



LAMPIRAN 1

Data Judul Rubrik Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Judul Rubrik "Disway"
1	Sabtu	1 April 2023	Setengah Tiang
2	Minggu	2 April 2023	Lalu Playboy
3	Senin	3 April 2023	Jaga Dara
4	Selasa	4 April 2023	Ringan Berat
5	Rabu	5 April 2023	Safari Ramadhan
6	Kamis	6 April 2023	No Gag
7	Minggu	9 April 2023	Salam Karma
8	Senin	10 April 2023	Sirna Rasa
9	Selasa	11 April 2023	Kunci Pintu
10	Rabu	12 April 2023	Aman Soleman
11	Kamis	13 April 2023	Formalis Alevi
12	Jumat	14 April 2023	Penyamun Bohong
13	Sabtu	15 April 2023	Safari Tiongkok
14	Minggu	16 April 2023	Safari Tianjin
15	Senin	17 April 2023	Safari Nanjing
16	Rabu	19 April 2023	Safari Djauhari
17	Kamis	20 April 2023	Safari Tsinghua
18	Selasa	25 April 2023	Lebaran Mik
19	Rabu	26 April 2023	Lebaran Lutut
20	Kamis	27 April 2023	Nagabonar Sudan
21	Jumat	28 April 2023	Mao Muda
22	Sabtu	29 April 2023	Kucing Jembatan
23	Minggu	30 April 2023	Tandu Huang

LAMPIRAN 2

Data dan Sumber data Wacana Rubrik “Disway” Radar Banyumas Edisi April 2023

I. Setengah tiang (1 April 2023)

TANGAN TAK TERLIHAT. Kemana gerangan Anda? Sampai begitu menyakitkannya: Piala Dunia U-20 di Indonesia dibatalkan.

Pun sejak sebelum mengajukan permohonan menjadi tuan rumah Piala Dunia itu. Semua pihak sudah tahu: ada masalah Israel. Sampai pun persetujuan FIFA diberikan tidak ada yang perlu mengingatkan soal itu. Bahkan sampai pembenahan stadion-stadion dilakukan juga seperti tidak akan ada masalah.

Lalu organisasi sepak bola dunia, FIFA, melakukan peninjauan lapangan. Badan dunia itu sudah menyetujui stadion mana saja yang akan jadi panggung dunia. Stadion-stadion itu sudah di make-up habis. Sampai Persib tidak bisa main di Stadion Manahan. Dan Persibaya tidak bisa tampil di Gelora Bung Tomo. Semua diabdikan untuk Piala Dunia. Pun sampai di sini tidak ada isu soal Israel.

sebagai tuan rumah yang hak menjadi salah satu punya peserta, Indonesia membentuk tim nasional. Persiapan Timnas itu dilakukan sangat panjang. Dengan pelatih sudah tahu: Shin Anda Tae-yong. Hasilnya pun kian memberi harapan.

Saya begitu percaya bahwa akan baik-baik saja. semuanya Rasanya semua pihak juga begitu. Gegap gempita pun mulai mengangkasa. Kapan lagi Indonesia bisa jadi tuan rumah Piala Dunia.

Kapan lagi tim Indonesia bisa berlaga di World Cup. Inilah saatnya. Inilah momentumnya. Hanya di zaman Presiden Jokowi hal yang seperti ini bisa terjadi. Asian Games, G20, Satu Abad NU. Semuanya gegap gempita.

Apalagi kalau ini Piala Dunia. Apalagi Presiden Jokowi sangat mendambakan kemajuan sepak bola nasional. Semua orang tahu itu. Semua berharap Piala Dunia ini pun sukses.

Saya pikir invisible hand telah bekerja dengan baik dalam senyap. Toh tangan yang serupa telah bekerja efektif di banyak bidang, terutama di politik dan demokrasi. Lihatlah bagaimana DPR bisa begitu jinak selama lebih 8 tahun.

Saya pikir invisible hand serupa juga telah berhasil menjinakkan kelompok-kelompok yang anti-Israel berlebihan di dalam negeri. Kelihatan sekali kondisi di dalam negeri begitu tenangnya. Kelompok ekstrem, radikal, politik identitas, sudah begitu terpojokkan. Sudah terasa begitu berhasil dijinakkan. Suara-suara moderat sudah begitu mendominasi jagat wacana.

Sungguh kemudian seperti tsunami di pegunungan: Gubernur Bali Wayan Koster, seorang Hindu, seorang moderat, seorang nasionalis, membuat pernyataan yang menggemparkan itu. Bali menolak kedatangan tim sepak bola Israel di Piala Dunia U-20. Koster juga seorang tokoh nasional PDI-Perjuangan.

Tsunami kedua datang dari Ganjar Pranowo. Ia gubernur Jateng yang santun, tokoh paling depan dalam kegiatan anti radikal, sangat dekat dengan ajaran Jawa, membuat pernyataan serupa.

Ganjar juga tokoh nasional PDI-Perjuangan. Ia juga lagi berjuang untuk mendapatkan tiket dari partainya agar bisa maju sebagai calon presiden di Pilpres

tahun depan. Tanpa tiket itu ia sulit menjadi capres meski jajak pendapat sangat mengunggulkannya.

Bahwa kemudian juga muncul suara-suara serupa dari beberapa kelompok Islam, tidak ada yang aneh. Yang jelas kelompok terbesar Islam seperti NU justru tidak mempersoalkan kedatangan tim Israel itu. Kelompok terbesar lainnya, Muhammadiyah, juga tidak menyuarakan apa-apa. Capres yang diserang sebagai penganut politik identitas, Anies Baswedan, justru netral. Setidaknya tidak muncul pendapat apa pun darinya.

Saya pun tertegun, teragap, dan saking kagetnya sampai seperti terpaku mati berdiri. Baru tadi malam saya bisa menenangkan diri. Lalu bisa menulis artikel ini. Itu pun saya tidak bisa menemukan jawaban mengapa. Lalu apa yang terjadi di balik semua itu. Mengapa, mengapa, mengapa.

Ke mana tangan tak kasat mata. Begitu kukuhnya sasaran tak kasat mata itu sampai tidak mampu meredamnya.

Saya begitu percaya pada kehebatan Presiden Jokowi dalam mengatur yang begi-tu-begitu. Saya juga begitu percaya pada kemampuan Menteri BUMN Erick Thohir dalam memainkan diplomasi apa pun sampai bisa jadi anggota Banser yang begitu berkibar di Satu Abad NU.

Pun ketika heboh penolakan kedatangan Israel sudah memuncak, saya masih percaya akan ada pahlawan yang datang belakangan. Dan sang pahlawan itu saya kira Pak Jokowi lagi. Toh sudah sering berhasil begitu.

Harapan itu juga masih besar ketika mulai ada suara FIFA akan membatalkan status tuan rumah Indonesia. Suara itu mulai muncul di media. Tapi saya masih yakin pada jagoan yang selalu datang belakangan. Apalagi ketika Erick yang baru terpilih sebagai ketua umum PSSI berangkat ke FIFA. Apalagi berbekal surat khusus Presiden Jokowi.

Tapi terjadilah apa yang kemudian terjadi: FIFA membatalkan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Tuan rumah penggantinya segera ditentukan. Indonesia juga akan menerima sanksi lainnya sebagai negara yang telah mengacaukan program organisasi sepak bola dunia itu.

Nama Indonesia habis. Timnas Indonesia batal tampil. Itu seperti hampan padi yang sudah menguning yang tiba-tiba tenggelam oleh banjir bandang.

Saya mengibarkan bendera setengah tiang. Tinggi-tinggi. Di dalam hati. (*)

II. Lalu Playboy (2 April 2023)

SENANGKAH bintang film porno itu mendengar mantan Presiden Donald Trump jadi tersangka?

Awalnya bintang film porno Stormy Daniels berkeinginan langsung turun ke jalan. Lalu joget-joget di tengahnya. Tapi ketika mendengar Trump benar-benar jadi tersangka dia hanya kaget dan tertegun. "Sama sekali tidak jadi merasa senang," ujar pengacara Daniels seperti disiarkan luas di media Amerika.

Waktu berita penetapan Trump sebagai tersangka itu, Daniels lagi bersama kuda kesayangannya. Dia tahan untuk tidak mencari tahu lebih lanjut. Daniels terus berkuda selama 2 jam berikutnya. Kini kudanya lebih perkasa dari mantan teman selingkuhnya itu.

Upaya Daniels memperkarakan Trump sebenarnya sudah kandas. Tahun 2018 departemen kehakiman federal sudah menyatakan perkara itu tidak bisa

dilanjutkan. Sejak awal ada keraguan: apakah secara hukum dimungkinkan seseorang yang sedang menjabat presiden ditetapkan sebagai tersangka perkara kriminal. Debatnya panjang. Lalu perkara itu dianggap sudah kedaluwarsa.

Tapi jaksa di Distrik Manhattan, New York, terus bekerja. Justru merembet ke perkara lain: pajak perusahaan Trump. Soal pengaduan Daniels memang tidak cukup kuat untuk diteruskan tapi soal pajak, Trump harus membayar denda.

Trump begitu jengkel dengan sikap jaksa di New York.

Trump memang penduduk New York. Ia begitu bangga dengan kampung halamannya itu. Tapi setelah ia terjun ke politik, Trump merasa seperti di pojok-pojokkan di New York. Maka ia pindah domisili. Ke Florida. Ke sebuah rumah peristirahatan yang besar, luas dan mewah itu: Mar a Lago.

Dari Florida Trump melakukan perlawanan. Dari Florida Trump berhasil menjadi presiden Amerika.

Trump pun merasa aman di tingkat pusat.

Tapi di New York belum sepenuhnya aman. Bubur itu ternyata dimakan dari pinggir. Dan terus ke tengah.

Yang 'dimakan' dulu adalah Michael Cohen.

Ia orang kepercayaan Trump selama lebih 15 tahun. Begitu dekatnya hubungan itu sampai Cohen mendapat gelar khusus: Mr Fixer. Tentu itu jabatan informal. Itu gelar dari lingkungan Trump sendiri. Gelar yang muncul dari saking banyaknya keruwetan Trump yang berhasil diselesaikan Cohen. 'Mr Fixer' sangat disukai Trump. Cohen-lah orang yang selalu berhasil membereskan urusan ruwet di perusahaan Trump. Juga keruwetan di pribadi Trump.

Pun ketika pemungutan suara Pilpres 2016 kian dekat. Ada keruwetan yang bisa jadi bom menjelang rakyat pergi ke TPS. Apalagi sudah mulai ada selentingan banyak wanita akan membongkar hubungan di luar nikah mereka dengan Trump. Sudah ada yang menghubungi sebuah media cetak.

Cohen-lah yang turun tangan. Ia menghubungi seorang penerbit media. Permainan pun diatur. Media itu diminta membeli hak wawancara khusus dengan bintang Playboy, Karen McDougal. Nilainya USD 150.000. Setelah itu bintang majalah porno ini tidak boleh memberikan keterangan kepada siapa pun. Juga kepada media apa pun. Selain yang sudah dilakukan dengan media tersebut.

Setelah mendapat hak eksklusif tersebut National Enquirer tidak pernah menerbitkan menyiarkannya. Media lain tidak bisa menyiarkannya. Maka skandal Trump dengan Karen McDougal berhasil diatasi oleh Cohen dengan teknik *catch & kill*. Bisa juga disebut *catch & kill*.

Tapi masih ada satu bom lagi: si bintang film porno Stormy Daniels. Cohen juga yang diminta turun tangan. Cohen pilih cara yang lain lagi: bayar saja dengan uang tutup mulut. Nilainya hampir Rp 2 miliar.

Lalu dibuatkan dokumen perjanjian. Tapi dokumen 'perdamaian' itu rupanya cacat. Setidaknya menurut pengacara Daniels. Cewek ini pun merasa tidak terikat isi perjanjian tutup mulut tersebut. Pihak Trump, katanya, tidak ada yang membubuhkan tanda tangan di perjanjian itu.

Jaksa New York merasa lebih pasti berhasil bila Cohen yang diusut. Apalagi ada indikasi pidana lain: pajak. Puncak pengusutan pada Cohen ini terjadi tahun 2018: FBI menggeledah kantor Cohen.

Semua bukti yang diperlukan ditemukan. Termasuk dari mana Cohen membayar uang tutup mulut itu. Lalu uang itu diganti oleh Trump. Diambilkan dari perusahaan Trump. Dengan alasan itu untuk pembayaran jasa pengacara. Cohen memang seorang pengacara. Sejak sebelum bergabung dengan Trump.

Di grup usaha Trump, Cohen lantas menjadi orang tepercaya. Sampai menduduki jabatan wakil direktur utama. Tapi tugas pokoknya ya itu tadi, membereskan apa pun urusan ruwet di sekitar Trump. Anda masih ingat: Trump adalah pengusaha yang paling banyak memperkarakan orang. Termasuk kontraktor dan partnernya. Trump gemar be perkara ke pengadilan. Karena itu orang seperti Cohen penting baginya.

Setelah penggeledahan itu Cohen sangat terpojok. Lalu ia mengakui bersalah. Soal pajak. Juga soal pembayaran uang tutup mulut itu. Tapi semua itu atas sepengetahuan dan perintah Trump.

Masih ada satu lagi yang Cohen mengaku bersalah: ia berbohong di depan parlemen. Yakni ketika bersaksi mengenai kegiatan bisnis Trump di Rusia. Cohen, di parlemen, mengatakan Trump berencana membangun Trump Tower di Moskow. "Saya disuruh Trump untuk berbohong begitu," ujar Cohen.

Cohen punya istri orang Ukraina kelahiran Ukraina. Lalu diajak orang tuanyi bermigrasi ke Amerika. Mertua inilah yang memperkenalkan Cohen ke Trump.

Sejak muda Cohen termasuk yang mengidolakan Trump. Ingin dekat Trump. Bahkan ia beli rumah di gedung Trump. Juga beli kantor di gedung itu.

Cohen pun tahu Trump luar dalam. Akhirnya ia harus bisa menyelamatkan dirinya sendiri.

Dengan mengaku bersalah itu Cohen tidak perlu diadili. Ia langsung dijatuhi hukuman 3 tahun penjara. Ia jalani itu di penjara Otisville, sekitar 100 km di barat laut kota New York.

Desember 2018 ia masuk penjara.

Mei 2020 ia sudah boleh tinggal di rumahnya sendiri. Hanya setahun lebih Cohen benar-benar di penjara. Covid-19 membuat penjara punya kebijakan khusus: mengurangi penghuni penjara.

November 2021 Cohen bebas dalam pengertian sebenarnya. Ia datang ke pengadilan untuk menandatangani pembebasannya. "Saya sudah jadi orang bebas," ujar Cohen sambil melambaikan surat pembebasan itu.

Ia masih kaya. Rumahnya saja di Park Avenue, Manhattan. Sejak muda ia sudah hedon. Sehari-hari ia naik mobil Porsche. Ia masih punya mobil Bentley.

Tepat ketika Trump meninggalkan Gedung Putih setelah kalah Pilpres, seorang jaksa baru mulai masuk kantor di New York, karena terpilih di Pemilu kota itu.

Perkara Trump dengan Daniels sebenarnya sudah dalam istilah media di Amerika – jadi zombie.

Jaksa baru itu, Ivan Bragg, minta anak buahnya menengok si zombie. Lalu memanggil Cohen. Diskusi. Puluhan kali. Pengakuan seseorang yang sudah menjalani hukumannya adalah bukti kuat untuk mengusut Trump.

Cohen sendiri, seperti yang ia tulis di dalam bukunya, menilai Trump itu seorang penipu, mafia, pembohong, penipu, penindas, rasis, penipu, culas, penipu dan pemangsa. Bacalah sendiri di bukunya yang berjudul Disloyal itu.

Setelah intens diskusi dengan Cohen, dibentuklah grand jury. Beranggotakan 23 orang. Jury memanggil Cohen untuk bersaksi. Juga memanggil banyak pihak. Terakhir, dua pekan lalu, jury juga memanggil Trump untuk memberikan keterangan.

Trump menolak datang. Para analis sudah memahami bahwa jury pada akhirnya memanggil calon tersangka itu pertanda bahwa saat penetapan tersangka sudah dekat.

Karena itu, Trump sendiri langsung membuat pernyataan: Selasa depan saya akan ditangkap. Proteslah. Selamatkan kembali Amerika. Trump menilai semua itu adalah politik. Jaksa Alvin Bragg adalah anggota partai Demokrat. Kulit hitam. Sedang ia sendiri adalah tokoh kulit putih dan calon terkuat presiden dari partai Republik. Ia juga mengaku presiden terbaik dalam sejarah Amerika.

Setelah Trump menyatakan tidak mau datang, Kamis sore, jury membuat putusan: Trump tersangka. Rinciannya belum bisa dibuka. Rincian tuduhan itu harus dibacakan di depan pengadilan. Yakni saat tersangkanya sudah dihadapkan.

Jumat keesokan harinya jaksa menghubungi pengacara Trump. Yakni agar Trump menyerahkan diri pada hari itu juga. Tapi pengacara Trump mengatakan: No! Tidak bisa hari itu. Harus bicara dulu dengan pihak keamanan kepresidenan.

Di Amerika, mantan presiden memang mendapatkan hak penjaminan keamanan kepresidenan. Penyerahan diri Trump seperti itu akan menarik massa untuk ikut melihat ke pengadilan. Bahkan awak media akan ikut membanjir. Harus ada pengaturan keamanan.

Memang, di Amerika, seorang tersangka yang menyerahkan diri ke kantor jaksa akan diperlakukan sebagai tersangka biasa. Pun bila ia mantan presiden. Ia harus mengisi formulir administrasi sebagai tersangka, difoto dan diborgol. Setelah itu ia akan dibawa berjalan kaki ke ruang pengadilan. Dari ruang jaksa ke ruang pengadilan ini melewati apa yang disebut 'jalan media'. Di situlah media akan mengabadikannya.

Biasanya media juga melontarkan pertanyaan. Beberapa tersangka justru senang berjalan melewati 'panggung' itu meski ia/dia dalam posisi diborgol. Di situlah tersangka memanfaatkan waktu untuk memberi keterangan pers sesuai dengan versinya.

Kemungkinan besar Trump akan menyerah Selasa lusa. Ia harus mengisi formulir, harus difoto dan mungkin tidak harus diborgol. Alasan pemborgolan adalah agar jangan melarikan diri. Sedang hari itu nanti Trump tidak mungkin lari. Sekelilingnya penuh dengan pasukan pengawal kepresidenan.

Apakah Trump juga akan berhenti sebentar melayani sergapan media? Rasanya Trump suka itu. Jangan-jangan ia justru akan berorasi panjang di situ nanti. Selebihnya belum tahu akan seperti apa. Belum pernah ada pengalaman seorang presiden Amerika menjadi tersangka perkara kriminal seperti Trump ini.

Kelak kalau ada perkara yang sama sudah tidak sulit lagi. Dan perkara yang lain itu adalah juga Trump lagi. Grand Jury sekarang ini juga lagi diminta mendengarkan kasus Trump dengan bintang majalah Playboy itu. (*)

III. Jaga Dara (3 April 2023)

SRI MULYANI kelihatan pilih jalan tenang. Demikian juga seluruh jajaran Kementerian Keuangan. Mereka tidak berniat bantah-membantah data Rp 349 triliun.

Ada Jaga Dara. Mereka kelihatannya memilih untuk merawat Jaga Dara. Itulah nama tim yang dibentuk bersama antara Ditjen Pajak, Ditjen Bea Cukai, dan PPATK. "Selama ini komunikasi kami di Jaga Dara sangat lancar. Saling telepon dan saling berkoordinasi," ujar seorang pejabat tinggi di Kemenkeu.

Hubungan seperti itulah yang akan diteruskan biar pun petir baru saja hong long long. "Kenapa tim itu diberi nama Jaga Dara?" tanya saya.

Ia tidak tahu. Nama itu justru diusulkan oleh anggota tim dari PPATK. "Jaga", Anda sudah tahu, artinya "menjaga". "Dara", Anda juga sudah tahu: artinya perawan. Jaga Dara berarti menjaga perawan. Huh. Betapa sulitnya. Apalagi di tengah perusuh Disway.

Tapi "dara" juga berarti merpati. Jaga Dara bisa berarti menjaga merpati. Juga tidak mudah. Apalagi kalau yang dijaga itu tergolong yang "jinak-jinak merpati". Jinak, tapi bikin sakit hati.

Ternyata arti Jaga Dara yang sesungguhnya adalah ini: singkatan dari nama tiga nama jalan. Di tiga jalan itulah tiga instansi tersebut berkantor. PPATK di Jalan Juanda, Ditjen Pajak di Jalan Gatot Subroto, dan Ditjen Bea Cukai di Jalan Rawamangun. "D" untuk "dara" rupanya diambil dari unsur kata "di Jalan Rawamangun".

Dari penamaan tim itu saja sebenarnya sudah terbaca semangat kebersamaan dan kerukunan di baliknya: menjaga kesucian perawan yang begitu mulia. Kalau tim itu tidak kompak bisa jadi daranya terluka.

Maka setelah hong long long Rp 349 triliun di Komisi III DPR pekan lalu, kalau pun tim itu tidak bisa juga kompak, mungkin perlu ganti nama. Dari Jaga Dara menjadi Jaga Janda.

Tentu dua instansi di kementerian keuangan tersebut bukan satu-satunya partner PPATK. Instansi penjaga benteng pencucian uang ini juga selalu mengirim hasil monitoringnya ke APH aparaturnya penegak hukum. Yakni Kejaksaan Agung dan Mabes Polri. Juga ke KPK. Tapi hanya yang dengan Kemenkeu yang dibentuk tim Jaga Dara.

"Kami anggota tim selalu bertemu. Tempat rapatnya bergantian. Kadang di PPATK, kadang di Ditjen Pajak, kadang di Bea Cukai," ujar salah seorang anggota tim itu. Kalau benar komunikasi selama ini lancar kenapa ada petir di Komisi III?

"Saya tidak mau menjawab. Semangat kami tidak ingin menambah kegaduhan. Kami akan selesaikan lewat Jaga Dara," ujarnya.

Tiga instansi di tim Jaga Dara juga pernah mengalami suka duka bersama. Misalnya ketika ada kecurigaan data transaksi keuangan dari PPATK. Itu tahun 2015. Soal ekspor impor emas. Tim Jaga Dara sepakat untuk menangani kasus itu. Tim Jaga Dara sepakat cari cara penanganan temuan PPATK saat itu sampai tuntas. Sungguh-sungguh. Saking seriusnya, tim sampai pada putusan akhir yang bulat: memidanakan pelakunya. PPATK, Pajak, dan Bea Cukai bergandeng tangan membawa pelakunya ke penjara. Maka sang pelaku dijadikan tersangka. Sampai diajukan ke pengadilan. Sampai berkepanjangan. Hasilnya?

Di pengadilan si pelaku dinyatakan tidak bersalah. Lalu naik banding dan kasasi. Di Mahkamah Agung si pelaku dinyatakan bersalah. Harus masuk penjara. Tapi ia melakukan PK ke Mahkamah Agung. Di Mahkamah Agung, lembaga yang memvonis salah sebelumnya, si pelaku dinyatakan tidak bersalah: PK-nya diterima.

Putusan PK itu final. Berarti Jaga Dara "kalah". PK (Peninjauan Kembali) adalah upaya hukum terakhir, setelah kasasi. Peluang PK ini dibuka untuk jaga-jaga siapa tahu ada putusan kasasi Mahkamah Agung yang benar-benar salah. Misalnya dalam kasus Sengkong dan Karta. Keduanya dijatuhi hukuman mati dalam perkara pembunuhan. Setelah keduanya menjalani hukuman lebih 10 tahun, ternyata pembunuh sebenarnya ditemukan. Tanpa dibuka kesempatan PK Sengkong dan Karta tidak akan bisa bebas. Sengkong dan Karta menjadi pijakan lahirnya aturan PK.

Berdasar putusan PK, eksporter dan importer emas itu secara hukum tidak bersalah. Tapi catatan di PPATK terus hidup: ada transaksi keuangan mencurigakan (TKM) sebesar Rp 189 triliun. Transaksi itu benar-benar ada. Segitu. Besar sekali. Dan benar, mencurigakan. Lalu ditangani Jaga Dara. Sampai di pengadilan. Kandas. Tiga Dara belum menyerah. Dicarilah jalan upaya di luar hukum: periksa sisi pajaknya. Ditemukanlah, dari transaksi tersebut, kekurangan bayar pajak Rp 20 miliar. Ditagih. Dapat Rp 20 miliar.

Kok hanya Rp 20 miliar? Kan transaksinya sampai Rp 189 triliun? Pajak pendapatan hanya bisa dipungut dari jumlah laba yang diperoleh. Bukan dari omzet. Apalagi dari nilai transaksi. Rp 189 triliun tersebut adalah nilai transaksi. Bukan omzet. Apalagi laba. Perusuh yang kebetulan pedagang emas pasti tahu: persentase laba emas itu kecil sekali. Antara 0,5 sampai 0,7 persen. Tolong dihitung, berapa labanya seandainya pun Rp 189 triliun itu adalah omzet.

Lalu pajaknya hanya sekian persennya lagi dari laba itu. Jatuhnya sangat jauh dari angka transaksi. Tapi bisa mengejar Rp 20 miliar juga lumayan.

Memang seharusnya Jaga Dara mengejar pajak ekspor/importnya. Agar bisa diambil bagian negara 10 persen dari omzet. Ini baru besar. Dan itu sudah dilakukan Jaga Dara. Sampai masuk ke ranah hukum. Dan "kalah" oleh hakim di tingkat PK.

Bisa saja hakim memang harus membebaskannya. Lihatlah persoalan intinya: mengapa ekspor/impor emas tersebut dibebaskan dari bea masuk atau bea keluar. Eksporter/importernya merasa memang tidak harus dipungut apa pun. Justru karena ada aturan bebas bea itulah pengusaha tadi melakukan ekspor/impor. Itu sudah sesuai dengan aturan pemerintah: ekspor emas dalam bentuk perhiasan tidak dipungut bea. Mengapa Jaga Dara ngotot membawa temuan ini ke ranah hukum? Itu karena Jaga Dara berpendapat yang diekspor itu emas batangan. Harus bayar bea. Sebaliknya, pedagang mengatakan emas yang diekspor itu emas perhiasan. Bebas bea.

Rupanya bentuk emas tersebut sudah bukan batangan tapi juga masih sulit untuk dikenal sebagai perhiasan. Maka definisi apa itu emas batangan dan apa itu emas perhiasan menjadi penting di pengadilan.

Emas tersebut memang sudah bukan emas batangan, tapi juga belum bisa disebut perhiasan. Bentuknya sudah gelang, tapi gelang wungkul. Satu gelang bisa seperempat kilogram. Cara membuat gelang itu pun cukup mekanis: emas dicairkan, dituangkan ke cetakan, jadilah gelang. Dan pengadilan memutuskan itu perhiasan. Bebas bea. Selesai.

Transaksinya memang mencurigakan. PPATK harus mencatatnya. Tapi pedagang emasnya sudah bebas, bisa melenggang dengan tenang. Tinggal seorang dara seperti Sri Mulyani yang kelimpungan tanpa ada yang menjaga. (*)

IV. Ringan Berat (4 April 2023)

PERKARANYA sendiri sangat ringan. Yang membuat berat adalah usaha-usaha untuk menutupinya. Jadilah mantan presiden Donald Trump tersangka beneran. Selasa pagi ini ia menyerahkan diri. Rencananya.

Tadi malam ia sudah tiba di New York, terbang dari rumahnya di Florida. Di New York, Trump tinggal di rumahnya sendiri juga di gedung pencakar langit Trump Tower. Yang Anda sudah tahu: yang di Fifth Avenue. Dekat Central Park yang terkenal itu.

Fifth Avenue sendiri adalah jalan terpenting di New York. Toko-toko barang branded ada di jalan ini. Trump Tower ada di pojokan perempatan antara Fifth Avenue dan jalan E57. Fifth Avenue lah yang membelah Manhattan. Semua jalan di timur Fifth Avenue disebut "East". Sebaliknya yang di baratnya.

Maka ketika pagi ini Trump turun dari lantai atas untuk ke pengadilan, ia cukup keluar dari lobi, lalu ke arah perempatan di sudut gedungnya sendiri itu. Lalu belok kanan ke samping gedungnya, menyusuri sepanjang samping gedung untuk belok kanan lagi di belakang gedungnya: masuk ke jalan Madison Avenue.

Jalan Madison itu panjang sekali. Sebenarnya pengadilannya ada di ujung sana jalan itu. Lurus saja. Tapi di dekat Empire State Building harus belok kiri ke jalan 31th. Hanya satu blok. Lalu belok kanan lagi ke Jalan Park Avenue. Sampai di dekat Union Square jalan bercabang. Cabang yang kanan adalah Jalan Broadway. Trump akan ikut cabang yang kiri. Itulah jalan Lafayette.

Pengadilannya sebenarnya ada di ujung jalan ini, tapi nama jalannya sudah berubah menjadi Jalan Centre. Gedung No. 100 adalah tujuan Trump menyerahkan diri. China Town New York ada di belakang gedung pengadilan itu. Sampai jauh ke belakang. "Itu (hari ini) adalah hari paling menakutkan bagi Trump," ujar Michael Cohen, mantan tukang beres-beres Trump yang sejak tahun 2018 membelot.

Mungkin Cohen salah. Trump sudah sangat biasa berurusan dengan pengadilan. Trump juga sudah biasa menggunakan taktik lamanya dalam menghadapi perkara: lawan, serang, tumpas. Taktik lainnya adalah berusaha mengulur-ulur waktu.

Trump kini sudah menyiapkan serangan besar. Begitu selesai proses penyerahan diri, nanti sore Trump kembali ke rumah besar nan luasnya di Mar a Lago di Florida. Di situ pendukungnya berkumpul. Di situ Trump akan orasi.

Begitu menyerahkan diri mestinya Trump menjalani proses normal menjadi seorang tersangka: mengisi blangko dengan banyak pertanyaan identitas pribadi, sidik jari, dan difoto. Hanya mungkin tidak diborgol karena sudah dikelilingi petugas keamanan kepresidenan.

Di depan hakim, Trump akan menerima keputusan sebagai tersangka. Di situ diuraikan apa saja tuduhan padanya. Pasal apa saja yang dilanggar. Berapa tahun ancaman hukumannya. Trump punya hak untuk tidak mau menjawab pertanyaan apa pun dari hakim dan jaksa. Ia juga punya hak didampingi pengacara. Tapi bagi Trump rasanya itu tidak terlalu penting. Meski tidak pernah kuliah hukum, Trump sudah ahli perkara: saking banyaknya beperkara. Bahkan mungkin ia merasa sudah lebih pintar dari semua pengacaranya.

Kelak, satu atau dua bulan lagi, Trump akan menghadap hakim lagi. Ia akan diminta mengaku bersalah, sesuai dengan tuduhan, atau mengaku tidak bersalah. Rasanya Trump akan pilih yang kedua. Konsekuensinya: sidang pengadilan akan dilangsungkan dengan terdakwa Trump.

Itu akan menjadi pengadilan yang seru, panjang dan penuh perdebatan. Kesaksian Cohen dan para wanita Trump akan muter-muter di persoalan yang Anda sudah tahu, tapi tetap seru.

Hakim di perkara ini sama dengan hakim di perkara yang melibatkan perusahaan Trump tahun lalu. Waktu itu perusahaan Trump diputuskan melanggar 17 masalah hukum. Salah satu pimpinan puncak perusahaan itu masuk penjara. Perusahaannya sendiri harus membayar denda. Tapi Trump terlepas dari masalah, karena ia bukan direksi di perusahaannya.

Meski kena perkara, Trump yakin popularitasnya justru naik. Dan itu dibenarkan oleh hasil jajak pendapat. Selama ini ia unggul 47 lawan 32 dengan calon potensial partai Republik lainnya: Gubernur Florida de Santis. Sekarang keunggulan itu menjadi 55-29. Sebuah media Amerika lantas mewawancarai Cohen: "Mengapa pendukung Trump justru menguat?"

"Mereka itu sudah seperti penganut aliran sesat. Saya tahu bagaimana fanatik butanya seorang penganut aliran sesat," jawabnya. "Tapi sekarang sudah waktunya bagi mereka untuk cuci mata. Agar bisa melihat kebenaran. Trump tidak pernah menyampaikan kebenaran. Yang dia sampaikan selalu kebohongan, penyesatan informasi, melebih-lebihkan, atau nyata-nyata berbohong". Semua itu dilakukan, kata Cohen, hanya untuk satu orang. Untuk keuntungan pribadi satu orang. Trump sendiri.

Tentu di sidang nanti Trump akan memanggag Cohen. Juga jaksa Alvin Bragg. Tapi orang New York, yang akan jadi dewan juri nanti, bukan pengikut aliran sesat. Di New York Trump kalah telak di Pilpres yang membuatnya menang jadi presiden. Di Pilpres tahun 2019 kekalahannya jauh lebih telak lagi.

Mungkin Trump juga akan mempersoalkan di mana ia harus diadili. Bukan di New York. Trump juga akan mempersoalkan Cohen sebagai seorang pembohong besar. Ini bisa jadi arena, menurut masing-masing, pembohong lawan pembohong. (*)

V. Safari Ramadhan (5 April 2023)

SAFARI Ramadan kali ini saya mulai ke makam ibu: Siti Khalisnah. Di desa Bukur, tetangga desa kelahiran saya, Tegalarum. Ibu mendapat fasilitas dikuburkan di makam keluarga Haji Sapuan, entah bagaimana ceritanya.

Saya sendiri sekolah SD di desa Bukur. Hanya jalan kaki menyeberang sungai Kanalan. SD Tegalarum sendiri lebih jauh: di bagian barat desa. Rumah kami di bagian paling timur desa. Anak Magetan sekolah di Madiun.

Sungai Kanalan itulah yang memisahkan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun. Jadinya saya lebih sering ke kecamatan Jiwan daripada ke kecamatan sendiri di Bendo. Waktu SD itu saya sering ke Jiwan. Ke poliklinik. Selama di SD kaki saya lebih sering korengan dari pada mulus. Kadang koreng diselingi bisul. Kadang diselingi luka yang bernanah.

Luka itu bisa karena kena cangkul. Kena penyabit rumput. Atau ketika berjalan dengan kaki telanjang, jari kaki tersandung batu. Pernah juga luka karena menginjak kaca di jalan. Atau menginjak paku yang sudah betagar. Pokoknya selalu ada nanah di salah satu bagian kaki.

Obat semua itu hanya satu jenis: salep. Di poliklinik Jiwan. Saya lihat salepnya ditaruh di ember kecil. Siapa saja yang perlu salep diolesi langsung oleh

petugas. Perlu diperiksa. Tidak perlu dicuci dulu. Alat pengolesan semacam sendok kayu bergagang panjang. Dari ember langsung ke kaki.

Maka salep tersebut menutup koreng yang sudah bercampur debu. Yakni debu jalan. Jalan dari SD Bukur ke klinik itu memang berdebu. Sejauh 3 km. Belum ada aspal. Pulangnya salep itu tertutup lagi dengan debu baru. Kadang di antara kami, tiga atau empat anak, saling sepak debu. Siapa yang bisa menyepak debu paling tinggi ia yang hebat. Apalagi kalau bisa mengenai muka temannya. Kaki kami memang penuh koreng berranah tapi bahagia: hari itu bisa membolos satu hari. Minta izin guru untuk ke klinik pada dasarnya memang bukan untuk sembuh.

Makam ibu saya sederhana tapi bersih. Mungkin adik saya yang membersihkannya. Ibu berbaring di situ sejak tahun 1963, ketika saya berumur 12 tahun. Dulu, ketika kecil, ke makam ibu adalah acara tahu- nan: salat Idul Fitri, selamatan ambeng (tiap rumah bikin ambeng, dibawa ke masjid untuk dimakan bersama), sungkeman di rumah nenek, lalu ke makam. Setelah itu baru unjung- unjungke rumah famili. Tidak ada yang mem- beri angpao seperti zaman sekarang. Ayah dimakamkan di Takeran. Tidak ada wasiat harus dekat ibu. Saat Ibu meninggal ayah baru berumur 56 tahun. Ayah tetap menduda sampai meninggalnya di usia 85 tahun.

Satu-satunya pesan ayah adalah: jangan pernah ziarah ke makamnya sebelum ke makam KH Hasan Ulama. Itu kakek buyut saya dari ibu. Yang oleh ayah diang- gap sebagai "guru" tardekatnya: tardekat Satariyah. Ayah merasa tidak menghormati "guru" kalau ada orang ke makamnya tanpa lebih dulu ke makam guru. Bahkan, ayah berpesan, kalau perlu tidak usah ke makam ayah. Cukup didoakan dari makam Hasan Ulama.

Ada bangunan kuno di atas makam Hasan Ulama. Makamnya sendiri dikeru- dungi kelambu. Biasanya kami tahlil di teras makam. Ketika Hasan Ulama meninggal "keguruan" Satariyah diwariskan ke cucunya: Imam Mursyid Muttaqin. Ini pertama kalinya: PKI masuk ke Tanah Air sampai tahun 1948. Begitulah yang terjadi selanjutnya. Dimasukkan sumur hidup-hidup. Lalu ditimbun. Termasuk dua ustad kami yang didatangkan dari Mesir.

Di Safari Ramadan ini saya tidak ke makam ayah. Saya baru saja ke Takeran sem- inggu sebelum Safari Ramadan. Sekalian melihat proyek kecil-kecilan di situ. Setamat SD di Bukur saya sekolah di tsanawiyah dan aliyahTak- eran. Karena itu Takeran juga saya anggap kampung saya. Apalagi ayah juga besar di situ. Ayah jadi abdi dalem di rumah Hasan Ulama. Abdi kesayangan. Karena itu dikawinkan dengan ibu saya.

Dari makam ibu saya ke desa kelahiran. Ada dua janda tua bersebelahan rumah di Tegalarum: Yu Yah dan Yu Yat. Tidak perlu khawatir tentang apa yang terjadi. Ini mungkin menjadi alasan mengapa hal ini terjadi, tetapi dapat dikatakan bahwa hanya ada satu tempat untuk tidur. Apa pendapatmu tentang Yu Yah? Kadang di rumah Yu Yat. Sebenarnya ada beberapa rumah lagi di depan rumah orang tua saya. Itu rumah paman dan pak de. Tapi juga pasti tidak ada makanan di rumah mereka.

Sepuluh tahun kemudian, saya ajak istri saya, galuh Samarinda, berbulan madu di desa ini. Saya ceritakan jasa dua wanita itu yang waktu itu belum janda. Maka waktu Safari Ramadan kali ini istri saya lebih banyak berceng- erama dengan mereka.

Istri saya ingat: di bulan madu itu makanan termewah kami adalah soto Pasar Kawak Madiun. Di Safari Ramadan kali ini pun istri ingin mampir ke Pasar Kawak. Saya biarkan dia masuk pasar itu. Saya jalan-jalan ke jalan melengkung di depan pasar. Kawasan ini sekarang semarak sekali. Jadi kawasan baru: tempat wisata. Di atas rel kereta lama jurusan Madiun-Ponorogo itu kini ada gerbong kereta beneran. Bagian dari wisata kuliner yang baru. Madiun berubah mengesankan. Di tengah kota kini ada bangunan mirip Kakbah.

Dengan lingkungan yang tertata rapi. Di seberang jalan ada patung besar Lion Singapura. Maka berada di situ terasa seperti di tengah dunia dan akhirat.

Rute Safari Ramadan kali ini ke arah barat: ke Gunung Kidul dan ke Yogyakarta. Di Yogyakarta saya harus berbuka puasa bersama bos Yogya Mall dan Rich Hotel: Soekeno. Inilah hotel terbesar di Yogya: punya 500 kamar. Belum termasuk kamar di hotelnya yang lain. Grup ini sekarang punya delapan hotel. Padahal Soekeno berangkat dari miskin. Usaha pertama yang dirintisnya adalah kios foto copy.

Sebenarnya saya sudah beberapa kali bermalam di hotel Rich tapi baru kali ini bersama pemiliknya. Teman lama saya, Aqua Dwipayana, yang mengatur buka bersama itu. Habis berbuka saya ke Masjid Jogokariyan. Lalu ke masjid di pondok Krpyak. Hari pertama Safari Ramadan pun berakhir di Yogyakarta. (*)

VI. No Gag (6 April 2023)

SERI kedua Safari Ramadan hari ini tertunda oleh pertanyaan berikut ini: kenapa Donald Trump tidak bicara apa-apa di pengadilan Selasa kemarin? Rupanya Trump sudah mendapat nasihat dari tim pengacaranya: di pengadilan, setiap ucapan yang tidak disiapkan dengan baik akan membawa konsekuensi hukum. Dan ia, kali ini, mendengar nasihat itu.

Sejak mendengarkan dakwaan yang dibacakan hakim Juan Merchan kemarin, Trump bukan lagi satu-satunya pengatur skenario drama kehidupannya. Ia tidak bisa lagi semaunya sendiri. Memang di sidang pertama kemarin itu hakim tidak memberlakukan "gag". Tapi hakim telah mengingatkan agar masing-masing pihak menahan diri. Terutama dalam bersikap. Juga dalam berkata-kata. Agar tidak membuat ketegangan dan kerusuhan sosial.

Di banyak perkara, hakim memberlakukan "gag". Misalnya di pembunuhan 4 mahasiswi U of I di Idaho itu. Hakim memerintahkan agar terdakwa, pengacara, para saksi, jaksa, dan keluarga tidak boleh bicara terkait perkara. Kepada media. Kepada siapa pun. Hakim memberlakukan "gag".

Dalam perkara Trump hakim tidak mengenakan "gag". Atau belum. Selama ini pihak Trump memang berjuang untuk tidak ada "gag". Itu adalah bagian dari kebebasan berbicara yang dijamin konstitusi. Hakim Juan Merchan bahkan menambahkan alasan: Trump adalah calon presiden yang harus banyak bicara.

Tapi dengan imbauan agar tidak memancing ketegangan dan kerusuhan sosial, hakim akan terus memonitor apa yang akan berkembang. Kalau imbauan itu tidak ditaati bisa saja, di tengah jalan, hakim memutuskan untuk "gag".

Tulisan ini saya buat sebelum Trump berpidato di estatenya di Mar a Lago di Florida. Pidato itu sudah direncanakan sejak beberapa hari lalu. Ia akan

menumpahkan banyak hal setelah pulang dari penyerahan dirinya sebagai terdakwa di New York.

Sebelum ia menyerahkan diri pun ballroom di Mar a Lago sudah ditata. Disiapkan sekitar 200 kursi. Tokoh-tokoh Republik diundang. Pendukung utamanya diundang. Panggungnya dibuat seperti panggung acara tunggal yang besar.

Saya tidak tahu apakah isi pidatonya diubah dibanding yang direncanakan. Apakah sudah dibuat lebih hati-hati. Atau lebih pendek dari kebiasaan Trump. Atau masih sama saja. Yang jelas, Trump kini tidak bisa lagi semaunya. Peringatan hakim itu juga sekaligus untuk para pendukung fanatik Trump. Begitu ada kerusuhan maka hakim bisa bikin keputusan baru.

Hakim Juan Merchan sangat berpengalaman. Ia kelahiran Kolombia, Amerika Latin. Ia diajak orang tua pindah ke Amerika saat usianya 6 tahun. Mereka tinggal di New York. Jadi orang New York. Sampai sekarang. Ia juga yang menghukum perusahaan Trump tahun lalu. Sidang pertama kemarin berlangsung 57 menit. Trump tidak diborgol. Ia memasuki ruang pengadilan dengan wajah serius cenderung merengut. Konsisten terus seperti itu. Sampai ia meninggalkan ruang sidang.

Jaksa minta bicara. Hakim mempersilakan. Jaksa Alvin Bragg menyinggung soal gambar Trump mengayunkan pemukul baseball ke arah kepala Bragg. Pengacara berkilah hal itu karena Trump dalam keadaan frustrasi karena dikriminalisasi. "Kalau di kejadian ini tidak ada orang bernama Donald Trump tidak akan jadi perkara," ujar pengacara. Imbauan hakim tadi disampaikan setelah terjadi bantah membantah itu.

Di dakwaan itu Trump dianggap melakukan 34 tindak kriminal serius. Membayar uang tutup mulut ke bintang film pornonya sendiri tidak kriminal. Tapi proses pembayarannya itu yang kriminal karena penuh pemalsuan. "Terdakwa yang mengatakan tidak melakukan semua itu pun sudah kriminal," ujar jaksa.

Mengganti uang pembayaran tutup mulut ke Michael Cohen kriminal. Mencatat penggantian itu sebagai pembayaran jasa pengacara kriminal. Melebihkan penggantian yang itu agar cukup sekalian untuk pajaknya kriminal. Total ada 34 perbuatan kriminal. Kalau ancaman hukumannya dijumlahkan melebihi 100 tahun penjara.

Tentu Trump tidak akan menerima hukuman sebanyak itu. Bahkan ia belum tentu bersalah. Dewan jurilah yang akan menentukannya. Dan itu masih lama. Sidang berikutnya baru akan dilangsungkan hampir setahun yang akan datang: tanggal 4 Desember 2023. Saat itu partai-partai pasti sudah memutuskan siapa calon presiden mereka. Sudah mulai kampanye pula.

Maka untuk mengikuti sidang-sidang pengadilan berikutnya Trump akan sangat sibuk. Apalagi kalau ia benar-benar terpilih jadi calon presiden partai Republik. Ia harus sering ke New York. Ke pengadilan. Tapi bisa jadi itu juga sekalian jadi panggung kampanyenya. Ia masih orang bebas. Tidak ditahan. Tidak pakai uang jaminan.

Yang jelas Trump seorang petarung hebat. Peluang sesempit apa pun bisa ia manfaatkan. Yang justru berat adalah rumor di Daily Mail ini: Melani kemungkinan besar lagi akan minta cerai. Dan artis film porno Stormy Daniels tetap tidak kehilangan kepornoannya. Di tengah heboh di sidang pengadilan itu dia kirim tweet: dari pada di bawah tuduhan lebih enak di bawah laki-laki yang seksi. (*)

VII. Salam Karma (9 April 2023)

"KARMA", katanya.

Maka lanjutan serial Safari Ramadan pun kalah dengan artikel ini. Ia tidak akan lupa Donald Trump. Peristiwanya sendiri sudah berlalu hampir 35 tahun. Waktu itu Trump sudah jadi konglomerat real estate di New York. Ia sudah punya Trump Tower, gedung 58 lantai di Fifth Avenue yang iconic itu. Dari lantai atas gedung ini Trump bisa melihat keindahan taman luas di bawahnya: Central Park nan hijau. Anda sudah tahu: itulah taman hutan terluas di Manhattan.

Di tengah taman itu terjadi pemerkosaan. Korbannya gadis 28 tahun. Kulit putih. Namanya Trisha Meili.

Kulit putih perlu disebut karena Meili terasosiasi dengan gadis cantik Tionghoa. Kulit putih juga perlu disebut karena opini sudah terbentuk: kalau korbannya kulit putih asosiasi langsung menuju ke kulit hitam sebagai pelakunya. Sejumlah remaja kulit hitam pun ditangkap. Mereka dari kampung dekat taman.

Sepuluh hari kemudian Donald Trump pasang iklan satu halaman penuh. Di empat koran New York. Isinya: Hukum mati! Kembalikan kekuasaan polisi!

Trump mengeluarkan uang lebih Rp 25 miliar untuk biaya iklan itu (USD 186.000). Trump begitu simpati kepada Meili. Gadis itu tidak hanya diperkosa. Dia juga dipukuli sampai kepalanya retak. Dia juga diseret ratusan meter. Sampai punggungnya penuh luka kena rerumputan dan bebatuan. Dan dia juga dirampok. Sempurna sekali kejahatan terhadap Meili.

Dia ditemukan dalam keadaan koma: sudah pukul 01.00 dini hari. Dan Meili tetap koma sampai iklan itu terbit. Begitu berat penganiayaan terhadap gadis Meili. Ditemukanlah rambut kemaluan laki-laki, sidik jari dan sisa sperma di dalam vagina Meili. Itulah bukti kuat untuk membawa perkara ini ke pengadilan.

Malam itu, pukul 20.30, Meili jogging di Central Park. Di taman ini memang banyak orang berolah raga. Jalan kaki, jogging, bersepeda.

Akhir April adalah bulan yang sangat nyaman di New York. Udara sejuk. Sudah tidak dingin tapi belum panas. Pukul 20.00 juga belum terasa terlalu gelap. Daun-daun di Central Park sudah hijau sempurna. Bunga-bunga berkembang lagi endel-endel-nya. Musim semi sudah membuahakan hasil kesempurnaannya. Silakan jogging hari ini.

Malam itu segerombolan remaja juga berlarian di Central Park. Sekitar 20 remaja. Semuanya kulit hitam-kecuali satu keturunan Spanyol. Mereka dari kampung tidak jauh dari Central Park.

Seorang pesepeda dipukul. Terjengkang. Makanannya diambil. Minumannya dirampas: bir. Mereka tertawa-tawa. Usia mereka 14 dan 15 tahun. Pesepeda inilah yang lari dan kemudian melapor ke polisi.

Ketika polisi tiba. Gerombolan remaja itu sudah tidak ada di Central Park. Polisi terus menyisir taman yang begitu luas: 3,5 km². Di dalam Central Park polisi justru menemukan Meili yang tergeletak. Terkulai. Pingsan. Sampai tiga hari kemudian belum tahu kalau yang pingsan itu bernama Meili.

Peristiwa ini sangat menarik perhatian: Central Park, gadis 28 tahun diperkosa, segerombolan remaja kulit hitam, pingsan belum siuman pun setelah 10 hari, luka-luka di sekujur badan, kepala retak.

Media mem-blow up habis-habisan. Karena melibatkan anak di bawah umur dan pemerkosaan, media membuat istilah sendiri untuk peristiwa itu: Kegilaan Central Park Lima.

Polisi lantas melakukan serangkaian penangkapan. Sekitar 20 remaja diciduk. Akhirnya ditetapkan: lima anak sebagai pelaku Kegilaan Central Park Lima.

Satu di antara lima itu mengaku berumur 16 tahun. Namanya Yusef Salam. Dengan pengakuan itu Salam dianggap sudah dewasa. Iapun ditahan di rumah tahanan umum. Sedang lainnya ditahan di tempat pendidikan anak

Salam ternyata berumur 15 tahun juga. Mungkin awalnya ia kurang peduli dengan umur. Tapi itu sangat merugikan dirinya. "Salam pernah berbohong. Ini menjadi salah satu kelemahannya dalam proses sidang berikutnya.

Peristiwa ini tidak hanya dramatis, tapi juga sensitif. Teknologi juga belum begitu maju. Terutama teknologi DNA. Masalah ras, masalah agama, masalah keamanan dan kesenjangan campur jadi satu.

Seorang pendeta gereja ortodok Abisinia membuat pernyataan: setiap kali ada gadis kulit putih yang diperkosa pikiran orang langsung pada pelakunya pasti anak muda kulit hitam. Itulah Amerika.

Pengadilan membuat langkah yang ke arah objektif. Dewan juri untuk perkara ini pun disusun berdasar keseimbangan ras: 4 kulit putih, 4 kulit hitam, 2 keturunan Spanyol, dan 1 orang keturunan Asia.

Penentuan hakimnya juga tidak biasa. Penentuan hakim di New York ini dibuat sangat adil. Tidak ada istilah "perkara A diadili oleh hakim A. Di sana "hakim siapa yang menangani perkara apa" ditentukan melalui undian.

Bisa jadi hasil undian itu tidak memuaskan publik: misalnya jatuh ke hakim kulit hitam. Atau hakim kulit putih. Maka khusus untuk perkara Central Park Lima ini hakim langsung ditunjuk yang reputasinya sudah diakui oleh publik.

Jaksa membacakan dakwaan. Saksi dihadirkan. Bukti disajikan. Termasuk hasil tes DNA.

Dewan yuri memutuskan lima remaja itu bersalah. Tapi ada yang dinyatakan tidak ikut memerkosakan. Hukuman pada mereka antara 5 sampai 7 tahun. Satu orang sampai 12 tahun.

Juri tahu para remaja itu belum pernah perlakukan tindak kriminal apa pun. Mereka juga dari kalangan yang secara ekonomi tidak miskin. Mereka mampu membayar uang jaminan sampai USD 25.000. Tapi juri percaya pada hasil pemeriksaan DNA. Termasuk soal rambut tadi.

Memang di pemeriksaan polisi yang pertama mereka juga mengaku melakukan perbuatan itu. Pengakuan tersebut lantas diformalkan dalam rekaman. Rekaman itulah yang diperdengarkan ke juri.

Ketika pemeriksaan itu, Salam, karena sudah 16 tahun, tidak didampingi orang tua. Saat pemeriksaan Salam didampingi pengacara.

Kepada pengacara inilah Salam mengaku tidak bersalah. Teman-temannya pun yakin ia tidak bersalah. Mereka hanya merasa mengganggu Meili tapi tidak sejauh yang dituduhkan. Mereka tidak tahu apa yang terjadi pada Meili malam itu.

Akhirnya, satu minggu setelah ditangani pengacara, mereka menarik pengakuan. Mereka merasa terintimidasi polisi. Di pengadilan mereka konsisten mengaku tidak bersalah. Sampai pun ketika hukuman dijatuhkan. Saat hukuman itu dijatuhkan Salam membacakan pernyataan dengan gaya membaca puisi. Lantang. Penuh keyakinan. Semua media memuatnya, termasuk sebagai sumber tulisan ini:

"Saya anggap hukuman ini sebagai tes. Ya Tuhan, terima kasih. Semua yang saya dan teman-teman katakan adalah kebenaran. Saya tidak pernah merusak ajaran

agama saya dengan berbohong" Terhukum lainnya juga membuat pernyataan senada: kelak kebenaran akhirnya akan muncul. Lalai mereka menjalani hukuman. Salah seorang dari mereka bertemu narapidana lain yang tidak ada hubungannya dengan Central Park Lima. Namanya: Matias Reyes.

Reyes iba dan terketuk hatinya. Ia memang mengaku bersalah. Telah memerkosa beberapa gadis dan merampoknya. Ia pantas dihukum. Tapi remaja yang ini tidak. Apalagi mereka sampai sudah menjalani hukuman lima tahun. Belum juga menemukan kebenaran. Mereka sudah berusaha naik banding. Tapi selalu kalah. Akhirnya Reyes mendatangi petugas. Ia mengaku sebagai yang memerkosa gadis yang lagi jogging di Central Park itu.

Polisi tidak percaya begitu saja. Pemeriksaan ulang dilakukan. Penelitian terhadap rambut dan sperma diulangi. Dengan teknologi baru. Selama enam tahun terakhir kemajuan di bidang teknologi DNA sudah sangat jauh. Zaman itu Amerika belum punya bank DNA. Tapi enam tahun setelah Meili diperkosa, riset DNA sudah sangat maju.

Hasil pemeriksaan terbaru menyatakan positif. Benar. Sperma dan rambut itu milik Reyes. Bukan milik salah satu dari lima sekawan. Salam pun dibebaskan. Empat remaja lainnya dibebaskan. Yakni setelah berada di penjara lebih 5 tahun.

Lima orang itu pun, sudah bukan lagi remaja, menggugat Pemda New York. Di Amerika polisi berada di bawah Pemda. Mereka minta ganti rugi, total USD 50 juta.

Di masa walikota Bloomberg, soal ganti rugi ini seret. Tapi calon walikota berikutnya, Bill de Blasio menjadikannya bahan kampanye. De Blasio terpilih. Walikota baru ini memenuhi permintaan Salam dkk. Nilainya USD 41,3 juta. Masing-masing menerima lebih USD 7 juta. Sekitar Rp 100 miliar.

Mereka kini berumur sekitar 48 tahun. Tiga orang dari mereka kini bergabung dalam satu kantor pengacara. Satu lagi jadi operator alat berat. Sedang Salam jadi motivator, pengacara dan pegiat masyarakat. Belakangan Salam dapat penghargaan tinggi dari Presiden Barack Obama.

Itu karena Salam membawa pembaharuan dalam pemeriksaan polisi. Salam bergabung dalam satu gerakan yang memperjuangkan ini: agar pemeriksaan di polisi harus direkam. Sejak awal sampai akhir.

Perjuangan itu berhasil. Sekarang pemeriksaan polisi harus direkam. Bahkan pakai video. Salam juga memperjuangkan satu mata anggaran untuk polisi: pelatihan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan identifikasi barang bukti.

Gadis jogging itu sendiri, Trisha Meili, siuman setelah 12 hari. Tapi belum bisa berkata dan bergerak. Dia harus menjalani rehabilitasi selama 6 bulan.

Sebelum peristiwa itu Meili bekerja di investment banking. Kini dia bekerja di bagian rehabilitasi pasien trauma di Mount Sinai Hospital. Meili masih punya sedikit masalah dengan pengembalian ingatan. Tapi buku yang dia tulis laris sekali: *Sayalah Si Gadis Jogging Itu*.

Meili memang sudah kembali jogging. Kini ditambah yoga. Sedang Reyes sendiri akhirnya dihukum 33 tahun penjara. Berarti kini sudah bebas. Atau menjelang bebas.

Begitu abadi kisah Central Park Lima ini. Saya juga sangat terpengaruh olehnya. Saya hampir selalu jalan-jalan ke Central Park setiap ke New York setelah itu. Sering pula jadi tour guide amatiran untuk teman-teman manajer saya. Saat itu.

Orang juga masih ingat iklan atraktif yang dipasang Donald Trump. Apalagi orang seperti Salam. Yang diminta Trump harus dihukum mati. Para ahli media sepakat pengaruh iklan itu begitu kuat di opini masyarakat New York saat itu.

Bakat Trump sebagai provokator ternyata sudah terlihat sejak saat itu. "Karma," ujar Salam. (*)

VIII. Sirna Rasa (10 April 2023)

RUTE Safari Ramadan berikutnya: Sirna Rasa. Di utara Tasikmalaya. Masuk wilayah Ciamis Utara. Tidak jauh dari danau Panjalu yang dikeramatkan itu.

Tapi saya harus ke arah selatan dulu: ke Pangandaran. Dulu saya sering ke Pangandaran: ketika pantai itu masih menjadi bagian dari Kabupaten Ciamis. Tegangan listriknya terlalu buruk di sini. Jauh dari gardu induk mana pun. Tidak separah wilayah Malingping di Banten Selatan, tapi harus diatasi.

Sejak itu saya terus terpikir: alangkah sulitnya mengurus Pangandaran. Dari Tasikmalaya saja masih 2,5 jam. Dari Purwokerto 2,5 jam. Dari Cirebon 5 jam. Apalagi dari Bandung dan Jakarta.

Padahal, kalau saja ada uang, alangkah hebatnya Pangandaran. Bu Susi Pudjiastuti saja berkantor pusat di sini. Sejak jauh sebelum jadi menteri Kelautan dan Perikanan. Inilah satu-satunya perusahaan penerbangan yang berkantor pusat di ibu kota kecamatan –kini ibu kota kabupaten Pangandaran.

Ketika uang tidak ada pun sebenarnya masih ada harapan. Asal ada kemauan. Banyuwangi contohnya. Gunung Kidul contoh yang lebih dramatis.

Pun setelah Pangandaran jadi kabupaten terpisah dari Ciamis. Belum terlihat kemajuan yang nyata. Tanpa kemauan rasanya hanya jalan tol jalur selatan Jawa yang akan membuat Pangandaran hidup sendiri.

Di situ sudah ada bandara kecil: Nusa Wiru. Tapi tidak ada penerbangan berjadwal. Tentu juga ada bandara rumput milik Bu Susi yang khusus untuk Susi Air pulang kandang.

Di Pangandaran kali ini saya naik ke atas sebuah bukit terjal. Di pinggir laut. Teman-teman mengingatkan: jangan memilih jalan pintas begitu. Tidak ada jalan. Pun yang setapak. Kan ada jalan memutar. Menanjak tapi ada jalannya, meski rusak berat. "Belum ada orang ke bukit itu lewat potong kompas seperti itu," kata mereka. "Kita coba," kata saya.

Saya pun mendaki tebing itu. Yang lain ikut. Terpaksa. Termasuk para ustad dari Pesantren Sabilil Muttaqin. Pesantren ini hanya 10 menit dari bukit itu. Mas Yanto, bos Radar Cirebon yang juga direktur Disway ikut meski hanya bersandal. Kang Dadan, direktur Radar Tasik di depan saya. Kang Sahidin cari tongkat kayu untuk menarik saya dari atas.

Dapat sepertiga dakian, Ustad Sahal menyarankan saya mokol. Mereka mengkhawatirkan umur saya. Saya juga mencoba tidak bergantung ke tongkat Kang Sahidin. Saya pegangan rumput rimbun di atas kepala saya. Saya jadikan rumpun rumput itu penarik badan saya. Rumput itu tercerabut. Tongkat Kang Sahidin pun sangat bermanfaat. Istri and the gang sudah tidak bisa memonitor dari bawah.

Dapat setengah tanjakan saya sudah lima kali istirahat. Tapi kepala belum pening. Pandangan mata belum mengabur. Pohon-pohon tidak terlihat berputar. "Terus!" kata saya keras-keras. Di dalam hati.

Ketemulah jalan memutar di situ. Lalu ada tangga buatan menuju puncak. Tingginya 300 tangga. Mungkin salah hitung. Konsentrasi sudah digoyahkan oleh lapar, haus, dan godaan mokel. Tapi saya ingin tes badan: apakah senam dansa saya setiap hari itu ada gunanya.

Sampai di puncak saya dirayu lagi untuk mokel. Tidak. Ini tidak ada apa-apanya daripada perjalanan kaki saya di pedalaman Papua, kini provinsi Papua Pegunungan. Saya pernah jalan kaki dari dekat Wamena ke Yahukimo. Juga di bulan puasa. Tidak mokel.

Padahal, kala itu, berangkatnya setelah salat Subuh. Tiba di lokasi pukul 12.00 siang. Lalu balik ke Wamena lagi. Jalan kaki lagi. Baru tiba kembali pukul 20.00. Saya juga selalu ingat bapak saya. Di bulan puasa pun tetap mencangkul. Di sawah. Di bawah terik matahari. Dengan panggung telanjang. Memantulkan sinar matahari yang nyentrong dengan teriknya.

Apalah beratnya tebing ini. Dari atas bukit terlihat Tanjung Pangandaran menjorok ke laut selatan. Saya pernah menamakannya tanjung Dua Matahari. Hanya di tanjung Pangandaran inilah orang bisa menikmati dua pemandangan ajaib sekaligus: melihat sunshine di pagi hari dan sunset di petang hari.

Pantai Pangandaran adalah Copacabana dan sekaligus Ipanema. Tapi dua pantai itu jauh sekali: di Rio de Janeiro, Brazil. Itu pun saya dua kali ke sana. Sedang Pangandaran hanya jauh di pantai selatan Priangan Timur.

Begitu banyak objek wisata di kawasan ini. Tapi masih terasa begitu jauh untuk mencapainya. Rasanya Pangandaran perlu impor bupati dari Gunung Kidul.

Harus dua jam saya baru sampai ke puncak. Lapar, haus, dan basah. Angin laut selatan mempercepat keringnya keringat. Jalan kembalinya lebih cepat: lewat penurunan yang memutar landai. Tidak ada waktu istirahat. Santri sudah berkumpul di pesantren.

Saya putuskan untuk mandi dulu di pesantren. Rasanya badan ini terlalu kotor untuk menemui para santri di situ. Pesantren ini jauh lebih maju dibanding yang saya lihat 10 atau 12 tahun lalu. Maka sudah waktunya ditingkatkan lagi satu derajat ke atas: bikin program pesantren internasional di Pangandaran. Copy saja sistem yang sudah terbukti maju di Magetan dan Kediri. Atau tiru cara pesantren Bina Insan Mulia (Bima) asuhan KH Imam Jazuli di Cirebon.

Keinginan yang sama juga saya tawarkan ke pesantren grup ini di Randublatung, Blora. Di antara sekitar 120 madrasah di lingkungan Pesantren Sabibil Muttaqin, Pangandaran dan Randublatung termasuk sudah memenuhi syarat ditingkatkan lagi. Tidak lama saya berbicara dengan para santri di Pangandaran. Tim saya sudah terlihat mengantuk kelelahan. Belum lagi masih harus ke Sirna Rasa. Masih tiga jam perjalanan lagi. Judul tulisan ini pun jadi kurang tepat: kok belum ada kisah Sirna Rasanya. Lebih baik saya akui sendiri, daripada pasti dikritik perusuh. Kan masih selalu ada hari esok. (*)

IX. Kunci Pintu (11 April 2023)

SETELAH mendaki di Pangandaran, saya sengaja tunggu momentum bangun tidur untuk makan sahur: apakah kaki dan badan saya njarem semua. Alhamdulillah. Puji Tuhan. Rahayu. Tidak sedikit pun.

Berarti tiap hari latihan otot kaki itu penting. Terutama bagi orang tua. Otot kaki adalah musuh utama orang tua. Mas Yanto Cirebon juga tidak merasakan

njarem. Ia pesepeda yang andal. Setara dengan Azrul Ananda, anak menantunya Pak Iskan itu. Mas Yanto memang sering ikut event bersepeda jarak jauh. Pun ke puncak Gunung Bromo. Juga tur 1.200 km sebelum Ramadan.

Otot kaki perlu dilatih tiap hari. Saya melakukannya lebih efisien dibanding anak menantunya Pak Iskan itu. Cukup satu jam. Cukup di lapangan yang sama. Tidak harus memakan jalan raya ratusan kilometer. Bahkan pun ketika lagi di luar negeri tetap bisa saya lakukan. Kalau perlu hanya di ruang sempit di depan lift. Khususnya di musim yang masih dingin seperti sekarang ini.

Dengan kaki seperti itu perjalanan Safari Ramadan 3 jam berikutnya pun tidak terasa lelah. Apalagi, sepanjang perjalanan itu, Kang Sahidin suka nyanyi lagu dangdut. Ia duet bersama Rhoma Irama dari bluetooth . Atau duet dengan Nela Kharisma. Nicky, geulis Sunda kelahiran Surabaya yang pernah ikut perusuh ke Cikeusik itu suka duet dengan Doel Sumbang.

Saya minta sesekali diselingi ABBA. Tapi istri saya protes. Dia pilih rekaman salat tarawih dari Makkah. Lalu ada kompromi: salawat Habib Syech.

Safari Ramadan pun melintasi Panjalu. Waktu dulu ke Panjalu, Kang Dadan sempat ragu apakah ikut menyeberangi danau. Ke pulau kecil di tengahnya. Pulau yang dikeramatkan. Ada makam nabi kecil di dalamnya, termasuk satu di antara 600 nabi di Nusantara.

Orang Tasik banyak yang tidak mau menyeberangi danau kecil yang teduh dan rimbun itu. Seperti orang Madiun yang percaya kalau kawin jangan memilih wanita di sebelah timur sungai Brantas.

Kali ini kami tidak ke Danau Panjalu. Nicky masih jomblo. Jangan sampai tidak ketemu jodoh. Maka kalau di situ lagu dangdut di mobil dihentikan itu bukan karena takut yang keramat itu. Memang sudah waktunya ganti lagu Sunda yang Kang Sahidin hafal semuanya.

Itu sekaligus pertanda tidak lama lagi sampai Sirna Rasa. Bukan untuk yang pertama. Inilah pusat aliran tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah. Mursyidnya: Abah Ghaos. Ia putra Abah Anom, sang "pintu ke 37" jalan menuju Tuhan. Berarti Abah Ghaos adalah pintu ke-38. Sedang Abah Sepuh, kakek Abah Ghaos, adalah pintu ke-36.

Anda sudah tahu : pintu nomor 2 nya adalah Syayidina Ali bin Abi Thalib. Yang tewas dibunuh di Makkah. Lalu pintu ke-3 nya Husein, putra Ali, yang juga tewas dibunuh di padang Karbala. Kepalanya dipenggal. Ditendang sana-sini. Lalu dibawa ke Damaskus, Syria. Untuk dipersembahkan ke khalifah Muawiyah sebagai tanda musuh besarnya telah tiada. Kalau sempat ada yang mengharamkan sepak bola itu karena bola dibayangkan sebagai kepala Husein.

Pintu menuju Tuhan itu dibawa ke Indonesia setelah sekian generasi mursyid berikutnya. Yakni sejak pintu ke-34. Semua nama yang jadi pintu itu selalu didoakan dalam ritual tawasul oleh pengikut Qadiriyyah Naqshabandiyah. Beberapa nomor pintu yang terkenal Anda juga sudah tahu : Zainal Abidin, anak Husein dan Syech Abdul Qadir Jailani, pintu ke-19.

Saya pernah ke makam Syeh Abdul Qadir Jailani di Baghdad. Juga ke makam Husein dan saudaranya, Hasan, di Kufah. Lewat Karbala. Saya selalu terharu membaca sejarah yang penuh tragedi di kawasan itu.

Tentu aliran tarekat yang lain juga memiliki pintu-pintunya sendiri. Banyak yang merasa mendapat amanah sebagai pemegang kunci pintu itu dari pemegang

sebelumnya. Mereka juga merasa sebagai pemegang kunci pintu yang paling asli. Begitulah natural di kalangan tarekat. Terpecah-pecah. Terbagi-bagi. Bersel-sel. Kian ke bawah pecahannya kian banyak.

Setidaknya ada 47 aliran tarekat yang dianggap muktabarrah di Indonesia. Sisi baiknya: mereka mau bergabung ke dalam asosiasi tarekat muktabarrah Indonesia. Ketuanya: KH Habib Luthfi Pekalongan. Anggota aliran tarekat itu punya pintu sendiri-sendiri di rumah yang satu.

Kelompok yang paling anti tarekat punya kata ejekan yang menyakitkan: mau berhubungan dengan Tuhan saja kok lewat calo. Kenapa tidak langsung saja. Seorang mursyid, sebagai pemegang kunci, dianggap calo Tuhan.

Begitulah hidup beragama. Begitu banyak pandangan. Begitu banyak cara bertuhan. Semua punya dalilnya sendiri-sendiri. Maka tidak saling memusuhi dan menghina adalah jalan menuju Tuhan yang sebenarnya.

Yang saya gembira di Sirna Rasa adalah: Abah Ghaos terlihat sehat dan segar. Wajah beliau rileks dan cerah. Dari beliau saya banyak mendapat cerita bagaimana Presiden Soeharto meminta Abah Anom ke Cendana. Di Cendana Abah Anom membaptis Pak Harto. Istilah tarekatnya: menalkin.

Tidak lama setelah itu, kata Abah Ghaos, Pak Harto mendirikan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Lalu membangun 999 masjid Pancasila di seluruh Indonesia. Sejak itu tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah selalu mendukung pemerintah. Mendukung Golkar. Kali ini, saya lihat, ada spanduk besar Anies Baswedan di seberang Sirna Rasa.

Ketika saya di kamar khusus Abah Ghaos, seorang eksekutif bank ingin bersalaman. Diminta masuk. Saat itulah saya tahu sikap Abah Ghaos soal bunga bank: tidak termasuk riba yang dilarang agama. Tarekat artinya "jalan". Yakni jalan menuju Tuhan. Banyak jalan ke Roma, meski hanya ada satu Rhoma Irama. Ia selalu bersama di Safari Ramadan ini. (*)

X. Aman SoLeman (12 April 2023)

PUBLIK terbelah. Ada yang ingin Menko Polhukam gebrak terus dan ada yang ingin "selesaikanlah secara internal".

Pendapat yang terakhir itu muncul lantaran Mahfud MD adalah bagian dari pemerintah. Bahkan seorang Menko. Ketua Komite Pencegahan TPPU pula.

Pendapat pertama juga kenceng: kalau saja Mahfud tidak buka habis soal Rp 349 triliun itu bisa jadi hanya sebagian yang ditangani. Sebagian lagi akan tertutup oleh ramainya THR.

Tentu ada yang bilang konflik antara Kemenko dan Kemenkeu ini seperti gajah lawan gajah. Dan yang kalah adalah DPR. Setidaknya kalah citra. Maka banyak juga yang memuji Mahfud MD: sekali tembak pelurunya mental ke sasaran lain.

Saya mengikuti perkembangan terakhir ribut 349 ini dari jauh. Kelihatannya akan diselesaikan secara adat. Diadakanlah rapat koordinasi. Mahfud yang memimpin rapat itu. Sebagai ketua Komite Pencegahan TPPU.

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dan Menkeu Sri Mulyani hadir. Kepala PPATK dan Ketua OJK juga hadir. Bahkan mengikutkan eselon satu di masing-masing lembaga.

Kesimpulan rapat, Anda sudah tahu: "Tidak ada perbedaan angka". Baik yang 349 maupun yang 189. Kesimpulan lain: sebagian sudah ditangani, sebagian lagi akan terus ditangani.

Soal yang 189, ujar Mahfud, sudah dibawa ke ranah hukum. Bahwa pemerintah kalah di pengadilan, Mahfud mengatakan akan dilakukan upaya lain: case building.

Anda pun sudah tahu apa itu case building. Kasus itu akan dikaji ulang. Distrukturkan. Dianalisis. Dicarikan argumen yang baik agar pemerintah menang.

Pokok persoalannya: mengapa ekspor emas yang lalu-lintas transaksinya melibatkan 15 perusahaan dengan nilai agregat sampai Rp 189 triliun itu tidak dipungut bea.

Anda sudah tahu jawabnya: eksportir mengatakan yang diekspor itu emas perhiasan. Beanya 0 rupiah. Pemerintah menilai itu emas wungkul. Harus bayar bea.

Akhirnya berlarut. Sampai ke pengadilan. Pun sampai tingkat terakhir: PK. Pengusahanya yang menang.

Dalam case building itu nanti soal cerita tidak lagi penting. Sudah jelas. Yang penting adalah: bagaimana menyusun argumen yang jitu. Bisa jadi dalam proses peradilan yang lalu penyusunan argumennya kurang cerdas. Atau memang tidak punya argumen sama sekali. Bahkan bisa jadi sengaja dibuatkan argumen yang tidak kuat agar pengusahanya yang menang. Dan yang jelas pemerintah, pun BUMN, sering kalah dalam logistik di pengadilan.

Swasta bisa membukukan pengeluaran siluman lewat cara memutar. Pemerintah, pun BUMN, tidak punya pos siluman dalam anggaran beperkara. Kalau pun ada anggaran siluman itu untuk keperluan yang berbeda.

Dalam rapat koordinasi di PPATK itu hadir juga menteri hukum dan hak asasi manusia. Adakah kementerian ini yang akan memproses case building? Atau Kejaksaan Agung? Polri? Atau Kemenko sendiri?

Tentu tidak mudah melakukan case building ini. Juga, jangan-jangan tidak cukup waktu lagi di sisa masa jabatan pemerintahan sekarang ini. Apalagi perkaranya sudah diputus pengadilan sampai tingkat paling arsh: Peninjauan Kembali.

Yang masih cukup waktu adalah melaksanakan putusan rapat yang satunya: yang belum ditangani akan terus ditangani. Yang mana?

Pak Menko menyebutkan secara umum: yang di Kemenkeu maupun yang di aparat penegak hukum. Tanpa rincian yang mana.

Maka rapat dengar pendapat di Komisi III berikutnya masih akan seru. Harus ada pendalaman soal yang tersisa itu.

Seru tapi tidak akan gaduh lagi. Di sisi pemerintah sudah terkoordinasi. Kecuali ada anggota Komisi III yang balik menyerang Pak Mahfud. Tapi saya perkirakan tidak. Mungkin tidak berani lagi. Mahfud bisa balik menyerang. Ia punya banyak bahan. Ia tidak takut.

Ternyata betul. Ketika saya selesai menulis naskah ini, rapat dengan Komisi III sudah berlangsung. Baru saja. Rapatnya aman-aman saja. Sangat kondusif dan konstruktif.

Memang kalau toh harus menyerang Mahfud, baiknya pakai cara yang lucu-lucu. Seperti yang dilakukan oleh Ketua Komisi III DPR Bambang Pacul. Dari PDI-

Perjuangan itu. Ia menyerang tapi sangat menghibur. Ia menganggap Mahfud salah sasaran ketika minta Komisi 3 meloloskan rancangan UU penyitaan aset di perkara TPPU.

Kelucuan itu tidak perlu saya ulang di sini: air mata Anda kan sudah habis berderai-derai waktu menonton videonya. Saya sendiri menonton sampai tiga kali.

Bambang itu santai. Sejak dulu pun begitu. Saya tidak pernah merasa diserang ketika, kala itu, begitu banyak anggota Komisi VII yang... yah... begitulah.

Sejak itu saya sudah tahu kenapa Bambang Wuryanto ini dipanggil Bambang Pacul. Di sekolahnya dulu, di Jawa Tengah, ada lima murid yang bernama Bambang. Di satu kelas. Untuk membedakan mereka, diberilah nama panggilan yang simpel khas desa. Kebetulan orang tua Bambang punya sawah luas. Pacul-nya (cangkul) banyak sekali. Tiap selesai dipakai, Pacul itu ditaruh berjajar dengan tampilan yang atraktif. Dari situlah muncul nama julukan Bambang Pacul.

"Tidakkah berisiko bikin lelucon politik yang sensitif seperti itu?" tanya saya kepadanya, lewat WA. "Tidak ditegur atau dimarahi ketua umum? Aman?" tanya saya lagi. "Aman soLeman Pak MenTeri....," jawabnya. Tentu Bambang Pacul akan bisa jadi faktor peregang kalau rapat di Komisi III nanti tegang. (*)

XI. Formalis Alevi (13 April 2023)

"APAKAH agama Anda?"

Ia menjawab: "Apakah menjadi penganut Alevi kriminal?" Yang menjawab itu calon kuat presiden Turkiye saat ini. Hasil jajak pendapat sementara ia unggul dari Tayyeb Erdogan. Sampai lima persen. Pemilu Turkiye dilangsungkan bulan depan, Mei 2023. Kini lagi seru-serunya kampanye di sana.

Dunia Barat berharap Erdogan kalah. Di bawah Erdogan Turkiye menjadi satu-satunya anggota NATO yang mbalelo saat ini: tidak mau menyetujui Swedia menjadi anggota NATO.

Padahal ketika Finlandia mengajukan diri menjadi anggota pakta pertahanan Atlantik Utara itu Erdogan menyetujui.

Sikap keras Erdogan itu terkait dengan dua hal. Dan rakyat Turkiye suka Erdogan seperti itu. Swedia, menurut Erdogan, banyak menampung pemberontak separatis Kurdi. Kedua, Swedia membiarkan ada pembakaran Alquran di sana. Tidak hanya satu kali. Erdogan dinilai terlalu Islami.

Sebaliknya, penantangannya di Pilpres kali ini dianggap terlalu sosialis. Sang penantang menjadi salah satu wakil ketua organisasi sosialis dunia. Karena itu ia jarang berbicara soal agama. Sampai-sampai ada yang bertanya: agamanya apa.

Nama Capres unggulan ini: Kemal Kılıçdaroğlu. Baca: kiliichdarolu. Umurnya 74 tahun. Ia seorang akuntan dan mantan pejabat di Kemenkeu Turkiye. Sebagai seorang sosialis ia dikenal sangat pro ekonomi rakyat dan pengusaha kecil informal.

Nama Kemal menjadi sangat populer tahun 2017 ketika ia melakukan jalan kaki dari Ankara ke Istanbul. Pakai sandal. Sejauh Sukabumi ke Jakarta. Itu ia lakukan untuk menuntut keadilan dari pemerintah Erdogan yang dianggap otoriter.

Di tengah perjalanan banyak pendukungnya bergabung. Total sampai 10.000 orang. Satu orang meninggal kena serangan jantung. Lalu, ganti anaknya bergabung di long march itu.

Jarak itu ditempuh dalam 21 hari. Tentu ada usaha penghadangan di beberapa tempat. Termasuk tiba-tiba ada proyek pembongkaran jalan. Tapi banyak juga yang simpati sambil kasihan. Para dokter mengingatkan agar Kemal ganti sepatu. Untuk menjaga kesehatan kakinya. Tapi Kemal tetap menyelesaikan demonya dengan sandal dan baju putihnya.

Sejak itu nama Kamal sering disebut sebagai Mahatma Gandhi-nya Turkiye. Di lain pihak inflasi yang hyper di Turkiye membuat popularitas Erdogan menurun. Apalagi ia sudah 20 tahun menjabat presiden. Mata uang Turkiye merosot tajam. Turkiye sering kena sanksi Amerika. Harga-harga kebutuhan hidup naik terus. Boleh dikata periode terakhir masa jabatan Erdogan kurang baik. Ndilalah kena gempa bumi pula, yang Anda belum lupa: begitu dahsyatnya. Tapi Erdogan dipandang sebagai orang kuat. Dua periode pertamanya pembangunan Turkiye luar biasa. Di perang Ukraina Turkiye begitu banyak berperan sebagai penjaga Selat Bosphorus yang berwibawa.

Erdogan masih lima tahun lebih muda dari Kemal. Kini umur Erdogan 69 tahun. Di Turkiye belum muncul calon pemimpin yang lebih muda.

Mungkin soal agama akan menentukan Pilpres bulan depan. Unggul 5 persen belum jadi jaminan Kemal akan menang. Apalagi keyakinannya pernah dianggap sebagai aliran sesat di Turkiye. Bahkan dilarang di zaman Kemal Attaturk, di tahun 1925. Keyakinan Kemal Kılıçdaroğlu adalah ini: Alevi.

Alevi sebenarnya satu aliran tarekat yang kini hanya ada di Turkiye dan sekitarnya. Terbanyak di pedalaman Turkiye. Di pegunungan tengah. Kalau Anda melakukan perjalanan dari Ankara ke Konya, di tengah perjalanan itulah basisnya. Ankara adalah ibu kota Turkiye. Konya adalah tempat Maulana Rumi mengajarkan aliran sufinya. Berarti wilayah pedalaman Turkiye ini didominasi aliran sufi.

Ketika perjalanan Anda dari Ankara melewati dua jam, beloklah ke kiri. Satu jam dari belokan itulah pusatnya Alevi. Di situlah "pemegang kunci pintu" menuju Tuhan dimakamkan. Ia adalah mursyid besar Alevi. Namanya, mungkin Anda tidak ingin tahu: Haji Bektash Veli.

Alevi sebenarnya sama saja dengan aliran tarikat yang lain. Mereka percaya pemegang kunci pintu pertama menuju Tuhan adalah Ali bin Abu Tholib. Kedua, Hasan. Ketiga, Husein. Dan seterusnya.

Bedanya, pemegang kunci itu, akhirnya sampai ke Haji Bektash di pedalaman Turkiye. Bedanya lagi, aliran Alevi memuja Ali jauh lebih hebat dari syiah sekali pun.

Alevi menambah dua kalimat syahadat menjadi tiga kalimat. Kalimat ketiga itu berbunyi: "Ali adalah sahabat Allah".

Ali, di mata mereka adalah satu kesatuan dengan Muhammad. Ia ibarat dua sisi dari satu koin. Karena itu Alevi juga merayakan 10 Muharram, tanggal tewasnya putra Ali yang juga cucu Muhammad, besar-besaran.

Ayatullah Khomaeni pernah menyebut Alevi adalah syiah juga. Alevi percaya 12 imam, yakni para pemegang kunci pintu utama. Juga percaya Imam Mahdi. Dan Haji Bektash, mursyid besar Alevi, adalah orang Khurasan yang mengelana ke Turkiye. Begitu besarnya Alevi di pedalaman Turkiye sampai mereka punya "masjid" sendiri. Semacam padepokan untuk manakiban Alavi. Bangunannya mirip masjid tapi bukan masjid. Di kota metropolitan Istanbul pun banyak terdapat padepokan Alevi.

Di zaman itu, abad 12-13, banyak orang menjadi Islam karena tarekat. Sampai ke India. Pun Tiongkok. Bahkan sampai ke Albania di Eropa. Ketika Alevi dilarang di Turkiye pusat Alevi dipindah ke Albania.

Maka Pilpres Turkiye bulan depan juga menjadi persaingan antara Islam formalis dan Islam spiritualis. Antara sare'at dan tarekat. Tapi ujungnya ujung tetap saja politik kekuasaan.(*)

XII. Penyamun Bohong (14 April 2023)

KETIKA saya transit di Singapura, tiga anggota DPR Malaysia diusir dari ruang rapat. Yang mengusir wakil ketua DPR, wanita: Alice Lau. Dia lagi jadi pimpinan rapat pekan lalu.

Awalnya hanya satu orang yang diusir Alice. Yakni anggota DPR dari partai Islam PAS, Datuk Awang Hasyim. Alice masih muda, 41 tahun. Anak satu. Dari Partai Tionghoa DAP dapil Sibu, Serawak. Awang juga masih muda, 41 tahun, dari Dapil Pendang di Kedah.

Itu rapat dengar pendapat dengan menteri lingkungan hidup dan perubahan iklim, Nik Azmi Nik Ahmad. Juga menteri yang masih muda 41 tahun.

Nik Azmi tokoh muda Islam lulusan King's Collage London. Ia ahli hukum. Ayahnya tokoh UMNO dari Kuala Lumpur. Di ibuk ota itu pula Azmi lahir dan memenangkan suara untuk jadi anggota DPR.

Awang menuding Nik Azmi sebagai menteri pembohong. Itu terkait dengan, katanya, hilangnya sebidang tanah yang dilindungi di Kedah.

Rupanya kata "pembohong" masih dianggap tidak sopan di sana. Alice langsung minta Awang untuk mencabut kata "bohong" itu.

"Itu kata yang masih harus diklarifikasi. Harusnya Anda bertanya dulu apakah tanah tersebut benar hilang dan bagaimana ceritanya. Tidak langsung bilang bohong," ujar Alice.

Anggota DPR lain, Lim Guan Eng, juga membela Nik Azmi. Guan Eng, mantan menkeu, juga minta Awang mencabut kata-kata itu. Demikian juga beberapa anggota yang lain. Ruang rapat pun riuh bersahut-sahutan. Rupanya saling interupsi juga mulai terjadi di sana.

Belum lagi Guan Eng selesai bicara, anggota DPR juga dari PAS, Datuk Seri Shahidan Kassim, angkat tangan. "Kau penyamun," katanya. Umurnya sudah 71 tahun. Asal Kelantan, dekat perbatasan dengan Thailand. Ia lulusan Universiti Utara Malaysia di Perlis.

Mendengar Guan Eng dikatakan penyamun, anggota DPR DAP dari Dapil Jelutong RSN Rayer ikut berdiri. "Biadab," katanya sambil menuding Shahidan.

Alice minta agar yang mengucapkan kata "penyamun" dan "biadab" sama-sama mencabut kata-kata itu. Shahidan mengaku tidak pernah mengucapkan kata penyamun. Tapi Rayer berkeras ia mendengar sendiri kata penyamun terlontar dari mulut Shahidan.

Shahidan berkilah. "Mana buktinya saya mengucapkan kata penyamun," kilahnya. Rupanya Shahidan ini sangat berpengalaman. Ia sudah menjadi anggota DPR sejak tahun 1980-an. Waktu mengucapkan kata "penyamun" mikrofon di depannya ia matikan. Tidak akan ada bukti rekamannya.

Tapi Alice, seorang sarjana farmasi, melihat suasana sidang sudah kian gaduh. Maka tiga orang itu dikeluarkan semua dari ruang sidang.

Praktis keadaan itu mencerminkan perpolitikan di Malaysia sekarang ini. Pemerintahan Anwar Ibrahim sekarang, kata oposisi, terlalu mengakomodasikan golongan Tionghoa. "Pribumi habis," bahasa mereka.

Tentu itu bahasa oposisi. Bagi Anwar Ibrahim, Malaysia harus menjadi rumah untuk semua golongan. Ini yang berbeda dengan praktik politik di masa lalu. Terutama di zaman UMNO berkuasa selama 60 tahun: pribumi diistimewakan.

Belakangan gerakan membela pribumi memang kian marak. Tokoh sentralnya tetaplah Mahathir Muhammad. Tahun ini usia Mahathir 98 tahun. Masih sehat. Gesit. Bahkan kini ia mendirikan partai baru lagi: Partai Bumiputera Perkasa Malaysia. Disingkat PUTRA.

Inisiator partai ini sebenarnya Ibrahim Ali. Bukan Mahathir. Juga sudah tua: 72 tahun. Asal Kelantan. Tapi Anda tidak banyak tahu tentang orang ini. Kuliahnya pun di Kamboja, dapat gelar doktor di sana.

Ibrahim Ali juga menjabat ketua partai PUTRA. Tapi tokoh informalnya tetaplah Mahathir. Praktis partai ini juga bisa disebut pecahan UMNO. Atau disebut juga OMNO garis lurus.

Harapannya, semua pribumi bersatu di situ. Tapi itu juga berat. Partai Islam PAS akan tetap ingin eksis. Tapi PAS masih bisa menjadi satu di barisan koalisi PUTRA. Di luar itu masih ada UMNO baru. Yang kini masuk koalisi di pemerintahan bersama Partai Keadilan Rakyat dan Partai Tionghoa DAP: Perikatan Harapan.

Perjuangan membela pribumi ini, di Malaysia, disejajarkan dengan membela Islam. Suku Melayu adalah Islam. Di Semenanjung.

Tapi di Malaysia Timur, Serawak, dan Sabah, ada jenis pribumi yang lain: suku Dayak. Bahkan paling pribumi. Dayak umumnya Kristen. Atau punya agama sendiri: agama nenek moyang.

Pribumi yang di timur ini kini justru mulai menggugat ke pengadilan. Agar status Malaysia sebagai negara Islam dihapus.

Tapi kenyataan itu tidak menyurutkan perjuangan pribumi di barat. Mahathir terus diminta bicara di kelompok-kelompok pendukung PUTRA. "Sejak dulu pribumi Malaysia sudah kehilangan kendali di bidang ekonomi. Sebentar lagi akan kehilangan pula kendali di bidang politik," ujar tokoh yang dua kali menjabat perdana menteri itu.

Banyaknya nonpribumi di kabinet Anwar Ibrahim adalah contohnya. Dari 28 menteri kabinet, 6 orang yang Tionghoa. Termasuk Alice. Dua orang lagi Dayak.

Pun enam menteri itu sebenarnya masih belum mencerminkan komposisi penduduk Tionghoa yang sampai 40 persen di Malaysia. Bahkan posisi tidak ada yang mendapat posisi wakil perdana menteri.

Tapi jumlah 6 orang dari 28 anggota kabinet itu memang loncatan yang besar. Di kabinet sebelumnya, dari 70 menteri (termasuk wakil menteri) hanya 3 orang yang Tionghoa.

Mahathir di usia tuanya kelihatan akan fokus di perjuangan membela pribumi ini. "Setelah saya berhenti sebagai perdana menteri yang pertama dulu pribumi kian miskin," katanya di berbagai kesempatan belakangan ini.

Permusuhan antara Mahathir dan Anwar kelihatannya belum akan sudah. Tapi Anwar terus fokus di pembangunan ekonomi. Sesekali ia menyindir Mahathir, tapi tidak mau menyebut nama. Yang disindir yang merasa. "Buktikan kalau saya

pernah menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi saya," ujar Mahathir.

Untung Kalbar hanya satu provinsi. Kalau Kalbar satu negara, bisa-bisa punya problem yang sama. Kalbar agak mirip dengan perpolitikan Malaysia. Begitu suku Melayunya pecah kongsi, yang jadi gubernur suku Dayak. Pun sebaliknya. (*)

XIII. Safari Tiongkok (15 April 2023)

CEROBOH . Mengapa berani empat tahun tidak kontrol ke rumah sakit di Tianjin. Ups, bukan ceroboh. Apa boleh buat. Waktu itu saya sudah siap-siap berangkat ke sana. Lalu ada Covid-19.

Awal-awal setelah menjalani operasi ganti hati dulu, saya sering kontrol ke Tianjin. Tiap enam bulan sekali. Lalu setahun sekali. Kini sudah 17 tahun berlalu dengan selamat. Alhamdulillah.

Maka begitu pintu ke Tiongkok dibuka, saya urus visa. Saya harus cek kesehatan. Sekalian menanyakan apakah tingginya angka D-dimmer saya ada hubungannya dengan transplantasi.

Apalagi batuk saya tidak kunjung berhenti setelah pulang dari Arab Saudi. Memang satu rombongan umrah itu batuk semua. Itu sebenarnya normal. Konon hanya unta yang tidak batuk. Dan kami bukan unta. Bahkan profesor matematika yang rajin senam itu harus masuk ICU.

Di samping soal batuk, saya juga akan cek D-dimmer. Waktu terkena Covid di awal tahun 2021 dulu dokter kaget: kok D-dimmer saya mencapai 2.600. Padahal normalnya 500. Berbagai obat penurun D-dimmer diberikan. Tidak mempan. Lalu diberikan suntikan. Justru memperburuk SGOT/SGPT.

Akhirnya dokter tidak memberikan obat apa-apa. Toh saya tidak merasakan apa-apa. Covid yang masuk ke saya juga dari jenis yang sangat ringan: badan tidak panas, tidak batuk dan tidak kehilangan rasa makanan. Saya pun nyaris lupa kalau punya problem D-dimmer. Maka saya akan menanyakannya di Tianjin.

Sambil menunggu visa didapat saya pun menjalani Safari Ramadan bersama istri. Saya harus baik-baik dengan istri karena akan saya tinggal pergi.

Dia pilih tidak ikut ke Tianjin. Dia tahu kebiasaan saya di Tiongkok: selalu pilih naik kereta bawah tanah. Harus banyak sekali jalan. Naik turun tangga untuk pindah-pindah kereta. Padahal lututnya perlu diistirahatkan. Terutama setelah diforsir di Makkah dan di Safari Ramadan.

Saya pun sendirian berangkat ke Tianjin. Kali ini juga juga pilih kelas ekonomi. Murah sekali: tidak sampai empat juta rupiah. Tentu saya harus duduk di kursi belakang. Tak apa. Toh lewat Singapura. Surabaya-Singapura hanya 2 jam. Lalu Singapura-Beijing 5 jam. Enteng. Setelah sukses 11 jam di kelas ekonomi Surabaya-Jeddah, lima jam itu menjadi sepele.

Masalahnya harus bermalam di Singapura. Juga tidak masalah. Saya bisa tidur di kursi di bandara Changi. Di terminal 2 ini. Tinggal cari deretan kursi yang kosong. Bisa rebahan selonjor di situ. Toh banyak teman senasib dari negara lain.

Saya sengaja tidak bermalam di kota Singapura, yang hotelnya saja bisa lebih mahal dari tiket pesawatnya. Toh hanya transit 7 jam. Kalau ke kota waktunya habis untuk proses imigrasi dan perjalanan taksi.

Menjelang cari kursi saya beli sandwich tuna dulu. Untuk persiapan makan sahur. Takutnya kafe itu tutup di dini hari. Tidur pun nyenyak sambil memeluk sandwich.

Pagi-pagi saya ke terminal 3. Naik kereta antar-terminal. Saya mengandalkan logika: SQ ke Beijing pasti berangkat dari terminal 3 yang istimewa. Sejak dulu begitu. Penerbangan tuan rumah diistimewakan. Seperti juga terminal 3 Cengkareng untuk Garuda. Sayang, sudah dapat keistimewaan tetap saja menghadapi kesulitan.

Tiba di terminal 3 Changi itu saya ingin tahu: lewat gate berapa. Saya pun ke layar informasi. Ternyata SQ jurusan Beijing lewat terminal 1. "Ini perubahan besar!" teriak saya dalam hati. Dulu, terminal 1 hanya untuk penerbangan kelas bawah. Terminal 2 untuk penerbangan kelas menengah. Sedang terminal 3 untuk Singapore Airlines.

Saya pun ke terminal 1. Pakai kereta antar-terminal. Terpana. Ternyata terminal 1 sudah berubah. Sudah bukan kelas sederhana lagi. Selama Covid rupanya dilakukan pembenahan besar-besaran. Istana-istana branded ada di terminal 1.

Atau jangan-jangan sudah lama begitu. Saya saja yang sudah terlalu lama tidak naik SQ. Yakni sejak penerbangan dari Emirates tampil begitu perkasa.

Bismillah. Kini naik SQ lagi. Meski kelas ekonomi. Yang penting selama lima di penerbangan ini HP jangan low battery.

Maka begitu duduk di pesawat, yang saya lihat pertama adalah: adakah colokan listriknya. Harusnya ada. Kan SQ. Dan memang ada. Aman. Lima jam penebangan Singapura-Beijing, tidak akan terasa lama. Saya bisa terus sibuk. Lima tulisan Safari Ramadan pasti bisa selesai.

Hampir saja saya tidak bisa berangkat. Saya bersyukur saat berangkat ke Bandara Juanda waktunya longgar. Kalau mepet saya bisa gagal berangkat. Ternyata, sebelum boarding banyak yang harus dikerjakan. Harus cari App isian imigrasi Tiongkok. Tanpa itu tidak bisa check-in.

Ternyata tidak bisa lagi isi data imigrasi di atas pesawat. Atau setiba di Beijing nanti. Sudah tidak ada lagi kertas isian seperti itu. Sudah online semua.

Maka saya harus download Apps dulu. Lalu mencari formulir online di situ. Saya harus isi semua pertanyaan di layar HP. Pertanyaannya banyak sekali. Tulisannya kecil. Dua bahasa pula. Sampai petugas SQ harus membantu saya. Saya harus amankan isian itu. Jangan sampai hilang. Saya capture. Saya simpan di favorites.

Kelak setelah mendarat di Beijing itulah yang pertama diproses. Menjelang counter imigrasi ada deretan barcode menyambut penumpang pesawat. Barcode itu harus difoto dengan HP. Lalu tersambung dengan formulir yang saya submit di Juanda.

Tanpa itu saya akan kesulitan di loket imigrasi. Saya lihat, ketika di Juanda, penumpang lain tidak sibuk mengisi apa pun di HP mereka. Berarti saya sendiri yang kurang peduli mengenai apa saja yang harus saya lakukan sebelum ke Tiongkok. Pakaian pun saya tidak peduli. Di sana masih ada pakaian lama. Atau mungkin sudah dibelikan yang baru. (*)

XIV. Safari Tianjin (16 April 2023).

SETELAH istirahat dua malam di Beijing, saya bisa dapat slot di rumah sakit Tianjin . Di situlah, 17 tahun yang lalu, saya memperpanjang umur.

Saya pun naik kereta cepat dari Beijing ke Tianjin. Itulah jalur kereta cepat pertama yang dibangun di Tiongkok. Yang kemudian mewabah ke seluruh negara. Kini menjadi jaringan kereta cepat terluas di dunia.

Pun bila seluruh kereta cepat di dunia dikumpulkan, belum menyamai separonya jaringan kereta cepat di Tiongkok. Kali pertama naik kereta cepat Beijing- Tianjin saya perhatikan layar display: 320 km/ jam. Jarak Beijing-Tianjin 120 km. Ditempuh hanya dalam waktu 29 menit.

Mengapa saya menjalani transplantasi hati di rumah sakit Tianjin setelah Anda sudah tahu: dokter di Singapura menyatakan umur saya tinggal 6 bulan. Itu bila dilihat secara teknis kedokteran. Tidak ada cara lain lagi. Kanker saya sudah memenuhi hati. Darah sudah sulit masuk liver: lalu tertahan di banyak tempat. Terutama di saluran pencernaan. Muncul banyak gelembung-gelembung darah di mana-mana. Lalu ada yang pecah. Itu yang membuat saya muntah darah.

Sekarang kecepatan kereta itu 350 km/jam. Tidak perlu takut tiket. Tiap 10 menit ada kereta ke Tianjin. Dan sebaliknya. Bahkan di jam-jam tertentu tiap 5 menit sekali. Penuh semua.

Presiden Jokowi pernah naik kereta ini. Di awal jabatan beliau dulu. Beliau terinspirasi. Lalu bikin keputusan membangun kereta serupa untuk Jakarta-Bandung.

Orang Tiongkok menyebut kereta cepat Jakarta-Bandung itu Yawan. Singkatan dari Yajiada - Wanlong. Yajiada Anda sudah bisa menduga: Jakarta. Wanlong adalah Bandung. Wan di situ artinya selamanya. Long di situ artinya panjang. Panjang umurnya. Baik sela- manya. Bukan panjang masa pembangunannya.

Begitulah. Mereka menyebut Bandung dengan Wanlong. Tokyo dengan Dongjing. Palembang menjadi Jigang. Surabaya mereka sebut Sishui.

Saya belum tahu apakah Yawan nanti juga bisa tiap 10 menit. Agar investasinya bisa kembali. Kalau setiap 10 menit apakah juga bisa penuh: agar pengeluaran untuk listriknya tertutup.

Seperti Ya dan Wan, Beijing dan Tianjin sama-sama kota besar. Tapi keduanya sama- sama berstatus provinsi. Di Tiongkok ada empat kota yang berstatus provinsi. Dua lain- nya Anda sudah tahu.

Meski ada kereta tiap 10 menit jalan tolnya masih padat. Padahal ada tiga jalan tol antara Beijing-Tianjin: utara, tengah, selatan. Kalau naik jalan tol perlu waktu 2 jam. Kereta Beijing-Tianjin ini pun mereka sebut Bei-Jin. Semua jurusan diberi nama singkatan dua kota seperti itu. Nama jalan tol pun sama. Maka tidak ada kereta den- gan nama, misalnya, Argo Wilis. Ups... Ada. Namanya Tatar Maja. Singkatan dari Tawang (Malang)-Blitar- Madiun-Jakarta.

Dari tempat bermalam di Beijing saya naik kereta bawah tanah ke stasiun kereta cepat itu. Di Beijing ada empat stasiun kereta cepat. Stasiun Barat, Stasiun Utara, Stasiun Timur, dan Stasiun Selatan. Semua besar-besar. Modern. Seperti bandara masa kini.

Saya menuju yang Stasiun Selatan. Dari sinilah kereta cepat jurusan Tianjin, Shan- dong, Yangzhou, Nanjing, dan Shanghai berangkat.

Dalam perjalanan kereta bawah tanah itu semua penumpang harus pakai masker. Saya lihat tidak satu pun yang tidak pakai. Peraturan kereta bawah tanah di Beijing masih begitu. Sedang di jalan-jalan, di mal, di kantor-kantor sudah tidak pakai masker.

Tentu ini bukan kali pertama saya ke Stasiun Selatan. Sudah puluhan kali. Sudah hafal. Termasuk harus lewat gate yang mana untuk pemegang paspor asing: yang ada petugas pemeriksanya. Selebihnya serba diurus oleh mesin.

Pun sampai di Tianjin, saya naik kereta bawah tanah. Cari yang ke jurusan rumah sakit. Jauh lebih sederhana. Tidak usah gengsi. Jarak antar stasiun bawah tanah hanya 1,5 menit. Di setiap stasiun hanya berhenti 0,5 menit. Maka hanya diperlukan 20 menit untuk sampai rumah sakit. Bandingkan kalau naik mobil: 1 jam.

Saya pun merasa jadi Ontorejo. Muncul dari dalam bumi: hallooo Tianjin! Sudah empat tahun tidak melihatmu!

Ups... Kok ini bukan seperti Tianjin yang saya kenal. Yang pernah empat bulan saya tinggali sambil menung ada hati orang mati yang bisa dipasang di badan saya. Kok semua gedung di sekeliling ini baru. Kok ada hutan kota segala. (*)

XV. Safari Nanjing (17 April 2023)

KAMI janjian kumpul di masjid Nanjing. Yang di Jalan Ji Zhiao Zhiao Tang. Kemarin sore. Untuk berbuka puasa bersama. "Kami" yang dimaksud adalah sebagian mahasiswa Indonesia yang ada di Nanjing.

Pukul 17.30 kami sudah tiba di depan masjid. Berbuka puasanya masih jam 18.42. Kami pun ngobrol di depan masjid. Sambil menunggu 15 orang mahasiswa tiba semua.

Bangunan ini bukan seperti masjid. Tiga lantai. Tidak ada kubah. Tidak ada tulisan Arab. Ada alat pemeriksaan barang di lorong masuknya. Lalu ada beberapa orang tua duduk di kursi di lorong itu.

"Assalamu'alaikum," salam saya pada orang tua bertopi putih itu. "Waalaikum salam," jawabnya. Lalu saya ngobrol dalam bahasa Mandarin. Saya perkenalkan dapatkah rombongan saya itu ke pelajar asal Indonesia. Kami dipersilakan masuk. Tapi yang wanita harus mengambil tempat terpisah dari yang laki-laki.

Waktu masih lama. Kami putuskan duduk-duduk dulu di lorong itu. Di antara mahasiswa itu ada tiga yang Kristen. Krisdahim dari Wamena, Krismond Wang dari Tangerang, dan Veny, mahasiswi Dayak Kenyah dari Malinao, Kalimantan Utara. Satu orang Hindu dari Bali, Sasa. Dua orang lagi Buddha. Lima orang Tionghoa, 10 orang pribumi.

Saya minta maaf pada mereka yang bukan Islam: kok bikin janji di masjid. Mereka justru berterima kasih. Punya pengalaman baru.

Kami pun beruntung. Tak lama kemudian datang seorang muda. Langkahnya bergegas. Sibuk. Ternyata ia dosen salah satu mahasiswa kami itu. Mereka bertegur sapa. Dosen tadi ternyata pengurus masjid.

Maka kami pun diajak keliling masjid. Pak Dosen menjelaskan sejarah masjid yang asalnya masjid tua. Sudah 300 tahun. Ketika masjid itu harus dibongkar, beberapa bagian masjid dibawa ke sini. Termasuk mihrab-nya.

Saya jelaskan bahwa sebagian kami bukan Islam. Apakah boleh ikut masuk. Agar bisa ikut menerima penjelasan. "Ikut semua. Gak masalah," katanya.

Ruang besar lantai bawah ini penuh meja bundar. Dengan 10 kursi di setiap mejanya. Meja dilapisi plastik tipis pertanda akan ada makanan di atasnya. Inilah yang dimaksud dengan bahagia.

Di sebelah barat bangunan ada halaman terbuka kecil. Ada dua pohon besar. Ada dua meja yang juga dikelilingi kursi.

Kami pilih duduk di halaman itu. Akan berbuka di situ. Lalu datanglah imam masjid ke halaman itu. Masih muda. Ia pakai semacam jas panjang warna hitam. Di

bagian dadanya ada bendera Tiongkok. Mencolok. Rupanya itulah baju resmi imam masjid di Nanjing. Di kepalanya diigalkan sorban. Dengan ekor sepanjang punggung di bagian belakang kepala. "Assalamu'alaikum,"

pada kami. Ketika Anda kembali, salam sejahtera bagi Anda. "Jadi satu saja," katanya dalam bahasa Mandarin. "Kumpul satu meja," tambahnya.

"Tapi kami tadi diminta terpisah antara yang laki dan perempuan," ujar Ike Erike mahasiswi asal Cibinong, Bogor. Ike, berjilbab, menjabat ketua mahasiswa Indonesia di Nanjing. Ada 150 mahasiswa kita di kota itu.

"Tidak usah terpisah. Boleh jadi satu meja," ujar sang Imam sambil minta para mahasiswi bergabung di meja mahasiswa. Sepuluh menit sebelum waktu berbuka, kursi-kursi di seputar meja ruang bawah itu sudah penuh. Lalu Imam tersebut mengajar mereka untuk mengucapkan beberapa kalimat dalam bahasa Arab. Agar ditirukan serentak dengan keras.

Assalamu'alaikum. Diulangi sampai 10 kali. Lalu kata Waalaikum salam. Juga sepuluh kali. Ada lagi kata ashadualla ilaha illallah wa ashhadu. Kalimat itu diulang-ulang oleh para jamaah. Dengan suara keras. Banyak kali. Lalu lanjutan sahadat itu.

Ketika semua hafalan itu diajarkan, beberapa wanita berjilbab mengisi meja dengan kurma. Juga dengan buah stroberi menor-menor. Lalu minuman botol.

Itulah takjil yang bisa dimakan. Kami juga mulai makan di halaman belakang. Tanpa melihat agama kami.

Setelah itu semua naik ke lantai atas. Kecuali di antara kami yang bukan Islam. Saya lihat mulai banyak juga mahasiswa asing yang bergabung. Ada dari India. Bangladesh. Pakistan. Iraq.

Saya sudah terbiasa berjamaah dengan aliran mazhab Hanafi. Juga sudah biasa salat di masjid di berbagai kota di Tiongkok. Selalu ada yang azan di halaman masjid. Tanpa pengeras suara. Saat azan itu berkumandang imam sudah duduk di tempatnya. Demikian juga wakil imam. Sudah duduk baris di belakang imam.

Di Nanjing ini saya lihat ada tiga wakil imam. Dengan igal kepala yang sama. Tapi di antara tiga itu hanya satu yang bajunya persis baju imam. Seperti jas panjang dengan gambar bendera Tiongkok di dada. Di beberapa masjid lain, wakil imam itu sampai 6 orang.

Saya pun sudah biasa: ketika imam selesai membaca Al Fatihah tidak perlu mengucapkan "amin" dengan suara keras dan panjang. Cukup "amin" dengan lirih dan pendek. Saya selalu ingat zaman dulu. Di masjid Beijing. Begitu imam selesai membaca Al Fatihah saya sontak meneriakkan "amin" keras dan panjang. Ternyata saya sendirian melakukan itu.

Salat cara Hanafi simpel. Tangan tidak pernah diangkat. Baik sehabis ruku maupun sehabis tahiyat. Juga tidak pakai wirid bersama. Begitu salam, jamaah bubar. Hanya sebagian kecil yang salat sunnah ba'dal magrib.

Di lantai bawah meja makan sudah penuh makanan. Ada tujuh piring besar. Masing-masing penuh dengan makanan: sayur, daging, telur dadar, mie dan roti. "Tarawih di sini?" tanya imam. "Tidak," jawab kami. "Kami ada urusan lain".

Kami memang sudah janji makan malam dengan para mahasiswa itu. Saya serahkan ke mahasiswi mau makan besar di mana. Mereka pilih di restoran Aladin. Sekitar 1,5 km dari masjid. "Siapa yang pilih resto ini," tanya saya.

"Sasa," jawab Ika. Sasa bijaksana. Ia Hindu. Ia pilihkan resto halal. Itulah resto Xinjiang. Dengan satenya yang besar-besar. Dengan tusuk satenya berupa ranting pohon dari Xinjiang.

Selesai makan barulah mereka minta bisa diskusi dengan saya. Seru juga. Ini kali kedua saya makan bersama mahasiswa kita di Nanjing. Setelah lima tahun tidak ke Nanjing. (*)

XVI. Safari Djauhari)

JUMAT buka puasa di kereta cepat menuju Shanghai. Sabtu buka puasa dengan ikan unik di Yangzhong. Minggu buka puasa di masjid Nanjing, dengan para mahasiswa dari Indonesia. Beberapa hari sebelumnya buka puasa di Wuhan.

Sudah dekat Lebaran masih di Tiongkok. Maka duta besar Indonesia di Beijing pun mengundang saya: untuk berlebaran bersama masyarakat Indonesia di kedutaan.

Tentu saya masih berusaha pulang. Agar tidak berpotensi jadi Bang Toyib. "Kalau begitu bisakah Selasa besok berbuka puasa di Kedubes," ujar Pak Dubes Djauhari Oratmangun.

Saya minta maaf. Selasa kemarin itu saya sudah ada janji: berbuka puasa dengan para mahasiswa di Tsinghua University. Di Beijing. Saya bangga banyak anak Indonesia bisa kuliah di universitas terbaik Tiongkok ini. Banyak orang menyejajarkan Tsinghua dengan MIT-nya Amerika. "Selasa tidak bisa. Kalau hari ini saya bisa," jawab saya.

"Hari ini saya masih di Shanghai," ujar Pak Dubes. Saya tahu pak Djauhari ini aktif sekali. Kinerjanya dipuji banyak orang. Ia juga bangga bahwa pengusaha Indonesia kini sudah memproduksi tempe di Shanghai.

"Kalau begitu, biar didampingi Pak wakil duta besar," ujar Pak Djauhari. Kebetulan Senin siang itu saya lagi dalam perjalanan dari Nanjing ke Beijing. Saya perkirakan pukul 13.30 sudah bisa tiba di Beijing. Dengan kereta cepat, jarak Nanjing-Beijing yang 1.200 km bisa ditempuh dalam 3,5 jam. Untuk jarak sejauh itu keretanya hanya berhenti satu kali: di Jinan, ibu kota provinsi Shandong. Kecepatannya 350 km/jam.

Maka saya anggukkan untuk ke Kedubes di jam berbuka puasa. Beijing sudah kembali macet. Pekan lalu aturan pakai masker masih berlaku di kereta bawah tanahnya. Padahal di Shanghai, seperti ketika saya naik dari Hongjiao ke hotel saya di Xin Tian Di, sudah banyak yang lepas masker.

Senin kemarin Beijing juga berubah. Ketika saya kembali dari Nanjing itu, aturan wajib masker sudah dicabut. Hanya saja, saya lihat, baru 20 persen yang "berani" lepas masker. Padahal tidak ditegur lagi oleh petugas.

Saya pun tidak pakai masker. Lalu saya duduk di satu kursi kosong. Kanan kiri saya masih pakai masker. Begitu saya duduk, yang sebelah kanan saya berdiri. Pilih berdiri daripada di sebelah saya. Saya tahu diri. Maka saya ambil masker. Dan saya pakai. Saya ingin menjaga perasaan penumpang sebelah saya. Maka yang mendadak berdiri itu duduk kembali di sebelah saya.

Khusus untuk buka puasa di Kedubes ini saya pakai mobil. Muncul perasaan takut kena macet saat melewati kawasan CCTV. Selalu macet di situ. Hari apa saja. Jam berapa saja. Maka saya berangkat satu jam sebelum jadwal.

Ternyata saya harus minta maaf karena tiba setengah jam lebih awal dari janji. Maksud saya agar penjaga pintu di depan diberi info sehingga mobil bisa masuk.

Ternyata pak Wakil Dubes Dino R. Kusnadi sudah di teras. Bersama Raden Fitri Saptaji, atase imigrasi. Juga beberapa staf Kedubes. Saya lihat ada gamelan Jawa di lobi ini. Juga seperangkat angklung Sunda. Di ruang berikutnya khusus untuk display produk-produk unggulan Indonesia: ada berbagai macam kopi, sarang burung, kerajinan, dan tentu batik.

Ruang-ruang di Kedubes ini terlihat lebih bersih dan tertata. Kelihatannya baru selesai direnovasi.

Kami pun punya waktu lebih setengah jam untuk ngobrol. Saya tertarik pada sarang burung. Pemerintahan Jokowi saya anggap berhasil menerobos barikade larangan impor sarang burung dari Indonesia. Kini sudah ada 36 eksportir yang bisa kirim langsung ke Tiongkok.

Anda sudah tahu: sarang burung Indonesia kena blacklist. Lama sekali. Salah kita sendiri. Pedagang kita rakus. Untuk membuat sarang burung berwarna putih-bening digunakan kimia yang dilarang.

Begitu tidak bisa masuk Tiongkok, harga pun nyungsep. Pedagang yang baik ikut jadi korban kerakusan itu. Mereka terpaksa ekspor lewat Malaysia. Diakui sebagai produk Malaysia. Perjuangan memasukkan sarang burung kembali ke Tiongkok memakan waktu lebih dari 10 tahun. Sebenarnya tahun 2013 Presiden SBY sudah berhasil menyepakati protokol baru dengan Perdana Menteri Wen Jiabao. Tapi pelaksanaannya perlu banyak terobosan.

Akhirnya berhasil juga. Awalnya hanya 12 pedagang yang dapat izin. Lalu bikin kecemburuan. Ratusan produsen sarang burung merasa dianaktirikan. Lalu membentuk asosiasi tandingan.

Memang tidak mudah mengembalikan nama yang telanjur rusak. Tapi proses penambahan kuota terus dilakukan. Jadi 16. Naik lagi jadi 24. Saya pun kaget-kaget senang ketika kini sudah jadi 36.

Tentu masih banyak lagi yang antre untuk bersedia diteliti: apakah proses produksinya sudah sesuai dengan aturan bahan mentah makanan. Saya pernah membahas di podcast yang ada di bawah ini.

"Sebenarnya kalau yang kita ekspor itu sarang burung yang sudah jadi makanan tidak perlu banyak prosedur," ujar Wadubes Dino.

Penjelasan Dino ini penting. Siapa tahu bisa menginspirasi para produsen sarang burung kita untuk mulai melangkah ke produksi makanan/minuman. Lalu kita bisa ekspor bahan jadi.

Dino sudah tiga tahun di Beijing. Berarti ia belum pernah tahu bagaimana Beijing dalam keadaan normal. Saat ia mulai bertugas Beijing sudah dalam keadaan darurat Covid-19. Sebelum itu Dino adalah direktur Eropa 1 di Kemenlu. Sebelumnya lagi bertugas di London dan Paris.

Dino lahir di Bandung tapi SMA-nya di Belanda. Lalu mencoba kuliah di Jerman sesuai harapan orang tua. Sudah dua tahun di Achem. Tapi ia lihat banyak temannya yang belum lulus pun setelah 8 tahun kuliah. Bukan tidak pintar tapi karena di sana, waktu itu, paket ujiannya beda: tidak lulus satu mata kuliah dianggap tidak lulus semua. Harus mengulangi semua.

Maka ia pilih banting stir: ke Universitas Parahyangan, Bandung. Ambil hubungan internasional. Toh bahasa Inggris, Belanda dan Jermannya sudah lebih dari lulus.

Tiba waktu buka puasa kami pindah gedung. Menyeberangi tempat parkir. Di bangunan itulah musala Kedubes. Di lantai dua. Kami berbuka di situ. Salat maghribnya diimami anak muda, kurus, bercelana jeans, berkaus pendek dan berambut panjang. Saya lupa menanyakan siapa ia. Saya keburu ditarik untuk ke tempat makan.

Bu Djauhari sudah ada di meja makan itu. Juga pak Dino. Makanannya enak. Ada mie sayur, sup jagung-sosis, kerupuk udang, sambal, dan daging sate kambing ala Xinjiang.

"Semua acara ini diurus oleh mahasiswa Indonesia yang ada di Beijing. Termasuk makanan ini. Kami hanya menyediakan tempat," ujar Dino.

Makanya saya lihat banyak mahasiswa di acara ini. Ada empat orang dari Tsinghua University. Ada lima orang dari Beihang universitas terkemuka untuk ilmu penerbangan. Dan saya diminta mengisi acara dialog di situ.

Acara buka bersama berlangsung tiap hari di Kedubes kita di Beijing. Para mahasiswa itu juga sudah menyiapkan acara untuk Lebaran nanti.

Saya pernah berlebaran di Kedubes ini. Dulu. Pesta ketupat. Tentu kali ini akan meriah. Sudah tiga tahun tidak Lebaran akibat Covid.

Sambil berbuka saya perhatikan Bu Dubes. Saya heran. Kok pembawaan Bu Djauhari ini halus sekali dan sangat rendah hati. Bukankah dia orang Indonesia yang sudah lama jadi orang internasional?

Ternyata Bu Djauhari orang Kebumen. Di pegunungannya pula. Suaminya-lah yang kelahiran kepulauan Tanimbar, nun jauh di Maluku sangat selatan. Di kota Saumlaki. Sudah lebih dekat ke Darwin daripada ke Ambon sekali pun. Tentu saya tahu seperti apa Saumlaki. Pernah ke sana. Urusan listrik yang dulu gawat di sana.

Saat Pak Djauhari kuliah di UGM, Bu Djauhari kuliah di IKIP Yogyakarta. Maka gadis di gunung dan perjaka di laut bertemu di Yogyakarta.

Sudah lima tahun Djauhari Oratmangun menjadi dubes di Beijing. Hubungan yang begitu baik Indonesia-Tiongkok sekarang ini tentu salah satu hasil kerjanya. (*)

XVII. Safari Tsinghua (20 April 2023)

PUN ketika di Tsinghua. Buka puasanya di restoran Xinjiang. Dengan sate istimewa itu. Di dekat kampus yang luasnya hampir 500 hektare ini. Di pinggir utara kota Beijing.

"Boleh berapa orang?" tanya Lutfiya, mahasiswi S2 asal Lombok itu. "Berapa saja," jawab saya. Rupanya dua kamar yang bisa digabung di resto itu hanya cukup untuk 20 orang. Maka hanya pendaftar pertama yang bisa gabung. Cepet-cepetan.

"Saya tidak dapat tempat," ujar Farhan asal Medan yang ayahnya kini tinggal di Lombok. Ia ambil jurusan energi dalam kaitannya dengan listrik di Tsinghua. Saya bertemu Farhan sehari sebelumnya di acara buka puasa di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing.

Dari 20 orang itu yang Islam hanya dua orang. Dua-duanya wanita. Berjilbab semua. Selebihnya adalah Kristen dan Buddha.

"Bapak saya pernah bertemu Pak Dahlan di acara Tri Dharma," ujar Benny Wijaya asal Palembang. Benny masuk SMA di Singapura. Lalu S1 sudah di Tsinghua. Pun S2. Dan kini menempuh S3. Semua di bidang otomotif.

Saya memanggil Benny dengan panggilan Xiao Huang. Dik Huang. Marganya memang Huang. Masih mempertahankan tetap bujangan tanpa pacar. Maka Xiao Huang pun jadi rebutan: di-bully teman-temannya. Ia cuek. Terus tersenyum.

Xiao Huang berkeinginan untuk bekerja dulu setelah menjadi doktor otomotif. Di luar negeri. Setidaknya dua tahun. Setelah itu ia ingin bisnis. Ingin merintis sesuatu yang baru untuk Indonesia.

Selama makan malam kami ngobrol. Dialog. Banyak pertanyaan. Dua mahasiswa asal Surabaya. Empat dari Tangerang. Dari Purwokerto. Dari Pontianak. Pekanbaru. Dari Kalsel. Kami lebih banyak ngobrol dalam bahasa Mandarin. Mayoritas 20 orang itu Tionghoa. Sudah punya modal bahasa Mandarin sebelum ke Tsinghua. Bahkan yang dua orang sekolah SMA-nyi di Hangzhou.

Kini ada 75 orang mahasiswa Indonesia di Tsinghua. Tiap tahun jumlahnya terus meningkat. Ini menandakan kepintaran anak-anak Indonesia kian diakui. Tsinghua adalah universitas ranking 14 di dunia. Pejabat tinggi Tiongkok umumnya lulusan Tsinghua.

"Anda-Anda ini orang pilihan. Banyak mahasiswa Tiongkok sendiri hanya bisa mimpi untuk masuk Tsinghua," ujar teman saya dari Beijing yang saya ajak buka puasa. Mereka pun tepuk tangan. Saya bangga melihat antusiasme mereka untuk menjadi alumni Tsinghua.

Saya tiba satu jam lebih awal dari jadwal buka puasa. Saya ingin diajak keliling kampus. Saya begitu ingin melihat kebesaran nama universitas ini. Memang ini kali pertama saya ke Tsinghua. "Mau naik sepeda atau motor listrik?" tanya Lutfiya. "Jalan kaki saja," jawab saya. "Kuat?"

"Kampus ini kan datar. Dua hari lalu saya naik ke puncak Huangshan," jawab saya. Lutfiya sendiri punya sepeda. Dia beli sepeda setelah satu minggu tiba di Tsinghua. Kali pertama ke Beijing dulu, 1986, saya juga beli sepeda. Tahun itu nyaris belum ada mobil di Beijing. Jalan-jalan penuh sepeda.

Lutfiya beli sepeda karena kampus ini besar sekali. Kalau berjalan kaki bisa-bisa tidak bisa mengejar pelajaran di kelas yang berbeda.

Tentu saya diajak ke gerbang tua Tsinghua. Yang Anda sudah tahu: banyak orang berfoto di situ. Tulisan di gerbangnya seperti bukan gerbang universitas: 清华园。Taman Qing Hua Dulunya lokasi ini memang taman bunga istana kekaisaran dinasti Qing. Diubah jadi universitas di tahun 1911. Inilah universitas yang dibangun oleh Amerika sebagai penebusan kesalahan negara-negara Barat. Sebelum. Itu mereka telah menjarah harta kerajaan kuno yang tak ternilai harganya.

Karena itu bentuk gedung-gedung di kampus ini sangat Amerika. Penempatan gedungnya pun mirip seperti universitas besar di Amerika. Tamannya luas. Indah. Ada bukit-bukit kecil yang kelihatannya bukit buatan. Ada danau. Ada jogging track. Air mancur. Plaza. Pohon-pohon besar..

Berada di dalam kampus Tsinghua tak bedanya dengan di Stamford atau di Harvard dan MIT. Apalagi kesejukan udara di bulan April membuat musim semi berbunga dan berdaun.

Anda sudah tahu: ada perang opium di pertengahan 1800-an. Kekaisaran Tiongkok kalah. Barat boleh menguasai kawasan manapun dan melakukan apa pun.

Maka tanah Tiongkok dikapling-kapling. Tianjin sampai Beijing dan sekitarnya dikuasai Amerika. Shandong dan sekitarnya Jerman. Guangzhou dan

sekitarnya Prancis. Ujian dan sekitarnya Jepang. Harbin sampai Dakian untuk Rusia. Waktu itu Jepang dan Rusia bergabung di aliansi Barat. Inggris dapat wilayah... saya lupa.

Di zaman inilah terjadi apa yang dalam literatur disebut zaman perampokan dan penjarahan harta termahal Tiongkok: emas, berlian, mahkota raja, benda-benda kuno.

Zaman itu juga menimbulkan kebencian yang meluas di masyarakat. Apalagi taman-taman besar diberi pengumuman yang sangat merendahkan harga diri mereka. Anjing dan Tionghoa dilarang masuk.

Puncak kebencian itu terjadi tahun 1898. Di bulan Oktober yang mulai dingin. Yakni ketika kelenteng Jade Emperor, kelenteng kaisar, diubah menjadi gereja Katolik.

Pemberontakan besar-besaran terjadi. Kekuatan Barat bergabung menumpas pemberontakan ini. Puluhan ribu pemberontak, anak-anak muda dibunuh.

Kelak ketika terjadi perundingan perdamaian (1901) Tiongkok menuntut ganti rugi atas hilangnya harta karun kuno. Amerika setuju mengalokasikan sejumlah uang tapi bukan uang kontan. Uang itu untuk beasiswa sekolah di Amerika.

Agar penerima beasiswa bisa langsung mengikuti pelajaran di Amerika dibangun lembaga pendidikan pra-universitas. Di taman Istana Kaisar Qing itu. Yang membangun Amerika. Pengurusnya Amerika. Dosennya Amerika.

Di kota Qingdao, Shandong saya lihat banyak gedung peninggalan Jerman. Bahkan bir terbaik di Tiongkok diproduksi di Qingdao. Namanya juga Qingdao Beer. Aslinya: Becks Beer. Bir terkenal di Jerman. Ini mirip Belanda meninggalkan Bir Bintang di Indonesia yang aslinya Anda sudah tahu.

Di kota Harbin, di pojok Timur Laut Tiongkok, saya lihat begitu kuat peninggalan Rusia. Bahkan sebagian wilayah Rusia sekarang ini dulunya bagian dari hasil penjajahan itu.

Sejarah perang opium, pengkaplingan wilayah dan persoalan harga diri itu ikut mewarnai perjalanan Tiongkok hari ini.

Kian banyak pula mahasiswa kita yang belajar di kampus penuh sejarah ini. Saya juga diajak ke salah satu perpustakaan Tsinghua. Penuh mahasiswa baca buku. Atau menghadap laptop yang Wi-Fi-nya gratis.

Lalu saya diajak berfoto di depan perpustakaan itu. Rupanya ada nama seseorang diabadikan di gedung itu: Mochtar Riyadi.(*)

XVIII. Lebaran Mik (25 April 2023)

SAYA berlebaran ke rumah dokter Mik. Minta maaf. Saya pernah mengabarkannya meninggal dunia: bulan lalu.

Yang sebenarnya meninggal adalah dokter Mok. Kembarannya. Dengan wajah yang sangat mirip. Dengan hobi yang sama: menyanyi. Bermusik. Bikin grup band. Nama mereka pun mirip banget: Ario Djatmiko dan Ario Djatmoko.

Dokter Mik ahli kanker. Dokter Mok meninggal karena kanker. Di usia 73 tahun. Dua-duanya sering ke Australia. Menjadi permanent resident negara itu.

Ario Djatmiko adalah dokter pertama Indonesia yang mampu mendeteksi kanker payudara ketika penyakit itu belum bisa dilihat oleh alat: 4 mm. Kemampuan deteksi kanker sedini mungkin adalah kunci berhasil tidaknya wanita sembuh dari penyakit kanker terbanyak di dunia itu.

Dokter Mik mendalami kanker di Belanda. Itu karena ibunya pernah menderita kanker payudara. Bisa sembuh. Ketika sang ibu akhirnya meninggal di usia 83 tahun itu bukan karena kankernya muncul kembali.

Saya mengagumi dokter Mik karena prinsip hidupnya: hanya melihat dunia ini dari sudut baik dan buruk. Ia tidak pernah mempertimbangkan di dunia ini juga ada prinsip menang atau kalah. Bahkan untung atau rugi.

"Dengan memegang prinsip itu saya tidak bisa menjadi pebisnis yang besar," ujarnya di rumahnya yang sepi di lingkungan orang kaya di Kertajaya Indah, Surabaya. Dua anaknya tinggal di Australia. Yang satu mendalami teknik industri. Satunya lagi ambil komunikasi.

"Saya memang tidak mau anak saya jadi dokter. Saya juga tidak mau anak-anak jadi pengacara atau politisi," katanya.

Dokter Mik pernah tersinggung berat oleh orang yang memikirkan untung rugi. Ketika itu ia membuka klinik di sebuah rumah sakit. Pasiennya begitu banyak. Terbanyak. Lalu pemilik rumah sakit itu mengajaknya bicara: mengapa dari pasien yang begitu banyak hanya sedikit yang menjalani operasi.

Ternyata si pengusaha melihat untung-rugi. Juga berorientasi kalah dan menang. Rumah sakitnya tidak mau kalah. Ia menghendaki agar lebih banyak pasien menjalani operasi. Lalu bisa tinggal di rumah sakit lebih lama. Dokter Mik pun menjelaskan prinsip hidupnya sebagai dokter: mana yang terbaik untuk pasien. Yang tidak harus opname tidak akan diminta opname.

"Tapi kalau banyak pasien yang operasi dokter kan juga bisa dapat uang banyak," kilah si pengusaha. "Dokter tidak boleh begitu," jawab dr Mik. "Berarti dokter ini merugikan rumah sakit," tukas si pengusaha lagi.

Sejak itu dokter Mik memikirkan harus punya tempat praktik sendiri. Seseegera mungkin. Ia dapat rumah di Jalan Bawean, Surabaya.

Ketika Mik mendalami kanker payudara di Belanda, ia mendapat pujian sebagai ahli yang mumpuni. Tapi ia juga menerima nasihat dari profesornya di sana: semua yang Anda pelajari ini tidak ada gunanya kalau Anda tidak punya satu tim yang kuat. Untuk menangani kanker payudara harus ada empat dokter berbeda spesialisasinya: ahli kanker dan bedah kanker, ahli patologi, ahli anestesi dan ahli gizi.

Nasihat itu membekas dalam di hati dokter Mik. Ia membenarkan prinsip itu. Banyak dokter ahli yang sulit bekerja sama dalam satu tim yang baik.

Misalnya ketika dokter Mik masih menjadi ahli bedah umum. Ia harus menangani pasien dari Banjarmasin. Ada penyakit di dekat mata kakinya. Harus dioperasi. Untuk itu harus dibiopsi dulu. Agar tahu ada kankernya atau tidak. Begitu ada kanker maka kaki itu harus diamputasi. Agar tidak menyebar.

Pemeriksaan biopsi itu dilakukan oleh ahli patologi. Ia hanya ahli bedah. Sang patolog memastikan ada kanker di dekat pergelangan kaki itu. Maka dokter Mik memotong kaki pasiennya.

Setelah diperiksa lebih dalam ternyata tidak ada kanker di situ. Dokter Mik terpukul secara mental. Tapi ia bukan patolog yang menentukan kanker atau bukan kanker.

Lain kali dokter Mik juga harus memotong daging di dekat pipi pasien. Dasarnya: patolog mengatakan ada kanker di situ. Dokter Mik minta kepastian apakah benar ada kanker. Dijawab: pasti.

Setelah hasil irisan dibawa ke Eropa ternyata diketahui sama sekali tidak ada kanker. Si pasien, seorang pengusaha, komplain ke dokter Mik. Yang dikomplain mengakui kesalahannya, meski yang salah adalah patologinya.

"Saya mengaku salah. Saya akan ganti seluruh biaya yang sudah dikeluarkan. Apa boleh buat," kenang Mik.

Akhirnya si pengusaha memeluk dokter Mik. "Anda orang baik. Gentlemen. Mau mengakui salah," ujarnya. Lalu mengembalikan uang ganti rugi itu. Mungkin saking senangnya ia tidak jadi menderita kanker.

Begitu penting keberadaan tim dalam penanganan operasi pasien. Sejak itu dokter Mik ingin ada bagian kanker di Surabaya yang punya tim andal. Maka lahirlah lembaga penanganan kanker satu atap di RSUS dr Soetomo Surabaya.

Dokter Mik tidak puas dengan lembaga yang sudah diberi nama satu atap itu. "Atapnya memang satu tapi sekat-sekatnya banyak," guraunya.

Itulah sebabnya dr Mik membangun sendiri poliklinik kanker. Cita-cita membentuk satu tim yang andal ingin ia wujudkan di klinik Onkologi Surabaya. Ia kirim banyak dokter muda ke luar negeri. Agar mereka bisa belajar pentingnya satu tim yang kuat.

Ia membeli alat mamografi termahal yang pernah ada di Indonesia saat itu. Tapi yang ia utamakan tetap pembentukan tim yang andal.

Pasien klinik ini menjadi terlalu banyak. Tidak mampu menampung lagi. Tapi untuk membangun rumah sakit dokter Mik menyadari: ia bukan pengusaha. Prinsip baik-baru kalah dengan menang-kalah dan untung-rugi.

Tapi ia terus teringat prinsip profesornya di Belanda. Dokter yang hebat tidak akan sukses tanpa tim yang kuat.

Mik juga melihat praktik yang kurang tepat di rumah sakit: mengapa seorang yang operasi kanker payudara tidak bisa dilayani hanya satu malam. Mengapa harus berhari-hari di rumah sakit. Padahal kalau pasien tinggal seminggu di RS bisa ada kemungkinan akan terkena infeksi.

Maka dokter Mik ingin merealisasikan pasien operasi payudara cukup perlu tinggal di RS satu malam saja. Ketika masih di tahap proses pemeriksaan tidak perlu diopname. Pun sehari setelah operasi.

Ide seperti itu tidak mungkin terlaksana kalau tidak punya rumah sakit sendiri. Maka dr Mik menggadaikan rumahnya. Agar dapat kredit bank untuk membangun rumah sakit kecil-kecilan. Khusus kanker. Hanya 28 tempat tidur. Tapi dengan prinsip "hanya perlu opname satu malam" rumah sakit 28 tempat tidur ini setara dengan 280 tempat tidur. Kecil tapi kapasitas layanan yang bisa diberikan sangat besar.

Latar belakang idealisme seperti itulah yang melahirkan RS Onkologi Surabaya. Kini umur RS itu sudah 18 tahun. Utang banknya sudah lunas.

Mengapa dokter Mik tidak bisa menyelamatkan dr Mok, saudara kembarnya? "Apakah dokter Mok tidak peduli dengan kesehatan?" tanya saya.

"Ia sangat peduli. Tapi tidak menyangka kena kanker ginjal," katanya. Awalnya dr Mok hanya merasa kebas di bagian pipi dekat mulut. Dicarilah ada apa dengan giginya. Tidak ditemukan keanehan.

Lalu lengan kanannya terasa sakit dan kebas. Kecurigaan utama: saraf belakang. Diperiksa. Tidak ada apa-apa.

Tahun lalu ketika tiba di Jakarta dari Melbourne, tulang lengan kanannya patah. Yakni ketika ingin bangkit dari tempat duduk di pesawat. Tangannya menekan lengan kursi: kreek . Patah.

Setelah dilakukan pemeriksaan tulang lengan itu sudah kena kanker. Kekuatan tulangnya sudah rapuh.

Kanker tulang? Bukan. Setelah dilakukan pemeriksaan diketahuilah bahwa itu adalah kanker ginjal yang sudah menyebar. Sampai ke tulang. Juga sudah ke paru. Ke punggung.

Maka dr Mik mengantar dr Mok ke Melbourne. Mereka anggota "BPJS" - nya Australia. Dokter Mok ditangani dengan biaya "BPJS". Termasuk diberikan obat terbaru yang kalau harus membeli sendiri harganya Rp 8 miliar. Lalu dikemo sampai tiga seri.

Ketika parunya sudah bersih, dr Mok ingin ke Indonesia. Istrinya, dr Maria, adalah seorang dokter ahli kulit terkemuka di Jakarta.

Tidak lama setelah di Jakarta dr Mok lumpuh. Lalu dibawa kembali ke Melbourne. Di sana dipastikan tidak akan bisa sembuh lagi. Umurnya dinyatakan hanya tinggal hitungan bulan.

Menghadapi vonis itu dr Mok pilih meninggal di Jakarta. Ia juga pilih menjalani proses paliatif: sekadar agar tidak menderita karena sakitnya bukan main. Diberikanlah morfin.

Ketika masih bisa menyanyi, dokter Mik mengajak dr Mok menyanyi bersama. Jarak jauh. Di rumah masing-masing. Pakai jaringan internet. Direkam. Diedit. Jadilah video duet itu. Menarik sekali. Mengharukan. Lihatlah sendiri di video yang menyertai tulisan ini.

Tanggal 7 April lalu dr Mok masih berniat merayakan ulang tahun ke 73. Teman-temannya diundang. Dokter Mik juga akan ke Jakarta. Semua tahu itulah ulang tahun terakhir mereka secara bersama.

Persis satu minggu sebelum acara itu dokter Mok meninggal dunia. Saya pun memberi tahu dua teman bahwa dokter Mik meninggal. Lalu buru-buru saya ralat.

Mok dan Mik kelahiran Lombok. Lalu ikut ayah mereka pindah-pindah: Yogyakarta, Surabaya. Setamat SMA mereka mendaftar ke Unair. Naik bus dari Lombok. Ingin masuk fakultas kedokteran. Tiba di Surabaya pendaftaran sudah ditutup. Keduanya merayu pimpinan Unair agar bisa diterima. Setelah dites akhirnya diterima.

"Sejak SMA Mok lebih pintar dari saya," ujar Mik. "Kalau misalnya ia ranking 1, saya ranking 6," tambahnya. Tapi lulus dokternya duluan Mik. Itu karena Mok terlalu aktif di organisasi mahasiswa. Juga main musik. Ketika Mik mengambil spesialis, Mok pilih jadi dokter umum saja. "Siapa duluan menikah?"

"Kami," ujar Lia Algadrie, Ny Mik menukas. "Sebenarnya pacarannya duluan Mok," tambahnyi. Suatu saat Maria Basir, teman baik Lia, datang ke rumahnya dengan pacarnya: Mok. Maria memperkenalkan pacarnya itu punya saudara kembar: Mik. Sangat mirip. Maka Lia ingin lihat saudara kembar Mok itu. Maria memang sudah lama mengenal Lia. Sesama gadis keturunan Arab. Lia dari Pasuruan, Maria dari Solo. Lalu jadilah Mik diajak Mok ke Pasuruan. Ternyata cocok. Pacaran. Kawin lebih dulu. Inilah Lebaran pertama bagi Mik tanpa Mok. (*)

XIX. Lebaran Lutut (26 April 2023)

GARA-GARA pencapresan mendadak Ganjar Pranowo, naskah Lebaran Lutut ini baru bisa terbit hari ini. Padahal ada lagi komentar pembaca yang ingin saya komentari.

Yakni komentar pembaca yang begitu banyak. Yang nadanya agak curiga: kok saya, tumben, sendirian ke Tiongkok. Juga kecurigaan soal baju lama (disimpan di mana) dan baju baru (siapa yang membelikan, hayo!).

Saya harus berkilah apa. Sumpah! Saya sudah berniat mengajak istri. Bahkan sudah saya uruskan visa beliau. Visa sudah di tangan. Teman-teman di Tiongkok juga sudah tahu saya akan datang bersama istri. Itu, sumpah, bukan bagian dari taktik menipu istri.

Lalu saya lihat kondisi istri. Terutama sepulang dari umrah yang langsung disambung safari Ramadan ke Tasikmalaya. Kalau dipaksa ikut sih kuat, tapi apakah tidak terlalu menyiksa.

Saya pernah berkali-kali minta maaf kepada istri: saya ikut bersalah. Saya ikut menjadi penyebab sakit lutut beliau.

Peristiwanya terjadi di Beijing. Bukan baru sekali atau dua kali. Waktu itu pun kelihatannya sehat-sehat saja. Istri saya memang pandai menyembunyikan penderitaan. Terutama di depan suami. Itu saya anggap bagian dari kesempurnaan seorang istri.

Maka saya ajak beliau menggelandang ke mana-mana. Turun-naik kereta bawah tanah. Naik-turun tangga. Kejar-mengejar kereta. Bersama cucu kecil yang masih lucu -yang sekarang sudah hampir tamat SMA: Icha Iskan.

Akhirnya kami sampai di Forbidden City . Kami memang ke istana kuno 999 kamar itu. Di seberang lapangan Tian An Men, Beijing itu. Saya ingin jadi tour guide untuk istri dan cucu. Tanpa pendamping dari Tiongkok.

Berjam-jam kami jalan kaki: mengelilingi istana itu. Naik turun pula. Keluar dari istana tua itu istri saya minta istirahat. Tidak ada tempat duduk. Tidak ada taksi yang boleh berhenti di kawasan itu. Semua taksi terlihat melaju kencang di jalur cepat.

Kami pun duduk di trotoar lebar. Tempat pemberhentian taksi masih sangat jauh. Kadang saya berpikir, sebelum maju, dulu Beijing lebih fleksibel. Di kejadian darurat seperti ini bisa dapat angkutan apa saja. Setelah istirahat, istri saya mengajak jalan lagi. "Kuat?" tanya saya. "Dicoba," jawabnya dengan wajah tidak menderita. Mulailah terlihat jalannya pincang. Pelan. Kalau saja ini adegan film India saya akan gendong dia. Akhirnya dia mengeluh: sakit sekali. Sebentar-sebentar kami istirahat. Saya merasa begitu bersalah.

Pulang dari Beijing beliau saya bawa ke dokter. Harus operasi. Tapi istri saya tidak mau operasi lutut. Padahal tidak ada jalan lain.

Suatu saat kami (saya dan anak-anak) cari cara. Agar bisa operasi. Sampai saya jelaskan: lutut baru nanti itu buatan Jerman. Yang terbaik di dunia saat itu. Akhirnya operasi berlangsung. Di Surabaya. Sukses.

Setelah operasi istri saya terlihat sangat menderita. Tiap hari menjerit. Itu memang masa pemulihan. Setelah tiga bulan barulah berkurang. Lalu tidak lagi rasa sakit. Lantas happy . Bisa senam dansa lagi. Itu... yang kanan.

Belakangan yang kiri mulai sakit. Istri saya merasa trauma untuk menjalani operasi sekali lagi. Dalam penolakannya itu sering diucapkan kata-kata ini: "Abah kan tidak merasakan sakitnya".

Saya pun melemah oleh kata-kata itu. Terutama ketika ingat perasaan bersalah waktu di Beijing itu. Toh kini masih ada satu lutut yang made i n Germany itu. Yang bisa jadi tumpuan darurat. Tentu kami masih harus menemukan cara agar beliau mau operasi sekali lagi.

"Anda baiknya nggak usah ikut ke Beijing ya?" kata saya sambil menyerahkan paspor untuk disimpan lagi.

"Iya. Saya ke Kaltim saja," katanyi. Itu berarti pulang kampung. Sambil ke makam ayah-ibunyi di Loa Kulu, dekat ibu kota Kutai Kartanegara.

Lalu ada lagi komentar di Disway : mengapa tidak ajak Robert Lai? Yakni s oulmate saya di Singapura itu? Sumpah! Saya sudah hubungi Robert. Kali ini ia pun tidak bisa.

Saya tidak memaksanya. Saya tahu alasannya, pun sebelum diucapkan. Istrinya juga tidak terlalu sehat. Punya masalah di paru-paru.

Di tengah Covid-19 Robert harus menjaga istri lebih dari biasanya. Sakit paru adalah komorbid yang paling berat kalau sampai kena Covid.

Saya salut kepadanya. Ia bisa menjaga istri sampai melewati masa Covid. Tapi ia masih terus ekstra hati-hati. Rasanya ia juga merasa bersalah pada istri. Dorothy, istrinya, terlalu lama ditinggal keliling dunia. Sejak sebelum kenal saya. Lalu berbulan-bulan menemani saya. Ke Eropa. Ke Amerika. Terutama ke Tiongkok. Yakni di masa-masa kritis saya. Sampai mengurus transplantasi hati saya.

Maka saya pilih ingat masa-masa menjadi wartawan: lebih senang sendirian meliput peristiwa besar daripada bergerombol dengan wartawan lain. Tidur di terminal bus, di stasiun kereta api, di musala, di gardu jaga, sangatlah sudah biasa.

Kesendirian itu pula yang mewarnai sikap hidup saya selanjutnya. Punya teman adalah baik, tidak punya teman tidak apa-apa.

Tapi setiap salah orang harus minta maaf. Saya pun minta maaf kepada para pembaca Disway . Termasuk sudah minta maaf pada Encik Syafiq Hakim, pembaca Disway di Malaysia.

Lewat email ke redaksi Disway , Encik Syafiq mengoreksi beberapa data di tulisan saya. Misalnya soal nama Azmi itu mestinya Nazmi.

Mungkin banyak juga pembaca Disway yang merasa bersalah kepada istri. Maka saya setuju dengan ide anak-anak dan menantu saya ini: di saat Lebaran tidak hanya istri yang cium lutut suami. Ganti, suami juga harus cium lutut istri.

Dan saya, dulu, pilih cium lutut istri saya yang kanan. Lebaran ini saya cium lutut istri yang kiri. (*)

XX. Nagabonar Sudan (27 April 2023)

YANG pulang dari mudik ingatlah Sudan. Semacet-macet Anda di jalan raya tidak akan semenderita di Sudan.

Negara miskin ini bertetangga dengan negara miskin semua. Tetangga utaranya, Mesir. Selatannya, Ethiopia. Dulu pernah punya tetangga kaya: Libya. Di barat lautnya. Kini Libya juga dibuat miskin oleh campur tangan asing.

Saya pun tidak pernah memperhatikan Sudan. Kecuali sekarang ini. Itu pun karena ingat masa lalu konsolidasi militer Indonesia setelah perang kemerdekaan.

Dulu kita juga punya problem seperti itu: ketika tentara rakyat pejuang harus digabung dengan tentara resmi. Jiwa pemberontak mereka terus hidup. Ketaatan pada panglima pejuang disertai fanatisme bercampur mistis. Pendidikan kemiliteran mereka juga kurang sistematis. Film Nagabonar memberikan gambaran tepat tentang tentara pejuang itu.

Yang seperti Nagabonar itu terjadi di Sudan sekarang ini. "Nagabonar" nya bernama Mohamed Hamdan Dagalo. Pangkatnya jenderal. Umurnya 45 tahunan. Kaya raya. Konglomerat. Murah hati kepada anak buah.

Ketika "Pak Harto" masih berkuasa di Sudan, militer negara itu sangat kuat. Yang jadi Pak Harto adalah Omar al-Bashir. Berpangkat jenderal besar.

Omar berkuasa di Sudan selama 30 tahun. Sejak jadi pejabat presiden tahun 1989. Lalu terpilih sebagai presiden tahun 1993. Dan selalu terpilih kembali. Sampai 2019.

Selama berkuasa Omar memelihara "konflik" antara tentara pejuang dan tentara profesional. Omar tidak tergantung pada satu kekuatan.

Hamdan yang menjadi panglima tentara pejuang diberi pangkat jenderal juga. Setingkat dengan panglima tentara nasionalnya yang resmi: Jenderal Abdel Fattah al-Burhan. Kini Burhan berumur 66 tahun.

Dua jenderal yang beda pasukan ini tiba-tiba bersatu di tahun 2019: kekuasaan diktator Omar harus diakhiri. Omar tersingkir. Lari ke luar negeri. Sampai sekarang tidak diumumkan di negara mana Omar tinggal. Umurnya sudah 79 tahun.

Dua jenderal itu pun sepakat berbagi jabatan. Yang tua jadi ketua Dewan Nasional Sudan. Semacam presiden transisi. Yang muda jadi wakilnya.

Tugas utama pemerintahan transisi itu adalah menyiapkan Sudan menjadi negara demokrasi baru. Mereka pun berhasil menyusun konstitusi Sudan yang baru.

UUD itu ditandatangani di gedung baru yang amat megah: Gedung Persahabatan. Itulah gedung yang dibangun Tiongkok untuk Sudan. Di pinggir laut Merah. Di Port Sudan. Sekitar 200 km dari ibu kota Khartoum.

Lalu datanglah Covid. Itu menjadi alasan masa transisi menuju negara demokrasi terhambat. Bulan madu dua jenderal itu pun berlalu. Mulailah beda pendapat. Lalu konflik. Masing-masing membawa ego pasukan.

Salah satu penyebab konflik adalah penanganan terhadap demo besar di ibu kota. Yakni demo di depan markas besar tentara nasional pimpinan Jenderal Burhan. Itu adalah demo damai menuntut percepatan demokratisasi.

Karena demo berlarut-larut, Jenderal Hamdan mengerahkan pasukan sendiri. Demo ditumpas. Malam-malam. Ratusan orang meninggal. Ada pula isu pemerkosaan.

Pasukan Hamdan memang terlatih memadamkan pemberontakan. Ketika kerusuhan sering terjadi di Sudan Selatan, Jenderal Besar Omar menunjuk Hamdan untuk menghadapi mereka. Bukan panglima tentara nasional, Jenderal Burhan.

Wilayah selatan sendiri akhirnya merdeka di tahun 2011 lalu. Menjadi negara bernama Sudan Selatan. Kebetulan mayoritas di selatan adalah Kristen. Sedang di Sudan utara Islam.

Setelah Sudan Selatan merdeka, pasukan Jenderal Hamdan tidak banyak tugas lagi. Tapi mereka tidak bisa dibubarkan begitu saja. Harus diintegrasikan ke tentara nasional. Di situlah sulitnya.

Konflik pun meledak secara terbuka: tentara nasional melawan tentara yang akan diintegrasikan. Masing-masing dipimpin jenderal. Dengan kekuatan sama besar. Pun dengan persenjataan sama-sama lengkap.

Jenderal Besar Omar selama itu ternyata memelihara dua macan. Ia punya cara menunggangi mereka. Hingga bisa jadi berkuasa sangat lama. Tapi setelah macan itu sendiri yang memimpin negara keduanya saling cakar.

Mungkin Tiongkok yang bisa mendamaikan. Atau membiarkan sampai salah satu kalah. Tiongkok adalah pemegang ekonomi utama di sana. Hubungan sejarah kedua negara amat panjang. Sudan termasuk yang pertama-tama mengakui berdirinya Tiongkok komunis.

Proyek-proyek besar di Sudan praktis dibangun oleh Tiongkok. Termasuk tiga dam di hulu sungai Atbara. Dam tersebut bisa menghasilkan listrik sangat besar. Lebih 70 persen kebutuhan listrik Sudan dari dam tersebut.

Sungai Atbara sendiri bermuara di sungai Nil yang lantas melewati Mesir menuju laut Mediterania. Sudan Selatan sendiri, setelah merdeka, menjadi negara tanpa pantai. Padahal 3/4 tambang minyak Sudan ada di Sudan Selatan. Maka ketika Sudan Selatan merdeka, negara baru itu sulit menjual minyak mentah.

Dulu, minyak mentah itu dikirim pakai pipa ke Port Sudan. Di kota pantai Laut Merah itulah dibangun pabrik penyulingan minyak. Kini pipa dan pabrik itu tetap menjadi milik Sudan. Produksi minyak Sudan Selatan pun terhenti. Hampir satu tahun.

Akhirnya terjadi kesepakatan: Sudan Selatan membayar tol pipa ke Sudan USD 9 per barel. Kesepakatan itu dicapai berkat turun tangannya Tiongkok. Toh perusahaan minyak di sana juga milik perusahaan Tiongkok. Sudan 2023 ternyata masih mengalami apa yang terjadi di Indonesia tahun 1945-1955. (*)

XXI. Mao Muda (28 April 2023)

SAYA putuskan: ke Wuhan. Sebelum Lebaran kemarin. Saya harus menunggu hasil pemeriksaan kesehatan di RS Tianjin itu. Belum tentu tiga hari bisa keluar. Itu karena saya ingin tahu lebih detail mengapa Ddimer saya tinggi.

Sambil menunggu itulah saya ke Wuhan. Lewat Beijing. Naik kereta cepat. Jarak Beijing- Wuhan sekitar 1.400 km: 4 jam sampai.

Ini bukan kali pertama saya ke Wuhan. Sudah berkali-kali. Tapi ke Wuhan kali ini beda: seperti apa Wuhan setelah jadi sumber virus Covid-19.

Awal Covid dulu, kita berdoa untuk Wu- han. Yakni ketika di kota itu orang bergelimpangan tiba-tiba meninggal. Lalu kota Wuhan ditutup total. Tapi virusnya bocor ke mana-mana. Kita sempat menyangka Covid tidak akan masuk Indonesia.

Negeri ini panas. Ternyata kita jadi korban juga. Sampai mencekam. Pun di seluruh dunia. Tidak ada dia untuk kita. Masing-masing harus berdoa sendiri-sendiri.

Saya ke Wuhan hanya ingin tahu: pasar itu. Seperti apa. Pasar basah itu. Yang juga menjual berbagai macam binatang yang bisa dimakan. Di sana semua yang berkaki empat bisa dimakan kecuali meja. Pun yang berkaki dua dan yang bersayap.

Termasuk kelelawar dan sejenis musang langka. Penjual binatang itulah yang mati pertama karena Covid-19. Konon binatang itu sumber virusnya.

Saya tiba di Wuhan waktu senja. Menjelang waktu berbuka puasa. Saya diajak makan di resto pinggir sungai besar Chang Jiang (Sungai Yangtse) yang terkenal itu. Kota Wuhan dibelah dua oleh sungai lebar itu. Hampir sama besarnya.

Dari resto ini terlihat Wuhan yang sudah seperti kelebihan doa. Sudah sangat ramai. Macet. Sudah jarang yang pakai masker. Dan di seberang sungai sana cahayanya sangat ge- merlapan. Semua gedung pencakar langit disiram cahaya warna-warni. Cahaya itu memantul pula ke permukaan air sungai. Gemerlapannya menjadi berlipat ganda.

Pun dari seberang sana. Wilayah tempat saya makan ini juga terlihat hujan cahaya. Jumlah gedung pencakar langitnya hampir sama banyaknya. Di sana dan di sini. Sepanjang sungai. Sejauh 10 km.

Habis makan malam saya jalan-jalan di pinggir sungai. Ikut disiram cahaya. Mula-mula jalan di atas tanggulnya. Tanggul yang sudah dijadikan taman. Di perengan sungai itu masih ada lagi jogging track. Tiga jalur. Beda ketinggian. Saya turun ke yang paling pinggir air. Menyusuri sungai. Ide pun muncul: besok pagi saya akan senam dansa di taman pinggir sungai ini.

Malam itu juga, saya minta diantar ke pasar Covid-19 itu. Besoknya saya sudah harus ke kota Changsha. "Pasarnya sudah ditutup. Tetap mau ke sana?" tanya temannya teman saya yang mengemudikan Mercy itu. "Tetap ingin ke sana," jawab saya.

Kami pun menuju pasar itu. Jaraknya 40 menit dari pusat kota. Tapi lokasi itu masih belum termasuk pinggir kota. Berarti kota Wuhan ini memang besar sekali. Terbesar di Tiongkok tengah. "Besar mana dengan Jakarta?" tanya saya pada si Mercy. "Besar Jakarta," jawabnya. Ia memang sudah sering ke Jakarta. "Besar Wuhan," tukas saya. Kami tidak ingin memperpanjang debat. Kami menikmati cahaya lampu yang seperti tidak mikir tarif listrik.

"Siapa yang membayar listriknya? Masing-masing pemilik gedung?" tanya saya. "Bukan. Listriknya dibayar Pemda Wuhan," jawabnya. "Siapa yang pasang lampunya?" "Pemda Wuhan".

Ternyata yang penting semua pemilik gedung mengizinkan disorot lampu yang dikendalikan dari komputer sentral. Agar tata cahaya dan desain cahayanya tertata di seluruh kota. Alangkah indahnyanya.

"Sudah dekat pasar," kata si Mercy. "Di dekat lampu bangjo sana itu," tambahnyanya. Ternyata benar. Saya tidak bisa melihat apa-apa. Pagarnya tinggi. Rapat. Seperti dari bahan hardboard.

Bangunan di dalam pagar itu masih ada. Tapi tidak terlihat jelas. Gelap. Tidak berlampu. Kelihatannya hanya saya yang memperhatikan bekas lokasi pasar itu. Pengendara lain cuek. Lalu-lintas padat. Tidak ada pengemudi yang menengok ke pasar itu.

Pagi harinya, setelah berolahraga di pinggir air, saya minta diantar ke rumah sakit terkenal itu: yang dibangun hanya 10 hari itu. Sekalian meninggalkan Wuhan menuju stasiun kereta cepat.

Lokasi RS darurat ini sedikit di luar kota. Di dekat danau- danau besar. Wuhan memang "kota seribu danau". Wuhan adalah ibukota provinsi Hubei. "Hu" adalah danau. "Bei" berarti utara.

Rumah sakit ini juga sudah tutup. Sudah lama. Rerumputan sudah tinggi. Saya pun hanya bisa keliling jalan raya di utara-barat- selatan-timur RS. Bangunan ini di atas tanah satu blok besar sendiri.

Di seberang baratnya lebih menarik. Banyak sekali bangunan apartemen tinggi. "Ini bekas wisma atlet olahraga militer," ujar temannya teman saya itu.

Sebelum ada Covid di pasar itu, memang ada semacam kejuaraan dunia olahraga militer. Atlet militer Amerika juga tinggal di situ. Pun dari negara lain.

Di seberang jalan utara RS terlihat ada bangunan satu lantai yang banyak. Salah satunya dipasang tulisan "masakan halal". Rupanya ini bekas kantin untuk para atlet militer itu.

Saya pun bertanya-tanya mengapa RS ini dibangun di sebelah apartemen tentara Amerika. Kelak, ketika Amerika merumorkan Tiongkok sebagai pembawa virus, Tiongkok membalas dengan rumor pula: Atlet Amerika lah yang datang ke Wuhan membawa virus. Di sekitar RS itu kini sudah begitu banyak hunian modern. Wuhan sudah berubah jadi modern. Kali pertama saya ke Wuhan masih di tahun 2000-an. Yakni untuk memastikan apakah remaja Wuhan bernama Zheng Cheng bisa menjadi kiper Persebaya. Waktu itu Wuhan masih kumuh. Padat. Semrawut. Berdebu.

Dulu Wuhan juga sering banjir. Terutama sebelum dibangunnya dam Lembah Tiga Ngarai. Saya pernah naik bus, dari Wuhan ke bendungan itu. Sembilan jam. Belum ada jalan tol. Belum ada kereta cepat. Jalan pun masih sempit dan banyak lubang.

Kiper Zheng Cheng lantas setahun bergabung di Persebaya. Lalu berkembang menjadi kiper terkemuka di negaranya. Ia pun menjadi kiper tim nasional Tiongkok. Bintangnya bersinar sangat lama sebagai kiper nasional. Dari Wuhan saya ke Changsha. Kota kelahiran pemimpin besar revolusi Tiongkok, Mao Zedong. Changsha ibukota provinsi Hunan. "Nan" berarti selatan. Changsha juga melahirkan Prof Yuan Longping, si penemu padi hibrida. Ia dianggap sosok yang menyelamatkan ratusan juta rakyat Tiongkok dari kelaparan. Ia beberapa kali diusulkan sebagai calon pemenang hadiah nobel. Tapi usul itu belum pernah terwujud. "Kalau saja Yuan kulit putih..." begitulah ungkapan kejengkelan di Tiongkok.

Di Changsha saya tidak akan bisa bertemu Prof Yuan. Ia sudah meninggal beberapa tahun lalu. Di Changsha saya hanya ingin tahu: apakah patung besar Mao-muda itu kini sudah tua. (*)

XXII. Kucing Jembatan (29 April 2023)

DARI Changsha saya ke Nanchang. Juga naik kereta cepat. Hanya 1,5 jam. Beda dengan perjalanan saya dulu naik mobil: 10 jam. Sebelum ada jalan tol dan kereta cepat.

Di Nanchang saya ingin menengok tempat saya kursus bahasa Mandarin 20 tahun lalu: Jiangxi Shifan Daxue. IKIP Jiangxi. Ibu kota provinsi Jiangxi ini juga terus berubah. Dulu, sebelah barat sungai ini hanya sawah. Sekarang sudah jadi kota baru yang penuh gedung tinggi. Dulu hanya ada satu jembatan, kini tiga. Bahkan sudah ada terowongan bawah sungai masing-masing tiga lajur. Jaringan kereta bawah tanahnya juga sudah banyak rute.

Di ujung salah satu jembatan besar itu ada dua patung. Di kanan dan kiri. Patung kucing. Kucing jadi pahlawan baru di sana. Yang di kiri kucing hitam, yang di kanan kucing putih.

Patung Kucing putih di jembatan masuk kota Nanchang, Tiongkok. Kalau Anda mau menebak untuk apa patung itu, Anda pasti benar: untuk mengenang Deng Xiaoping. Ia adalah pemimpin besar pembangunan ekonomi Tiongkok modern. Yang kalimat mantranya Anda sudah hafal: tidak peduli kucing itu berwarna hitam atau putih, yang penting bisa menangkap tikus.

Deng memang pernah dibuang di Nanchang. Sejauh 1.600 km di selatan Beijing. Di zaman Revolusi Kebudayaan. Tepat di sekitar Indonesia dilanda G30S/PKI di tahun 1965.

Sebelum itu Deng termasuk pimpinan tertinggi Tiongkok. Salah satu wakil Mao Zedong. Tapi Deng dianggap akan menyelewengkan ajaran Mao. Deng disingkirkan. Dibuang kesatu bengkel di luar kota Nanchang. Umurnya sudah 68 tahun. Ia tidak diberi staf di bengkel itu. Ia boleh sibuk di bengkel itu seorang diri.

Zaman Revolusi Kebudayaan itu semua pejabat tinggi sealiran dengan Deng harus dikirim ke desa terpencil. Demikian juga kaum terpelajar dan orang kaya. Mereka harus meninggalkan kota. Dikirim ke sawah. Mencangkul. Menggarap sawah. Buruh tani adalah soko guru Komunisme.

Tapi rakyat kian menderita dengan revolusi itu. Apalagi, sebelum itu rakyat sudah kelaparan akibat kebijakan Mao yang lain: "Lompatan Jauh ke Depan". Bahkan Revolusi Kebudayaan sendiri dianggap hanya untuk menutupi kegagalan Mao di Lompatan ke Depan.

Deng dianggap sosok pimpinan tinggi yang diam-diam tidak setuju dengan dua langkah besar Mao itu. Deng harus disingkirkan. Terutama oleh Geng Empat yang sangat dekat dengan Mao. Geng itu dipimpin Jiang Qing, istri Mao. Dia bekas bintang film. Bintang panggung.

Ketika Mao sakit-sakitan dan rakyat kian kelaparan Deng diam-diam dipanggil dari Nanchang. Yang memanggil adalah kelompok elite di luar Geng Empat. Jiang Qing tidak senang. Agar tidak konflik terbuka, Deng tidak diberi jabatan resmi. Hanya saja ia dinobatkan sebagai penyusun konsep ekonomi baru agar Tiongkok keluar dari kehancuran.

Ketika Mao akhirnya meninggal, Jiang Qing ditangkap. Bersama gengnyai. Ditahan. Diadili. Dijatuhi hukuman mati yang kemudian diubah menjadi seumur hidup. Jiang Qing akhirnya ditemukan meninggal dunia: gantung diri di ruang tahanan.

Deng Xiaoping kian kukuh sebagai pemimpin utama Tiongkok. Tapi tetap tanpa jabatan sebagaimana mestinya.

Saat itu Deng Xiaoping sudah berumur 71 tahun. Suatu saat, di posisi tidak jelas itu, ia memutuskan meninggalkan Beijing. Ke provinsi Anhui. 1.500 km dari Beijing. Untuk mendaki ke gunung Huangshan.

Itulah satu dari lima gunung utama Tiongkok. "Kalau sudah ke Huangshan tidak ada perlunya lagi mendaki empat gunung lainnya". Itulah kalimat yang terkenal di Tiongkok.

Begitu hebatnya Huangshan. Begitu tinggi daya tariknya. Indah. Atraktif. Di atas gugusan awan. Di Huangshan, Deng bertemu rakyat jelata yang sangat menderita. Miskin papa.

Saat itu di Anhui lagi ada pembangkangan rahasia. Di desa Xiao Gang. Pelakunya sekitar 20 petani. Mereka rapat gelap. Mereka menyepakati untuk membangkang dari doktrin komunisme. Kesepakatan itu mereka tandai dengan cap jempol darah: pilih mati daripada membuka rahasia.

Saya pernah ke desa ini. Ingin tahu cerita dari tangan pertama. Kesepakatan 20 petani itu dilakukan karena terpaksa. Desa itu sangat miskin. Kelaparan. Sistem garapan sawah Komunis tidak memungkinkan menghasilkan tanaman pangan yang cukup untuk makan.

Saat itu petani harus menyerahkan semua hasil panen ke pemerintah. Pemerintahlah yang menjatah makanan ke penduduk. Akibatnya tidak ada petani yang sungguh-sungguh menggarap tanah.

Kelompok rahasia petani di Xiaogang sepakat menggarap sawah sungguh-sungguh. Panennya bagus. Berlebih. Tapi mereka sepakat hanya menyerahkan ke pemerintah sebagian kecil hasil panen. Agar tidak membuat curiga. Selebihnya disimpan sendiri.

Yang seperti itu, kalau ketahuan, bisa dihukum mati. Itulah sebabnya mereka sampai tanda tangan darah. Saat di Anhui Deng Xiaoping mendengar itu.

Pulang ke Beijing Deng mengubah total kebijakan ekonomi Tiongkok. Ia ciptakan istilah kucing hitam dan putih. Para petani di Xiao Gang dijamin keamanan mereka. Bahkan sistem Xiao Gang dikembangkan ke seluruh negeri.

Kini dibangun museum di desa Xiao Gang. Saya ke museum itu. Melihat dokumen yang diberi cap jempol darah. Mulailah Tiongkok berubah. Sepulang dari Huangshan Deng jadi tokoh sentral. Tiongkok kian makmur. Tapi, yang hebat, Deng tetap tidak menjadi presiden Tiongkok. Tidak pernah pula jadi panglima tertinggi Tentara Pembebasan Rakyat. Saya juga pernah ke bengkel, tempatnya Deng dibuang di Nanchang. Bengkel itu juga sudah jadi museum pembuangan Deng Xiaoping. Sampai di museum Deng di Nanchang hasil pemeriksaan kesehatan saya belum juga sampai di HP saya. Maka saya berpikir harus ke mana lagi.

"Kita ke Huangshan saja," kata saya. "Kan sudah dekat dari sini," ujar saya ke teman di Nanchang. "Satu jam dengan kereta cepat," jawabnya. "Berangkat," jawab saya. "Kita pakai mobil saja. Lebih fleksibel. Di Huangshan bisa ke mana-mana dengan mobil," kata teman itu. "Saya ikut saja," jawab saya.

Teman itu lantas memandangi saya. Seperti tiba-tiba ingat saya sudah berumur 71 tahun. Apakah akan kuat mendaki ke Huangshan yang 2.600 meter. Curam pula. "Saya sudah latihan naik bukit Pangandaran," gurau saya atas keraguan itu. Tentu saya ingat Deng Xiaoping. Yang ketika mendaki Huangshan berumur 71 tahun. Padahal, waktu itu, belum ada cabe car segala.

Untung saya dulu pernah ke Taishan dan Wuyishan. Dua hari lima gunung ternama yang disebut itu. Dan kali ini, dari Nanchang saya pun ke Huangshan. Berarti tidak perlu lagi kedua gunung yang lain. (*)

XXIII. Tandu Huang (30 April 2023)

TIGA kali saya ditawarkan untuk ditandu saja. Naik tandu. Dipikul dua orang. Saya mencoba bertahan: Deng Xiaoping mampu naik gunung Huangshan di usianya yang 71 tahun. Saya harus kuat. Apalagi seorang ibu di depan saya berumur 73 tahun. Tertatih. Tapi kuat. Dia mempersilakan saya mendahului. Dia ingin istirahat dulu. Dia pun duduk di batu di jalan tangga yang sempit ini.

Saya ikut duduk. Saya ingin tetap di belakang ibu itu. Tangga batu ini luar biasa curam. Hampir tegak lurus. Tinggi sekali. Kanan kirinya tebing batu juga. Lalu ada tali besar sebagai pegangan. Tanpa tali itu saya sudah menyerah. Bukan hanya karena lelah, tapi lebih pada takut: apakah kalau saya nanti gemetar tidak membuat pegangan saya itu melemah. Lalu oksigen yang masuk ke otak berkurang. Terkulai. Menggelundung ke bawah. Memang di belakang saya penuh manusia. Sampai tangga terbawah sana. Kalaupun menggelundung akan tertahan orang di belakang saya. Tapi bisa juga terjadi efek domino: semua yang di bawah saya ikut menggelundung.

Saya tetap harus naik. Sabar. Pelan-pelan saja. Yang muda di belakang saya mau men- galah: ikut naik tangga pelan-pelan. Memang mereka tidak akan bisa menyalip. Tangga ini hanya cukup satu orang. Bisa sih mereka menyalip, tapi berbahaya bagi yang tua.

Saya sendiri, setiap naik satu tangga ambil napas dulu. Tangganya begitu terjal. Maksud saya: perlu mengangkat kaki tinggi untuk bisa menapak satu tangga. Berarti tidak mungkin bertumpu pada kekuatan kaki. Harus ditarik oleh kekuatan tangan yang berpegang di tali. Dalam posisi seperti itu, yang selalu hidup di pikiran: saya tidak boleh emosi. Tidak boleh gengsi. Tidak boleh sok kuat. Orang ada apesnya. Saya selalu ingat teman saya di Surabaya.

Pengusaha besar. Terbesar di Surabaya. Umurnya hanya 3 bulan lebih muda dari saya. Ia rekreasi bersama anak cucu ke Amerika. Di sana ikut cucu naik roller coaster. Kena stroke. Hanya uangnya yang kelewat banyak yang bisa membuat ia sembuh. Kini, 10 tahun kemudian, tetap sehat. Olahraga pingpong tiap hari. Genggam salamannya enjadi kuat sekali. Kini memang sudah ada cable car untuk melewati terjal yang terbawah. Itu saja 20 menit sendiri. Mungkin saya tidak mampu sampai puncak kalau tidak dibantu itu. Deng Xiaoping dulu mendaki sejak bawah. Demikian juga teman-teman seperjalanan saya kali ini: dua perempuan satu laki-laki. Semuanya kuat mendaki.

Masih muda. Tapi cable car itu menipu saya. Saya pikir sebagian besar pekerjaan sudah diselesaikan cable car. Tinggal sisanya. Apalagi sekeluar dari cable car jalan agak mendatar. Ternyata mendatarnya hanya sekadar. Setelah itu menanjak. Menurun sedikit menanjak lagi. Memutar sedikit menanjak lagi. Menikung sedikit menanjak banyak. Tidak habis- habisnya.

Beberapa tandu lewat. Tandu itu minta jalan melewati saya. Banyak yang ditandu itu masih terlihat lebih muda. Saya pun heran: justru tidak melihat ada wanita di atas tandu. Untuk naik tandu itu tidak harus dari terminal cable car menuju puncak. Bisa hanya untuk satu dakian panjang. Bisa juga dua dakian. Tiga dakian. Empat. Lima. Masih banyak lagi. Yang jelas tidak ada tandu untuk dakian yang paling atas. Yang nyaris tegak lurus tadi. Yang saya sempat ragu-ragu terus mendaki atau tidak.

Kalau ada orang memaksa ditandu di situ ia akan tumpah dari tandu. Pelan tapi pasti. Saya pun sampai puncak. Setengah jam sendiri dari tangga pertama ke puncak. Betapa lambatnnya. Benar-benar harus sabar. Teguh. Jangan mikir waktu. Jangan melihat ke bawah. Melirik pun tidak berani.

Sebenarnya tidak harus semua orang sampai ke puncak itu. Bisa ke puncak yang lain. Tapi saya ingin ke yang tersulit itu. Disebut puncak Teratai. Lotus Peak.

Sampai di puncak Huang- shan itu saya ragu: apakah saya ini sedang di langit atau sedang di laut. Di atas kepala saya serasa langit tinggal satu telunjuk lagi.

Sedang di bawah saya seperti hamparan air. Dan memang itu air sungguhan. Dalam wujudnya yang lain: kabut.

Itu akhir minggu kedua April 2023. Banyak hujan dan kabut. Mungkin lebih baik mendaki Huangshan di bulan Oktober.

Dari puncak itu kami naik turun tangga lagi: ke puncak yang lain. Tidak turun lewat tangga curam tadi. Ada jalan memutar. Puncak kedua ini sedikit lebih rendah. Indahya sama tapi berbeda. Puncak Guang Ming.

Dari situ kami memutuskan turun. Tidak perlu ke puncak-puncak lainnya. Masih begitu banyak puncak. Semuanya indah. Tak terpermanai.

Saya takut hujan. Saya menghindari kehujanan dan terik matahari. Sejak transplantasi hati 17 tahun lalu. Harusnya masih begitu banyak puncak pilihan di puncak-puncak Huangshan. Semuanya seperti lukisan Huangshan yang begitu banyak... Ups... Semua lukisan Huangshan tidak ada yang seindah aslinya.

Di Taishan, Shandong, saya lihat hanya ada satu puncak. Demikian juga di Wuyishan, Fujian. Di sini saya mengakui kebenaran pameo itu: dari lima gunung utama di Tiongkok yang paling menakutkan adalah Huangshan. Ternyata banyak orang memilih bermalam di bagian bawah Huangshan. Dengan demikian jam 5 pagi sudah bisa mulai mendaki. Untuk melihat matahari terbit dari puncak. Pun cukup waktu untuk ke semua puncak Huangshan. Malam sebelumnya itu saya memilih bermalam di kota Huangshan. Masih satu jam ke kaki pendakian Huangshan. Tidak mudah mendapat kamar hotel di Huangshan dan sekitarnya. Apalagi model dadakan seperti saya.

Di kota Huangshan sendiri kini ada stasiun kereta cepatnya. Bahwa kami datang dengan mobil, itu agar ada alat transportasi untuk muter-muter di kawasan Huangshan. Pulangnya dibagi dua: sebagian kembali ke Nan-chang bersama mobil. Sebagian lagi naik kereta cepat menuju Shanghai: dua jam perjalanan. Saya ikut yang ke Shanghai.

Sore itu tinggal ada kursi VIP di kereta cepat. Apa boleh buat. Mahal. Tapi bisa tidur telentang setelah kelelahan di Huangshan. Kemewahan kursi kereta ini sama dengan business classnya A380 Emirates. Kami pun tidur nyenyak di atas tempat tidur yang berlari 350 km/jam. (*)

LAMPIRAN 3

DATA

1 April 2023

No.	Data
1	Kemana gerangan Anda? Sampai begitu menyakitkannya: Piala Dunia U-20 di Indonesia dibatalkan
2	Pun sejak sebelum mengajukan permohonan menjadi tuan rumah Piala Dunia itu
3	Semua pihak sudah tahu: ada masalah Israel
4	Sampai pun persetujuan FIFA diberikan tidak ada yang perlu mengingatkan soal itu
5	Bahkan sampai pembenahan stadion-stadion dilakukan juga seperti tidak akan ada masalah
6	Lalu organisasi sepak bola dunia, FIFA, melakukan peninjauan lapangan
7	Badan dunia itu sudah menyetujui stadion mana saja yang akan jadi panggung dunia
8	Stadion-stadion itu sudah di makeup habis
9	Sampai Persis tidak bisa main di Stadion Manahan
10	Dan Persebaya tidak bisa tampil di Gelora Bung Tomo
11	Semua diabdikan untuk Piala Dunia
12	Pun sampai di sini tidak ada isu soal Israel
13	sebagai tuan rumah yang hak menjadi salah satu punya peserta, Indonesia membentuk tim nasional
14	Persiapan Timnas itu dilakukan sangat panjang
15	Dengan pelatih sudah tahu: Shin yang Anda Tae-yong
16	Hasilnya pun kian memberi harapan
17	Saya begitu percaya bahwa akan baik-baik saja
18	semuanya Rasanya semua pihak juga begitu
19	Gegap gempita pun mulai mengangkasa
20	Kapan lagi Indonesia bisa jadi tuan rumah Piala Dunia
21	Kapan lagi tim Indonesia bisa berlaga di World Cup
22	Inilah saatnya, inilah momentumnya
23	Hanya di zaman Presiden Jokowi hal yang seperti ini bisa terjadi
24	Asian Games, G20, Satu Abad NU
25	Semuanya gegap gempita
26	Apalagi kalau ini Piala Dunia
27	Apalagi Presiden Jokowi sangat mendamba- kan kemajuan sepak bola nasional
28	Semua berharap Piala Dunia ini pun sukses
29	Saya pikir invisible hand telah bekerja dengan baik dalam senyap
30	Toh tangan yang serupa telah bekerja efektif di banyak bidang, terutama di politik dan demokrasi
31	Lihatlah bagaimana DPR bisa begitu jinak selama lebih 8 tahun
32	Saya pikir invisible hand serupa juga telah berhasil menjinakkan kelompok- kelompok yang anti-Israel berlebihan di dalam negeri

No.	Data
33	Kelihatan sekali kondisi di dalam negeri begitu tenangnya
34	Kelompok ekstrem, radikal, politik identitas, sudah begitu terpojokkan
35	Sudah terasa begitu berhasil dijinakkan
36	Suara-suara moderat sudah begitu mendominasi jagat wacana
37	Sungguh kemudian seperti tsunami di pegunungan: Gubernur Bali Wayan Koster, seorang Hindu, seorang moderat, seorang nasionalis, membuat pernyataan yang menggemparkan itu
38	Bali menolak kedatangan tim sepak bola Israel di Piala Dunia U-20
39	Koster juga seorang tokoh nasional PDI-Perjuangan
40	Tsunami kedua datang dari Ganjar Pranowo
41	Ia gubernur Jateng yang santun, tokoh paling depan dalam kegiatan anti radikal, sangat dekat dengan ajaran Jawa, membuat pernyataan serupa
42	Ganjar juga tokoh nasional PDI-Perjuangan
43	Ia juga lagi berjuang untuk mendapatkan tiket dari partainya agar bisa maju sebagai calon presiden di Pilpres tahun depan
44	Tanpa tiket itu ia sulit menjadi capres meski jajak pendapat sangat mengunggulkannya
45	Bahwa kemudian juga muncul suara-suara serupa dari beberapa kelompok Islam, tidak ada yang aneh
46	Yang jelas kelompok terbesar Islam seperti NU justru tidak mempersoalkan kedatangan tim Israel itu
47	Kelompok terbesar lainnya, Muhammadiyah, juga tidak menyuarakan apa-apa
48	Capres yang diserang sebagai penganut politik identitas, Anies Baswedan, justru netral
49	Setidaknya tidak muncul pendapat apa pun darinya
50	Saya pun tertegun, teragap, dan saking kagetnya sampai seperti terpaku mati berdiri
51	Baru tadi malam saya bisa menenangkan diri
52	Lalu bisa menulis artikel ini
53	Itu pun saya tidak bisa menemukan jawaban mengapa
54	Lalu apa yang terjadi di balik semua itu
55	Mengapa, mengapa, mengapa
56	Ke mana tangan tak kasat mata
57	Begitu kukuhnya sasaran tak kasat mata itu sampai tidak mampu meredamnya
58	Saya begitu percaya pada kehebatan Presiden Jokowi dalam mengatur yang begitu-begitu
59	Saya juga begitu percaya pada kemampuan Menteri BUMN Erick Thohir dalam memainkan diplomasi apa pun sampai bisa jadi anggota Banser yang begitu berkibar di Satu Abad NU
60	Pun ketika heboh penolakan kedatangan Israel sudah memuncak, saya masih percaya akan ada pahlawan yang datang belakangan
61	Dan sang pahlawan itu saya kira Pak Jokowi lagi
62	Toh sudah sering berhasil begitu

No.	Data
63	Harapan itu juga masih besar ketika mulai ada suara FIFA akan membatalkan status tuan rumah Indonesia
64	Suara itu mulai muncul di media
65	Tapi saya masih yakin pada jagoan yang selalu datang belakangan
66	Apalagi ketika Erick yang baru terpilih sebagai ketua umum PSSI berangkat ke FIFA
67	Apalagi berbekal surat khusus Presiden Jokowi
68	Tapi terjadilah apa yang kemudian terjadi: FIFA membatalkan Piala Dunia U-20 di Indonesia
69	Tuan rumah penggantinya segera ditentukan
70	Indonesia juga akan menerima sanksi lainnya sebagai negara yang telah mengacaukan program organisasi sepak bola dunia itu
71	Nama Indonesia habis
72	Timnas Indonesia batal tampil
73	Itu seperti hamparan padi yang sudah menguning yang tiba-tiba tenggelam oleh banjir bandang
74	Saya mengibarkan bendera setengah tiang
75	Tinggi- tinggi didalam hati

2 April 2023

No	Data
76	Senangkah bintang film porno itu mendengar mantan Presiden Donald Trump jadi tersangka?
77	Awalnya bintang film porno Stormy Daniels berkeinginan langsung turun ke jalan
78	Lalu joget-joget di tengahnya
79	Tapi ketika mendengar Trump benar -benar jadi tersangka dia hanya kaget dan tertegun
80	"Sama sekali tidak jadi merasa senang," ujar pengacara Daniels seperti disiarkan luas di media Amerika
81	Waktu berita penetapan Trump sebagai tersangka itu , Daniels lagi bersama kuda kesayangannya
82	Dia tahan untuk tidak mencari tahu lebih lanjut
83	Daniels terus berkuda selama 2 jam berikutnya
84	Kini kudanya lebih perkasa dari mantan teman selingkuhnya itu
85	Upaya Daniels memperkarakan Trump sebenarnya sudah kandas
86	Tahun 2018 departemen kehakiman federal sudah menyatakan perkara itu tidak bisa dilanjutkan
87	Sejak awal ada keraguan: apakah secara hukum dimungkinkan seseorang yang sedang menjabat presiden ditetapkan sebagai tersangka perkara kriminal
88	Debatnya panjang
89	Lalu perkara itu dianggap sudah kedaluwarsa

No	Data
90	Tapi jaksa di Distrik Manhattan, New York, terus bekerja
91	Justru merembet ke perkara lain: pajak perusahaan Trump
92	Soal pengaduan Daniels memang tidak cukup kuat untuk diteruskan tapi soal pajak, Trump harus membayar denda
93	Trump begitu jengkel dengan sikap jaksa di New York
94	Trump memang penduduk New York
95	Ia begitu bangga dengan kampung halamannya itu
96	Tapi setelah ia terjun ke politik, Trump merasa seperti di pojok-pojokkan di New York
97	Maka ia pindah domisili ke Florida
98	Ke sebuah rumah peristirahatan yang besar, luas dan mewah itu: Mar a Lago
99	Dari Florida Trump melakukan perlawanan
100	Dari Florida Trump berhasil menjadi presiden Amerika
101	Trump pun merasa aman di tingkat pusat
102	Tapi di New York belum sepenuhnya aman
103	Bubur itu ternyata dimakan dari pinggir dan terus ke arah tengah
104	Yang 'dimakan' dulu adalah Michael Cohen
105	Ia orang kepercayaan Trump selama lebih 15 tahun
106	Begitu dekatnya hubungan itu sampai Cohen mendapat gelar khusus: Mr Fixer
107	Tentu itu jabatan informal
108	Itu gelar dari lingkungan Trump sendiri
109	Gelar yang muncul dari saking banyaknya keruwetan Trump yang berhasil diselesaikan Cohen
110	'Mr Fixer' sangat disukai Trump
111	Cohen-lah orang yang selalu berhasil membereskan urusan ruwet di perusahaan Trump
112	Juga keruwetan di pribadi Trump
113	Pun ketika pemungutan suara Pilpres 2016 kian dekat
114	Ada keruwetan yang bisa jadi bom menjelang rakyat pergi ke TPS
115	Apalagi sudah mulai ada selentingan banyak wanita akan membongkar hubungan di luar nikah mereka dengan Trump
116	Sudah ada yang menghubungi sebuah media cetak
117	Cohen-lah yang turun tangan
118	Ia menghubungi seorang penerbit media
119	Permainan pun diatur
120	Media itu diminta membeli hak wawancara khusus dengan bintang Playboy, Karen McDougal
121	Nilainya USD 150.000
122	Setelah itu bintang majalah porno ini tidak boleh memberikan keterangan kepada siapa pun
123	Juga kepada media apa pun
124	Selain yang sudah dilakukan dengan media tersebut

No	Data
125	Setelah mendapat hak eksklusif tersebut National Enquirer tidak pernah menerbitkan menyiarkannya
126	Media lain tidak bisa menyiarkannya
127	Maka skandal Trump dengan Karen McDougal berhasil diatasi oleh Cohen dengan teknik take it & kill it
128	Biasa juga disebut catch & kill
129	Tapi masih ada satu bom lagi: si bintang film porno Stormy Daniels
130	Cohen juga yang diminta turun tangan
131	Cohen pilih cara yang lain lagi: bayar saja dengan uang tutup mulut
132	Nilainya hampir Rp 2 miliar
133	Lalu dibuatkan dokumen perjanjian
134	Tapi dokumen 'perdamaiian' itu rupanya cacat
135	Setidaknya menurut pengacara Daniels
136	Cewek ini pun merasa tidak terikat isi perjanjian tutup mulut tersebut
137	Pihak Trump, katanya, tidak ada yang membubuhkan tanda tangan di perjanjian itu
138	Jaksa New York merasa lebih pasti berhasil bila Cohen yang diusut
139	Apalagi ada indikasi pidana lain: pajak
140	Puncak pengusutan pada Cohen ini terjadi tahun 2018: FBI menggeledah kantor Cohen
141	Semua bukti yang diperlukan ditemukan
142	Termasuk dari mana Cohen membayar uang tutup mulut itu
143	Lalu uang itu diganti oleh Trump
144	Diambilkan dari perusahaan Trump
145	Dengan alasan itu untuk pembayaran jasa pengacara
146	Cohen memang seorang pengacara
147	Sejak sebelum bergabung dengan Trump
148	Di grup usaha Trump, Cohen lantas menjadi orang tepercaya
149	Sampai menduduki jabatan wakil direktur utama
150	Tapi tugas pokoknya ya itu tadi, membereskan apa pun urusan ruwet di sekitar Trump
151	Anda masih ingat: Trump adalah pengusaha yang paling banyak memperkarakan orang
152	Termasuk kontraktor dan partnernya
153	Trump gemar beperkara ke pengadilan
154	Karena itu orang seperti Cohen penting baginya
155	Setelah penggeledahan itu Cohen sangat terpojok
156	Lalu ia mengakui bersalah soal pajak
157	Juga soal pembayaran uang tutup mulut itu
158	Tapi semua itu atas sepengetahuan dan perintah Trump
159	Masih ada satu lagi yang Cohen mengaku bersalah: ia berbohong di depan parlemen
160	Yakni ketika bersaksi mengenai kegiatan bisnis Trump di Rusia
161	Cohen, di parlemen, mengatakan Trump berencana membangun Trump

No	Data
	Tower di Moskow
162	"Saya disuruh Trump untuk berbohong begitu," ujar Cohen
163	Cohen punya istri orang Ukraina kelahiran Ukraina
164	Lalu diajak orang tuanya bermigrasi ke Amerika
165	Mertua inilah yang memperkenalkan Cohen ke Trump
166	Sejak muda Cohen termasuk yang mengidolakan Trump
167	Ingin dekat Trump
168	Bahkan ia beli rumah di gedung Trump
169	Juga beli kantor di gedung itu
170	Cohen pun tahu Trump luar dalam
171	Akhirnya ia harus bisa menyelamatkan dirinya sendiri
172	Dengan mengaku bersalah itu Cohen tidak perlu diadili
173	Ia langsung dijatuhi hukuman 3 tahun penjara
174	Ia jalani itu di penjara Otisville, sekitar 100 km di barat laut kota New York
175	Desember 2018 ia masuk penjara
176	Mei 2020 ia sudah boleh tinggal di rumahnya sendiri
177	Hanya setahun lebih Cohen benar-benar di penjara
178	Covid-19 membuat penjara punya kebijakan khusus: mengurangi penghuni penjara
179	November 2021 Cohen bebas dalam pengertian sebenarnya
180	Ia datang ke pengadilan untuk menandatangani pembebasannya
181	"Saya sudah jadi orang bebas," ujar Cohen sambil melambaikan surat pembebasan itu
182	Ia masih kaya
183	Rumahnya saja di Park Avenue, Manhattan
184	Sejak muda ia sudah hedon
185	Sehari-hari ia naik mobil Porsche
186	Ia masih punya mobil Bentley
187	Tepat ketika Trump meninggalkan Gedung Putih setelah kalah Pilpres, seorang jaksa baru mulai masuk kantor di New York, karena terpilih di Pemilu kota itu
188	Perkara Trump dengan Daniels sebenarnya sudah dalam istilah media di Amerika jadi zombie
189	Jaksa baru itu, Ivan Bragg, minta anak buahnya menengok si zombie
190	Lalu memanggil Cohen, diskusi, puluhan kali
191	Pengakuan seseorang yang sudah menjalani hukumannya adalah bukti kuat untuk mengusut Trump
192	Cohen sendiri, seperti yang ia tulis di dalam bukunya, menilai Trump itu seorang penipu, mafia, pembohong, penipu, penindas, rasis, penipu, culas, penipu dan pemangsa
193	Bacalah sendiri di bukunya yang berjudul Disloyal itu
194	Setelah intens diskusi dengan Cohen, dibentuklah grand jury
195	Beranggotakan 23 orang

No	Data
196	Juri memanggil Cohen untuk bersaksi
197	Juga memanggil banyak pihak
198	Terakhir, dua pekan lalu, jur i juga memanggil Trump untuk memberikan keterangan
199	Trump menolak datang
200	Para analis sudah memahami bahwa jur i pada akhirnya memanggil calon tersangka itu pertanda bahwa saat penetapan tersangka sudah dekat
201	Karena itu , Trump sendiri langsung membuat pernyataan: Selasa de pan saya akan ditangkap
202	Selamatkan kembali Amerika
203	Trump menilai semua itu adalah politik
204	Jaksa Alvin Bragg adalah anggota partai Demokrat kulit hitam
205	Sedang ia sendiri adalah tokoh kulit putih dan calon terkuat presiden dari partai Republik
206	Ia juga mengaku presiden terbaik dalam sejarah Amerika
207	Setelah Trump menyatakan tidak mau datang, Kamis sore, jur i membuat putusan: Trump tersangka
208	Rinciannya belum bisa dibuka
209	Rincian tuduhan itu harus dibacakan di depan pengadilan
210	Yakni saat tersangkanya sudah dihadapkan
211	Jumat keesokan harinya jaksa menghubungi pengacara Trump
212	Yakni agar Trump menyerahkan diri pada hari itu juga
213	Tapi pengacara Trump mengatakan: No! Tidak bisa hari itu
214	Harus bicara dulu dengan pihak keamanan kepresidenan
215	Di Amerika, mantan presiden memang mendapatkan hak penjaminan keamanan kepresidenan
216	Penyerahan diri Trump seperti itu akan menarik massa untuk ikut melihat ke pengadilan
217	Bahkan awak media akan ikut membanjir
218	Harus ada pengaturan keamanan
219	Memang, di Amerika, seorang tersangka yang menyerahkan diri ke kantor jaksa akan diperlakukan sebagai tersangka biasa
220	Pun bila ia mantan presiden
221	Ia harus mengisi formulir administrasi sebagai tersangka, difoto dan diborgol
222	Setelah itu ia akan dibawa berjalan kaki ke ruang pengadilan
223	Dari ruang jaksa ke ruang pengadilan ini melewati apa yang disebut ' ' jalan media ' '
224	Di situlah media akan mengabadikannya
225	Biasanya media juga melontarkan pertanyaan
226	Beberapa tersangka justru senang berjalan melewati ' 'panggung ' ' itu meski ia/dia dalam posisi diborgol
227	Di situlah tersangka memanfaatkan waktu untuk memberi keterangan pers sesuai dengan versinya

No	Data
228	Kemungkinan besar Trump akan menyerah Selasa lusa
229	Ia harus mengisi formulir, harus difoto dan mungkin tidak harus diborgol
230	Alasan pemborgolan adalah agar jangan melarikan diri
231	Sedang hari itu nanti Trump tidak mungkin lari
232	Sekelilingnya penuh dengan pasukan pengawal kepresidenan
233	Apakah Trump juga akan berhenti sebentar melayani sergapan media? Rasanya Trump suka itu
234	Jangan-jangan ia justru akan berorasi panjang di situ nanti
235	Selebihnya belum tahu akan seperti apa
236	Belum pernah ada pengalaman seorang presiden Amerika menjadi tersangka perkara kriminal seperti Trump ini
237	Kelak kalau ada perkara yang sama sudah tidak sulit lagi
238	Dan perkara yang lain itu adalah juga Trump lagi
239	Grand Jury sekarang ini juga lagi diminta mendengarkan kasus Trump dengan bintang majalah Playboy itu

3 April 2023

No.	Data
240	Sri Mulyani kelihatan pilih jalan tenang
241	Demikian juga seluruh jajaran Kementerian Keuangan
242	Mereka tidak berniat bantah-membantah data Rp 349 triliun
243	Ada Jaga Dara
244	Mereka kelihatannya memilih untuk merawat Jaga Dara
245	Itulah nama tim yang dibentuk bersama antara Ditjen Pajak, Ditjen Bea Cukai, dan PPATK
246	"Selama ini komunikasi kami di Jaga Dara sangat lancar
247	Saling telepon dan saling berkoordinasi," ujar seorang pejabat tinggi di Kemenkeu
248	Hubungan seperti itulah yang akan diteruskan biar pun petir baru saja hong long long
249	"Kenapa tim itu diberi nama Jaga Dara?" tanya saya
250	Nama itu justru diusulkan oleh anggota tim dari PPATK
251	"Jaga", Anda sudah tahu, artinya "menjaga"
252	"Dara", Anda juga sudah tahu: artinya perawan
253	Jaga Dara berarti menjaga perawan
254	Apalagi di tengah perusuh Disway
255	Tapi "dara" juga berarti merpati
256	Jaga Dara bisa berarti menjaga merpati
257	Apalagi kalau yang dijaga itu tergolong yang "jinak-jinak merpati"
258	Jinak, tapi bikin sakit hati
259	Ternyata arti Jaga Dara yang sesungguhnya adalah ini: singkatan dari nama tiga nama jalan
260	Di tiga jalan itulah tiga instansi tersebut berkantor
261	PPATK di Jalan Juanda, Ditjen Pajak di Jalan Gatot Subroto, dan Ditjen

No.	Data
	Bea Cukai di Jalan Rawamangun
262	"D" untuk "dara" rupanya diambil dari unsur kata "di Jalan Rawamangun"
263	Dari penamaan tim itu saja sebenarnya sudah terbaca semangat kebersamaan dan kerukunan di baliknya: menjaga kesucian perawan yang begitu mulia
264	Kalau tim itu tidak kompak bisa jadi daranya terluka
265	Maka setelah hong long long Rp 349 triliun di Komisi III DPR pekan lalu, kalau pun tim itu tidak bisa juga kompak, mungkin perlu ganti nama
266	Dari Jaga Dara menjadi Jaga Janda
267	Tentu dua instansi di kementerian keuangan tersebut bukan satu-satunya partner PPATK
268	Instansi penjaga benteng pencucian uang ini juga selalu mengirim hasil monitoringnya ke APH aparat penegak hukum
269	Yakni Kejaksaan Agung dan Mabes Polri
270	Juga ke KPK
271	Tapi hanya yang dengan Kemenkeu yang dibentuk tim Jaga Dara
272	"Kami anggota tim selalu bertemu
273	Tempat rapatnya bergantian
274	Kadang di PPATK, kadang di Ditjen Pajak, kadang di Bea Cukai," ujar salah seorang anggota tim itu
275	Kalau benar komunikasi selama ini lancar kenapa ada petir di Komisi III?
276	"Saya tidak mau menjawab
277	Semangat kami tidak ingin menambah kegaduhan
278	Kami akan selesaikan lewat Jaga Dara," ujarnya
279	Tiga instansi di tim Jaga Dara juga pernah mengalami suka duka bersama
280	Misalnya ketika ada kecurigaan data transaksi keuangan dari PPATK, itu tahun 2015
281	Soal ekspor impor emas
282	Tim Jaga Dara sepakat untuk menangani kasus itu
283	Tim Jaga Dara sepakat cari cara penanganan temuan PPATK saat itu sampai tuntas
284	Saking seriusnya, tim sampai pada putusan akhir yang bulat: memidanakan pelakunya
285	PPATK, Pajak, dan Bea Cukai bergandeng tangan membawa pelakunya ke penjara
286	Maka sang pelaku dijadikan tersangka
287	Sampai diajukan ke pengadilan
288	Sampai berkepanjangan, hasilnya?
289	Di pengadilan si pelaku dinyatakan tidak bersalah
290	Lalu naik banding dan kasasi
291	Di Mahkamah Agung si pelaku dinyatakan bersalah

No.	Data
292	Harus masuk penjara
293	Tapi ia melakukan PK ke Mahkamah Agung
294	Di Mahkamah Agung, lembaga
295	yang memvonis salah sebelumnya, si pelaku dinyatakan tidak bersalah: PK-nya diterima
296	Putusan PK itu final
297	Berarti Jaga Dara "kalah"
298	PK (Peninjauan Kembali) adalah upaya hukum terakhir, setelah kasasi
299	Peluang PK ini dibuka untuk jaga-jaga siapa tahu ada putusan kasasi Mahkamah Agung yang benar-benar salah
300	Misalnya dalam kasus Sengkon dan Karta
301	Keduanya dijatuhi hukuman mati dalam perkara pembunuhan
302	Setelah keduanya menjalani hukuman lebih 10 tahun, ternyata pembunuh sebenarnya ditemukan
303	Tanpa dibuka kesempatan PK Sengkon dan Karta tidak akan bisa bebas
304	Sengkon dan Karta menjadi pijakan lahirnya aturan PK
305	Berdasar putusan PK, eksporter dan importer emas itu secara hukum tidak bersalah
306	Tapi catatan di PPATK terus hidup: ada transaksi keuangan mencurigakan (TKM) sebesar Rp 189 triliun
307	Transaksi itu benar-benar ada
308	Tiga Dara belum menyerah
309	Dicarilah jalan upaya di luar hukum: periksa sisi pajaknya
310	Ditemukanlah, dari transaksi tersebut, kekurangan bayar pajak Rp 20 miliar kemudian ditagih
311	Dapat Rp 20 miliar
312	Kok hanya Rp 20 miliar? Kan transaksinya sampai Rp 189 triliun? Pajak pendapatan hanya bisa dipungut dari jumlah laba yang diperoleh
313	Bukan dari omzet
314	Apalagi dari nilai transaksi
315	Rp 189 triliun tersebut adalah nilai transaksi
316	Perusuh yang kebetulan pedagang emas pasti tahu: persentase laba emas itu kecil sekali
317	Antara 0,5 sampai 0,7 persen
318	Tolong dihitung, berapa labanya seandainya pun Rp 189 triliun itu adalah omzet
319	Lalu pajaknya hanya sekian persennya lagi dari laba itu
320	Jatuhnya sangat jauh dari angka transaksi
321	Tapi bisa mengejar Rp 20 miliar juga lumayan
322	Memang seharusnya Jaga Dara mengejar pajak ekspor/impornya
323	Agar bisa diambil bagian negara 10 persen dari omzet
324	Dan itu sudah dilakukan Jaga Dara
325	Sampai masuk ke ranah hukum
326	Dan "kalah" oleh hakim di tingkat PK

No.	Data
327	Bisa saja hakim memang harus membebaskannya
328	Lihatlah persoalan intinya: mengapa ekspor/impor emas tersebut dibebaskan dari bea masuk atau bea keluar
329	Eksporter/importernya merasa memang tidak harus dipungut apa pun
330	Justru karena ada aturan bebas bea itulah pengusaha tadi melakukan ekspor/impor
331	Itu sudah sesuai dengan aturan pemerintah: ekspor emas dalam bentuk perhiasan tidak dipungut bea
332	Mengapa Jaga Dara ngotot membawa temuan ini ke ranah hukum? Itu karena Jaga Dara berpendapat yang diekspor itu emas batangan harus bayar bea
333	Sebaliknya, pedagang mengatakan emas yang diekspor itu emas perhiasan jadi bebas bea
334	Rupanya bentuk emas tersebut sudah bukan batangan tapi juga masih sulit untuk dikenal sebagai perhiasan
335	Maka definisi apa itu emas batangan dan apa itu emas perhiasan menjadi penting di pengadilan
336	Emas tersebut memang sudah bukan emas batangan, tapi juga belum bisa disebut perhiasan
337	Bentuknya sudah gelang, tapi gelang wungkul
338	Satu gelang bisa seperempat kilogram
339	Cara membuat gelang itu pun cukup mekanis: emas dicairkan, dituangkan ke cetakan, jadilah gelang
340	Dan pengadilan memutuskan itu perhiasan
341	Transaksinya memang mencurigakan
342	PPATK harus mencatatnya
343	Tapi pedagang emasnya sudah bebas, bisa melenggang dengan tenang
344	Tinggal seorang dara seperti Sri Mulyani yang kelimpungan tanpa ada yang menjaga

4 April 2023

No.	Data
345	Perkaranya sendiri sangat ringan
346	Yang membuat berat adalah usaha-usaha untuk menutupinya
347	Jadilah mantan presiden Donald Trump tersangka beneran
348	Selasa pagi ini ia menyerahkan diri
349	Tadi malam ia sudah tiba di New York, terbang dari rumahnya di Florida
350	Di New York, Trump tinggal di rumahnya sendiri juga di gedung pencakar langit Trump Tower
351	Yang Anda sudah tahu: yang di Fifth Avenue
352	Dekat Central Park yang terkenal itu
353	Fifth Avenue sendiri adalah jalan terpenting di New York
354	Toko-toko barang branded ada di jalan ini
355	Trump Tower ada di pojokan perempatan antara Fifth Avenue dan jalan

No.	Data
	E57
356	Fifth Avenue lah yang membelah Manhattan
357	Semua jalan di timur Fifth Avenue disebut "East"
358	Sebaliknya yang di baratnya
359	Maka ketika pagi ini Trump turun dari lantai atas untuk ke pengadilan, ia cukup keluar dari lobi, lalu ke arah perempatan di sudut gedungnya sendiri itu
360	Lalu belok kanan ke samping gedungnya, menyusuri sepanjang samping gedung untuk belok kanan lagi di belakang gedungnya: masuk ke jalan Madison Avenue
361	Jalan Madison itu panjang sekali
362	Sebenarnya pengadilannya ada di ujung sana jalan itu lurus saja
363	Tapi di dekat Empire State Building harus belok kiri ke jalan 31th, hanya satu blok
364	Lalu belok kanan lagi ke Jalan Park Avenue
365	Sampai di dekat Union Square jalan bercabang
366	Cabang yang kanan adalah Jalan Broadway
367	Trump akan ikut cabang yang kiri
368	Itulah jalan Lafayette
369	Pengadilannya sebenarnya ada di ujung jalan ini, tapi nama jalannya sudah berubah menjadi Jalan Centre
370	Gedung no 100 adalah tujuan Trump menyerahkan diri
371	China Town New York ada di belakang gedung pengadilan itu
372	Sampai jauh ke belakang
373	"Itu (hari ini) adalah hari paling menakutkan bagi Trump," ujar Michael Cohen, mantan tukang beres-beres Trump yang sejak tahun 2018 membelot
374	Mungkin Cohen salah
375	Trump sudah sangat biasa berurusan dengan pengadilan
376	Trump juga sudah biasa menggunakan taktik lamanya dalam menghadapi perkara: lawan, serang, tumpas
377	Taktik lainnya adalah berusaha mengulur-ulur waktu
378	Trump kini sudah menyiapkan serangan besar
379	Begitu selesai proses penyerahan diri, nanti sore Trump kembali ke rumah besar nan luasnya di Mar a Lago di Florida
380	Di situ pendukungnya berkumpul
381	Di situ Trump akan orasi
382	Begitu menyerahkan diri mestinya Trump menjalani proses normal menjadi seorang tersangka: mengisi blangko dengan banyak pertanyaan identitas pribadi, sidik jari, dan difoto
383	Hanya mungkin tidak diborgol karena sudah dikelilingi petugas keamanan kepresidenan
384	Di depan hakim, Trump akan menerima keputusan sebagai tersangka
385	Di situ diuraikan apa saja tuduhan padanya
386	Pasal apa saja yang dilanggar

No.	Data
387	Berapa tahun ancaman hukumannya
388	Trump punya hak untuk tidak mau menjawab pertanyaan apa pun dari hakim dan jaksa
389	Ia juga punya hak didampingi pengacara
390	Tapi bagi Trump rasanya itu tidak terlalu penting
391	Meski tidak pernah kuliah hukum, Trump sudah ahli perkara: saking banyaknya beperkara
392	Bahkan mungkin ia merasa sudah lebih pintar dari semua pengacaranya
393	Kelak, satu atau dua bulan lagi, Trump akan menghadap hakim lagi
394	Ia akan diminta mengaku bersalah, sesuai dengan tuduhan, atau mengaku tidak bersalah
395	Rasanya Trump akan pilih yang kedua
396	Konsekuensinya: sidang pengadilan akan dilangsungkan dengan terdakwa Trump
397	Itu akan menjadi pengadilan yang seru, panjang dan penuh perdebatan
398	Kesaksian Cohen dan para wanita Trump akan muter-muter di persoalan yang Anda sudah tahu, tapi tetap seru
399	Hakim di perkara ini sama dengan hakim di perkara yang melibatkan perusahaan Trump tahun lalu
400	Waktu itu perusahaan Trump diputuskan melanggar 17 masalah hukum
401	Salah satu pimpinan puncak perusahaan itu masuk penjara
402	Perusahaannya sendiri harus membayar denda
403	Tapi Trump terlepas dari masalah, karena ia bukan direksi di perusahaannya
404	Meski kena perkara, Trump yakin popularitasnya justru naik
405	Dan itu dibenarkan oleh hasil jajak pendapat
406	Selama ini ia unggul 47 lawan 32 dengan calon potensial partai Republik lainnya: Gubernur Florida de Santis
407	Sekarang keunggulan itu menjadi 55-29
408	Sebuah media Amerika lantas mewawancarai Cohen: "Mengapa pendukung Trump justru menguat?"
409	"Mereka itu sudah seperti penganut aliran sesat
410	Saya tahu bagaimana fanatik butanya seorang penganut aliran sesat," jawabnya
411	"Tapi sekarang sudah waktunya bagi mereka untuk cuci mata
412	Agar bisa melihat kebenaran
413	Trump tidak pernah menyampaikan kebenaran
414	Yang dia sampaikan selalu kebohongan, penyesatan informasi, melebih-lebihkan, atau nyata-nyata berbohong"
415	Semua itu dilakukan, kata Cohen, hanya untuk satu orang
416	Untuk keuntungan pribadi satu orang
417	Trump sendiri
418	Tentu di sidang nanti Trump akan memanggang Cohen
419	Juga jaksa Alvin Bragg

No.	Data
420	Tapi orang New York, yang akan jadi dewan juri nanti, bukan pengikut aliran sesat
421	Di New York Trump kalah telak di Pilpres yang membuatnya menang jadi presiden
422	Di Pilpres tahun 2019 kealahannya jauh lebih telak lagi
423	Mungkin Trump juga akan mempersoalkan di mana ia harus diadili
424	Bukan di New York
425	Trump juga akan mempersoalkan Cohen sebagai seorang pembohong besar
426	Ini bisa jadi arena, menurut masing-masing, pembohong lawan pembohong

5 April 2023

No.	Data
427	Safari Ramadan kali ini saya mulai ke makam ibu: Siti Khalisnah
428	Di desa Bukur, tetangga desa kelahiran saya, Tegalarum
429	Ibu mendapat fasilitas dikuburkan di makam keluarga Haji Sapuan, entah bagaimana ceritanya
430	Saya sendiri sekolah SD di desa Bukur
431	Hanya jalan kaki menyeberang sungai Kanalan
432	SD Tegalarum sendiri lebih jauh: di bagian barat desa
433	Rumah kami di bagian paling timur desa
434	Anak Magetan sekolah di Madiun
435	Sungai Kanalan itulah yang memisahkan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun
436	Jadinya saya lebih sering ke kecamatan Jiwan daripada ke kecamatan sendiri di Bendo
437	Waktu SD itu saya sering ke Jiwan ke poliklinik
438	Selama di SD kaki saya lebih sering korengan dari pada mulus
439	Kadang koreng diselingi bisul
440	Kadang diselingi luka yang bernanah
441	Luka itu bisa karena kena cangkul
442	Kena penyabit rumput
443	Atau ketika berjalan dengan kaki telanjang, jari kaki tersandung batu
444	Pernah juga luka karena menginjak kaca di jalan
445	Atau menginjak paku yang sudah betagar
446	Pokoknya selalu ada nanah di salah satu bagian kaki
447	Obat semua itu hanya satu jenis: salep
448	Di poliklinik Jiwan saya lihat salepnya ditaruh di ember kecil
449	Siapa saja yang perlu salep diolesi langsung oleh petugas
450	Perlu diperiksa tidak perlu dicuci dulu
451	Alat pengolesan semacam sendok kayu bergagang panjang
452	Dari ember langsung ke kaki
453	Maka salep tersebut menutup koreng yang sudah bercampur debu

No.	Data
454	Yakni debu jalan
455	Jalan dari SD Bukur ke klinik itu memang berdebu sejauh 3 km, belum ada aspal
456	Pulanginya salep itu tertutup lagi dengan debu baru
457	Kadang di antara kami, tiga atau empat anak, saling sepak debu
458	Siapa yang bisa menyepak debu paling tinggi ia yang hebat
459	Apalagi kalau bisa mengenai muka temannya
460	Kaki kami memang penuh koreng bernanah tapi bahagia: hari itu bisa membolos satu hari
461	Minta izin guru untuk ke klinik pada dasarnya memang bukan untuk sembuh
462	Makam ibu saya sederhana tapi bersih
463	Mungkin adik saya yang membersihkannya
464	Ibu berbaring di situ sejak tahun 1963, ketika saya berumur 12 tahun
465	Dulu, ketika kecil, ke makam ibu adalah acara tahu- nan: salat Idul fitri, selamatan ambeng (tiap rumah bikin ambeng, dibawa ke masjid untuk dimakan bersama), sungkeman di rumah nenek, lalu ke makam
466	Setelah itu baru unjung-unjungke rumah famili
467	Tidak ada yang mem- beri angpao seperti zaman sekarang
468	Ayah dimakamkan di Takeran
469	Tidak ada wasiat harus dekat ibu
470	Saat Ibu meninggal ayah baru berumur 56 tahun
471	Ayah tetap menduda sampai meninggalnya di usia 85 tahun
472	Satu-satunya pesan ayah adalah: jangan pernah ziarah ke makamnya sebelum ke makam KH Hasan Ulama
473	Itu kakek buyut saya dari ibu
474	Yang oleh ayah diang- gap sebagai "guru" tardekatnya: tardekat Satariyah
475	Ayah merasa tidak menghormati "guru" kalau ada orang ke makamnya tanpa lebih dulu ke makam guru
476	Bahkan, ayah berpesan, kalau perlu tidak usah ke makam ayah
477	Cukup didoakan dari makam Hasan Ulama
478	Ada bangunan kuno di atas makam Hasan Ulama
479	Makamnya sendiri dikeru- dungi kelambu
480	Biasanya kami tahlil di teras makam
481	Ketika Hasan Ulama meninggal "keguruan" Satariyah diwariskan ke cucunya: Imam Mursyid Muttaqin
482	Ini pertama kalinya: PKI masuk ke Tanah Air sampai tahun 1948
483	Begitulah yang terjadi selanjutnya
484	Dimasukkan sumur hidup-hidup, lalu ditimbun
485	Termasuk dua ustad kami yang didatangkan dari Mesir
486	Di Safari Ramadan ini saya tidak ke makam ayah
487	Saya baru saja ke Takeran sem- inggu sebelum Safari Ramadan
488	Sekalian melihat proyek kecil-kecilan di situ

No.	Data
489	Setamat SD di Bukur saya sekolah di tsanawiyah dan aliyahTak-eran
490	Karena itu Takeran juga saya anggap kampung saya
491	Apalagi ayah juga besar di situ
492	Ayah jadi abdi dalem di rumah Hasan Ulama, abdi kesayangan
493	Karena itu dikawinkan dengan ibu saya
494	Dari makam ibu saya ke desa kelahiran
495	Ada dua janda tua bersebelahan rumah di Tegalarum: Yu Yah dan Yu Yat
496	Tidak perlu khawatir tentang apa yang terjadi
497	Ini mungkin menjadi alasan mengapa hal ini terjadi, tetapi dapat dikatakan bahwa hanya ada satu tempat untuk tidur
498	Apa pendapatmu tentang Yu Yah? Kadang di rumah Yu Yat
499	Sebenarnya ada beberapa rumah lagi di depan rumah orang tua saya
500	Itu rumah paman dan pak de
501	Tapi juga pasti tidak ada makanan di rumah mereka
502	Sepuluh tahun kemudian, saya ajak istri saya, galuh Samarinda, berbulan madu di desa ini
503	Saya ceritakan jasa dua wanita itu yang waktu itu belum janda
504	Maka waktu Safari Ramadan kali ini istri saya lebih banyak bercengkerama dengan mereka
505	Istri saya ingat: di bulan madu itu makanan termewah kami adalah soto Pasar Kawak Madiun
506	Di Safari Ramadan kali ini pun istri ingin mampir ke Pasar Kawak
507	Saya biar-kan dia masuk pasar itu
508	Saya jalan-jalan ke jalan melengkung di depan pasar
509	Kawasan ini sekarang semarak sekali
510	Jadi kawasan baru: tempat wisata
511	Di atas rel kereta lama jurusan Madiun-Ponorogo itu kini ada gerbong kereta beneran
512	Bagian dari wisata kuliner yang baru
513	Madiun berubah mengesankan di tengah kota kini ada bangunan mirip Kakbah
514	Dengan lingkungan yang ter-tata rapi
515	Di seberang jalan-nya ada patung besar Lion Singapura
516	Maka berada di situ terasa seperti di tengah dunia dan akhirat
517	Rute Safari Ramadan kali ini ke arah barat: ke Gunung Kidul dan ke Yogyakarta
518	Di Yogyakarta saya harus berbuka puasa bersama bos Yogya Mall dan Rich Hotel: Soekeno
519	Inilah hotel berbesar di Yogya: punya 500 kamar
520	Belum termasuk kamar di hotelnya yang lain
521	Grup ini sekarang punya delapan hotel
522	Padahal Soekeno berangkat dari miskin
523	Usaha pertama yang dirintisnya adalah kios foto copy

No.	Data
524	Sebenarnya saya sudah beberapa kali bermalam di hotel Rich tapi baru kali ini bersama pemiliknya
525	Teman lama saya, Aqua Dwipayana, yang men- gatur buka bersama itu
526	Habis berbuka saya ke Masjid Jogokariyan
527	Lalu ke masjid di pondok Krpyak
528	Hari pertama Safari Ramadan pun berakhir di Yogyakarta

6 April 2023

No.	Data
529	Seri kedua Safari Ramadan hari ini tertunda oleh pertanyaan berikut ini: kenapa Donald Trump tidak bicara apa-apa di pengadilan Selasa kemarin? Rupanya Trump sudah mendapat nasihat dari tim pengacaranya: di pengadilan, setiap ucapan yang tidak disiapkan dengan baik akan membawa konsekuensi hukum
530	Dan ia, kali ini, mendengar nasihat itu
531	Sejak mendengarkan dakwaan yang dibacakan hakim Juan Merchan kemarin, Trump bukan lagi satu-satunya pengatur skenario drama kehidupannya
532	Ia tidak bisa lagi semaunya sendiri
533	Memang di sidang pertama kemarin itu hakim tidak memberlakukan "gag"
534	Tapi hakim telah mengingatkan agar masing-masing pihak menahan diri
535	Terutama dalam bersikap
536	Juga dalam berkata-kata
537	Agar tidak membuat ketegangan dan kerusuhan sosial
538	Di banyak perkara, hakim memberlakukan "gag"
539	Misalnya di pembunuhan 4 mahasiswi U of I di Idaho itu
540	Hakim memerintahkan agar terdakwa, pengacara, para saksi, jaksa, dan keluarga tidak boleh bicara terkait perkara kepada media, kepada siapapun
541	Hakim memberlakukan "gag"
542	Dalam perkara Trump hakim tidak mengenakan "gag"
543	Selama ini pihak Trump memang berjuang untuk tidak ada "gag"
544	Itu adalah bagian dari kebebasan berbicara yang dijamin konstitusi
545	Hakim Juan Merchan bahkan menambahkan alasan: Trump adalah calon presiden yang harus banyak bicara
546	Tapi dengan imbauan agar tidak memancing ketegangan dan kerusuhan sosial, hakim akan terus memonitor apa yang akan berkembang
547	Kalau imbauan itu tidak ditaati bisa saja, di tengah jalan, hakim memutuskan untuk "gag"
548	Tulisan ini saya buat sebelum Trump berpidato di estatinya di Mar a Lago di Florida
549	Pidato itu sudah direncanakan sejak beberapa hari lalu
550	Ia akan menumpahkan banyak hal setelah pulang dari penyerahan dirinya sebagai terdakwa di New York

No.	Data
551	Sebelum ia menyerahkan diri pun ballroom di Mar a Lago sudah ditata
552	Disiapkan sekitar 200 kursi tokoh-tokoh Republik diundang, pendukung utamanya diundang
553	Panggungnya dibuat seperti panggung acara tunggal yang besar
554	Saya tidak tahu apakah isi pidatonya diubah dibanding yang direncanakan
555	Apakah sudah dibuat lebih hati-hati
556	Atau lebih pendek dari kebiasaan Trump
557	Atau masih sama saja
558	Yang jelas, Trump kini tidak bisa lagi semaunya
559	Peringatan hakim itu juga sekaligus untuk para pendukung fanatik Trump
560	Begitu ada kerusuhan maka hakim bisa bikin keputusan baru
561	Hakim Juan Merchan sangat berpengalaman
562	Ia kelahiran Kolombia, Amerika Latin
563	Ia diajak orang tua pindah ke Amerika saat usianya 6 tahun
564	Mereka tinggal di New York, jadi orang New York sampai sekarang
565	Ia juga yang menghukum perusahaan Trump tahun lalu
566	Sidang pertama kemarin berlangsung 57 menit
567	Trump tidak diborgol ia memasuki ruang pengadilan dengan wajah serius cenderung merengut
568	Konsisten terus seperti itu
569	Sampai ia meninggalkan ruang sidang
570	Jaksa minta bicara hakim memperlakukan
571	Jaksa Alvin Bragg menyinggung soal gambar Trump mengayunkan pemukul baseball ke arah kepala Bragg
572	Pengacara berkilah hal itu karena Trump dalam keadaan frustrasi karena dikriminalisasi
573	"Kalau di kejadian ini tidak ada orang bernama Donald Trump tidak akan jadi perkara," ujar pengacara
574	Imbauan hakim tadi disampaikan setelah terjadi bantah membantah itu
575	Di dakwaan itu Trump dianggap melakukan 34 tindak kriminal serius
576	Membayar uang tutup mulut ke bintang film pornonya sendiri tidak kriminal
577	Tapi proses pembayarannya itu yang kriminal karena penuh pemalsuan
578	"Terdakwa yang mengatakan tidak melakukan semua itu pun sudah kriminal," ujar jaksa
579	Mengganti uang pembayaran tutup mulut ke Michael Cohen kriminal
580	Mencatat penggantian itu sebagai pembayaran jasa pengacara kriminal
581	Melebihi penggantian yang itu agar cukup sekalian untuk pajaknya kriminal
582	Total ada 34 perbuatan kriminal
583	Kalau ancaman hukumannya dijumlahkan melebihi 100 tahun penjara
584	Tentu Trump tidak akan menerima hukuman sebanyak itu

No.	Data
585	Bahkan ia belum tentu bersalah
586	Dewan juri yang akan menentukannya dan itu masih lama
587	Sidang berikutnya baru akan dilangsungkan hampir setahun yang akan datang: tanggal 4 Desember 2023
588	Saat itu partai-partai pasti sudah memutuskan siapa calon presiden mereka
589	Sudah mulai kampanye pula
590	Maka untuk mengikuti sidang-sidang pengadilan berikutnya Trump akan sangat sibuk
591	Apalagi kalau ia benar-benar terpilih jadi calon presiden partai Republik
592	Ia harus sering ke New York, ke pengadilan
593	Tapi bisa jadi itu juga sekalian jadi panggung kampanyenya
594	Ia masih orang bebas, tidak ditahan
595	Tidak pakai uang jaminan
596	Yang jelas Trump seorang petarung hebat
597	Peluang sesempit apa pun bisa ia manfaatkan
598	Yang justru berat adalah rumor di Daily Mail ini: Melania kemungkinan besar lagi akan minta cerai
599	Dan artis film porno Stormy Daniels tetap tidak kehilangan kepornoannya
600	Di tengah heboh di sidang pengadilan itu dia kirim tweet: dari pada di bawah tuduhan lebih enak di bawah laki-laki yang seksi

9 April 2023

No.	Data
601	"Karma", katanya
602	Maka lanjutan serial Safari Ramadan pun kalah dengan artikel ini
603	Ia tidak akan lupa Donald Trump
604	Peristiwanya sendiri sudah berlalu hampir 35 tahun
605	Waktu itu Trump sudah jadi konglomerat real estate di New York
606	Ia sudah punya Trump Tower, gedung 58 lantai di Fifth Avenue yang iconic itu
607	Dari lantai atas gedung ini Trump bisa melihat keindahan taman luas di bawahnya: Central Park nan hijau
608	Anda sudah tahu: itulah taman hutan terluas di Manhattan
609	Di tengah taman itu terjadi pemerkosaan
610	Korbannya gadis 28 tahun kulit putih
611	Namanya Trisha Meili
612	Kulit putih perlu disebut karena Meili terasosiasi dengan gadis cantik Tionghoa
613	Kulit putih juga perlu disebut karena opini sudah terbentuk: kalau korbannya kulit putih asosiasi langsung menuju ke kulit hitam sebagai pelakunya
614	Sejumlah remaja kulit hitam pun ditangkap

No.	Data
615	Mereka dari kampung dekat taman
616	Sepuluh hari kemudian Donald Trump pasang iklan satu halaman penuh
617	Di empat koran New York
618	Isinya: Hukum mati! Kembalikan kekuasaan polisi!
619	Trump mengeluarkan uang lebih Rp 25 miliar untuk biaya iklan itu (USD 186
620	Trump begitu simpati kepada Meili
621	Gadis itu tidak hanya diperkosa
622	Dia juga dipukuli sampai kepalanya retak
623	Dia juga diseret ratusan meter
624	Sampai punggungnya penuh luka kena rerumputan dan bebatuan
625	Dan dia juga dirampok
626	Sempurna sekali kejahatan terhadap Meili
627	Dia ditemukan dalam keadaan koma: sudah pukul 01
628	Dan Meili tetap koma sampai iklan itu terbit
629	Begitu berat penganiayaan terhadap gadis Meili
630	Ditemukanlah rambut kemaluan laki-laki, sidik jari dan sisa sperma di dalam vagina Meili
631	Itulah bukti kuat untuk membawa perkara ini ke pengadilan
632	Malam itu, pukul 20.30, Meili jogging di Central Park
633	Di taman ini memang banyak orang berolah raga
634	Jalan kaki, jogging, bersepeda
635	Akhir April adalah bulan yang sangat nyaman di New York
636	Sudah tidak dingin tapi belum panas
637	Pukul 20.00 juga belum terasa terlalu gelap
638	Daun-daun di Central Park sudah hijau sempurna
639	Bunga-bunga berkembang lagi endel-endelnya
640	Musim semi sudah membuahkan hasil kesempurnaannya
641	Silakan jogging hari ini
642	Malam itu segerombolan remaja juga berlarian di Central Park skirat 20 remaja
643	Semuanya kulit hitam kecuali satu keturunan Spanyol, mereka dari kampung tidak jauh dari Central Park
644	Seorang pesepeda dipukul, makanannya diambil
645	Minumannya dirampas: bir
646	Mereka tertawa-tawa, usia mereka 14 dan 15 tahun
647	Pesepeda inilah yang lari dan kemudian melapor ke polisi
648	Ketika polisi tiba, gerombolan remaja itu sudah tidak ada di Central Park
649	Polisi terus menyisir taman yang begitu luas: 3,5 km ²
650	Di dalam Central Park polisi justru menemukan Meili yang tergeletak
651	Pingsan
652	Sampai tiga hari kemudian belum tahu kalau yang pingsan itu bernama Meili
653	Peristiwa ini sangat menarik perhatian: Central Park, gadis 28 tahun

No.	Data
	diperkosa, segerombolan remaja kulit hitam, pingsan belum siaman pun setelah 10 hari, luka-luka di sekujur badan, kepala retak
654	Media mem-blow up habis- habisan
655	Karena melibatkan anak di bawah umur dan pemerkosaan, media membuat istilah sendiri untuk peristiwa itu: Kegilaan Central Park Lima
656	Polisi lantas melakukan serangkaian penangkapan
657	Sekitar 20 remaja dicituk
658	Akhirnya ditetapkan: lima anak sebagai pelaku Kegilaan Central Park Lima
659	Satu di antara lima itu mengaku berumur 16 tahun
660	Namanya Yusef Salam
661	Dengan pengakuan itu Salam dianggap sudah dewasa
662	Iapun ditahan di rumah tahanan umum
663	Sedang lainnya ditahan di tempat pendidikan anak
664	Salam ternyata berumur 15 tahun juga
665	Mungkin awalnya ia kurang peduli dengan umur
666	Tapi itu sangat merugikan dirinya
667	"Salam pernah berbohong
668	Ini menjadi salah satu kelemahannya dalam proses sidang berikutnya
669	Peristiwa ini tidak hanya dramatis, tapi juga sensitif
670	Teknologi juga belum begitu maju
671	Terutama teknologi DNA
672	Masalah ras, masalah agama, masalah keamanan dan kesenjangan campur jadi satu
673	Seorang pendeta gereja ortodok Abisinia membuat pernyataan: setiap kali ada gadis kulit putih yang diperkosa pikiran orang langsung pada pelakunya pasti anak muda kulit hitam itulah Amerika
674	Pengadilan membuat langkah yang ke arah objektif
675	Dewan juri untuk perkara ini pun disusun berdasar keseimbangan ras: 4 kulit putih, 4 kulit hitam, 2 keturunan Spanyol, dan 1 orang keturunan Asia
676	Penentuan hakimnya juga tidak biasa
677	Penentuan hakim di New York ini dibuat sangat adil
678	Tidak ada istilah "perkara A diadili oleh hakim A
679	Di sana "hakim siapa yang menangani perkara apa" ditentukan melalui undian
680	Bisa jadi hasil undian itu tidak memuaskan publik: misalnya jatuh ke hakim kulit hitam atau hakim kulit putih
681	Maka khusus untuk perkara Central Park Lima ini hakim langsung ditunjuk yang reputasinya sudah diakui oleh publik
682	Jaksa membacakan dakwaan, saksi diharikan, bukti disajikan
683	Termasuk hasil tes DNA
684	Dewan yuri memutuskan lima remaja itu bersalah
685	Tapi ada yang dinyatakan tidak ikut memerkosa

No.	Data
686	Hukuman pada mereka antara 5 sampai 7 tahun
687	Satu orang sampai 12 tahun
688	Juri tahu para remaja itu belum pernah perlakukan tindak kriminal apapun
689	Mereka juga dari kalangan yang secara ekonomi tidak miskin
690	Mereka mampu membayar uang jaminan sampai USD 25
691	Tapi juri percaya pada hasil pemeriksaan DNA
692	Termasuk soal rambut tadi
693	Memang di pemeriksaan polisi yang pertama mereka juga mengaku melakukan perbuatan itu
694	Pengakuan tersebut lantas diformalkan dalam rekaman
695	Rekaman itulah yang diperdengarkan ke juri
696	Ketika pemeriksaan itu, Salam, karena sudah 16 tahun, tidak didampingi orang tua
697	Saat pemeriksaan Salam didampingi pengacara
698	Kepada pengacara inilah Salam mengaku tidak bersalah
699	Teman-temannya pun yakin ia tidak bersalah
700	Mereka hanya merasa mengganggu Meili tapi tidak sejauh yang dituduhkan
701	Mereka tidak tahu apa yang terjadi pada Meili malam itu
702	Akhirnya, satu minggu setelah ditangani pengacara, mereka menarik pengakuan
703	Mereka merasa terintimidasi polisi
704	Di pengadilan mereka konsisten mengaku tidak bersalah
705	Sampai pun ketika hukuman dijatuhkan
706	Saat hukuman itu dijatuhkan Salam membacakan pernyataan dengan gaya membaca puisi, lantang penuh keyakinan
707	Semua media memuatnya, termasuk sebagai sumber tulisan ini:
708	"Saya anggap hukuman ini sebagai tes
709	Ya Tuhan, terima kasih
710	Semua yang saya dan teman-teman katakan adalah kebenaran
711	Saya tidak pernah merusak ajaran agama saya dengan berbohong" Terhukum lainnya juga membuat pernyataan senada: kelak kebenaran akhirnya akan muncul
712	Lalai mereka menjalani hukuman
713	Salah seorang dari mereka bertemu narapidana lain yang tidak ada hubungannya dengan Central Park Lima namanya: Matias Reyes
714	Reyes iba dan terketuk hatinya
715	Ia memang mengaku bersalah telah memerkosa beberapa gadis dan merampoknya
716	Ia pantas dihukum tapi remaja yang ini tidak
717	Apalagi mereka sampai sudah menjalani hukuman lima tahun
718	Belum juga menemukan kebenaran
719	Mereka sudah berusaha naik banding tetapi selalu kalah

No.	Data
720	Akhirnya Reyes mendatangi petugas
721	Ia mengaku sebagai yang memerkosa gadis yang lagi jogging di Central Park itu
722	Polisi tidak percaya begitu saja pemeriksaan ulang dilakukan
723	Penelitian terhadap rambut dan sperma diulangi
724	Dengan teknologi baru
725	Selama enam tahun terakhir kemajuan di bidang teknologi DNA sudah sangat jauh
726	Zaman itu Amerika belum punya bank DNA
727	Tapi enam tahun setelah Meili diperkosa, riset DNA sudah sangat maju
728	Hasil pemeriksaan terbaru menyatakan positif
729	Benar, sperma dan rambut itu milik Reyes
730	Bukan milik salah satu dari lima sekawan
731	Salam pun dibebaskan
732	Empat remaja lainnya dibebaskan
733	Yakni setelah berada di penjara lebih 5 tahun
734	Lima orang itu pun, sudah bukan lagi remaja, menggugat Pemda New York
735	Di Amerika polisi berada di bawah Pemda
736	Mereka minta ganti rugi, total USD 50 juta
737	Di masa walikota Bloomberg, soal ganti rugi ini seret
738	Tapi calon walikota berikutnya, Bill de Blasio menjadikannya bahan kampanye
739	De Blasio terpilih walikota baru ini memenuhi permintaan Salam dkk
740	Nilainya USD 41,3 juta
741	Masing-masing menerima lebih USD 7 juta atau sekitar Rp 100 miliar
742	Mereka kini berumur sekitar 48 tahun
743	Tiga orang dari mereka kini bergabung dalam satu kantor pengacara
744	Satu lagi jadi operator alat berat
745	Sedang Salam jadi motivator, pengacara dan pegiat masyarakat
746	Belakangan Salam dapat penghargaan tinggi dari Presiden Barack Obama
747	Itu karena Salam membawa pembaharuan dalam pemeriksaan polisi
748	Salam bergabung dalam satu gerakan yang memperjuangkan ini: agar pemeriksaan di polisi harus direkam
749	Sejak awal sampai akhir perjuangan itu berhasil
750	Sekarang pemeriksaan polisi harus direkam bahkan pakai vidio
751	Salam juga memperjuangkan satu mata anggaran untuk polisi: pelatihan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan identifikasi barang bukti
752	Gadis jogging itu sendiri, Trisha Meili, siuman setelah 12 hari
753	Tapi belum bisa berkata dan bergerak
754	Dia harus menjalani rehabilitasi selama 6 bulan
755	Sebelum peristiwa itu Meili bekerja di investment banking
756	Kini dia bekerja di bagian rehabilitasi pasien trauma di Mount Sinai

No.	Data
	Hospital
757	Meili masih punya sedikit masalah dengan pengembalian ingatan
758	Tapi buku yang dia tulis laris sekali: Sayalah Si Gadis Jogging Itu
759	Meili memang sudah kembali jogging ditambah yoga
760	Sedang Reyes sendiri akhirnya dihukum 33 tahun penjara
761	Berarti kini sudah bebas atau menjelang bebas
762	Begitu abadi kisah Central Park Lima ini
763	Saya juga sangat terpengaruh olehnya
764	Saya hampir selalu jalan-jalan ke Central Park setiap ke New York setelah itu
765	Sering pula jadi tour guide amatiran untuk teman-teman manajer saya
766	Saat itu orang juga masih ingat iklan atraktif yang dipasang Donald Trump
767	Apalagi orang seperti Salam
768	Yang diminta Trump harus dihukum mati
769	Para ahli media sepakat pengaruh iklan itu begitu kuat di opini masyarakat New York saat itu
770	Bakat Trump sebagai provokator ternyata sudah terlihat sejak saat itu
771	"Karma, ujar Salam

10 April 2023

No.	Data
772	Rute Safari Ramadan berikutnya: Sirna Rasa
773	Di utara Tasikmalaya
774	Masuk wilayah Ciamis Utara
775	Tidak jauh dari danau Panjalu yang dikeramatkan itu
776	Tapi saya harus ke arah selatan dulu: ke Pangandaran
777	Dulu saya sering ke Pangandaran: ketika pantai itu masih menjadi bagian dari Kabupaten Ciamis
778	Tegangan listriknya terlalu buruk di sini
779	Jauh dari gardu induk mana pun
780	Tidak separah wilayah Malingping di Banten Selatan, tapi harus diatasi
781	Sejak itu saya terus terpikir: alangkah sulitnya mengurus Pangandaran
782	Dari Tasikmalaya saja masih 2,5 jam, dari purwokerto 2,5 jam, dari Cirebon 5 jam.
783	Apalagi dari Bandung dan Jakarta
784	Padahal, kalau saja ada uang, alangkah hebatnya Pangandaran
785	Bu Susi Pudjiastuti saja berkantor pusat di sini
786	Sejak jauh sebelum jadi menteri Kelautan dan Perikanan
787	Inilah satu-satunya perusahaan penerbangan yang berkantor pusat di ibu kota kecamatan kini ibu kota kabupaten Pangandaran
788	Ketika uang tidak ada pun sebenarnya masih ada harapan asal ada kemauan
789	Banyuwangi contohnya, Gunung Kidul contoh yang lebih dramatis

No.	Data
790	Pun setelah Pengandaran jadi kabupaten terpisah dari Ciamis
791	Belum terlihat kemajuan yang nyata
792	Tanpa kemauan rasanya hanya jalan tol jalur selatan Jawa yang akan membuat Pangandaran hidup sendiri
793	Di situ sudah ada bandara kecil: Nusa Wiru
794	Tapi tidak ada penerbangan berjadwal
795	Tentu juga ada bandara rumput milik Bu Susi yang khusus untuk Susi Air pulang kandang
796	Di Pangandaran kali ini saya naik ke atas sebuah bukit terjal dipinggir laut
797	Teman-teman mengingatkan: jangan memilih jalan pintas begitu
798	Tidak ada jalan pun yang setapak
799	Kan ada jalan memutar
800	Menanjak tapi ada jalannya, meski rusak berat
801	"Belum ada orang ke bukit itu lewat potong kompas seperti itu," kata mereka
802	"Kita coba," kata saya
803	Saya pun mendaki tebing itu yang lain ikut
804	Termasuk para ustad dari Pesantren Sabilil Muttaqin
805	Pesantren ini hanya 10 menit dari bukit itu
806	Mas Yanto, bos Radar Cirebon yang juga direktur Disway ikut meski hanya bersandal
807	Kang Dadan, direktur Radar Tasik di depan saya
808	Kang Sahidin cari tongkat kayu untuk menarik saya dari atas
809	Dapat sepertiga dakian, Ustad Sahal menyarankan saya mokel
810	Mereka mengkhawatirkan umur saya
811	Saya juga mencoba tidak bergantung ke tongkat Kang Sahidin
812	Saya pegangan rumput rimbun di atas kepala saya
813	Saya jadikan rumpun rumput itu penarik badan saya
814	Rumput itu tercerabut
815	Tongkat Kang Sahidin pun sangat bermanfaat
816	Istri and the gang sudah tidak bisa memonitor dari bawah
817	Dapat setengah tanjakan saya sudah lima kali istirahat
818	Tapi kepala belum pening
819	Pandangan mata belum mengabur
820	Pohon-pohon tidak terlihat berputar
821	"Terus!" kata saya keras-keras didalam hati
822	Ketemulah jalan memutar di situ
823	Lalu ada tangga buatan menuju puncak
824	Tingginya 300 tangga mungkin salah hitung
825	Konsentrasi sudah digoyahkan oleh lapar, haus, dan godaan mokel
826	Tapi saya ingin tes badan: apakah senam dansa saya setiap hari itu ada gunanya
827	Sampai di puncak saya dirayu lagi untuk mokel

No.	Data
828	Ini tidak ada apa-apanya daripada perjalanan kaki saya di pedalaman Papua, kini provinsi Papua Pegunungan
829	Saya pernah jalan kaki dari dekat Wamena ke Yahukimo
830	Juga di bulan puasa tidak mokel
831	Padahal, kala itu, berangkatnya setelah salat Subuh
832	Tiba di lokasi pukul 12.00 siang
833	Lalu balik ke Wamena lagi, jalan kaki lagi
834	Baru tiba kembali pukul 20.00
835	Saya juga selalu ingat bapak saya
836	Di bulan puasa pun tetap mencangkul di bawah terik matahari dengan punggung telanjang
837	Memantulkan sinar matahari yang nyentrong dengan teriknya
838	Apalah beratnya tebing ini
839	Dari atas bukit terlihat Tanjung Pangandaran menjorok ke laut selatan
840	Saya pernah menamakannya tanjung Dua Matahari
841	Hanya di tanjung Pangandaran inilah orang bisa menikmati dua pemandangan ajaib sekaligus: melihat sunshine di pagi hari dan sunset di petang hari
842	Pantai Pangandaran adalah Copacabana dan sekaligus Ipanema
843	Tapi dua pantai itu jauh sekali: di Rio de Janeiro, Brazil
844	Itu pun saya dua kali ke sana
845	Sedang Pangandaran hanya jauh di pantai selatan Priangan Timur
846	Begitu banyak objek wisata di kawasan ini
847	Tapi masih terasa begitu jauh untuk mencapainya
848	Rasanya Pangandaran perlu impor bupati dari Gunung Kidul
849	Harus dua jam saya baru sampai ke puncak
850	Lapar, haus, dan basah
851	Angin laut selatan mempercepat keringnya keringat
852	Jalan kembalinya lebih cepat: lewat penurunan yang memutar landai
853	Tidak ada waktu istirahat
854	Santri sudah berkumpul di pesantren
855	Saya putuskan untuk mandi dulu di pesantren
856	Rasanya badan ini terlalu kotor untuk menemui para santri di situ
857	Pesantren ini jauh lebih maju dibanding yang saya lihat 10 atau 12 tahun lalu
858	Maka sudah waktunya ditingkatkan lagi satu derajat ke atas: bikin program pesantren internasional di Pangandaran
859	Copy saja sistem yang sudah terbukti maju di Magetan dan Kediri
860	Atau tiru cara pesantren Bina Insan Mulia (Bima) asuhan KH Imam Jazuli di Cirebon
861	Keinginan yang sama juga saya tawarkan ke pesantren grup ini di Randublatung, Blora
862	Di antara sekitar 120 madrasah di lingkungan Pesantren Sabilil Muttaqin, Pangandaran dan Randublatung termasuk sudah memenuhi

No.	Data
	syarat ditingkatkan lagi
863	Tidak lama saya berbicara dengan para santri di Pangandaran
864	Tim saya sudah terlihat mengantuk kelelahan
865	Belum lagi masih harus ke Sirna Rasa
866	Masih tiga jam perjalanan lagi
867	Judul tulisan ini pun jadi kurang tepat: kok belum ada kisah Sirna Rasanya
868	Lebih baik saya akui sendiri, daripada pasti dikritik perusuh
869	Kan masih selalu ada hari esok

11 April 2023

No.	Data
870	Setelah mendaki di Pangandaran, saya sengaja tunggu momentum bangun tidur untuk makan sahur: apakah kaki dan badan saya njarem semua
871	Berarti tiap hari latihan otot kaki itu penting
872	Terutama bagi orang tua
873	Otot kaki adalah musuh utama orang tua
874	Mas Yanto Cirebon juga tidak merasakan njarem
875	Ia pesepeda yang andal
876	Setara dengan Azrul Ananda, anak menantunya Pak Iskan itu
877	Mas Yanto memang sering ikut event bersepeda jarak jauh
878	Pun ke puncak Gunung Bromo juga tur 1
879	200 km sebelum Ramadan
880	Otot kaki perlu dilatih tiap hari
881	Saya melakukannya lebih efisien dibanding anak menantunya Pak Iskan itu, cukup satu jam
882	Cukup di lapangan yang sama
883	Tidak harus memakan jalan raya ratusan kilometer
884	Bahkan pun ketika lagi di luar negeri tetap bisa saya lakukan
885	Kalau perlu hanya di ruang sempit di depan lift
886	Khususnya di musim yang masih dingin seperti sekarang ini
887	Dengan kaki seperti itu perjalanan Safari Ramadan 3 jam berikutnya pun tidak terasa lelah
888	Apalagi, sepanjang perjalanan itu, Kang Sahidin suka nyanyi lagu dangdut
889	Ia duet bersama Rhoma Irama dari bluetooth
890	Atau duet dengan Nela Kharisma
891	Nicky, geulis Sunda kelahiran Surabaya yang pernah ikut perusuh ke Cikeusik itu suka duet dengan Doel Sumbang
892	Saya minta sesekali diselingi ABBA tetapi istri saya protes
893	Dia pilih rekaman salat tarawih dari Makkah
894	Lalu ada kompromi: salawat Habib Syech
895	Safari Ramadan pun melintasi Panjalu

No.	Data
896	Waktu dulu ke Panjalu, Kang Dadan sempat ragu apakah ikut menyeberangi danau
897	Ke pulau kecil di tengahnya pulau yang dikeramatkan
898	Ada makam nabi kecil di dalamnya, termasuk satu di antara 600 nabi di Nusantara
899	Orang Tasik banyak yang tidak mau menyeberangi danau kecil yang teduh dan rimbun itu
900	Seperti orang Madiun yang percaya kalau kawin jangan memilih wanita di sebelah timur sungai Brantas
901	Kali ini kami tidak ke Danau Panjalu
902	Jangan sampai tidak ketemu jodoh
903	Maka kalau di situ lagu dangdut di mobil dihentikan itu bukan karena takut yang keramat itu
904	Memang sudah waktunya ganti lagu Sunda yang Kang Sahidin hafal semuanya
905	Itu sekaligus pertanda tidak lama lagi sampai Sirna Rasa
906	Bukan untuk yang pertama
907	Inilah pusat aliran tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah
908	Mursyidnya: Abah Ghaos
909	Ia putra Abah Anom, sang "pintu ke 37" jalan menuju Tuhan
910	Berarti Abah Ghaos adalah pintu ke-38
911	Sedang Abah Sepuh, kakek Abah Ghaos, adalah pintu ke-36
912	Anda sudah tahu : pintu nomor 2 nya adalah Syayidina Ali bin Abi Thalib
913	Yang tewas dibunuh di Makkah
914	Lalu pintu ke-3 nya Husein, putra Ali, yang juga tewas dibunuh di padang Karbala
915	Kepalanya dipenggal ditendang sana-sini
916	Lalu dibawa ke Damaskus, Syria
917	Untuk dipersembahkan ke khalifah Muawiyah sebagai tanda musuh besarnya telah tiada
918	Kalau sempat ada yang mengharamkan sepak bola itu karena bola dibayangkan sebagai kepala Husein
919	Pintu menuju Tuhan itu dibawa ke Indonesia setelah sekian generasi mursyid berikutnya, yakni sejak pintu ke 34
920	Semua nama yang jadi pintu itu selalu didoakan dalam ritual tawasil oleh pengikut Qadiriyyah Naqshabandiyah
921	Beberapa nomor pintu yang terkenal Anda juga sudah tahu : Zainal Abidin, anak Husein dan Syech Abdul Qadir Jailani, pintu ke-19
922	Saya pernah ke makam Syeh Abdul Qadir Jailani di Baghdad
923	Juga ke makam Husein dan saudaranya, Hasan, di Kufah lewat Karbala
924	Saya selalu terharu membaca sejarah yang penuh tragedi di kawasan itu
925	Tentu aliran tarekat yang lain juga memiliki pintu-pintunya sendiri
926	Banyak yang merasa mendapat amanah sebagai pemegang kunci pintu itu dari pemegang sebelumnya

No.	Data
927	Mereka juga merasa sebagai pemegang kunci pintu yang paling asli
928	Begitulah natural di kalangan tarekat
929	Terpecah-pecah, terbagi-bagi, bersel-sel
930	Kian ke bawah pecahannya kian banyak
931	Setidaknya ada 47 aliran tarekat yang dianggap muktabarah di Indonesia
932	Sisi baiknya: mereka mau bergabung ke dalam asosiasi tarekat muktabarah Indonesia
933	Ketuanya: KH Habib Luthfi Pekalongan
934	Anggota aliran tarekat itu punya pintu sendiri-sendiri di rumah yang satu
935	Kelompok yang paling anti tarekat punya kata ejekan yang menyakitkan: mau berhubungan dengan Tuhan saja kok lewat calo
936	Kenapa tidak langsung saja
937	Seorang mursyid, sebagai pemegang kunci, dianggap calo Tuhan
938	Begitulah hidup beragama, begitu banyak pandangan, begitu banyak cara bertuhan
939	Semua punya dalilnya sendiri-sendiri
940	Maka tidak saling memusuhi dan menghina adalah jalan menuju Tuhan yang sebenarnya
941	Yang saya gembira di Sirna Rasa adalah: Abah Ghaos terlihat sehat dan segar
942	Wajah beliau rileks dan cerah
943	Dari beliau saya banyak mendapat cerita bagaimana Presiden Soeharto meminta Abah Anom ke Cendana
944	Di Cendana Abah Anom membaptis Pak Harto
945	Istilah tarekatnya: menalkin
946	Tidak lama setelah itu, kata Abah Ghaos, Pak Harto mendirikan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila
947	Lalu membangun 999 masjid Pancasila di seluruh Indonesia
948	Sejak itu tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah selalu mendukung pemerintah
949	Mendukung Golkar
950	Kali ini, saya lihat, ada spanduk besar Anies Baswedan di seberang Sirna Rasa
951	Ketika saya di kamar khusus Abah Ghaos, seorang eksekutif bank ingin bersalaman
952	Diminta masuk
953	Saat itulah saya tahu sikap Abah Ghaos soal bunga bank: tidak termasuk riba yang dilarang agama
954	Tarekat artinya "jalan" yakni jalan menuju Tuhan
955	Banyak jalan ke Roma, meski hanya ada satu Rhoma Irama
956	Ia selalu bersama di Safari Ramadan ini

12 April 2023

No.	Data
957	Publik terbelah
958	Ada yang ingin Menko Polhukam gebrak terus dan ada yang ingin "selesaikanlah secara internal"
959	Pendapat yang terakhir itu muncul lantaran Mahfud MD adalah bagian dari pemerintah
960	Bahkan seorang Menko
961	Ketua Komite Pencegahan TPPU pula
962	Pendapat pertama juga kenceng: kalau saja Mahfud tidak buka habis soal Rp 349 triliun itu bisa jadi hanya sebagian yang ditangani
963	Sebagian lagi akan tertutup oleh ramainya THR
964	Tentu ada yang bilang konflik antara Kemenko dan Kemenkeu ini seperti gajah lawan gajah
965	Dan yang kalah adalah DPR setidaknya kalah citra
966	Maka banyak juga yang memuji Mahfud MD: sekali tembak pelurunya mental ke sasaran lain
967	Saya mengikuti perkembangan terakhir ribut 349 ini dari jauh
968	Kelihatannya akan diselesaikan secara adat
969	Diadakanlah rapat koordinasi
970	Mahfud yang memimpin rapat itu
971	Sebagai ketua Komite Pencegahan TPPU
972	Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dan Menkeu Sri Mulyani hadir
973	Kepala PPATK dan Ketua OJK juga hadir
974	Bahkan mengikutkan eselon satu di masing-masing lembaga
975	Kesimpulan rapat, Anda sudah tahu: "Tidak ada perbedaan angka"
976	Baik yang 349 maupun yang 189
977	Kesimpulan lain: sebagian sudah ditangani, sebagian lagi akan terus ditangani
978	Soal yang 189, ujar Mahfud, sudah dibawa ke ranah hukum
979	Bahwa pemerintah kalah di pengadilan, Mahfud mengatakan akan dilakukan upaya lain: case building
980	Anda pun sudah tahu apa itu case building
981	Kasus itu akan dikaji ulang, dicarikan argumen yang baik agar pemerintah menang
982	Pokok persoalannya: mengapa ekspor emas yang lalu-lintas transaksinya melibatkan 15 perusahaan dengan nilai agregat sampai Rp 189 triliun itu tidak dipungut bea
983	Anda sudah tahu jawabnya: eksportir mengatakan yang diekspor itu emas perhiasan
984	Beanya 0 rupiah
985	Pemerintah menilai itu emas wungkul
986	Harus bayar bea, akhirnya berlarut
987	Sampai ke pengadilan
988	Pun sampai tingkat terakhir: PK

No.	Data
989	Pengusahanya yang menang
990	Dalam case building itu nanti soal cerita tidak lagi penting
991	Yang penting adalah: bagaimana menyusun argumen yang jitu
992	Bisa jadi dalam proses peradilan yang lalu penyusunan argumennya kurang cerdas
993	Atau memang tidak punya argumen sama sekali
994	Bahkan bisa jadi sengaja dibuatkan argumen yang tidak kuat agar pengusahanya yang menang
995	Dan yang jelas pemerintah, pun BUMN, sering kalah dalam logistik di pengadilan
996	Swasta bisa membukukan pengeluaran siluman lewat cara memutar
997	Pemerintah, pun BUMN, tidak punya pos siluman dalam anggaran beperkara
998	Kalau pun ada anggaran siluman itu untuk keperluan yang berbeda
999	Dalam rapat koordinasi di PPATK itu hadir juga menteri hukum dan hak asasi manusia
1000	Adakah kementerian ini yang akan memproses case building? Atau Kejaksaan Agung? Polri? Atau Kemenko sendiri?
1001	Tentu tidak mudah melakukan case building ini
1002	Juga, jangan-jangan tidak cukup waktu lagi di sisa masa jabatan pemerintahan sekarang ini
1003	Apalagi perkaranya sudah diputus pengadilan sampai tingkat paling arsh: Peninjauan Kembali
1004	Yang masih cukup waktu adalah melaksanakan putusan rapat yang satunya: yang belum ditangani akan terus ditangani yang mana?
1005	Pak Menko menyebutkan secara umum: yang di Kemenkeu maupun yang di aparat penegak hukum
1006	Tanpa rincian yang mana
1007	Maka rapat dengar pendapat di Komisi III berikutnya masih akan seru
1008	Harus ada pendalaman soal yang tersisa itu
1009	Seru tapi tidak akan gaduh lagi
1010	Di sisi pemerintah sudah terkoordinasi
1011	Kecuali ada anggota Komisi III yang balik menyerang Pak Mahfud
1012	Tapi saya perkiraan tidak
1013	Mungkin tidak berani lagi mahfud bisa balik menyerang
1014	Ia punya banyak bahan ia tidak takut
1015	Ternyata betul, ketika saya selesai menulis naskah ini, rapat dengan Komisi III sudah berlangsung, baru saja
1016	Rapatnya aman-aman saja
1017	Sangat kondusif dan konstruktif
1018	Memang kalau toh harus menyerang Mahfud, baiknya pakai cara yang lucu-lucu
1019	Seperti yang dilakukan oleh Ketua Komisi III DPR Bambang Pacul
1020	Dari PDI-Perjuangan itu

No.	Data
1021	Ia menyerang tapi sangat menghibur
1022	Ia menganggap Mahfud salah sasaran ketika minta Komisi 3 meloloskan rancangan UU penyitaan aset di perkara TPPU
1023	Kelucuan itu tidak perlu saya ulang di sini: air mata Anda kan sudah habis berderai-derai waktu menonton videonya
1024	Saya sendiri menonton sampai tiga kali
1025	Bambang itu santai sejak dulu pun begitu
1026	Saya tidak pernah merasa diserang ketika, kala itu, begitu banyak anggota Komisi VII yang yah begitulah
1027	Sejak itu saya sudah tahu kenapa Bambang Wuryanto ini dipanggil Bambang Pacul
1028	Di sekolahnya dulu, di Jawa Tengah, ada lima murid yang bernama Bambang
1029	Untuk membedakan mereka, diberilah nama panggilan yang simpel khas desa
1030	Kebetulan orang tua Bambang punya sawah luas
1031	Paculnya (cangkul) banyak sekali
1032	Tiap selesai dipakai, Pacul itu ditaruh berjajar dengan tampilan yang atraktif
1033	Dari situlah muncul nama julukan Bambang Pacul
1034	"Tidakkah berisiko bikin lelucon politik yang sensitif seperti itu?" tanya saya kepadanya, lewat WA
1035	"Tidak ditegur atau dimarahi ketua umum? Aman?" tanya saya lagi
1036	"Aman soLeman Pak MenTeri, jawabnya"
1037	Tentu Bambang Pacul akan bisa jadi faktor peregang kalau rapat di Komisi III nanti tegang

13 April 2023

No.	Data
1038	" Apakah agama Anda?"
1039	Ia menjawab: "Apakah menjadi penganut Alevi kriminal?" Yang menjawab itu calon kuat presiden Turkiye saat ini
1040	Hasil jajak pendapat sementara ia unggul dari Tayyeb Erdogan sampai lima persen
1041	Pemilu Turkiye dilangsungkan bulan depan, Mei 2023
1042	Kini lagi seru-serunya kampanye di sana
1043	Dunia Barat berharap Erdogan kalah
1044	Di bawah Erdogan Turkiye menjadi satu-satunya anggota NATO yang mbalelo saat ini: tidak mau menyetujui Swedia menjadi anggota NATO
1045	Padahal ketika Finlandia mengajukan diri menjadi anggota pakta pertahanan Atlantik Utara itu Erdogan menyetujui
1046	Sikap keras Erdogan itu terkait dengan dua hal
1047	Dan rakyat Turkiye suka Erdogan seperti itu
1048	Swedia, menurut Erdogan, banyak menampung pemberontak separatis Kurdi

No.	Data
1049	Kedua, Swedia membiarkan ada pembakaran Alquran di sana
1050	Tidak hanya satu kali
1051	Erdogan dinilai terlalu Islami
1052	Sebaliknya, penantangannya di Pilpres kali ini dianggap terlalu sosialis
1053	Sang penantang menjadi salah satu wakil ketua organisasi sosialis dunia
1054	Karena itu ia jarang berbicara soal agama
1055	Sampai-sampai ada yang bertanya: agamanya apa
1056	Nama Capres unggulan ini: Kemal Kılıçdaroğlu umurnya 74 tahun
1057	Ia seorang akuntan dan mantan pejabat di Kemenkeu Turkiye
1058	Sebagai seorang sosialis ia dikenal sangat pro ekonomi rakyat dan pengusaha kecil informal
1059	Nama Kemal menjadi sangat populer tahun 2017 ketika ia melakukan jalan kaki dari Ankara ke Istanbul pakai sandal
1060	Sejauh Sukabumi ke Jakarta
1061	Itu ia lakukan untuk menuntut keadilan dari pemerintah Erdogan yang dianggap otoriter
1062	Di tengah perjalanan banyak pendukungnya bergabung
1063	Total sampai 1000 orang
1064	Satu orang meninggal kena serangan jantung
1065	Lalu, ganti anaknya bergabung di long march itu
1066	Jarak itu ditempuh dalam 21 hari
1067	Tentu ada usaha penghadangan di beberapa tempat
1068	Termasuk tiba-tiba ada proyek pembongkaran jalan
1069	Tapi banyak juga yang simpati sambil kasihan
1070	Para dokter mengingatkan agar Kemal ganti sepatu
1071	Untuk menjaga kesehatan kakinya
1072	Tapi Kemal tetap menyelesaikan demonya dengan sandal dan baju putihnya
1073	Sejak itu nama Kamal sering disebut sebagai Mahatma Gandhi-nya Turkiye
1074	Di lain pihak inflasi yang hyper di Turkiye membuat popularitas Erdogan menurun
1075	Apalagi ia sudah 20 tahun menjabat presiden
1076	Mata uang Turkiye merosot tajam
1077	Turkiye sering kena sanksi Amerika
1078	Harga-harga kebutuhan hidup naik terus
1079	Boleh dikata periode terakhir masa jabatan Erdogan kurang baik
1080	Ndilalah kena gempa bumi pula, yang Anda belum lupa: begitu dahsyatnya
1081	Tapi Erdogan dipandang sebagai orang kuat
1082	Dua periode pertamanya pembangunan Turkiye luar biasa
1083	Di perang Ukraina Turkiye begitu banyak berperan sebagai penjaga Selat Bosporus yang berwibawa
1084	Erdogan masih lima tahun lebih muda dari Kemal

No.	Data
1085	Kini umur Erdogan 69 tahun
1086	Di Turkiye belum muncul calon pemimpin yang lebih muda
1087	Mungkin soal agama akan menentukan Pilpres bulan depan
1088	Unggul 5 persen belum jadi jaminan Kemal akan menang
1089	Apalagi keyakinannya pernah dianggap sebagai aliran sesat di Turkiye
1090	Bahkan dilarang di zaman Kemal Attaturk, di tahun 1925
1091	Keyakinan Kemal Kılıçdaroğlu adalah ini: Alevi
1092	Alevi sebenarnya satu aliran tarekat yang kini hanya ada di Turkiye dan sekitarnya
1093	Terbanyak di pedalaman Turkiye
1094	Di pegunungan tengah
1095	Kalau Anda melakukan perjalanan dari Ankara ke Konya, di tengah perjalanan itulah basisnya
1096	Ankara adalah ibu kota Turkiye
1097	Konya adalah tempat Maulana Rumi mengajarkan aliran sufinya
1098	Berarti wilayah pedalaman Turkiye ini didominasi aliran sufi
1099	Ketika perjalanan Anda dari Ankara melewati dua jam, beloklah ke kiri
1100	Satu jam dari belokan itulah pusatnya Alevi
1101	Di situlah "pemegang kunci pintu" menuju Tuhan dimakamkan
1102	Ia adalah mursyid besar Alevi
1103	Namanya, mungkin Anda tidak ingin tahu: Haji Bektash Veli
1104	Alevi sebenarnya sama saja dengan aliran tarikat yang lain
1105	Mereka percaya pemegang kunci pintu pertama menuju Tuhan adalah Ali bin Abu Tholib, kedua Hasan, Ketiga Husein dan seterusnya
1106	Bedanya, pemegang kunci itu, akhirnya sampai ke Haji Bektash di pedalaman Turkiye
1107	Bedanya lagi, aliran Alevi memuja Ali jauh lebih hebat dari syiah sekali pun
1108	Alevi menambah dua kalimat syahadat menjadi tiga kalimat
1109	Kalimat ketiga itu berbunyi: "Ali adalah sahabat Allah"
1110	Ali, di mata mereka adalah satu kesatuan dengan Muhammad
1111	Ia ibarat dua sisi dari satu koin
1112	Karena itu Alevi juga merayakan 10 Muharram, tanggal tewasnya putra Ali yang juga cucu Muhammad, besar-besaran
1113	Ayatullah Khomaeni pernah menyebut Alevi adalah syiah juga
1114	Alevi percaya 12 imam, yakni para pemegang kunci pintu utama
1115	Juga percaya Imam Mahdi
1116	Dan Haji Bektash, mursyid besar Alevi, adalah orang Khurasan yang mengelana ke Turkiye
1117	Begitu besarnya Alevi di pedalaman Turkiye sampai mereka punya "masjid" sendiri
1118	Semacam padepokan untuk manakiban Alavi
1119	Bangunannya mirip masjid tapi bukan masjid
1120	Di kota metropolitan Istanbul pun banyak terdapat padepokan Alevi

No.	Data
1121	Di zaman itu, abad 12-13, banyak orang menjadi Islam karena tarekat
1122	Sampai ke India pun Tiongkok
1123	Bahkan sampai ke Albania di Eropa
1124	Ketika Alevi dilarang di Turkiye pusat Alevi dipindah ke Albania
1125	Maka Pilpres Turkiye bulan depan juga menjadi persaingan antara Islam formalis dan Islam spiritualis
1126	Antara sare'at dan tarekat
1127	Tapi ujungnya ujung tetap saja politik kekuasaan

14 April 2023

No.	Data
1128	Ketika saya transit di Singapura, tiga anggota DPR Malaysia diusir dari ruang rapat
1129	Yang mengusir wakil ketua DPR, wanita: Alice Lau
1130	Dia lagi jadi pimpinan rapat pekan lalu
1131	Awalnya hanya satu orang yang diusir Alice
1132	Yakni anggota DPR dari partai Islam PAS, Datuk Awang Hasyim
1133	Alice masih muda, 41 tahun anak satu
1134	Dari Partai Tionghoa DAP dapil Sibul, Serawak
1135	Awang juga masih muda, 41 tahun, dari Dapil Pendang di Kedah
1136	Itu rapat dengar pendapat dengan menteri lingkungan hidup dan perubahan iklim, Nik Azmi Nik Ahmad
1137	Juga menteri yang masih muda 41 tahun
1138	Nik Azmi tokoh muda Islam lulusan King's Collage London ia ahli hukum
1139	Ayahnya tokoh UMNO dari Kuala Lumpur
1140	Di ibukota itu pula Azmi lahir dan memenangkan suara untuk jadi anggota DPR
1141	Awang menuding Nik Azmi sebagai menteri pembohong
1142	Itu terkait dengan, katanya, hilangnya sebidang tanah yang dilindungi di Kedah
1143	Rupanya kata "pembohong" masih dianggap tidak sopan di sana
1144	Alice langsung minta Awang untuk mencabut kata "bohong" itu
1145	"Itu kata yang masih harus diklarifikasi
1146	Harusnya Anda bertanya dulu apakah tanah tersebut benar hilang dan bagaimana ceritanya
1147	Tidak langsung bilang bohong," ujar Alice
1148	Anggota DPR lain, Lim Guan Eng, juga membela Nik Azmi
1149	Guan Eng, mantan menkeu, juga minta Awang mencabut kata-kata itu
1150	Demikian juga beberapa anggota yang lain
1151	Ruang rapat pun riuh bersahut-sahutan
1152	Rupanya saling interupsi juga mulai terjadi di sana
1153	Belum lagi Guan Eng selesai bicara, anggota DPR juga dari PAS, Datuk Seri Shahidan Kassim, angkat tangan

No.	Data
1154	"Kau penyamun," katanya umurnya sudah 71 tahun
1155	Asal Kelantan, dekat perbatasan dengan Thailand
1156	Ia lulusan Universiti Utara Malaysia di Perlis
1157	Mendengar Guan Eng dikatakan penyamun, anggota DPR DAP dari Dapil Jelutong RSN Rayer ikut berdiri
1158	"Biadab," katanya sambil menuding Shahidan
1159	Alice minta agar yang mengucapkan kata "penyamun" dan "biadab" sama-sama mencabut kata-kata itu
1160	Shahidan mengaku tidak pernah mengucapkan kata penyamun
1161	Tapi Rayer berkeras ia mendengar sendiri kata penyamun terlontar dari mulut Shahidan
1162	"Mana buktinya saya mengucapkan kata penyamun," kilahnya
1163	Rupanya Shahidan ini sangat berpengalaman
1164	Ia sudah menjadi anggota DPR sejak tahun 1980-an
1165	Waktu mengucapkan kata "penyamun" mikrofon di depannya ia matikan
1166	Tidak akan ada bukti rekamannya
1167	Tapi Alice, seorang sarjana farmasi, melihat suasana sidang sudah kian gaduh
1168	Maka tiga orang itu dikeluarkan semua dari ruang sidang
1169	Praktis keadaan itu mencerminkan perpolitikan di Malaysia sekarang ini
1170	Pemerintahan Anwar Ibrahim sekarang, kata oposisi, terlalu mengakomodasikan golongan Tionghoa
1171	"Pribumi habis," bahasa mereka tentu itu bahasa oposisi
1172	Bagi Anwar Ibrahim, Malaysia harus menjadi rumah untuk semua golongan
1173	Ini yang berbeda dengan praktik politik di masa lalu
1174	Terutama di zaman UMNO berkuasa selama 60 tahun: pribumi diistimewakan
1175	Belakangan gerakan membela pribumi memang kian marak
1176	Tokoh sentralnya tetaplah Mahathir Muhammad
1177	Tahun ini usia Mahathir 98 tahun masih sehat, gesit
1178	Bahkan kini ia mendirikan partai baru lagi: Partai Bumiputera Perkasa Malaysia sisingkat PUTRA
1179	Inisiator partai ini sebenarnya Ibrahim Ali, bukan Mahathir
1180	Juga sudah tua: 72 tahun asal Klaten
1181	Tapi Anda tidak banyak tahu tentang orang ini
1182	Kuliahnya pun di Kamboja, dapat gelar doktor di sana
1183	Ibrahim Ali juga menjabat ketua partai PUTRA
1184	Tapi tokoh informalnya tetaplah Mahathir
1185	Praktis partai ini juga bisa disebut pecahan UMNO
1186	Atau disebut juga OMNO garis lurus
1187	Harapannya, semua pribumi bersatu di situ tapi itu juga berat
1188	Partai Islam PAS akan tetap ingin eksis
1189	Tapi PAS masih bisa menjadi satu di barisan koalisi PUTRA

No.	Data
1190	Di luar itu masih ada UMNO baru
1191	Yang kini masuk koalisi di pemerintahan bersama Partai Keadilan Rakyat dan Partai Tionghoa DAP: Perikatan Harapan
1192	Perjuangan membela pribumi ini, di Malaysia, disejajarkan dengan membela Islam suku Melayu adalah Islam
1193	Tapi di Malaysia Timur, Serawak, dan Sabah, ada jenis pribumi yang lain: suku dayak bahkan paling pribumi
1194	Atau punya agama sendiri: agama nenek moyang
1195	Pribumi yang di timur ini kini justru mulai menggugat ke pengadilan
1196	Agar status Malaysia sebagai negara Islam dihapus
1197	Tapi kenyataan itu tidak menyurutkan perjuangan pribumi di barat
1198	Mahathir terus diminta bicara di kelompok-kelompok pendukung PUTRA
1199	"Sejak dulu pribumi Malaysia sudah kehilangan kendali di bidang ekonomi
1200	Sebentar lagi akan kehilangan pula kendali di bidang politik," ujar tokoh yang dua kali menjabat perdana menteri itu
1201	Banyaknya nonpribumi di kabinet Anwar Ibrahim adalah contohnya
1202	Dari 28 menteri kabinet, 6 orang yang Tionghoa termasuk Alice dua orang lagi Dayak
1203	Pun enam menteri itu sebenarnya masih belum mencerminkan komposisi penduduk Tionghoa yang sampai 40 persen di Malaysia
1204	Bahkan posisi tidak ada yang mendapat posisi wakil perdana menteri
1205	Tapi jumlah 6 orang dari 28 anggota kabinet itu memang loncatan yang besar
1206	Di kabinet sebelumnya, dari 70 menteri (termasuk wakil menteri) hanya 3 orang yang Tionghoa
1207	Mahathir di usia tuanya kelihatan akan fokus di perjuangan membela pribumi ini
1208	"Setelah saya berhenti sebagai perdana menteri yang pertama dulu pribumi kian miskin," katanya di berbagai kesempatan belakangan ini
1209	Permusuhan antara Mahathir dan Anwar kelihatannya belum akan sudah
1210	Tapi Anwar terus fokus di pembangunan ekonomi
1211	Sesekali ia menyindir Mahathir, tapi tidak mau menyebut nama
1212	Yang disindir yang merasa
1213	"Buktikan kalau saya pernah menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi saya," ujar Mahathir
1214	Untung Kalbar hanya satu provinsi
1215	Kalau Kalbar satu negara, bisa-bisa punya problem yang sama
1216	Kalbar agak mirip dengan perpolitikan Malaysia
1217	Begitu suku Melayunya pecah kongsi, yang jadi gubernur suku Dayak, pun sebaliknya

15 April 2023

No.	Data
1218	Ceroboh, mengapa berani empat tahun tidak kontrol ke rumah sakit di Tianjin
1219	Ups, bukan ceroboh apa boleh buat
1220	Waktu itu saya sudah siap-siap berangkat ke sana lalu ada Covid-19
1221	Awal-awal setelah menjalani operasi ganti hati dulu, saya sering kontrol ke Tianjin
1222	Tiap enam bulan sekali lalu setahun sekali, kini sudah 17 tahun berlalu dengan selamat
1223	Maka begitu pintu ke Tiongkok dibuka, saya urus visa
1224	Saya harus cek kesehatan
1225	Sekalian menanyakan apakah tingginya angka D-dimmer saya ada hubungannya dengan transplantasi
1226	Apalagi batuk saya tidak kunjung berhenti setelah pulang dari Arab Saudi
1227	Memang satu rombongan umrah itu batuk semua
1228	Itu sebenarnya normal konon hanya unta yang tidak batuk dan kami bukan unta
1229	Bahkan profesor matematika yang rajin senam itu harus masuk ICU
1230	Di samping soal batuk, saya juga akan cek D-dimmer
1231	Waktu terkena Covid di awal tahun 2021 dulu dokter kaget: kok D-dimmer saya mencapai 2
1232	Padahal normalnya 500
1233	Berbagai obat penurun D-dimmer diberikan, tidak mempan
1234	Lalu diberikan suntikan
1235	Justru memperburuk SGOT/SGPT
1236	Akhirnya dokter tidak memberikan obat apa-apa
1237	Toh saya tidak merasakan apa-apa
1238	Covid yang masuk ke saya juga dari jenis yang sangat ringan: badan tidak panas, tidak batuk dan tidak kehilangan rasa makanan
1239	Saya pun nyaris lupa kalau punya problem D-dimmer
1240	Maka saya akan menanyakannya di Tianjin
1241	Sambil menunggu visa didapat saya pun menjalani Safari Ramadan bersama istri
1242	Saya harus baik-baik dengan istri karena akan saya tinggal pergi
1243	Dia pilih tidak ikut ke Tianjin
1244	Dia tahu kebiasaan saya di Tiongkok: selalu pilih naik kereta bawah tanah
1245	Harus banyak sekali jalan
1246	Naik turun tangga untuk pindah-pindah kereta
1247	Padahal lututnya perlu diistirahatkan
1248	Terutama setelah diforsir di Makkah dan di Safari Ramadan
1249	Saya pun sendirian berangkat ke Tianjin
1250	Kali ini juga juga pilih kelas ekonomi

No.	Data
1251	Murah sekali: tidak sampai empat juta rupiah
1252	Tentu saya harus duduk di kursi belakang toh lewat Singapura
1253	Surabaya-Singapura hanya 2 jam lalu Singapura-Beijing 5 jam
1254	Setelah sukses 11 jam di kelas ekonomi Surabaya-Jeddah, lima jam itu menjadi sepele
1255	Masalahnya harus bermalam di Singapura juga tidak masalah
1256	Saya bisa tidur di kursi di bandara Changi di terminal 2 ini
1257	Tinggal cari deretan kursi yang kosong
1258	Bisa rebahan selonjor di situ
1259	Toh banyak teman senasib dari negara lain
1260	Saya sengaja tidak bermalam di kota Singapura, yang hotelnya saja bisa lebih mahal dari tiket pesawatnya
1261	Toh hanya transit 7 jam
1262	Kalau ke kota waktunya habis untuk proses imigrasi dan perjalanan taksi
1263	Menjelang cari kursi saya beli sandwich tuna dulu
1264	Untuk persiapan makan sahur
1265	Takutnya kafe itu tutup di dini hari
1266	Tidur pun nyenyak sambil memeluk sandwich
1267	Pagi-pagi saya ke terminal 3
1268	Naik kereta antar-terminal
1269	Saya mengandalkan logika: SQ ke Beijing pasti berangkat dari terminal 3 yang istimewa sejak dulu begitu
1270	Penerbangan tuan rumah diistimewakan
1271	Seperti juga terminal 3 Cengkareng untuk Garuda
1272	Sayang, sudah dapat keistimewaan tetap saja menghadapi kesulitan
1273	Tiba di terminal 3 Changi itu saya ingin tahu: lewat gate berapa
1274	Saya pun ke layar informasi
1275	Ternyata SQ jurusan Beijing lewat terminal 1
1276	"Ini perubahan besar!" teriak saya dalam hati
1277	Dulu, terminal 1 hanya untuk penerbangan kelas bawah
1278	Terminal 2 untuk penerbangan kelas menengah
1279	Sedang terminal 3 untuk Singapore Airlines
1280	Saya pun ke terminal 1
1281	Pakai kereta antar-terminal, terpana
1282	Ternyata terminal 1 sudah berubah
1283	Sudah bukan kelas sederhana lagi
1284	Selama Covid rupanya dilakukan pembenahan besar-besaran
1285	Istana-istana branded ada di terminal 1
1286	Atau jangan-jangan sudah lama begitu
1287	Saya saja yang sudah terlalu lama tidak naik SQ
1288	Yakni sejak penerbangan dari Emirates tampil begitu perkasa
1289	Kini naik SQ lagi meski kelas ekonomi
1290	Yang penting selama lima di penerbangan ini HP jangan low battery
1291	Maka begitu duduk di pesawat, yang saya lihat pertama adalah: adakah

No.	Data
	colokan listriknya
1292	Lima jam penebangan Singapura-Beijing, tidak akan terasa lama
1293	Saya bisa terus sibuk
1294	Lima tulisan Safari Ramadan pasti bisa selesai
1295	Hampir saja saya tidak bisa berangkat
1296	Saya bersyukur saat berangkat ke Bandara Juanda waktunya longgar
1297	Kalau mepet saya bisa gagal berangkat
1298	Ternyata, sebelum boarding banyak yang harus dikerjakan
1299	Harus cari App isian imigrasi Tiongkok
1300	Tanpa itu tidak bisa check-in
1301	Ternyata tidak bisa lagi isi data imigrasi di atas pesawat
1302	Atau setiba di Beijing nanti
1303	Sudah tidak ada lagi kertas isian seperti itu sudah online semua
1304	Sudah online semua
1305	Maka saya harus download Apps dulu
1306	Lalu mencari formulir online di situ
1307	Saya harus isi semua pertanyaan di layar HP
1308	Pertanyaannya banyak sekali
1309	Tulisannya kecil, dua bahasa pula
1310	Sampai petugas SQ harus membantu saya
1311	Saya harus amankan isian itu
1312	Jangan sampai hilang, saya capture
1313	Saya simpan di favorites
1314	Kelak setelah mendarat di Beijing itulah yang pertama diproses
1315	Menjelang counter imigrasi ada deretan barcode menyambut penumpang pesawat
1316	Barcode itu harus difoto dengan HP
1317	Lalu tersambung dengan formulir yang saya submit di Juanda
1318	Tanpa itu saya akan kesulitan di loket imigrasi
1319	Saya lihat, ketika di Juanda, penumpang lain tidak sibuk mengisi apa pun di HP mereka
1320	Berarti saya sendiri yang kurang peduli mengenai apa saja yang harus saya lakukan sebelum ke Tiongkok
1321	Pakaian pun saya tidak peduli
1322	Di sana masih ada pakaian lama
1323	Atau mungkin sudah dibelikan yang baru

16 April 2023

No.	Data
1324	Setelah istirahat dua malam di Beijing, saya bisa dapat slot di rumah sakit Tianjin
1325	Di situlah, 17 tahun yang lalu, saya memperpanjang umur
1326	Saya pun naik kereta cepat dari Beijing ke Tianjin
1327	Itulah jalur kereta cepat pertama yang dibangun di Tiongkok

No.	Data
1328	Yang kemudian mewabah ke seluruh negara
1329	Kini menjadi jaringan kereta cepat terluas di dunia
1330	Pun bila seluruh kereta cepat di dunia dikumpulkan, belum menyamai separonya jaringan kereta cepat di Tiongkok
1331	Kali pertama naik kereta cepat Beijing- Tianjin saya perhatikan layar display: 320 km/ jam
1332	Jarak Beijing-Tianjin 120 km
1333	Ditempuh hanya dalam waktu 29 menit
1334	Mengapa saya menjalani transplantasi hati di rumah sakit Tianjin setelah Anda sudah tahu: dokter di Singapura menyatakan umur saya tinggal 6 bulan
1335	Itu bila dilihat secara teknis kedokteran
1336	Tidak ada cara lain lagi
1337	Kanker saya sudah memenuhi hati
1338	Darah sudah sulit masuk liver: lalu tertahan di banyak tempat
1339	Terutama di saluran pencernaan
1340	Muncul banyak gelembung-gelembung darah di mana-mana lalu ada yang pecah
1341	Itu yang membuat saya muntah darah
1342	Sekarang kecepatan kereta itu 350 km/jam tidak perlu takut tiket tiap 10 menit ada kereta ke Tianjin dan sebaliknya
1343	Bahkan di jam-jam tertentu tiap 5 menit sekali penuh semua
1344	Presiden Jokowi pernah naik kereta ini
1345	Di awal jabatan beliau dulu beliau terinspirasi
1346	Lalu bikin keputusan membangun kereta serupa untuk Jakarta-Bandung
1347	Orang Tiongkok menyebut kereta cepat Jakarta-Bandung itu Yawan
1348	Singkatan dari Yajiada - Wanlong
1349	Yajiada Anda sudah bisa menduga: Jakarta
1350	Wanlong adalah Bandung
1351	Wan di situ artinya selamanya
1352	Long di situ artinya panjang
1353	Panjang umurnya, baik selamanya
1354	Bukan panjang masa pembangunannya
1355	Mereka menyebut Bandung dengan Wanlong
1356	Tokyo dengan Dongjing
1357	Palembang menjadi Jigang
1358	Surabaya mereka sebut Sishui
1359	Saya belum tahu apakah Yawan nanti juga bisa tiap 10 menit
1360	Agar investasinya bisa kembali
1361	Kalau setiap 10 menit apakah juga bisa penuh: agar pengeluaran untuk listriknya tertutup
1362	Seperti Ya dan Wan, Beijing dan Tianjin sama-sama kota besar
1363	Tapi keduanya sama- sama berstatus provinsi
1364	Di Tiongkok ada empat kota yang berstatus provinsi

No.	Data
1365	Dua lainnya Anda sudah tahu
1366	Meski ada kereta tiap 10 menit jalan tolnya masih padat
1367	Padahal ada tiga jalan tol antara Beijing-Tianjin: utara, tengah, selatan
1368	Kalau naik jalan tol perlu waktu 2 jam
1369	Kereta Beijing-Tianjin ini pun mereka sebut Bei-Jin
1370	Semua jurusan diberi nama singkatan dua kota seperti itu
1371	Nama jalan tol pun sama
1372	Maka tidak ada kereta dengan nama, misalnya, Argo Wilis
1373	Namanya Tatar Maja
1374	Singkatan dari Tawang (Malang)-Blitar- Madiun-Jakarta
1375	Dari tempat bermalam di Beijing saya naik kereta bawah tanah ke stasiun kereta cepat itu
1376	Di Beijing ada empat stasiun kereta cepat
1377	Stasiun Barat, Stasiun Utara, Stasiun Timur, dan Stasiun Selatan
1378	Semua besar-besar, modern seperti bandara masa kini
1379	Saya menuju yang Stasiun Selatan
1380	Dari sinilah kereta cepat jurusan Tianjin, Shan- dong, Yangzhou, Nanjing, dan Shanghai berangkat
1381	Dalam perjalanan kereta bawah tanah itu semua penumpang harus pakai masker
1382	Saya lihat tidak satu pun yang tidak pakai
1383	Peraturan kereta bawah tanah di Beijing masih begitu
1384	Sedang di jalan-jalan, di mal, di kantor-kantor sudah tidak pakai masker
1385	Tentu ini bukan kali pertama saya ke Stasiun Selatan
1386	Sudah puluhan kali, sudah hafal
1387	Termasuk harus lewat gate yang mana untuk pemegang paspor asing: yang ada petugas pemeriksanya
1388	Selebihnya serba diurus oleh mesin
1389	Pun sampai di Tianjin, saya naik kereta bawah tanah
1390	Cari yang ke jurusan rumah sakit
1391	Jarak antar stasiun bawah tanah hanya 1,5 menit
1392	Di setiap stasiun hanya berhenti 0,5 menit
1393	Maka hanya diperlukan 20 menit untuk sampai rumah sakit
1394	Bandingkan kalau naik mobil: 1 jam
1395	Saya pun merasa jadi Ontorejo
1396	Muncul dari dalam bumi: hallooo Tianjin! Sudah empat tahun tidak melihatmu!
1397	Kok ini bukan seperti Tianjin yang saya kenal
1398	Yang pernah empat bulan saya tinggali sambil menung ada hati orang mati yang bisa dipasang di badan saya
1399	Kok semua gedung di sekeliling ini baru, kok ada hutan kota segala

17 April 2023

No.	Data
1400	Kami janji kumpul di masjid Nanjing
1401	Yang di Jalan Ji Zhiao Zhiao Tang
1402	Kemarin sore untuk berbuka puasa bersama
1403	"Kami" yang dimaksud adalah sebagian mahasiswa Indonesia yang ada di Nanjing
1404	Pukul 17. 30 kami sudah tiba di depan masjid berbuka puasanya masih jam 18.42
1405	Kami pun ngobrol di depan masjid sambil menunggu 15 orang mahasiswa tiba semua
1406	Bangunan ini bukan seperti masjid, tiga lantai, tidak ada kubah, tidak ada tulisan Arab
1407	Ada alat pemeriksaan barang di lorong masuknya
1408	Lalu ada beberapa orang tua duduk di kursi di lorong itu
1409	"Assalamu'alaikum," salam saya pada orang tua bertopi putih itu
1410	"Walaikum salam," jawabnya
1411	Lalu saya ngobrol dalam bahasa Mandarin
1412	Saya perkenalkan dapatkan rombongan saya itu ke pelajar asal Indonesia
1413	Kami dipersilakan masuk Tapi yang wanita harus mengambil tempat terpisah dari yang laki-laki
1414	Waktu masih lama Kami putuskan duduk-duduk dulu di lorong itu
1415	Di antara mahasiswa itu ada tiga yang Kristen
1416	Krisdahim dari Wamena, Krismond Wang dari Tangerang, dan Veny, mahasiswi Dayak Kenyah dari Malinao, Kalimantan Utara
1417	Satu orang Hindu dari Bali, Sasa dua orang lagi Buddha, lima orang Tionghoa, 10 orang pribumi
1418	Saya minta maaf pada mereka yang bukan Islam: kok bikin janji di masjid
1419	Mereka justru berterima kasih punya pengalaman baru kami pun beruntung
1420	Tak lama kemudian datang seorang muda langkahnya bergegas, sibuk Ternyata ia dosen salah satu mahasiswa kami itu
1421	Dosen tadi ternyata pengurus masjid maka kami pun diajak keliling masjid
1422	Pak Dosen menjelaskan sejarah masjid yang asalnya masjid tua sudah 300 tahun
1423	Ketika masjid itu harus dibongkar, beberapa bagian masjid dibawa ke sini termasuk mihrabnya
1424	Saya jelaskan bahwa sebagian kami bukan Islam apakah boleh ikut masuk agar bisa ikut menerima penjelasan
1425	"Ikut semua, gak masalah," katanya
1426	Ruang besar lantai bawah ini penuh meja bundar dengan 10 kursi di setiap mejanya
1427	Meja dilapisi plastik tipis pertanda akan ada makanan di atasnya
1428	Inilah yang dimaksud dengan bahagia

No.	Data
1429	Di sebelah barat bangunan ada halaman terbuka kecil ada dua pohon besar ada dua meja yang juga dikelilingi kursi
1430	Kami pilih duduk di halaman itu akan terbuka di situ
1431	Lalu datanglah imam masjid ke halaman itu ia pakai semacam jas panjang warna hitam
1432	Di bagian dadanya ada bendera Tiongkok
1433	Rupanya itulah baju resmi imam masjid di Nanjing
1434	Di kepalanya diigalkan sorban
1435	Dengan ekor sepanjang punggung di bagian belakang kepala
1436	Ketika Anda kembali, salam sejahtera bagi Anda
1437	"Jadi satu saja," katanya dalam bahasa Mandarin
1438	"Kumpul satu meja," tambahnya
1439	"Tapi kami tadi diminta terpisah antara yang laki dan perempuan," ujar Ike Erike mahasiswi asal Cibinong, Bogor
1440	Ike, berjilbab, menjabat ketua mahasiswa Indonesia di Nanjing
1441	Ada 150 mahasiswa kita di kota itu
1442	"Tidak usah terpisah Boleh jadi satu meja," ujar sang Imam sambil minta para mahasiswi bergabung di meja mahasiswa
1443	Sepuluh menit sebelum waktu terbuka, kursi-kursi di seputar meja ruang bawah itu sudah penuh
1444	Lalu Imam tersebut mengajar mereka untuk mengucapkan beberapa kalimat dalam bahasa Arab
1445	Agar ditirukan serentak dengan keras, assalamu'alaikum, diulangi sampai 10 kali
1446	Lalu kata Waalaikum salam juga sepuluh kali ada lagi kata ashadualla ilaha illallah wa ashhadu, kalimat itu diulang-ulang oleh para jamaah dengan suara keras, banyak sekali
1447	Ketika semua hafalan itu diajarkan, beberapa wanita berjilbab mengisi meja dengan kurma
1448	uga dengan buah stroberi menor-menor lalu minuman botol itulah takjil yang bisa dimakan
1449	Kami juga mulai makan di halaman belakang
1450	Tanpa melihat agama kami
1451	Setelah itu semua naik ke lantai atas
1452	Kecuali di antara kami yang bukan Islam
1453	Saya lihat mulai banyak juga mahasiswa asing yang bergabung
1454	Ada dari India, Bangladesh, Pakistan, iraq
1455	Saya sudah terbiasa berjamaah dengan aliran mazhab Hanafi
1456	Juga sudah biasa salat di masjid di berbagai kota di Tiongkok
1457	Selalu ada yang azan di halaman masjid tanpa pengeras suara
1458	Saat azan itu berkumandang imam sudah duduk di tempatnya
1459	Demikian juga wakil imam sudah duduk baris di belakang imam
1460	Di Nanjing ini saya lihat ada tiga wakil imam dengan igal kepala yang sama

No.	Data
1461	Tapi di antara tiga itu hanya satu yang bajunya persis baju imam
1462	Seperti jas panjang dengan gambar bendera Tiongkok di dada
1463	Di beberapa masjid lain, wakil imam itu sampai 6 orang
1464	Saya pun sudah biasa: ketika imam selesai membaca Al Fatihah tidak perlu mengucapkan "amin" dengan suara keras dan panjang
1465	Cukup "amin" dengan lirih dan pendek
1466	Saya selalu ingat zaman dulu di masjid Beijing
1467	Begitu imam selesai membaca Al Fatihah saya sontak meneriakan "amin" keras dan panjang ternyata saya sendirian melakukan itu
1468	Salat cara Hanafi simpel tangan tidak pernah diangkat baik sehabis ruku maupun sehabis tahiyat juga tidak pakai wirid bersama juga tidak pakai wirid bersama begitu salam, jamaah bubar
1469	Hanya sebagian kecil yang salat sunnah ba'dal magrib
1470	Di lantai bawah meja makan sudah penuh makanan ada tujuh piring besar
1471	Masing- masing penuh dengan makanan: sayur, daging, telur dadar, mie dan roti
1472	"Tarawih di sini?" tanya imam "Tidak," jawab kami "Kami ada urusan lain"
1473	Kami memang sudah janji makan malam dengan para mahasiswa itu
1474	Saya serahkan ke mahasiswi mau makan besar di mana
1475	Mereka pilih di restoran Aladin sekitar 1,5 km dari masjid
1476	"Siapa yang pilih resto ini," tanya saya "Sasa," jawab Ika
1477	Sasa bijaksana, ia Hindu ia pilihkan resto halal itulah resto Xinjiang dengan satenya yang besar-besar
1478	Selesai makan barulah mereka minta bisa diskusi dengan saya seru juga
1479	Ini kali kedua saya makan bersama mahasiswa kita di Nanjing Setelah lima tahun tidak ke Nanjing

19 April 2023

No.	Data
1480	Jumat buka puasa di kereta cepat menuju Shanghai
1481	Sabtu buka puasa dengan ikan unik di Yangzhong
1482	Minggu buka puasa di masjid Nanjing, dengan para mahasiswa dari Indonesia
1483	Beberapa hari sebelumnya buka puasa di Wuhan
1484	Sudah dekat Lebaran masih di Tiongkok
1485	Maka duta besar Indonesia di Beijing pun mengundang saya: untuk berlebaran bersama masyarakat Indonesia di kedutaan
1486	Tentu saya masih berusaha pulang
1487	Agar tidak berpotensi jadi Bang Toyib
1488	"Kalau begitu bisakah Selasa besok berbuka puasa di Kedubes," ujar Pak Dubes Djauhari Oratmangun saya minta maaf
1489	Selasa kemarin itu saya sudah ada janji: berbuka puasa dengan para mahasiswa di Tsinghua University di Beijing

No.	Data
1490	Saya bangga banyak anak Indonesia bisa kuliah di universitas terbaik Tiongkok ini
1491	Banyak orang menyejajarkan Tsinghua dengan MITnya Amerika "Selasa tidak bisa
1492	Kalau hari ini saya bisa," jawab saya
1493	"Hari ini saya masih di Shanghai," ujar Pak Dubes
1494	Saya tahu pak Djauhari ini aktif sekali kinerjanya dipuji banyak orang
1495	Ia juga bangga bahwa pengusaha Indonesia kini sudah memproduksi tempe di Shanghai
1496	"Kalau begitu, biar didampingi Pak wakil duta besar," ujar Pak Djauhari
1497	Kebetulan Senin siang itu saya lagi dalam perjalanan dari Nanjing ke Beijing
1498	Saya perkirakan pukul 13.30 sudah bisa tiba di Beijing
1499	Dengan kereta cepat, jarak Nanjing-Beijing yang 1. 200 km bisa ditempuh dalam 3,5 jam
1500	Untuk jarak sejauh itu keretanya hanya berhenti satu kali: di Jinan, ibu kota provinsi Shandong kecepatannya 350 km/jam
1501	Maka saya anggukkan untuk ke Kedubes di jam berbuka puasa
1502	Beijing sudah kembali macet pekan lalu aturan pakai masker masih berlaku di kereta bawah tanahnya
1503	Padahal di Shanghai, seperti ketika saya naik dari Hongjiao ke hotel saya di Xin Tian Di, sudah banyak yang lepas masker
1504	Senin kemarin Beijing juga berubah ketika saya kembali dari Nanjing itu, aturan wajib masker sudah dicabut
1505	Hanya saja, saya lihat, baru 20 persen yang "berani" lepas masker
1506	Padahal tidak ditegur lagi oleh petugas saya pun tidak pakai masker lalu saya duduk di satu kursi kosong
1507	Kanan kiri saya masih pakai masker
1508	Begitu saya duduk, yang sebelah kanan saya berdiri pilih berdiri daripada di sebelah saya
1509	Saya tahu diri maka saya ambil masker dan saya pakai
1510	Saya ingin menjaga perasaan penumpang sebelah saya
1511	Maka yang mendadak berdiri itu duduk kembali di sebelah saya
1512	Khusus untuk buka puasa di Kedubes ini saya pakai mobil
1513	Muncul perasaan takut kena macet saat melewati kawasan CCTV
1514	Selalu macet di situ, hari apa saja jam berapa saja
1515	Maka saya berangkat satu jam sebelum jadwal
1516	Ternyata saya harus minta maaf karena tiba setengah jam lebih awal dari janji
1517	Maksud saya agar penjaga pintu di depan diberi info sehingga mobil bisa masuk
1518	Ternyata pak Wakil Dubes Dino Kusnadi sudah di teras bersama Raden Fitri Saptaji, atase imigrasi juga beberapa staf Kedubes
1519	Saya lihat ada gamelan Jawa di lobi ini juga seperangkat angklung Sunda

No.	Data
1520	Di ruang berikutnya khusus untuk display produk-produk unggulan Indonesia: ada berbagai macam kopi, sarang burung, kerajinan, dan tentu batik
1521	Ruang-ruang di Kedubes ini terlihat lebih bersih dan tertata
1522	Kelihatannya baru selesai direnovasi
1523	Kami pun punya waktu lebih setengah jam untuk ngobrol
1524	Saya tertarik pada sarang burung
1525	Pemerintahan Jokowi saya anggap berhasil menerobos barikade larangan impor sarang burung dari Indonesia
1526	Kini sudah ada 36 eksportir yang bisa kirim langsung ke Tiongkok
1527	Anda sudah tahu: sarang burung Indonesia kena blacklist lama sekali, salah kita sendiri pedagang kita rakus
1528	Untuk membuat sarang burung berwarna putih-bening digunakan kimia yang dilarang
1529	Begitu tidak bisa masuk Tiongkok, harga pun nyungsep
1530	Pedagang yang baik ikut jadi korban kerakusan itu mereka terpaksa ekspor lewat Malaysia diakui sebagai produk Malaysia
1531	Perjuangan memasukkan sarang burung kembali ke Tiongkok memakan waktu lebih dari 10 tahun
1532	Sebenarnya tahun 2013 Presiden SBY sudah berhasil menyepakati protokol baru dengan Perdana Menteri Wen Jiaobao
1533	Tapi pelaksanaannya perlu banyak terobosan akhirnya berhasil juga
1534	Awalnya hanya 12 pedagang yang dapat izin lalu bikin kecemburuan
1535	Ratusan produsen sarang burung merasa dianaktirikan lalu membentuk asosiasi tandingan
1536	Memang tidak mudah mengembalikan nama yang telanjur rusak
1537	Tapi proses penambahan kuota terus dilakukan jadi 16 naik lagi jadi 24
1538	Saya pun kaget-kaget senang ketika kini sudah jadi 36
1539	Tentu masih banyak lagi yang antre untuk bersedia diteliti: apakah proses produksinya sudah sesuai dengan aturan bahan mentah makanan
1540	Saya pernah membahas di podcast yang ada di bawah ini
1541	"Sebenarnya kalau yang kita ekspor itu sarang burung yang sudah jadi makanan tidak perlu banyak prosedur," ujar Wadubes Dino
1542	Penjelasan Dino ini penting
1543	Siapa tahu bisa menginspirasi para produsen sarang burung kita untuk mulai melangkah ke produksi makanan/minuman lalu kita bisa ekspor bahan jadi
1544	Dino sudah tiga tahun di Beijing berarti ia belum pernah tahu bagaimana Beijing dalam keadaan normal
1545	Saat ia mulai bertugas Beijing sudah dalam keadaan darurat Covid-19
1546	Sebelum itu Dino adalah direktur Eropa 1 di Kemenlu sebelumnya lagi bertugas di London dan Paris
1547	Dino lahir di Bandung tapi SMA-nya di Belanda lalu mencoba kuliah di Jerman sesuai harapan orang tua sudah dua tahun di Achem
1548	Tapi ia lihat banyak temannya yang belum lulus pun setelah 8 tahun

No.	Data
	kuliah
1549	Bukan tidak pintar tapi karena di sana, waktu itu, paket ujiannya beda: tidak lulus satu mata kuliah dianggap tidak lulus semua
1550	Harus mengulangi semua maka ia pilih banting stir: ke Universitas Parahyangan, Bandung
1551	Maka ia pilih banting stir: ke Universitas Parahyangan, Bandung ambil hubungan internasional
1552	Toh bahasa Inggris, Belanda dan Jermannya sudah lebih dari lulus
1553	Tiba waktu buka puasa kami pindah gedung menyeberangi tempat parkir
1554	Di bangunan itulah musala Kedubes di lantai dua kami berbuka di situ
1555	Salat maghribnya diimami anak muda, kurus, bercelana jeans, berkaus pendek dan berambut panjang saya lupa menanyakan siapa ia
1556	Saya keburu ditarik untuk ke tempat makan Bu Djauhari sudah ada di meja makan itu juga pak Dino makanannya enak
1557	Ada mie sayur, sup jagung-sosis, kerupuk udang, sambal, dan daging sate kambing ala Xinjiang
1558	"Semua acara ini diurus oleh mahasiswa Indonesia yang ada di Beijing termasuk makanan ini
1559	Kami hanya menyediakan tempat," ujar Dino makanya saya lihat banyak mahasiswa di acara ini
1560	Ada lima orang dari Beihang universitas terkemuka untuk ilmu penerbangan
1561	Dan saya diminta mengisi acara dialog di situ
1562	Acara buka bersama berlangsung tiap hari di Kedubes kita di Beijing
1563	Para mahasiswa itu juga sudah menyiapkan acara untuk Lebaran nanti
1564	Saya pernah berlebaran di Kedubes ini tentu kali ini akan meriah
1565	Sudah tiga tahun tidak Lebaran akibat Covid
1566	Sambil berbuka saya perhatikan Bu Dubes, saya heran
1567	Kok pembawaan Bu Djauhari ini halus sekali dan sangat rendah hati
1568	Bukankah dia orang Indonesia yang sudah lama jadi orang internasional?
1569	Ternyata Bu Djauhari orang Kebumen di pegunungannya pula
1570	Suaminyilah yang kelahiran kepulauan Tanimbar, nun jauh di Maluku sangat selatan di kota Saumlaki
1571	Sudah lebih dekat ke Darwin daripada ke Ambon sekali pun
1572	Tentu saya tahu seperti apa Saumlaki pernah kesana
1573	Urusan listrik yang dulu gawat di sana
1574	Saat Pak Djauhari kuliah di UGM, Bu Djauhari kuliah di IKIP Yogyakarta
1575	Maka gadis di gunung dan perjaka di laut bertemu di Yogyakarta
1576	Sudah lima tahun Djauhari Oratmangun menjadi dubes di Beijing
1577	Hubungan yang begitu baik Indonesia-Tiongkok sekarang ini tentu salah satu hasil kerjanya

20 April 2023

No.	Data
1578	Pun ketika di Tsinghua
1579	Buka puasanya di restoran Xinjiang
1580	Dengan sate istimewanya itu
1581	Di dekat kampus yang luasnya hampir 500 hektare ini
1582	Di pinggir utara kota Beijing
1583	"Boleh berapa orang?" tanya Lutfiya, mahasiswi S2 asal Lombok itu
1584	"Berapa saja," jawab saya
1585	Rupanya dua kamar yang bisa digabung di resto itu hanya cukup untuk 20 orang
1586	Maka hanya pendaftar pertama yang bisa gabung cepet-cepetan
1587	"Saya tidak dapat tempat," ujar Farhan asal Medan yang ayahnya kini tinggal di Lombok
1588	Ia ambil jurusan energi dalam kaitannya dengan listrik di Tsinghua
1589	Saya bertemu Farhan sehari sebelumnya di acara buka puasa di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing
1590	Dari 20 orang itu yang Islam hanya dua orang
1591	Dua-duanya wanita berjilbab semua
1592	Selebihnya adalah Kristen dan Buddha
1593	"Bapak saya pernah bertemu Pak Dahlan di acara Tri Dharma," ujar Benny Wijaya asal Palembang
1594	Benny masuk SMA di Singapura, lalu S1 sudah di Tsinghua pun S2, dan kini menempuh S3
1595	Semua di bidang otomotif
1596	Saya memanggil Benny dengan panggilan Xiao Huang dik Huang
1597	Marganya memang Huang masih mempertahankan tetap bujangan tanpa pacar
1598	Maka Xiao Huang pun jadi rebutan: di-bully teman-temannya, ia cuek
1599	Xiao Huang berkeinginan untuk bekerja dulu setelah menjadi doktor otomotif
1600	Di luar negeri setidaknya dua tahun setelah itu ia ingin bisnis
1601	Ingin merintis sesuatu yang baru untuk Indonesia
1602	Selama makan malam kami ngobrol banyak pertanyaan
1603	Dua mahasiswa asal Surabaya, empat dari Tangerang, dan dari Purwokerto
1604	Dari Pontianak, Pekanbaru, dari Kalsel
1605	Kami lebih banyak ngobrol dalam bahasa Mandarin
1606	Mayoritas 20 orang itu Tionghoa
1607	Sudah punya modal bahasa Mandarin sebelum ke Tsinghua
1608	Bahkan yang dua orang sekolah SMA-nyi di Hangzhou
1609	Kini ada 75 orang mahasiswa Indonesia di Tsinghua
1610	Tiap tahun jumlahnya terus meningkat
1611	Ini menandakan kepintaran anak-anak Indonesia kian diakui
1612	Tsinghua adalah universitas ranking 14 di dunia

No.	Data
1613	Pejabat tinggi Tiongkok umumnya lulusan Tsinghua
1614	"Anda-Anda ini orang pilihan
1615	Banyak mahasiswa Tiongkok sendiri hanya bisa mimpi untuk masuk Tsinghua," ujar teman saya dari Beijing yang saya ajak buka puasa
1616	Mereka pun tepuk tangan saya bangga melihat antusiasme mereka untuk menjadi alumni Tsinghua
1617	Saya tiba satu jam lebih awal dari jadwal buka puasa
1618	Saya ingin diajak keliling kampus
1619	Saya begitu ingin melihat kebesaran nama universitas ini
1620	Memang ini kali pertama saya ke Tsinghua
1621	"Mau naik sepeda atau motor listrik?" tanya Lutfiya
1622	Jalan kaki saja," jawab saya "kuat?" "kampus ini kan datar
1623	Dua hari lalu saya naik ke puncak Huangshan," jawab saya
1624	Lutfiya sendiri punya sepeda dia beli sepeda setelah satu minggu tiba di Tsinghua
1625	Kali pertama ke Beijing dulu, 1986, saya juga beli sepeda
1626	Tahun itu nyaris belum ada mobil di Beijing jalan-jalan penuh sepeda
1627	Lutfiya beli sepeda karena kampus ini besar sekali
1628	Kalau berjalan kaki bisa-bisa tidak bisa mengejar pelajaran di kelas yang berbeda
1629	Tentu saya diajak ke gerbang tua Tsinghua
1630	Yang Anda sudah tahu: banyak orang berfoto di situ
1631	Tulisan di gerbangnya seperti bukan gerbang universitas: 清华园。Taman Qing Hua Dulunya lokasi ini memang taman bunga istana kekaisaran dinasti Qing diubah jadi universitas di tahun 1911
1632	Inilah universitas yang dibangun oleh Amerika sebagai penebusan kesalahan negara-negara Barat
1633	Sebelum itu mereka telah menjarah harta kerajaan kuno yang tak ternilai harganya
1634	Karena itu bentuk gedung-gedung di kampus ini sangat Amerika
1635	Penempatan gedungnya pun mirip seperti universitas besar di Amerika
1636	Tamannya luas, indah ada bukit-bukit kecil yang kelihatannya bukit buatan
1637	Ada danau, ada jogging track, air mancur, plaza pohon-pohon besar
1638	Berada di dalam kampus Tsinghua tak bedanya dengan di Stamford atau di Harvard dan MIT
1639	Apalagi kesejukan udara di bulan April membuat musim semi berbunga dan berdaun
1640	Anda sudah tahu: ada perang opium di pertengahan 1800-an kekaisaran Tiongkok kalah
1641	Barat boleh menguasai kawasan manapun dan melakukan apa pun
1642	Maka tanah Tiongkok dikapling-kapling
1643	Tianjin sampai Beijing dan sekitarnya dikuasai Amerika
1644	Shandong dan sekitarnya Jerman Guangzhou dan sekitarnya Prancis

No.	Data
	Ujian dan sekitarnya Jepang, Harbin sampai Dakian untuk Rusia
1645	Waktu itu Jepang dan Rusia bergabung di aliansi Barat Inggris dapat wilayah
1646	Di zaman inilah terjadi apa yang dalam literatur disebut zaman perampokan dan penjarahan harta termahal Tiongkok: emas, berlian, mahkota raja, benda-benda kuno
1647	Zaman itu juga menimbulkan kebencian yang meluas di masyarakat
1648	Apalagi taman-taman besar diberi pengumuman yang sangat merendahkan harga diri mereka, anjing dan Tionghoa dilarang masuk
1649	di bulan Oktober yang mulai dingin
1650	Di bulan Oktober yang mulai dingin yakni ketika kelenteng Jade Emperor, kelenteng kaisar, diubah menjadi, gereja Katolik
1651	Pemberontakan besar-besaran terjadi
1652	Kekuatan Barat bergabung menumpas pemberontakan ini
1653	Puluhan ribu pemberontak, anak-anak muda dibunuh
1654	Kelak ketika terjadi perundingan perdamaian (1901) Tiongkok menuntut ganti rugi atas hilangnya harta karun kuno
1655	Amerika setuju mengalokasikan sejumlah uang tapi bukan uang kontan
1656	Uang itu untuk beasiswa sekolah di Amerika
1657	Agar penerima beasiswa bisa langsung mengikuti pelajaran di Amerika dibangun lembaga pendidikan pra-universitas
1658	Di taman Istana Kaisar Qing itu yang membangun Amerika pengurusnya Amerika, dosennya Amerika
1659	Di kota Qingdao, Shandong saya lihat banyak gedung peninggalan Jerman
1660	Bahkan bir terbaik di Tiongkok diproduksi di Qingdao
1661	Namanya juga Qingdao Beer aslinya: Becks Beer Bir terkenal di Jerman
1662	Ini mirip Belanda meninggalkan Bir Bintang di Indonesia yang aslinya Anda sudah tahu
1663	Di kota Harbin, di pojok Timur Laut Tiongkok, saya lihat begitu kuat peninggalan Rusia
1664	Bahkan sebagian wilayah Rusia sekarang ini dulunya bagian dari hasil penjajahan itu
1665	Sejarah perang opium, pengkaplingan wilayah dan persoalan harga diri itu ikut mewarnai perjalanan Tiongkok hari ini
1666	Kian banyak pula mahasiswa kita yang belajar di kampus penuh sejarah ini
1667	Saya juga diajak ke salah satu perpustakaan Tsinghua penuh mahasiswa baca buku
1668	Atau menghadap laptop yang Wi-Fi-nya gratis
1669	Lalu saya diajak berfoto di depan perpustakaan itu
1670	Rupanya ada nama seseorang diabadikan di gedung itu: Mochtar Riyadi

25 April 2023

No.	Data
1671	Saya berlebaran ke rumah dokter Mik, saya minta maaf
1672	Saya pernah mengabarkannya meninggal dunia: bulan lalu
1673	Yang sebenarnya meninggal adalah dokter Mok kembarannya
1674	Dengan wajah yang sangat mirip
1675	Dengan hobi yang sama: menyanyi, bermusik bikin grup band
1676	Nama mereka pun mirip banget: Ario Djatmiko dan Ario Djatmoko Dokter Mik ahli kanker
1677	Dokter Mok meninggal karena kanker di usia 73 tahun
1678	Dua-duanya sering ke Australia Mpnjadi permanent resident negara itu
1679	Ario Djatmiko adalah dokter pertama Indonesia yang mampu mendeteksi kanker payudara ketika penyakit itu belum bisa dilihat oleh alat: 4 mm
1680	Kemampuan deteksi kanker sedini mungkin adalah kunci berhasil tidaknya wanita sembuh dari penyakit kanker terbanyak di dunia itu
1681	Dokter Mik mendalami kanker di Belanda
1682	Itu karena ibunya pernah menderita kanker payudara bisa sembuh
1683	Ketika sang ibu akhirnya meninggal di usia 83 tahun itu bukan karena kankernyi muncul kembali
1684	Saya mengagumi dokter Mik karena prinsip hidupnya: hanya melihat dunia ini dari sudut baik dan buruk
1685	Ia tidak pernah mempertimbangkan di dunia ini juga ada prinsip menang atau kalah
1686	Bahkan untung atau rugi
1687	"Dengan memegang prinsip itu saya tidak bisa menjadi pebisnis yang besar," ujarnya di rumahnya yang sepi di lingkungan orang kaya di Kertajaya Indah, Surabaya
1688	Dua anaknya tinggal di Australia yang satu mendalami teknik industri satunya lagi ambil komunikasi
1689	"Saya memang tidak mau anak saya jadi dokter
1690	Saya juga tidak mau anak-anak jadi pengacara atau politisi," katanya
1691	Dokter Mik pernah tersinggung berat oleh orang yang memikirkan untung rugi
1692	Ketika itu ia membuka klinik di sebuah rumah sakit pasiennya begitu banyak, terbanyak
1693	Lalu pemilik rumah sakit itu mengajaknya bicara: mengapa dari pasien yang begitu banyak hanya sedikit yang menjalani operasi
1694	Ternyata si pengusaha melihat untung-rugi
1695	Juga berorientasi kalah dan menang
1696	Rumah sakitnya tidak mau kalah
1697	Ia menghendaki agar lebih banyak pasien menjalani operasi
1698	Lalu bisa tinggal di rumah sakit lebih lama
1699	Dokter Mik pun menjelaskan prinsip hidupnya sebagai dokter: mana yang terbaik untuk pasien
1700	Yang tidak harus opname tidak akan diminta opname

No.	Data
1701	"Tapi kalau banyak pasien yang operasi dokter kan juga bisa dapat uang banyak," kilah si pengusaha
1702	"Dokter tidak boleh begitu," jawab dr Mik
1703	"Berarti dokter ini merugikan rumah sakit," tukas si pengusaha lagi
1704	Sejak itu dokter Mik memikirkan harus punya tempat praktik sendiri sesegera mungkin
1705	Ia dapat rumah di Jalan Bawean, Surabaya
1706	Ketika Mik mendalami kanker payudara di Belanda, ia mendapat pujian sebagai ahli yang mumpuni
1707	Tapi ia juga menerima nasihat dari profesornya di sana: semua yang Anda pelajari ini tidak ada gunanya kalau Anda tidak punya satu tim yang kuat
1708	Untuk menangani kanker payudara harus ada empat dokter berbeda spesialisasinya: ahli kanker dan bedah kanker, ahli patologi, ahli anestesi dan ahli gizi
1709	Nasihat itu membekas dalam di hati dokter Mik ia membenarkan prinsip itu
1710	Banyak dokter ahli yang sulit bekerja sama dalam satu tim yang baik
1711	Misalnya ketika dokter Mik masih menjadi ahli bedah umum
1712	Ia harus menangani pasien dari Banjarmasin ada penyakit di dekat mata kakinya harus dioperasi
1713	Untuk itu harus dibiopsi dulu agar tahu ada kankernya atau tidak
1714	Begitu ada kanker maka kaki itu harus diamputasi agar tidak menyebar
1715	Pemeriksaan biopsi itu dilakukan oleh ahli patologi ia hanya ahli bedah
1716	Sang patolog memastikan ada kanker di dekat pergelangan kaki itu
1717	Maka dokter Mik memotong kaki pasiennya
1718	Setelah diperiksa lebih dalam ternyata tidak ada kanker di situ
1719	Dokter Mik terpukul secara mental
1720	Tapi ia bukan patolog yang menentukan kanker atau bukan kanker
1721	Lain kali dokter Mik juga harus memotong daging di dekat pipi pasien
1722	Dasarnya: patolog mengatakan ada kanker di situ
1723	Dokter Mik minta kepastian apakah benar ada kanker dijawab: pasti
1724	Setelah hasil irisan dibawa ke Eropa ternyata diketahui sama sekali tidak ada kanker
1725	Si pasien, seorang pengusaha, komplain ke dokter Mik
1726	Yang dikomplain mengakui kesalahannya, meski yang salah adalah patolognya
1727	"Saya mengaku salah saya akan ganti seluruh biaya yang sudah dikeluarkan
1728	Saya akan ganti seluruh biaya yang sudah dikeluarkan
1729	Apa boleh buat," kenang Mik akhirnya si pengusaha memeluk dokter Mik "Anda orang baik gentlemen Mau mengakui salah," ujarnya
1730	Lalu mengembalikan uang ganti rugi itu
1731	Mungkin saking senangnya ia tidak jadi menderita kanker
1732	Begitu penting keberadaan tim dalam penanganan operasi pasien

No.	Data
1733	Sejak itu dokter Mik ingin ada bagian kanker di Surabaya yang punya tim andal
1734	Maka lahirlah lembaga penanganan kanker satu atap di RSUD dr Soetomo Surabaya
1735	Dokter Mik tidak puas dengan lembaga yang sudah diberi nama satu atap itu
1736	"Atapnya memang satu tapi sekat-sekatnya banyak," guraunya
1737	Itulah sebabnya dr Mik membangun sendiri poliklinik kanker
1738	Cita-cita membentuk satu tim yang andal ingin ia wujudkan di klinik Onkologi Surabaya
1739	Ia kirim banyak dokter muda ke luar negeri
1740	Agar mereka bisa belajar pentingnya satu tim yang kuat
1741	Ia membeli alat mamografi termahal yang pernah ada di Indonesia saat itu
1742	Tapi yang ia utamakan tetap pembentukan tim yang andal
1743	Pasien klinik ini menjadi terlalu banyak tidak mampu menampung lagi
1744	Tapi untuk membangun rumah sakit dokter Mik menyadari: ia bukan pengusaha
1745	Prinsip baik-baru kalah dengan menang-kalah dan untung-rugi
1746	Tapi ia terus teringat prinsip profesornya di Belanda
1747	Dokter yang hebat tidak akan sukses tanpa tim yang kuat
1748	Mik juga melihat praktik yang kurang tepat di rumah sakit: mengapa seorang yang operasi kanker payudara tidak bisa dilayani hanya satu malam
1749	Mengapa harus sehari-hari di rumah sakit
1750	Mengapa harus sehari-hari di rumah sakit padahal kalau pasien tinggal seminggu di RS bisa ada kemungkinan akan terkena infeksi
1751	Maka dokter Mik ingin merealisasikan pasien operasi payudara cukup perlu tinggal di RS satu malam saja
1752	Ketika masih di tahap proses pemeriksaan tidak perlu diopname
1753	Pun sehari setelah operasi
1754	Ide seperti itu tidak mungkin terlaksana kalau tidak punya rumah sakit sendiri
1755	Maka dr Mik menggadaikan rumahnya
1756	Agar dapat kredit bank untuk membangun rumah sakit kecil-kecilan khusus kanker, hanya 28 tempat tidur saja
1757	Tapi dengan prinsip "hanya perlu opname satu malam" rumah sakit 28 tempat tidur ini setara dengan 280 tempat tidur
1758	Kecil tapi kapasitas layanan yang bisa diberikan sangat besar
1759	Latar belakang idealisme seperti itulah yang melahirkan RS Onkologi Surabaya
1760	Kini umur RS itu sudah 18 tahun utang banknya sudah lunas
1761	Mengapa dokter Mik tidak bisa menyelamatkan dr Mok, saudara kembarnya? "Apakah dokter Mok tidak peduli dengan kesehatan?" tanya saya

No.	Data
1762	"Ia sangat peduli tapi tidak menyangka kena kanker ginjal," katanya
1763	Awalnya dr Mok hanya merasa kebas di bagian pipi dekat mulut
1764	Dicarilah ada apa dengan giginya tidak ditemukan keanehan lalu lengan kanannya terasa sakit dan kebas kecurigaan utama: saraf belakang diperiksa tidak ada apa-apa
1765	Tahun lalu ketika tiba di Jakarta dari Melbourne, tulang lengan kanannya patah
1766	Yakni ketika ingin bangkit dari tempat duduk di pesawat tangannya menekan lengan kursi: kreek patah
1767	Setelah dilakukan pemeriksaan tulang lengan itu sudah kena kanker
1768	Kekuatan tulangnya sudah rapuh kanker tulang? Bukan
1769	Setelah dilakukan pemeriksaan diketahuilah bahwa itu adalah kanker ginjal yang sudah menyebar
1770	Sampai ke tulang juga sudah ke paru ke punggung
1771	Maka dr Mik mengantar dr Mok ke Melbourne
1772	Mereka anggota "BPJS"-nya Australia Dokter Mok ditangani dengan biaya "BPJS"
1773	Termasuk diberikan obat terbaru yang kalau harus membeli sendiri harganya Rp 8 miliar lalu dikemo sampai tiga seri
1774	Ketika parunya sudah bersih, dr Mok ingin ke Indonesia
1775	Istrinya, dr Maria, adalah seorang dokter ahli kulit terkemuka di Jakarta
1776	Tidak lama setelah di Jakarta dr Mok lumpuh lalu dibawa kembali ke Melbourne
1777	Di sana dipastikan tidak akan bisa sembuh lagi umrnya dinyatakan hanya tinggal hitungan bulan
1778	Menghadapi vonis itu dr Mok pilih meninggal di Jakarta
1779	Ia juga pilih menjalani proses paliatif: sekadar agar tidak menderita karena sakitnya bukan main diberikanlah morfin
1780	Ketika masih bisa menyanyi, dokter Mik mengajak dr Mok menyanyi bersama
1781	Jarak jauh dirumah masing masing pakai jaringan internet direkam, diedit, jadilah video duet itu menarik sekali mengharukan
1782	Lihatlah sendiri di video yang menyertai tulisan ini
1783	Tanggal 7 April lalu dr Mok masih berniat merayakan ultah ke 73 teman-temannya diundang dokter Mik juga akan ke Jakarta
1784	Semua tahu itulah ulang tahun terakhir mereka secara bersama
1785	Persis satu minggu sebelum acara itu dokter Mok meninggal dunia
1786	Saya pun memberi tahu dua teman bahwa dokter Mik meninggal lalu buru-buru saya ralat
1787	Mok dan Mik kelahiran Lombok lalu ikut ayah mereka pindah-pindah: Yogyakarta, Surabaya
1788	Setamat SMA mereka mendaftar ke Unair naik bus dari Lombok ingin masuk fakultas kedokteran
1789	Tiba di Surabaya pendaftaran sudah ditutup keduanya merayu pimpinan Unair agar bisa diterima setelah dites akhirnya diterima

No.	Data
1790	"Sejak SMA Mok lebih pintar dari saya," ujar Mik
1791	"Kalau misalnya ia ranking 1, saya ranking 6," tambahnya
1792	Tapi lulus dokternya duluan Mik Itu karena Mok terlalu aktif di organisasi mahasiswa juga main musik
1793	Ketika Mik mengambil spesialis, Mok pilih jadi dokter umum saja
1794	"Siapa duluan menikah?" "Kami," ujar Lia Algadrie, Ny Mik menukas
1795	"Sebenarnya pacarannya duluan Mok," tambahnyi
1796	Suatu saat Maria Basir, teman baik Lia, datang ke rumahnya dengan pacarnya: Mok
1797	Maria memperkenalkan pacarnya itu punya saudara kembar: Mik sangat mirip
1798	Maka Lia ingin lihat saudara kembar Mok itu
1799	Maria memang sudah lama mengenal Lia
1800	Sesama gadis keturunan Arab Lia dari Pasuruan, Maria dari Solo
1801	Lalu jadilah Mik diajak Mok ke Pasuruan
1802	Ternyata cocok, pacaran, kawin lebih dulu
1803	Inilah Lebaran pertama bagi Mik tanpa Mok

26 April 2023

No.	Data
1804	Gara-gara pencapresan mendadak Ganjar Pranowo, naskah Lebaran Lutut ini baru bisa terbit hari ini
1805	Padahal ada lagi komentar pembaca yang ingin saya komentari
1806	Yakni komentar pembaca yang begitu banyak
1807	Yang nadanya agak curiga: kok saya, tumben, sendirian ke Tiongkok
1808	Juga kecurigaan soal baju lama (disimpan di mana) dan baju baru (siapa yang membelikan, hayo!)
1809	Saya harus berkilah apa sumpah! Saya sudah berniat mengajak istri
1810	Bahkan sudah saya uruskan visa beliau Visa sudah di tangan
1811	Teman-teman di Tiongkok juga sudah tahu saya akan datang bersama istri
1812	Itu, sumpah, bukan bagian dari taktik menipu istri lalu saya lihat kondisi istri
1813	Terutama sepulang dari umrah yang langsung disambung safari Ramadan ke Tasikmalaya
1814	Kalau dipaksa ikut sih kuat, tapi apakah tidak terlalu menyiksa
1815	Saya pernah berkali-kali minta maaf kepada istri: saya ikut bersalah
1816	Saya ikut menjadi penyebab sakit lutut beliau
1817	Peristiwanya terjadi di Beijing bukan baru sekali atau dua kali
1818	Waktu itu pun kelihatannya sehat-sehat saja
1819	Istri saya memang pandai menyembunyikan penderitaan
1820	Terutama di depan suami itu saya anggap bagian dari kesempurnaan seorang istri
1821	Maka saya ajak beliau menggelandang ke mana-mana

No.	Data
1822	Turun-naik kereta bawah tanah naik-turun tangga kejar-mengejar kereta
1823	Bersama cucu kecil yang masih lucu -yang sekarang sudah hampir tamat SMA: Icha Iskan
1824	Akhirnya kami sampai di Forbidden City
1825	Kami memang ke istana kuno 999 kamar itu
1826	Di seberang lapangan Tian An Men, Beijing itu
1827	Saya ingin jadi tour guide untuk istri dan cucu
1828	Tanpa pendamping dari Tiongkok
1829	Berjam-jam kami jalan kaki: mengelilingi istana itu naik turun pula
1830	Keluar dari istana tua itu istri saya minta istirahat tidak ada tempat duduk
1831	Tidak ada taksi yang boleh berhenti di kawasan itu
1832	Semua taksi terlihat melaju kencang di jalur cepat
1833	Kami pun duduk di trotoar lebar
1834	Tempat pemberhentian taksi masih sangat jauh
1835	Kadang saya berpikir, sebelum maju, dulu Beijing lebih fleksibel
1836	Di kejadian darurat seperti ini bisa dapat angkutan apa saja
1837	Setelah istirahat, istri saya mengajak jalan lagi
1838	"Kuat?" tanya saya "Dicoba," jawabnya dengan wajah tidak menderita
1839	Mulailah terlihat jalannya pincang kalau saja ini adegan film India saya akan gendong dia
1840	Kalau saja ini adegan film India saya akan gendong dia
1841	Akhirnya dia mengeluh: sakit sekali sebentar-sebentar kami istirahat saya merasa begitu bersalah
1842	Pulang dari Beijing beliau saya bawa ke dokter, harus operasi
1843	Tapi istri saya tidak mau operasi lutut padahal tidak ada jalan lain
1844	Suatu saat kami (saya dan anak-anak) cari cara agar bisa operasi
1845	Sampai saya jelaskan: lutut baru nanti itu buatan Jerman
1846	Yang terbaik di dunia saat itu akhirnya operasi berlangsung di Surabaya
1847	Setelah operasi istri saya terlihat sangat menderita tiap hari menjerit
1848	Itu memang masa pemulihan setelah tiga bulan barulah berkurang
1849	Lalu tidak lagi rasa sakit lantas happy bisa senam dansa lagi
1850	Belakangan yang kiri mulai sakit
1851	Istri saya merasa trauma untuk menjalani operasi sekali lagi
1852	Dalam penolakannya itu sering diucapkan kata-kata ini: "Abah kan tidak merasakan sakitnya" saya pun melemah oleh kata-kata itu
1853	Terutama ketika ingat perasaan bersalah waktu di Beijing itu
1854	Toh kini masih ada satu lutut yang made i n Germany itu yang bisa jadi tumpuan darurat
1855	Tentu kami masih harus menemukan cara agar beliau mau operasi sekali lagi
1856	"Anda baiknya nggak usah ikut ke Beijing ya?" kata saya sambil menyerahkan paspor untuk disimpan lagi
1857	"Iya Saya ke Kaltim saja," katanya itu berarti pulang kampung
1858	Sambil ke makam ayah-ibunysi di Loa Kulu, dekat ibu kota Kutai

No.	Data
	Kartanegara
1859	Lalu ada lagi komentar di Disway : mengapa tidak ajak Robert Lai? Yakni s oulmate saya di Singapura itu? Sumpah! Saya sudah hubungi Robert
1860	Kali ini ia pun tidak bisa saya tidak memaksanya saya tahu alasannya, pun sebelum diucapkan
1861	Istrinya juga tidak terlalu sehat punya masalah di paru-paru
1862	Di tengah Covid-19 Robert harus menjaga istri lebih dari biasanya
1863	Sakit paru adalah komorbid yang paling berat kalau sampai kena Covid
1864	Saya salut kepadanya ia bisa menjaga istri sampai melewati masa Covid
1865	Tapi ia masih terus ekstra hati-hati
1866	Rasanya ia juga merasa bersalah pada istri
1867	Dorothy, istrinya, terlalu lama ditinggal keliling dunia sejak sebelum kenal saya
1868	Lalu berbulan-bulan menemani saya ke Eropa, Amerika terutama ke Tiongkok yakni di masa-masa kritis saya sampai mengurus transplantasi hati saya
1869	Maka saya pilih ingat masa-masa menjadi wartawan: lebih senang sendirian meliput peristiwa besar daripada bergerombol dengan wartawan lain
1870	Tidur di terminal bus, di stasiun kereta api, di musala, di gardu jaga, sangatlah sudah biasa
1871	Kesendirian itu pula yang mewarnai sikap hidup saya selanjutnya
1872	Punya teman adalah baik, tidak punya teman tidak apa-apa
1873	Tapi setiap salah orang harus minta maaf
1874	Saya pun minta maaf kepada para pembaca Disway
1875	Termasuk sudah minta maaf pada Encik Syafiq Hakim, pembaca Disway di Malaysia
1876	Lewat email ke redaksi Disway , Encik Syafiq mengoreksi beberapa data di tulisan saya
1877	Misalnya soal nama Azmi itu mestinya Nazmi mungkin banyak juga pembaca Disway yang merasa bersalah kepada istri
1878	Maka saya setuju dengan ide anak-anak dan menantu saya ini: di saat Lebaran tidak hanya istri yang cium lutut suami
1879	Ganti, suami juga harus cium lutut istri
1880	Dan saya, dulu, pilih cium lutut istri saya yang kanan
1881	Lebaran ini saya cium lutut istri yang kiri

27 April 2023

No.	Data
1882	Yang pulang dari mudik ingatlah Sudan
1883	Semacet-macet Anda di jalan raya tidak akan semenderita di Sudan
1884	Negara miskin ini bertetangga dengan negara miskin semua tetangga utaranya, Mesir selatannya, Ethiopia

No.	Data
1885	Dulu pernah punya tetangga kaya: Libya di barat lautnya
1886	Kini Libya juga dibuat miskin oleh campur tangan asing
1887	Saya pun tidak pernah memperhatikan Sudan kecuali sekarang ini
1888	Itu pun karena ingat masa lalu konsolidasi militer Indonesia setelah perang kemerdekaan
1889	Dulu kita juga punya problem seperti itu: ketika tentara rakyat pejuang harus digabung dengan tentara resmi
1890	Jiwa pemberontak mereka terus hidup
1891	Ketaatan pada panglima pejuang disertai fanatisme bercampur mistis
1892	Pendidikan kemiliteran mereka juga kurang sistematis
1893	Film Nagabonar memberikan gambaran tepat tentang tentara pejuang itu
1894	Yang seperti Nagabonar itu terjadi di Sudan sekarang ini
1895	"Nagabonar" nya bernama Mohamed Hamdan Dagalo
1896	Pangkatnya jenderal umurnya 45 tahun, kaya raya, konglomerat murah hati kepada anak buah
1897	Ketika "Pak Harto" masih berkuasa di Sudan, militer negara itu sangat kuat
1898	Yang jadi Pak Harto adalah Omar al-Bashir berpangkat jenderal besar
1899	Omar berkuasa di Sudan selama 30 tahun
1900	Sejak jadi pejabat presiden tahun 1989 Lalu terpilih sebagai presiden tahun 1993 dan selalu terpilih kembali sampai 2019
1901	Selama berkuasa Omar memelihara "konflik" antara tentara pejuang dan tentara profesional
1902	Omar tidak tergantung pada satu kekuatan
1903	Hamdan yang menjadi panglima tentara pejuang diberi pangkat jenderal juga
1904	Setingkat dengan panglima tentara nasionalnya yang resmi: Jenderal Abdel Fattah al-Burhan
1905	Kini Burhan berumur 66 tahun
1906	Dua jenderal yang beda pasukan ini tiba-tiba bersatu di tahun 2019: kekuasaan diktator Omar harus diakhiri
1907	Omar tersingkir lari ke luar negeri sampai sekarang tidak diumumkan di negara mana Omar tinggal umurnya sudah 79 tahun
1908	Dua jenderal itu pun sepakat berbagi jabatan
1909	Yang tua jadi ketua Dewan Nasional Sudan semacam presiden transisi yang muda jadi wakilnya
1910	Tugas utama pemerintahan transisi itu adalah menyiapkan Sudan menjadi negara demokrasi baru
1911	Mereka pun berhasil menyusun konstitusi Sudan yang baru
1912	UUD itu ditandatangani di gedung baru yang amat megah: Gedung Persahabatan
1913	Itulah gedung yang dibangun Tiongkok untuk Sudan di pinggir laut Merah di Port Sudan
1914	Sekitar 200 km dari ibu kota Khartoum lalu datanglah Covid
1915	Itu menjadi alasan masa transisi menuju negara demokrasi terhambat

No.	Data
1916	Bulan madu dua jenderal itu pun berlalu Mmulailah beda pendapat lalu konflik
1917	Masing-masing membawa ego pasukan
1918	Salah satu penyebab konflik adalah penanganan terhadap demo besar di ibu kota
1919	Yakni demo di depan markas besar tentara nasional pimpinan Jenderal Burhan
1920	Itu adalah demo damai menuntut percepatan demokratisasi
1921	Karena demo berlarut-larut, Jenderal Hamdan mengerahkan pasukan sendiri ratusan orang meninggal ada pula isu pemerkosaan
1922	Pasukan Hamdan memang terlatih memadamkan pemberontakan
1923	Ketika kerusuhan sering terjadi di Sudan Selatan, Jenderal Besar Omar menunjuk Hamdan untuk menghadapi mereka
1924	Bukan panglima tentara nasional, Jenderal Burhan
1925	Wilayah selatan sendiri akhirnya merdeka di tahun 2011 lalu
1926	Menjadi negara bernama Sudan Selatan
1927	Kebetulan mayoritas di selatan adalah Kristen sedang di Sudan utara Islam
1928	Setelah Sudan Selatan merdeka, pasukan Jenderal Hamdan tidak banyak tugas lagi
1929	Tapi mereka tidak bisa dibubarkan begitu saja harus diintegrasikan ke tentara nasional di situlah sulitnya
1930	Konflik pun meledak secara terbuka: tentara nasional melawan tentara yang akan diintegrasikan
1931	Masing-masing dipimpin jenderal dengan kekuatan sama besar
1932	Pun dengan persenjataan sama-sama lengkap
1933	Jenderal Besar Omar selama itu ternyata memelihara dua macan
1934	Ia punya cara menunggangi mereka hingga bisa jadi berkuasa sangat lama
1935	Tapi setelah macan itu sendiri yang memimpin negara keduanya saling cakar
1936	Mungkin Tiongkok yang bisa mendamaikan
1937	Atau membiarkan sampai salah satu kalah
1938	Tiongkok adalah pemegang ekonomi utama di sana
1939	Hubungan sejarah kedua negara amat panjang
1940	Sudan termasuk yang pertama-tama mengakui berdirinya Tiongkok komunis
1941	Proyek-proyek besar di Sudan praktis dibangun oleh Tiongkok
1942	Termasuk tiga dam di hulu sungai Atbara
1943	Dam tersebut bisa menghasilkan listrik sangat besar
1944	Lebih 70 persen kebutuhan listrik Sudan dari dam tersebut
1945	Sungai Atbara sendiri bermuara di sungai Nil yang lantas melewati Mesir menuju laut Mediterania
1946	Sudan Selatan sendiri, setelah merdeka, menjadi negara tanpa pantai
1947	Padahal 3/4 tambang minyak Sudan ada di Sudan Selatan

No.	Data
1948	Maka ketika Sudan Selatan merdeka, negara baru itu sulit menjual minyak mentah
1949	Dulu, minyak mentah itu dikirim pakai pipa ke Port Sudan
1950	Di kota pantai Laut Merah itulah dibangun pabrik penyulingan minyak
1951	Kini pipa dan pabrik itu tetap menjadi milik Sudan
1952	Produksi minyak Sudan Selatan pun terhenti hampir satu tahun
1953	Akhirnya terjadi kesepakatan: Sudan Selatan membayar tol pipa ke Sudan USD 9 per barel
1954	Kesepakatan itu dicapai berkat turun tangannya Tiongkok
1955	Toh perusahaan minyak di sana juga milik perusahaan Tiongkok
1956	Sudan 2023 ternyata masih mengalami apa yang terjadi di Indonesia tahun 1945-1955

28 April 2023

No.	Data
1957	Saya putuskan: ke Wuhan
1958	Sebelum Lebaran kemarin saya harus menunggu hasil pemeriksaan kesehatan di RS Tianjin itu
1959	Belum tentu tiga hari bisa keluar itu karena saya ingin tahu lebih detail mengapa Ddimer saya tinggi
1960	Sambil menunggu itulah saya ke Wuhan lewat Beijing naik kereta cepat
1961	Jarak Beijing Wuhan sekitar 1400 km; 4 jam sampai
1962	Ini bukan kali pertama saya ke Wuhan sudah berkali-kali
1963	Tapi ke Wuhan kali ini beda: seperti apa Wuhan setelah jadi sumber virus Covid-19
1964	Awal Covid dulu, kita berdoa untuk Wuhan
1965	Yakni ketika di kota itu orang bergelimpangan tiba-tiba meninggal lalu kota Wuhan ditutup total tapi virusnya bocor ke mana-mana
1966	Kita sempat menyangka Covid tidak akan masuk Indonesia
1967	Masing-masing harus berdoa sendiri-sendiri
1968	Saya ke Wuhan hanya ingin tahu: pasar itu
1969	Yang juga menjual berbagai macam binatang yang bisa dimakan
1970	Di sana semua yang berkaki empat bisa dimakan kecuali meja
1971	Pun yang berkaki dua dan yang bersayap
1972	Termasuk kelelawar dan sejenis musang langka
1973	Penjual binatang itulah yang mati pertama karena Covid-19 konon binatang itu sumber virusnya
1974	Saya tiba di Wuhan waktu senja menjelang waktu berbuka puasa
1975	Saya diajak makan di resto pinggir sungai besar Chang Jiang (Sungai Yangtse) yang terkenal itu
1976	Kota Wuhan dibelah dua oleh sungai lebar itu hampir sama besarnya
1977	Dari resto ini terlihat Wuhan yang sudah seperti kelebihan doa
1978	Sudah sangat ramai, macet sudah jarang yang pakai masker
1979	Dan di seberang sungai sana cahayanya sangat ge- merlapan

No.	Data
1980	Semua gedung pencakar langit disiram cahaya warna-warni
1981	Cahaya itu memantul pula ke permukaan air sungai
1982	Gemerlapannya menjadi berlipat ganda pun dari seberang sana
1983	Wilayah tempat saya makan ini juga terlihat hujan cahaya
1984	Jumlah gedung pencakar langitnya hampir sama banyaknya
1985	Di sana dan di sini sepanjang sungai sejauh 10 km
1986	Habis makan malam saya jalan-jalan di pinggir sungai ikut disiram cahaya
1987	Mula-mula jalan di atas tanggulnya tanggul yang sudah dijadikan taman
1988	Di perengan sungai itu masih ada lagi jogging track
1989	Saya turun ke yang paling pinggir air menyusuri sungai
1990	Ide pun muncul: besok pagi saya akan senam dansa di taman pinggir sungai ini
1991	Malam itu juga, saya minta diantar ke pasar Covid-19 itu
1992	Besoknya saya sudah harus ke kota Changsha
1993	"Pasarnya sudah ditutup tetap mau ke sana?" tanya temannya teman saya yang mengemudikan Mercy itu
1994	"Tetap ingin ke sana," jawab saya kami pun menuju pasar itu jaraknya 40 menit dari pusat kota
1995	Tapi lokasi itu masih belum termasuk pinggir kota
1996	Berarti kota Wuhan ini memang besar sekali terbesar di Tiongkok tengah
1997	"Besar mana dengan Jakarta?" tanya saya pada si Mercy
1998	"Besar Jakarta," jawabnya
1999	Ia memang sudah sering ke Jakarta "Besar Wuhan," tukas saya
2000	Kami tidak ingin memperpanjang debat
2001	Kami menikmati cahaya lampu yang seperti tidak mikir tarif listrik
2002	"Siapa yang membayar listriknya? Masing-masing pemilik gedung?" tanya saya
2003	"Bukan listriknya dibayar Pemda Wuhan," jawabnya
2004	"Siapa yang pasang lampunya?" "Pemda Wuhan"
2005	Ternyata yang penting semua pemilik gedung mengizinkan disorot lampu yang dikendalikan dari komputer sentral
2006	Agar tata cahaya dan desain cahayanya tertata di seluruh kota alangkah indahnya
2007	"Sudah dekat pasar," kata si Mercy
2008	"Di dekat lampu bangjo sana itu," tambahnya
2009	Ternyata benar saya tidak bisa melihat apa-apa, pagarnya tinggi
2010	Rapat seperti dari bahan hardboard
2011	Bangunan di dalam pagar itu masih ada
2012	Tapi tidak terlihat jelas, gelap tidak ada lampu
2013	Kelihatannya hanya saya yang memperhatikan bekas lokasi pasar itu pengendara lain cuek lalu-lintas padat
2014	Tidak ada pengemudi yang menengok ke pasar itu
2015	Pagi harinya, setelah berolahraga di pinggir air, saya minta diantar ke

No.	Data
	rumah sakit terkenal itu: yang dibangun hanya 10 hari itu
2016	Sekalian meninggalkan Wuhan menuju stasiun kereta cepat
2017	Lokasi RS darurat ini sedikit di luar kota
2018	Di dekat danau- danau besar
2019	Wuhan memang "kota seribu danau"
2020	Wuhan adalah ibukota provinsi Hubei Hu" adalah danau"Bei" berarti utara
2021	Rumah sakit ini juga sudah tutup rerumputan sudah tinggi
2022	Saya pun hanya bisa keliling jalan raya di utara-barat- selatan-timur RS
2023	Bangunan ini di atas tanah satu blok besar sendiri
2024	Di seberang baratnya lebih menarik
2025	Banyak sekali bangunan apartemen tinggi
2026	"Ini bekas wisma atlet olahraga militer," ujar temannya teman saya itu
2027	Sebelum ada Covid di pasar itu, memang ada semacam kejuaraan dunia olahraga militer
2028	Atlet militer Amerika juga tinggal di situ pun dari negara lain
2029	Di seberang jalan utara RS terlihat ada bangunan satu lantai yang banyak
2030	Salah satunya dipasang tulisan "masakan halal"
2031	Rupanya ini bekas kantin untuk para atlet militer itu
2032	Saya pun bertanya-tanya mengapa RS ini dibangun di sebelah apartemen tentara Amerika
2033	Kelak, ketika Amerika merumorkan Tiongkok sebagai pembawa virus, Tiongkok membalas dengan rumor pula: Atlet Amerika lah yang datang ke Wuhan membawa virus
2034	Di sekitar RS itu kini sudah begitu banyak hunian modern
2035	Wuhan sudah berubah jadi modern
2036	Kali pertama saya ke Wuhan masih di tahun 2000-an
2037	Yakni untuk memastikan apakah remaja Wuhan bernama Zheng Cheng bisa menjadi kiper Persebaya
2038	Waktu itu Wuhan masih kumuh, padat, semrawut, berdebu
2039	Dulu Wuhan juga sering banjir
2040	Terutama sebelum dibangunnya dam Lembah Tiga Ngarai
2041	Saya pernah naik bus, dari Wuhan ke bendungan itu sembilan jam
2042	Belum ada jalan tol, belum ada kereta cepat
2043	Jalan pun masih sempit dan banyak lubang
2044	Kiper Zheng Cheng lantas setahun bergabung di Persebaya
2045	Lalu berkembang menjadi kiper terkemuka di negaranya
2046	Ia pun menjadi kiper tim nasional Tiongkok
2047	Bintangnya bersinar sangat lama sebagai kiper nasional
2048	Dari Wuhan saya ke Changsha
2049	Kota kelahiran pemimpin besar revolusi Tiongkok, Mao Zedong
2050	Changsha ibukota provinsi Hunan"Nan" berarti selatan
2051	Changsha juga melahirkan Prof Yuan Longping, si penemu padi hibrida

No.	Data
2052	Ia dianggap sosok yang menyelamatkan ratusan juta rakyat Tiongkok dari kelaparan
2053	Ia beberapa kali diusulkan sebagai calon pemenang hadiah nobel
2054	Tapi usul itu belum pernah terwujud
2055	"Kalau saja Yuan kulit putih" begitulah ungkapan kejengkelan di Tiongkok
2056	Di Changsha saya tidak akan bisa bertemu Prof Yuan
2057	Ia sudah meninggal beberapa tahun lalu
2058	Di Changsha saya hanya ingin tahu: apakah patung besar Mao-muda itu kini sudah tua

29 April 2023

No.	Data
2059	Dari Changsha saya ke Nanchang juga naik kereta cepat hanya 1,5 jam
2060	Beda dengan perjalanan saya dulu naik mobil: 10 jam
2061	Sebelum ada jalan tol dan kereta cepat
2062	Di Nanchang saya ingin menengok tempat saya kursus bahasa Mandarin 20 tahun lalu: Jiangxi Shifan Daxue IKIP Jiangxi
2063	Ibu kota provinsi Jiangxi ini juga terus berubah
2064	Dulu, sebelah barat sungai ini hanya sawah
2065	Sekarang sudah jadi kota baru yang penuh gedung tinggi
2066	Dulu hanya ada satu jembatan, kini tiga
2067	Bahkan sudah ada terowongan bawah sungai masing-masing tiga lajur
2068	Jaringan kereta bawah tanahnya juga sudah banyak rute
2069	Di ujung salah satu jembatan besar itu ada dua patung di kanan dan kiri patung kucing
2070	Kucing jadi pahlawan baru di sana
2071	Yang di kiri kucing hitam, yang di kanan kucing putih
2072	Patung Kucing putih di jembatan masuk kota Nanchang, Tiongkok
2073	Kalau Anda mau menebak untuk apa patung itu, Anda pasti benar: untuk mengenang Deng Xiaoping
2074	Ia adalah pemimpin besar pembangunan ekonomi Tiongkok modern
2075	Yang kalimat mantranya Anda sudah hafal: tidak peduli kucing itu berwarna hitam atau putih, yang penting bisa menangkap tikus
2076	Deng memang pernah dibuang di Nanchang
2077	Sejauh 1600 km di selatan Beijing
2078	Di zaman Revolusi Kebudayaan
2079	Tepat di sekitar Indonesia dilanda G30S/PKI di tahun 1965
2080	Sebelum itu Deng termasuk pimpinan tertinggi Tiongkok
2081	Salah satu wakil Mao Zedong
2082	Tapi Deng dianggap akan menyelewengkan ajaran Mao
2083	Deng disingkirkan dibuang kesatu bengkel di luar kota Nanchang Umurnya sudah 68 tahun ia tidak diberi staf di bengkel itu
2084	Ia boleh sibuk di bengkel itu seorang diri

No.	Data
2085	Zaman Revolusi Kebudayaan itu semua pejabat tinggi sealiran dengan Deng harus dikirim ke desa terpencil
2086	Demikian juga kaum terpelajar dan orang kaya
2087	Mereka harus meninggalkan kota dikirim ke sawah, mencangkul menggarap sawah
2088	Buruh tani adalah soko guru Komunisme tapi rakyat kian menderita dengan revolusi itu
2089	Apalagi, sebelum itu rakyat sudah kelaparan akibat kebijakan Mao yang lain: "Lompatan Jauh ke Depan"
2090	Bahkan Revolusi Kebudayaan sendiri dianggap hanya untuk menutupi kegagalan Mao di Lompatan ke Depan
2091	Deng dianggap sosok pimpinan tinggi yang diam-diam tidak setuju dengan dua langkah besar Mao itu
2092	Deng harus disingkirkan terutama oleh Geng Empat yang sangat dekat dengan Mao
2093	Geng itu dipimpin Jiang Qing, istri Mao
2094	Dia bekas bintang film, bintang panggung
2095	Ketika Mao sakit-sakitan dan rakyat kian kelaparan Deng diam-diam dipanggil dari Nanchang
2096	Yang memanggil adalah kelompok elite di luar Geng Empat Jiang Qing tidak senang
2097	Agar tidak konflik terbuka, Deng tidak diberi jabatan resmi
2098	Hanya saja ia dinobatkan sebagai penyusun konsep ekonomi baru agar Tiongkok keluar dari kehancuran
2099	Ketika Mao akhirnya meninggal, Jiang Qing ditangkap
2100	Bersama gengnya, ditahan, diadili.
2101	Dijatuh hukuman mati yang kemudian diubah menjadi seumur hidup
2102	Jiang Qing akhirnya ditemukan meninggal dunia: gantung diri di ruang tahanan
2103	Deng Xiaoping kian kukuh sebagai pemimpin utama Tiongkok
2104	Tapi tetap tanpa jabatan sebagaimana mestinya
2105	Saat itu Deng Xiaoping sudah berumur 71 tahun
2106	Suatu saat, di posisi tidak jelas itu, ia memutuskan meninggalkan Beijing
2107	Ke provinsi Anhui 500 km dari Beijing
2108	Untuk mendaki ke gunung Huangshan
2109	Itulah satu dari lima gunung utama Tiongkok
2110	"Kalau sudah ke Huangshan tidak ada perlunya lagi mendaki empat gunung lainnya"
2111	Itulah kalimat yang terkenal di Tiongkok begitu hebatnya Huangshan
2112	Begitu tinggi daya tariknya, indah dan atraktif di atas gugusan awan
2113	Di Huangshan, Deng bertemu rakyat jelata yang sangat menderita
2114	Saat itu di Anhui lagi ada pembangkangan rahasia
2115	Di desa Xiao Gang pelakunya sekitar 20 petani, mereka rapat gelap
2116	Mereka menyepakati untuk membangkang dari doktrin komunisme

No.	Data
2117	Kesepakatan itu mereka tandai dengan cap jempol darah: pilih mati daripada membuka rahasia
2118	Saya pernah ke desa ini ingin tahu cerita dari tangan pertama
2119	Kesepakatan 20 petani itu dilakukan karena terpaksa
2120	Desa itu sangat miskin, kelaparan sistem garapan sawah Komunis tidak memungkinkan menghasilkan tanaman pangan yang cukup untuk makan
2121	Saat itu petani harus menyerahkan semua hasil panen ke pemerintah
2122	Pemerintahlah yang menjatah makanan ke penduduk
2123	Akibatnya tidak ada petani yang sungguh-sungguh menggarap tanah
2124	Kelompok rahasia petani di Xiaogang sepakat menggarap sawah sungguh-sungguh panennya bagus
2125	Tapi mereka sepakat hanya menyerahkan ke pemerintah sebagian kecil hasil panen
2126	Agar tidak membuat curiga selebihnya disimpan sendiri
2127	Yang seperti itu, kalau ketahuan, bisa dihukum mati
2128	Itulah sebabnya mereka sampai tanda tangan darah
2129	Saat di Anhui Deng Xiaoping mendengar itu
2130	Pulang ke Beijing Deng mengubah total kebijakan ekonomi Tiongkok
2131	Ia ciptakan istilah kucing hitam dan putih
2132	Para petani di Xiao Gang dijamin keamanan mereka
2133	Bahkan sistem Xiao Gang dikembangkan ke seluruh negeri
2134	Kini dibangun museum di desa Xiao Gang saya ke museum itu
2135	Melihat dokumen yang diberi cap jempol darah mulailah Tiongkok berubah
2136	Sepulang dari Huangshan Deng jadi tokoh sentral Tiongkok kian makmur
2137	Tapi, yang hebat, Deng tetap tidak menjadi presiden Tiongkok
2138	Tidak pernah pula jadi panglima tertinggi Tentara Pembebasan Rakyat
2139	Saya juga pernah ke bengkel, tempatnya Deng dibuang di Nanchang
2140	Bengkel itu juga sudah jadi museum pembuangan Deng Xiaoping
2141	Sampai di museum Deng di Nanchang hasil pemeriksaan kesehatan saya belum juga sampai di HP saya
2142	Maka saya berpikir harus ke mana lagi
2143	"Kita ke Huangshan saja," kata saya
2144	"Kan sudah dekat dari sini," ujar saya ke teman di Nanchang
2145	"Satu jam dengan kereta cepat," jawabnya berangkat," jawab saya
2146	"Kita pakai mobil saja, lebih flexibel
2147	Di Huangshan bisa ke mana-mana dengan mobil," kata teman itu
2148	"Saya ikut saja," jawab saya
2149	Teman itu lantas memandangi saya
2150	Seperti tiba-tiba ingat saya sudah berumur 71 tahun
2151	Apakah akan kuat mendaki ke Huangshan yang 2? 600 meter
2152	"Saya sudah latihan naik bukit Pangandaran," gurau saya atas keraguan itu

No.	Data
2153	Tentu saya ingat Deng Xiaoping
2154	Yang ketika mendaki Huangshan berumur 71 tahun
2155	Padahal, waktu itu, belum ada cabe car segala
2156	Untung saya dulu pernah ke Taishan dan Wuyishan
2157	Dua hari lima gunung ternama yang disebut itu
2158	Dan kali ini, dari Nanchang saya pun ke Huangshan
2159	Berarti tidak perlu lagi kedua gunung yang lain

30 April 2023

No.	Data
2160	Tiga kali saya ditawari untuk ditandu saja
2161	Naik tandu, dipikul dua orang
2162	Saya mencoba bertahan: Deng Xiaoping mampu naik gunung Huangshan di usianya yang 71 tahun
2163	Saya harus kuat apalagi seorang ibu di depan saya berumur 73 tahun
2164	Dia mempersilakan saya mendahului
2165	Dia ingin istirahat dulu
2166	Dia pun duduk di batu di jalan tangga yang sempit ini saya ikut duduk
2167	Saya ingin tetap di belakang ibu itu
2168	Tangga batu ini luar biasa curam hampir tegak lurus kanan kirinya tebing batu juga
2169	Lalu ada tali besar sebagai pegangan tanpa tali itu saya sudah menyerah
2170	Bukan hanya karena lelah, tapi lebih pada takut: apakah kalau saya nanti gemetar tidak membuat pegangan saya itu melemah
2171	Lalu oksigen yang masuk ke otak berkurang menggelundung ke bawah
2172	Memang di belakang saya penuh manusia sampai tangga terbawah sana
2173	Kalaupun menggelundung akan tertahan orang di belakang saya
2174	Tapi bisa juga terjadi efek domino: semua yang di bawah saya ikut menggelundung
2175	Saya tetap harus naik, sabar pelan-pelan saja
2176	Yang muda di belakang saya mau mengalah: ikut naik tangga pelan-pelan
2177	Memang mereka tidak akan bisa menyalip
2178	Tangga ini hanya cukup satu orang
2179	Bisa sih mereka menyalip, tapi berbahaya bagi yang tua
2180	Saya sendiri, setiap naik satu tangga ambil napas dulu tangganya begitu terjat
2181	Maksud saya: perlu mengangkat kaki tinggi untuk bisa menapak satu tangga
2182	Berarti tidak mungkin bertumpu pada kekuatan kaki
2183	Harus ditarik oleh kekuatan tangan yang berpegang di tali
2184	Dalam posisi seperti itu, yang selalu hidup di pikiran: saya tidak boleh emosi
2185	Tidak boleh gengsi tidak boleh sok kuat orang ada apesnya

No.	Data
2186	Saya selalu ingat teman saya di Surabaya pengusaha besar terbesar di Surabaya
2187	Umurnya hanya 3 bulan lebih muda dari saya
2188	Ia rekreasi bersama anak cucu ke Amerika
2189	Di sana ikut cucu naik roller coaster, kena stroke
2190	Hanya uangnya yang kelewat banyak yang bisa membuat ia sembuh
2191	Kini, 10 tahun kemudian, tetap sehat
2192	Olahraga pingpong tiap hari
2193	Genggam salamannya enjadi kuat sekali Kini memang sudah ada cable car untuk melewati terjal yang terbawah ttu saja 20 menit sendiri
2194	Mungkin saya tidak mampu sampai puncak kalau tidak dibantu itu
2195	Deng Xiaoping dulu mendaki sejak bawah
2196	Demikian juga teman-teman seperjalanan saya kali ini: dua perempuan satu laki-laki
2197	Semuanya kuat mendaki masih muda tapi cable car itu menipu saya
2198	Saya pikir sebagian besar pekerjaan sudah diselesaikan cable car tinggal sisanya
2199	Apalagi sekeluar dari cable car jalan agak mendatar
2200	Ternyata mendatarnya hanya sekadar setelah itu menanjak menurun sedikit menanjak lagi
2201	Menikung sedikit menanjak banyak tidak habis- habisnya beberapa tandu lewat
2202	Tandu itu minta jalan melewati saya
2203	Banyak yang ditandu itu masih terlihat lebih muda
2204	Saya pun heran: justru tidak melihat ada wanita di atas tandu
2205	Untuk naik tandu itu tidak harus dari terminal cable car menuju puncak
2206	Bisa hanya untuk satu dakian panjang
2207	Bisa juga dua dakian, tiga dakian, empat, lima masih banyak lagi
2208	Yang jelas tidak ada tandu untuk dakian yang paling atas yang nyaris tegak lurus tadi
2209	Yang saya sempat ragu-ragu terus mendaki atau tidak
2210	Kalau ada orang memaksa ditandu di situ ia akan tumpah dari tandu
2211	Pelan tapi pasti saya pun sampai puncak
2212	Setengah jam sendiri dari tangga pertama ke puncak betapa lambatnya benar-benar harus sabar, teguh
2213	Jangan mikir waktu jangan melihat ke bawah melirik pun tidak berani
2214	Sebenarnya tidak harus semua orang sampai ke puncak itu
2215	Bisa ke puncak yang lain tapi saya ingin ke yang tersulit itu disebut puncak Teratai Lotus Peak
2216	Sampai di puncak Huangshan itu saya ragu: apakah saya ini sedang di langit atau sedang di laut
2217	Di atas kepala saya serasa langit tinggal satu telunjuk lagi
2218	Sedang di bawah saya seperti hamparan air
2219	Dan memang itu air sungguhan

No.	Data
2220	Dalam wujudnya yang lain: kabut
2221	Itu akhir minggu kedua April 2023 banyak hujan dan kabut
2222	Mungkin lebih baik mendaki Huangshan di bulan Oktober
2223	Dari puncak itu kami naik turun tangga lagi: ke puncak yang lain
2224	Tidak turun lewat tangga curam tadi ada jalan memutar puncak kedua ini sedikit lebih rendah
2225	Indahnya sama tapi berbeda puncak Guang Ming dari situ kami memutuskan turun
2226	Tidak perlu ke puncak- puncak lainnya masih begitu banyak puncak, semuanya indah
2227	Saya takut hujan saya menghindari kehujanan dan terik matahari sejak transplantasi hati 17 tahun lalu
2228	Harusnya masih begitu banyak puncak pilihan di puncak-puncak Huangshan
2229	Semuanya seperti lukisan Huangshan yang begitu banyak
2230	Semua lukisan Huangshan tidak ada yang seindah aslinya
2231	Di Taishan, Shandong, saya lihat hanya ada satu puncak demikian juga di Wuyishan, Fujian
2232	Di sini saya mengakui kebenaran pameo itu: dari lima gunung utama di Tiongkok yang paling menakjubkan adalah Huangshan
2233	Ternyata banyak orang memilih bermalam di bagian bawah Huangshan
2234	Dengan demikian jam 5 pagi sudah bisa mulai mendaki
2235	Untuk melihat matahari terbit dari puncak
2236	Pun cukup waktu untuk ke semua puncak Huangshan
2237	Malam sebelumnya itu saya memilih bermalam di kota Huangshan
2238	Masih satu jam ke kaki pendakian Huang- shan
2239	Tidak mudah mendapat kamar hotel di Huangshan dan sekitarnya
2240	Apalagi model dadakan seperti saya
2241	Di kota Huangshan sendiri kini ada stasiun kereta cepatnya
2242	Bahwa kami datang dengan mobil, itu agar ada alat transportasi untuk muter-muter di kawasan Huangshan
2243	Pulangannya dibagi dua: sebagian kembali ke Nan- chang bersama mobil
2244	Sebagian lagi naik kereta cepat menuju Shanghai: dua jam perjalanan saya ikut yang ke Shanghai
2245	Sore itu tinggal ada kursi VIP di kereta cepat
2246	Tapi bisa tidur telentang setelah kelelahan di Huangshan
2247	Kemewahan kursi kereta ini sama dengan business classnya A380 Emirates
2248	Kami pun tidur nyenyak di atas tempat tidur yang berlari 350 km/ jam

LAMPIRAN 4

Klasifikasi Data Penelitian yang Menandai Konjungsi Pada Wacana Rubrik “Disway” dalam Koran *Radar Banyumas* Edisi April 2023 Berdasarkan Jenis Konjungsi dan Hubungan Antar Konjungsi

A. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
1	Saya pun tertegun, teragap, <i>dan</i> saking kagetnya sampai seperti terpaku mati berdiri.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
2	Tetapi ketika mendengar Trump benar-benar jadi tersangka dia hanya kaget <i>dan</i> tertegun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
3	Ke sebuah rumah peristirahatan yang besar, luas, <i>dan</i> mewah itu: Mar a Lago.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
4	Anda musti ingat: Trump adalah pengusaha yang paling banyak memperkarakan orang. Termasuk kontraktor <i>dan</i> patnernya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
5	Tapi semua itu atas sepengetahuan <i>dan</i> perintah Trump.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
6	Cohen sendiri, seperti yang ia tulis di dalam bukunya, menilai Trump itu seorang penipu, mafia, pembohong, penipu, penindas, rasis, culas, <i>dan</i> pemangsa.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
7	Sedang ia sendiri adalah tokoh kulit putih <i>dan</i> calon terkuat presiden dari partai Republik.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
8	Ia harus mengisi formulir administrasi sebagai tersangka, difoto <i>dan</i> diborgol.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
9	Ia harus mengisi formulir, harus difoto <i>dan</i> mungkin tidak harus diborgol.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
10	Itulah nama tim yang dibentuk bersama antara Ditjen Pajak, Ditjen Bea Cukai, <i>dan</i> PPATK.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
11	Saling telepon <i>dan</i> saling berkoordinasi,” ujar seorang pejabat tinggi di Kemenkeu.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
12	PPATK di jalan Gatot Subroto, <i>dan</i> Ditjen Bea Cukai di jalan Rawamangun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
13	Dari penamaan tim itu saja sebenarnya sudah terbaca semangat kebersamaan <i>dan</i> kerukunan di baliknya: menjaga kesucian perawan yang begitu mulia.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
14	Yakni kejaksanaan Agung <i>dan</i> Mabes Polri.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
15	PPATK, Pajak <i>dan</i> Bea Cukai bergandeng tangan membawa pelakunya ke penjara.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
16	Lalu naik banding <i>dan</i> kasasi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
17	Misalnya dalam kasus Sengkon <i>dan</i> karta.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
18	Tanpa dibuka kesempatan PK Sengkon <i>dan</i> karta tidak akan bisa bebas.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
19	Sengkon <i>dan</i> karta menjadi pijakan lahirnya aturan PK.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
20	Berdasarkan putusan PK, eksporter <i>dan</i> importer emas itu secara hokum tidak bersalah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
21	Maka definisi apa itu emas batangan <i>dan</i> apa itu emas perhiasan menjadi penting di pengadilan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
22	Lihatlah persoalan intinya: mengapa ekspor/impor emas tersebut dibebaskan dari bea masuk <i>atau</i> bea keluar.	Hubungan pemilihan
23	Begitu menyerahkan diri mestinya Trump menjalani proses normal menjadi seorang tersangka: mengisi blangko dengan banyak pertanyaan identitas pribadi, sidik jari, <i>dan</i> difoto.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
24	Trump punya hak untuk tidak mau menjawab pertanyaan apapun dari hakim <i>dan</i> jaksa.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
25	Itu akan menjadi pengadilan yang seru, panjang <i>dan</i> penuh perdebatan.	Penjumlahan yang menyatakan perluasan
26	Kesaksian Cohen <i>dan</i> para wanita Trump akan muter-muter di persoalan yang Anda sudah tahu, tetapi tetap seru.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
27	Kelak, satu <i>atau</i> dua bulan lagi, Trump akan menghadapi hakim lagi.	Hubungan pemilihan
28	Ia akan diminta mengaku bersalah, sesuai dengan tuduhan, <i>atau</i> mengaku tidak bersalah.	Hubungan pemilihan
29	dari makan ibu saya ke desa kelahiran. Ada dua janda tua bersebalahan rumah di Tegalarum: Yu Yah <i>dan</i> Yu Yat.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
30	Sebenarnya ada beberapa rumah lagi di depan rumah orang tua saya. Itu rumah paman <i>dan</i> pak de.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
31	Di tengah kota kini ada bangunan mirip kubah. Dengan lingkungan yang tertata rapi Maka berada di situ terasa seperti di tengah dunia <i>dan</i> akhirat.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
32	Rute Safari Ramadhan kali ini ke arah barat: ke Gunung Kidul <i>dan</i> ke Yogyakarta.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
33	Sungai kanal itulah yang memisahkan Kabupaten Magetan <i>dan</i> Kabupaten Madiun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
34	Sekalian melihat proyek kecil-kecilan disitu. Setamat SD di Bukur saya sekolah di tsanawiyah <i>dan</i> aliyah Takeran.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
35	Kadang di antara kami, tiga <i>atau</i> empat anak, saling sepak debu.	Hubungan pemilihan
36	Juga dalam berkata-kata. Agar tidak membuat ketegangan <i>dan</i> rusuhan social.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
37	Hakim memerintahkan agar terdakwa, pengacara, para saksi, jaksa, <i>dan</i> keluarga tidak boleh bicara terkait perkara.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
38	Tapi dengan imbauan agar tidak memancing ketegangan <i>dan</i> rusuhan social, hakim akan terus memonitor apa yang akan berkembang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
39	Sampai punggung penuh luka karena rerumputan <i>dan</i> bebatuan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
40	Ditemukanlah rambut kemaluan laki-laki, sidik jari, <i>dan</i> sisa sperma di dalam vagina Meili.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
41	Makananya dirampas: mereka tertawa-tawa. Usia mereka 14 <i>dan</i> 15 tahun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
42	Pesepeda inilah yang lari <i>dan</i> kemudian melapor ke polisi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
43	Media mem-blow up habis-habisan. Karena melibatkan anak di bawah umur <i>dan</i> pemerkosaan, media membuat istilah sendiri untuk peristiwa itu: Kegilaan Central Park Lima.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
44	Masalah ras, masalah agama, masalah keamanan <i>dan</i> masalah kesenjangan campur jadi satu.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
45	Dewan juri untuk perkara ini pun disusun berdasarkan keseimbangan ras: 4 kulit putih, 4 kulit hitam, 2 keturunan Spanyol, <i>dan</i> 1 orang keturunan Asia	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
46	Semua yang saya <i>dan</i> teman-teman katakana adalah kebenaran.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
47	Rayes iba <i>dan</i> terketuk hatinya. Ia memang mengaku bersalah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
48	Ia memang mengaku bersalah, telah memperkosa beberapa gadis <i>dan</i> merampoknya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
49	Polisi tidak percaya begitu saja. Pemeriksaan ulang dilakukan. Penelitian terhadap rambut <i>dan</i> sperma diulangi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
50	Sperma <i>dan</i> rambut itu milik Rayes.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
51	Sedang Salam jadi motivator, pengacara, <i>dan</i> pegiat masyarakat.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
52	Tapi belum bisa berkata <i>dan</i> bergerak.	Penjumlahan yang menyatakan perluasan
53	Apalagi dari Bandung <i>dan</i> Jakarta.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
54	Sejak jauh sebelum jadi menteri Kelautan <i>dan</i> perikanan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
55	Konsentrasi sudah digoyahkan oleh lapar, haus, <i>dan</i> godaan mokel.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
56	Hanya ditanjung Pangandaran inilah orang bisa menikmati dua pemandangan ajaib sekaligus: melihat sunshine di pagi hari <i>dan</i> sunset di petang hari.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
57	Pantai Pangandaran adalah Copacabana <i>dan</i> sekaligus Ipanema.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
58	Harus dua jam saya baru sampai ke puncak. Lapar, haus, <i>dan</i> basah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
59	Pesantren ini jauh lebih maju dibanding yang saya lihat 10 <i>atau</i> 12 tahun lalu.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
60	Copy saja system yang sudah terbukti maju di Magetan <i>dan</i> Kediri.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
61	Di antara sekitar 120 madrasah di lingkungan Pesantren Sabilil Mutaqin, Pangandaran <i>dan</i> Randublatung termasuk sudah memenuhi syarat ditingkatkan lagi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
62	Setelah mendaki di Pangandaran, saya sengaja tunggu momentum bangun tidur untuk makan sahur: apakah kaki <i>dan</i> badan saya njarem semua	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
63	Orang Tasik banyak yang tidak mau menyeberangi danau kecil yang teduh <i>dan</i> rimbun itu.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
64	Beberapa nomor pintu yang terkenal Anda juga sudah tahu : Zainal Abidin, anak Husein <i>dan</i> Syech Abdul Qadir Jailani, pintu ke-19.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
65	Juga ke makam Husein <i>dan</i> saudaranya	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
66	Maka tidak saling memusuhi <i>dan</i> menghina adalah jalan menuju Tuhan yang sebenarnya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
67	Yang saya gembira di Sirna Rasa adalah: Abah Ghaos terlihat sehat dan segar	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
68	Wajah beliau rileks <i>dan</i> cerah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
69	Publik terbelah. Ada yang ingin Menko Polhukam gebrak terus <i>dan</i> ada yang ingin "selesaikanlah secara internal".	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
70	Tentu ada yang bilang konflik antara Kemenko <i>dan</i> Kemenkeu ini seperti gajah lawan gajah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
71	Menko Perekonomian Airlangga Hartarto <i>dan</i> Menkeu Sri Mulyani hadir.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
72	Kepala PPATK <i>dan</i> Ketua OJK juga hadir.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
73	Dalam rapat koordinasi di PPATK itu hadir juga menteri hukum <i>dan</i> hak asasi manusia.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
74	Adakah kementerian ini yang akan memproses case building? <i>Atau</i> Kejaksaan Agung? Polri? <i>Atau</i> Kemenko sendiri?	Hubungan pemilihan
75	"Tidakkah berisiko bikin lelucon politik yang sensitif seperti itu?" tanya saya kepadanya, lewat WA. "Tidak ditegur <i>atau</i> dimarahi ketua umum? Aman?" tanya saya lagi.	Hubungan pemilihan
76	Umurnya 74 tahun. Ia seorang akuntan <i>dan</i> mantan pejabat di Kemenkeu Turkiye.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
77	Sebagai seorang sosialis ia dikenal sangat pro ekonomi rakyat <i>dan</i> pengusaha kecil informal.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
78	Tapi Kemal tetap menyelesaikan demonya dengan sandal <i>dan</i> baju putihnya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
79	Alevi sebenarnya satu aliran tarekat yang kini hanya ada di Turkiye <i>dan</i> sekitarnya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
80	Maka Pilpres Turkiye bulan depan juga menjadi persaingan antara Islam formalis <i>dan</i> Islam spiritualis.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
81	Antara sare'at <i>dan</i> tarekat.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
82	Itu rapat dengar pendapat dengan menteri lingkungan hidup <i>dan</i> perubahan iklim.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
83	Harusnya Anda bertanya dulu apakah tanah tersebut benar hilang <i>dan</i> bagaimana ceritanya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
84	Alice minta agar yang mengucapkan kata "penyamun" <i>dan</i> "biadab" sama-sama mencabut	Hubungan penjumlahan yang

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
	kata-kata itu.	menyatakan perluasan
85	Di luar itu masih ada UMNO baru. Yang kini masuk koalisi di pemerintahan bersama Partai Keadilan Rakyat <i>dan</i> Partai Tionghoa DAP: Perikatan Harapan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
86	Tapi di Malaysia Timur, Serawak, <i>dan</i> Sabah, ada jenis pribumi yang lain: suku Dayak.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
87	Permusuhan antara Mahathir <i>dan</i> Anwar kelihatannya belum akan sudah.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
88	Akhirnya dokter tidak memberikan obat apa-apa. Toh saya tidak merasakan apa-apa. Covid yang masuk ke saya juga dari jenis yang sangat ringan: badan tidak panas, tidak batuk <i>dan</i> tidak kehilangan rasa makanan	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
89	Terutama setelah diforsir di Makkah <i>dan</i> di Safari Ramadan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
90	Kalau ke kota waktunya habis untuk proses imigrasi <i>dan</i> perjalanan taksi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
91	Seperti Ya dan Wan, Beijing <i>dan</i> Tianjin sama-sama kota besar.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
92	Dari tempat bermalam di Beijing saya naik kereta bawah tanah ke stasiun kereta cepat itu. Di Beijing ada empat stasiun kereta cepat. Stasiun Barat, Stasiun Utara, Stasiun Timur, <i>dan</i> Stasiun Selatan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
93	Di antara mahasiswa itu ada tiga yang Kristen. Krisdahim dari Wamena, Krismond Wang dari Tangerang, <i>dan</i> Veny, mahasiswi Dayak Kenyah dari Malinao, Kalimantan Utara.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
94	"Tapi kami tadi diminta terpisah antara yang laki <i>dan</i> perempuan," ujar Ike Erike mahasiswi asal Cibinong, Bogor.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
95	Saya pun sudah biasa: ketika imam selesai membaca Al Fatihah tidak perlu mengucapkan "amin" dengan suara keras <i>dan</i> panjang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
96	Begitu imam selesai membaca Al Fatihah saya sontak meneriakkan "amin" keras <i>dan</i> panjang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
97	Ada tujuh piring besar. Masing- masing penuh dengan makanan: sayur, daging, telur dadar, mie <i>dan</i> roti.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
98	Di ruang berikutnya khusus untuk display produk-produk unggulan Indonesia: ada berbagai macam kopi, sarang burung, kerajinan, <i>dan</i> tentu batik.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
99	Ruang-ruang di Kedubes ini terlihat lebih bersih <i>dan</i> tertata.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
100	Sebelum itu Dino adalah direktur Eropa 1 di Kemenlu. Sebelumnya lagi bertugas di London <i>dan</i> Paris.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
101	Ambil hubungan internasional. Toh bahasa Inggris, Belanda dan Jermannya sudah lebih dari lulus.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
102	Salat maghribnya diimami anak muda, kurus, bercelana jean, berkaus pendek <i>dan</i> berambut panjang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
103	Makanannya enak. Ada mie sayur, sup jagung-sosis, kerupuk udang, sambal, <i>dan</i> daging sate kambing ala Xinjiang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
104	Kok pembawaan Bu Djauhari ini halus sekali <i>dan</i> sangat rendah hati.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
105	Maka gadis di gunung <i>dan</i> perjaka di laut bertemu di Yogyakarta.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
106	Selebihnya adalah Kristen <i>dan</i> Buddha.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
107	"Mau naik sepeda <i>atau</i> motor listrik?" tanya Lutfiya.	Hubungan pemilihan
108	Berada di dalam kampus Tsinghua tak bedanya dengan di Stamford <i>atau</i> di Harvard dan MIT.	Hubungan pemilihan
109	Berada di dalam kampus Tsinghua tak bedanya dengan di Stamford atau di Harvard <i>dan</i> MIT.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
110	Apalagi kesejukan udara di bulan April membuat musim semi berbunga <i>dan</i> berdaun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
111	Barat boleh menguasai kawasan manapun <i>dan</i> melakukan apa pun.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
112	Tianjin sampai Beijing <i>dan</i> sekitarnya dikuasai Amerika.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
113	Shandong <i>dan</i> sekitarnya Jerman.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
114	Guangzhou <i>dan</i> sekitarnya Prancis	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
115	Ujian <i>dan</i> sekitarnya Jepang	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
116	Waktu itu Jepang <i>dan</i> Rusia bergabung di aliansi Barat. Inggris dapat wilayah... saya lupa.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
117	Di zaman inilah terjadi apa yang dalam literatur disebut zaman perampokan <i>dan</i> penjarahan harta termahal Tiongkok: emas, berlian, mahkota raja, benda-benda kuno...	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
118	Anjing <i>dan</i> Tionghoa dilarang masuk.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
119	Sejarah perang opium, pengkaplingan wilayah <i>dan</i> persoalan harga diri itu ikut mewarnai perjalanan Tiongkok hari ini.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
120	Nama mereka pun mirip banget: Ario Djatmiko <i>dan</i> Ario Djatmoko.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
121	Saya mengagumi dokter Mik karena prinsip hidupnya: hanya melihat dunia ini dari sudut baik <i>dan</i> buruk.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
122	Ia tidak pernah mempertimbangkan di dunia ini juga ada prinsip menang <i>atau</i> kalah	Hubungan pemilihan
123	Bahkan untung <i>atau</i> rugi.	Hubungan pemilihan
124	Saya juga tidak mau anak-anak jadi pengacara <i>atau</i> politisi," katanya.	Hubungan pemilihan
125	Juga berorientasi kalah <i>dan</i> menang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
126	Untuk menangani kanker payudara harus ada empat dokter berbeda spesialisasinya: ahli kanker <i>dan</i> bedah kanker, ahli patologi, ahli anestesi <i>dan</i> ahli gizi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
127	Untuk itu harus dibiopsi dulu. Agar tahu ada kankernya <i>atau</i> tidak.	Hubungan pemilihan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
128	Tapi ia bukan patolog yang menentukan kanker <i>atau</i> bukan kanker.	Hubungan pemilihan
129	Prinsip baik-baru kalah dengan menang-kalah <i>dan</i> untung-rugi.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
130	Lalu lengan kanannya terasa sakit <i>dan</i> kebas.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
131	Mok <i>dan</i> Mik kelahiran Lombok.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
132	Juga kecurigaan soal baju lama (disimpan di mana) <i>dan</i> baju baru (siapa yang membelikan, hayo!)..	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
133	Peristiwanya terjadi di Beijing. Bukan baru sekali <i>atau</i> dua kali.	Hubungan pemilihan
134	Saya ingin jadi tour guide untuk istri <i>dan</i> cucu.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
135	Suatu saat kami (saya <i>dan</i> anak-anak) cari cara.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
136	Maka saya setuju dengan ide anak-anak <i>dan</i> menantu saya ini: di saat Lebaran tidak hanya istri yang cium lutut suami.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
137	Selama berkuasa Omar memelihara "konflik" antara tentara pejuang <i>dan</i> tentara profesional.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
138	Kini pipa <i>dan</i> pabrik itu tetap menjadi milik Sudan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
139	Pun yang berkaki dua <i>dan</i> yang bersayap.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
140	Termasuk kelelawar <i>dan</i> sejenis musang langka.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
141	Di sana <i>dan</i> di sini	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
142	Agar tata cahaya <i>dan</i> desain cahayanya tertata di seluruh kota.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Koordinatif	Hubungan Konjungsi
143	Jalan pun masih sempit <i>dan</i> banyak lubang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
144	Sebelum ada jalan tol <i>dan</i> kereta cepat.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
145	Di kanan <i>dan</i> kiri. Patung kucing.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
146	Yang kalimat mantranya Anda sudah hafal: tidak peduli kucing itu berwarna hitam <i>atau</i> putih, yang penting bisa menangkap tikus.	Hubungan pemilihan
147	Zaman Revolusi Kebudayaan itu semua pejabat tinggi sealaran dengan Deng harus dikirim ke desa terpencil. Demikian juga kaum terpelajar <i>dan</i> orang kaya.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
148	Ketika Mao sakit-sakitan dan rakyat kian kelaparan Deng diam-diam dipanggil dari Nanchang.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
149	Ia ciptakan istilah kucing hitam <i>dan</i> putih.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
150	Untung saya dulu pernah ke Taishan <i>dan</i> Wuyishan.	Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan
151	Yang saya sempat ragu-ragu terus mendaki <i>atau</i> tidak.	Hubungan pemilihan
152	Sampai di puncak Huang- shan itu saya ragu: apakah saya ini sedang di langit <i>atau</i> sedang di laut.	Hubungan pemilihan

B. Penggunaan Konjungsi Korelatif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Korelatif	Hubungan Konjungsi
1	Peristiwa ini <i>tidak hanya</i> dramatis, <i>tapi juga</i> sensitif	Hubungan perlawanan
2	<i>Baik</i> yang 349 <i>maupun</i> yang 189. Kesimpulan lain: sebagian sudah ditangani, sebagian lagi akan terus ditangani.	Hubungan penjumlahan atau penambahan
3	Tangan tidak pernah diangkat <i>Baik</i> sehabis	Hubungan penjumlahan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Korelatif	Hubungan Konjungsi
	ruku <i>maupun</i> sehabis tahiyat.	atau penambahan
4	Sampai di puncak Huang- shan itu saya ragu: <i>apakah</i> saya ini sedang di langit <i>atau</i> sedang di laut.	Hubungan pemilihan

C. Penggunaan Konjungsi Subordinatif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
1	Kemana gerangan Anda? Sampai <i>begitu</i> menyakitkannya: Piala Dunia U-20 di Indonesia dibatalkan.	hubungan waktu berurutan
2	Pun <i>sejak</i> sebelum mengajukan permohonan menjadi tuan rumah Piala Dunia itu. Semua pihak sudah tahu: ada masalah	hubungan waktu batas permulaan
3	Pun <i>sejak</i> <i>sebelum</i> mengajukan permohonan menjadi tuan rumah Piala Dunia itu. Semua pihak sudah tahu: ada masalah	hubungan waktu berurutan
4	Bahkan <i>sampai</i> pembenahan stadion-stadion dilakukan juga seperti tidak akan ada masalah.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
5	Pun <i>sampai</i> di sini tidak ada isu soal Israel. Sebagai tuan rumah yang hak menjadi salah satu punya peserta, Indonesia membentuk tim nasional.	hubungan waktu berurutan
6	Saya <i>begitu</i> percaya bahwa akan baik-baik saja. semuanya Rasanya semua pihak juga <i>begitu</i> .	hubungan waktu berurutan
7	Saya <i>begitu</i> percaya <i>bahwa</i> akan baik-baik saja. semuanya Rasanya semua pihak juga <i>begitu</i> .	hubungan komplementasi
8	Apalagi <i>kalau</i> ini Piala Dunia. Apalagi Presiden Jokowi sangat mendambakan kemajuan sepak bola nasional.	hubungan syarat
9	Saya pikir invisible hand telah bekerja <i>dengan</i> baik dalam senyap.	hubungan alat
10	Lihatlah bagaimana DPR bisa <i>begitu</i> jinak selama lebih 8 tahun.	hubungan waktu berurutan
11	Kelompok ekstrem, radikal, politik identitas, sudah <i>begitu</i> terpojokkan.	hubungan waktu berurutan
12	Sudah terasa <i>begitu</i> berhasil dijinakkan.	hubungan waktu berurutan
13	Suara-suara moderat sudah <i>begitu</i>	hubungan waktu

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	mendominasi jagat wacana.	berurutan
14	Sungguh kemudian <i>seperti</i> tsunami di pegunungan: Gubernur Bali Wayan Koster, seorang Hindu, seorang moderat, seorang nasionalis, membuat pernyataan yang menggemparkan itu.	hubungan perbandingan
15	Tsunami kedua datang dari Ganjar Pranowo. Ia gubernur Jateng yang santun, tokoh paling depan dalam kegiatan anti radikal, sangat dekat <i>dengan</i> ajaran Jawa, membuat pernyataan serupa.	hubungan cara
16	Ia juga lagi berjuang untuk mendapatkan tiket dari partainya <i>agar</i> bisa maju sebagai calon presiden di Pilpres tahun depan	hubungan tujuan
17	Yang jelas kelompok terbesar Islam <i>seperti</i> NU justru tidak mempersoalkan kedatangan tim Israel itu.	hubungan perbandingan
18	Saya pun tertegun, teragap, dan saking kagetnya <i>sampai</i> seperti terpaku mati berdiri.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
19	Ke mana invisible hand. Apakah <i>begitu</i> kukuhnya sasaran tak kasat mata itu sampai tidak mampu meredamnya.	hubungan waktu berurutan
20	Ke mana invisible hand. Apakah begitu kukuhnya sasaran tak kasat mata itu <i>sampai</i> tidak mampu meredamnya.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
21	Saya <i>begitu</i> percaya pada kehebatan Presiden Jokowi dalam mengatur yang begitu-begitu.	hubungan waktu berurutan
22	Saya juga <i>begitu</i> percaya pada kemampuan Menteri BUMN Erick Thohir dalam memainkan diplomasi apa pun sampai bisa jadi anggota Banser yang begitu berkibar di Satu Abad NU.	hubungan waktu berurutan
23	Saya juga begitu percaya pada kemampuan Menteri BUMN Erick Thohir dalam memainkan diplomasi apa pun <i>sampai</i> bisa jadi anggota Banser yang begitu berkibar di Satu Abad NU.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
24	Harapan itu juga masih besar <i>ketika</i> mulai ada suara FIFA akan membatalkan status tuan rumah Indonesia.	Hubungan waktu bersamaan
25	"Sama sekali tidak jadi merasa senang," ujar pengacara Daniels <i>seperti</i> disiarkan luas di media Amerika.	Hubungan perbandingan
26	Daniels terus berkuda <i>selama</i> 2 jam	Hubungan waktu

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	berikutnya. Kini kudanyi lebih perkasa dari mantan teman selingkuhny itu.	bersamaan
27	Sejak awal ada keraguan: apakah secara hukum dimungkinkan seseorang <i>yang</i> sedang menjabat presiden ditetapkan sebagai tersangka perkara kriminal.	Hubungan atributif
28	Tapi <i>setelah</i> ia terjun ke politik , Trump merasa seperti di pojok-pojokkan di New York.	Hubungan waktu berurutan
29	Yang ' 'dimakan ' ' dulu adalah Michael Cohen. Ia orang kepercayaan Trump <i>selama</i> lebih 15 tahun.	Hubungan waktu bersamaan
30	Begitu dekatnya hubungan itu <i>sampai</i> Cohen mendapat gelar khusus: Mr Fixer.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
31	Gelar yang muncul dari saking banyaknya keruwetan Trump <i>yang</i> berhasil diselesaikan Cohen.	Hubungan atributif
32	Cohen-lah orang <i>yang</i> selalu berhasil membereskan urusan ruwet di perusahaan Trump.	Hubungan atributif
33	Ada keruwetan <i>yang</i> bisa jadi bom menjelang rakyat pergi ke TPS.	Hubungan atributif
34	Apalagi sudah mulai ada selentingan banyak wanita akan membongkar hubungan di luar nikah mereka <i>dengan</i> Trump.	
35	Cohen-lah <i>yang</i> turun tangan. Ia menghubungi seorang penerbit media.	Hubungan atributif
36	Permainan pun diatur. Media itu diminta membeli hak wawan cara khusus <i>dengan</i> bintang Playboy , Karen McDougal.	Hubungan cara
37	Selain yang sudah dilakukan <i>dengan</i> media tersebut.	Hubungan alat
38	Maka skandal Trump <i>dengan</i> Karen McDougal berhasil diatasi oleh Cohen dengan teknik take it & kill it. Biasa juga disebut catch & kill.	Hubungan cara
39	Cohen pilih cara <i>yang</i> lain lagi: bayar saja dengan uang tutup mulut.	Hubungan atributif
40	Cewek ini pun merasa tidak terikat <i>dengan</i> isi perjanjian tutup mulut tersebut.	Hubungan cara
41	katanya, tidak ada <i>yang</i> membubuhkan tanda tangan di perjanjian itu.	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
42	Jaksa New York merasa lebih pasti berhasil bila Cohen <i>yang</i> diusut.	Hubungan atributif
43	Semua bukti <i>yang</i> diperlukan ditemukan	Hubungan atributif
44	Sejak sebelum bergabung <i>dengan</i> Trump.	Hubungan cara
45	Anda masih ingat: Trump adalah pengusaha <i>yang</i> paling banyak memperkarakan orang.	Hubungan atributif
46	Karena itu orang <i>seperti</i> Cohen penting baginya.	Hubungan perbandingan
47	Masih ada satu lagi <i>yang</i> Cohen mengaku bersalah: ia berbohong di depan parlemen.	Hubungan atributif
48	Cohen, di parlemen, mengatakan Trump berencana membangun Trump Tower di Moskow. "Saya disuruh Trump untuk berbohong <i>begitu</i> ," ujar Cohen.	Hubungan waktu berurutan
49	Mertua inilah <i>yang</i> memperkenalkan Cohen ke Trump.	Hubungan atributif
50	Sejak muda Cohen termasuk <i>yang</i> mengidolakan Trump. Ingin dekat Trump. Bahkan ia beli rumah di gedung Trump. Juga beli kantor di gedung itu.	Hubungan atributif
51	"Saya sudah jadi orang bebas," ujar Cohen <i>sambil</i> melambaikan surat pembebasan itu.	Hubungan waktu berurutan
52	Tepat ketika Trump meninggalkan Gedung Putih <i>setelah</i> kalah Pilpres, seorang jaksa baru mulai masuk kantor di New York, karena terpilih di Pemilu kota itu.	Hubungan waktu berurutan
53	Pengakuan seseorang <i>yang</i> sudah menjalani hukumannya adalah bukti kuat untuk mengusut Trump.	Hubungan atributif
54	Cohen sendiri, <i>seperti</i> yang ia tulis di dalam bukunya, menilai Trump itu seorang penipu, mafia, pembohong, penipu, penindas, rasis, penipu, culas, penipu dan pemangsa.	Hubungan perbandingan
55	Bacalah sendiri di bukunya <i>yang</i> berjudul Disloyal itu.	Hubungan atributif
56	Trump menolak datang. Para analis sudah memahami <i>bahwa</i> juri pada akhirnya memanggil calon tersangka itu pertanda bahwa saat penetapan tersangka sudah dekat.	Hubungan komplementasi
57	Tapi pengacara Trump mengatakan: No! Tidak bisa hari itu. Harus bicara dulu <i>dengan</i> pihak keamanan kepresidenan.	Hubungan cara
58	Penyerahan diri Trump <i>seperti</i> itu akan menarik massa untuk ikut melihat ke	Hubungan perbandingan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	pengadilan.	
59	Dari ruang jaksa ke ruang pengadilan ini melewati apa <i>yang</i> disebut ''jalan media ''.	Hubungan atributif
60	Sekelilingnya penuh <i>dengan</i> pasukan pengawal kepresidenan.	Hubungan cara
61	Apakah Trump juga akan berhenti sebentar melayani sergapan media? Rasanya Trump suka itu. Jangan-jangan ia justru akan berorasi panjang di situ nanti. Selebihnya belum tahu akan <i>seperti</i> apa.	Hubungan perbandingan
62	Belum pernah ada pengalaman seorang presiden Amerika menjadi tersangka perkara kriminal <i>seperti</i> Trump ini.	Hubungan perbandingan
63	Kelak kalau ada perkara <i>yang</i> sama sudah tidak sulit lagi.	Hubungan atributif
64	Dan perkara <i>yang</i> lain itu adalah juga Trump lagi.	Hubungan atributif
65	Grand Jury sekarang ini juga lagi diminta mendengarkan kasus Trump <i>dengan</i> bintang majalah Playboy itu.	Hubungan cara
66	Mereka kelihatannya memilih untuk merawat Jaga Dara. Itulah nama tim <i>yang</i> dibentuk bersama antara Ditjen Pajak, Ditjen Bea Cukai, dan PPATK.	Hubungan atributif
67	Hubungan seperti itulah <i>yang</i> akan diteruskan biar pun petir baru saja hong long long.	Hubungan atributif
68	Tapi "dara" juga berarti merpati. Jaga Dara bisa berarti menjaga merpati. Juga tidak mudah. Apalagi kalau <i>yang</i> dijaga itu tergolong <i>yang</i> "jinak-jinak merpati".	Hubungan atributif
69	Ternyata arti Jaga Dara <i>yang</i> sesungguhnya adalah ini: singkatan dari nama tiga nama jalan.	Hubungan atributif
70	Dari penamaan tim itu saja sebenarnya sudah terbaca semangat kebersamaan dan kerukunan di baliknya: menjaga kesucian perawan <i>yang</i> begitu mulia	Hubungan atributif
71	Maka <i>setelah</i> hong long long Rp 349 triliun di Komisi III DPR pekan lalu, kalau pun tim itu tidak bisa juga kompak, mungkin perlu ganti nama. Dari Jaga Dara menjadi Jaga Janda.	Hubungan waktu berurutan
72	Maka <i>setelah</i> hong long long Rp 349 triliun di Komisi III DPR pekan lalu, <i>kalau</i> pun tim itu tidak bisa juga kompak, mungkin perlu ganti nama. Dari Jaga Dara menjadi Jaga Janda.	Hubungan syarat

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
73	Tapi hanya yang dengan Kemenkeu yang dibentuk tim Jaga Dara.	Hubungan atributif
74	Kalau benar komunikasi selama ini lancar kenapa ada petir di Komisi III?	Hubungan waktu bersamaan
75	Misalnya ketika ada kecurigaan data transaksi keuangan dari PPATK. Itu tahun 2015. Soal ekspor impor emas. Tim Jaga Dara sepakat untuk menangani kasus itu.	Hubungan waktu bersamaan
76	Tim Jaga Dara sepakat cari cara penanganan temuan PPATK saat itu sampai tuntas. Sungguh-sungguh.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
77	Saking seriusnya, tim sampai pada putusan akhir yang bulat: memidanakan pelakunya. PPATK, Pajak, dan Bea Cukai bergandeng tangan membawa pelakunya ke penjara.	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
78	Saking seriusnya, tim sampai pada putusan akhir yang bulat: memidanakan pelakunya. PPATK, Pajak, dan Bea Cukai bergandeng tangan membawa pelakunya ke penjara.	Hubungan atributif
79	Di Mahkamah Agung, lembaga yang memvonis salah sebelumnya, si pelaku dinyatakan tidak bersalah: PK nya diterima.	Hubungan atributif
80	Putusan PK itu final. Berarti Jaga Dara "kalah". PK (Peninjauan Kembali) adalah upaya hukum terakhir, setelah kasasi.	Hubungan waktu berurutan
81	Peluang PK ini dibuka untuk jaga-jaga siapa tahu ada putusan kasasi Mahkamah Agung yang benar-benar salah.	Hubungan atributif
82	Kok hanya Rp 20 miliar? Kan transaksinya sampai Rp 189 triliun?	hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
83	Pajak pendapatan hanya bisa dipungut dari jumlah laba yang diperoleh.	Hubungan atributif
84	Perusuh yang kebetulan pedagang emas pasti tahu: persentase laba emas itu kecil sekali. Antara 0,5 sampai 0,7 persen.	Hubungan atributif
85	Justru karena ada aturan bebas bea itulah pengusaha tadi melakukan ekspor/impor.	Hubungan sebab
86	Mengapa Jaga Dara ngotot membawa temuan ini ke ranah hukum? Itu karena Jaga Dara berpendapat yang diekspor itu emas batangan. Harus bayar bea.	Hubungan sebab
87	Sebaliknya, pedagang mengatakan emas yang diekspor itu emas perhiasan.	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
88	Rupanya bentuk emas tersebut sudah bukan batangan tapi juga masih sulit untuk dikenal <i>sebagai</i> perhiasan.	Hubungan perbandingan
89	Tapi pedagang emasnya sudah bebas, bisa melenggang <i>dengan</i> tenang.	Hubungan cara
90	Tinggal seorang dara seperti Sri Mulyani <i>yang</i> kelimpungan tanpa ada yang menjaga.	Hubungan atributif
91	Yang Anda sudah tahu: yang di Fifth Avenue. Dekat Central Park <i>yang</i> terkenal itu.	Hubungan atributif
92	Fifth Avenue lah <i>yang</i> membelah Manhattan.	Hubungan atributif
93	Semua jalan di timur Fifth Avenue disebut "East". Sebaliknya <i>yang</i> di baratnya.	Hubungan atributif
94	Maka <i>ketika</i> pagi ini Trump turun dari lantai atas untuk ke pengadilan, ia cukup keluar dari lobi, lalu ke arah perempatan di sudut gedungnya sendiri itu.	Hubungan waktu bersamaan
95	Cabang <i>yang</i> kanan adalah Jalan Broadway.	Hubungan atributif
96	Trump akan ikut cabang <i>yang</i> kiri. Itulah jalan Lafayette.	Hubungan atributif
97	"Itu (hari ini) adalah hari paling menakutkan bagi Trump," ujar Michael Cohen, mantan tukang beres-beres Trump <i>yang</i> sejak tahun 2018 membelot.	Hubungan atributif
98	Mungkin Cohen salah. Trump sudah sangat biasa berurusan <i>dengan</i> pengadilan.	Hubungan cara
99	Begitu <i>selesai</i> proses penyerahan diri, nanti sore Trump kembali ke rumah besar nan luasnya di Mar a Lago di Florida.	Hubungan waktu
100	Begitu menyerahkan diri mestinya Trump menjalani proses normal menjadi seorang tersangka: mengisi blangko <i>dengan</i> banyak pertanyaan identitas pribadi, sidik jari, dan difoto.	Hubungan cara
101	Hanya mungkin tidak diborgol <i>karena</i> sudah dikelilingi petugas keamanan kepresidenan.	Hubungan sebab
102	Di depan hakim, Trump akan menerima keputusan <i>sebagai</i> tersangka.	Hubungan perbandingan
103	Pasal apa saja <i>yang</i> dilanggar. Berapa tahun ancaman hukumannya.	Hubungan atributif
104	Kelak, satu atau dua bulan lagi, Trump akan menghadap hakim lagi. Ia akan diminta mengaku bersalah, sesuai <i>dengan</i> tuduhan, atau mengaku tidak bersalah.	Hubungan cara

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
105	Rasanya Trump akan pilih <i>yang</i> kedua.	Hubungan atributif
106	Konsekuensinya: sidang pengadilan akan dilangsungkan <i>dengan</i> terdakwa Trump.	Hubungan alat
107	Itu akan menjadi pengadilan <i>yang</i> seru, panjang dan penuh perdebatan.	Hubungan atributif
108	Kesaksian Cohen dan para wanita Trump akan muter-muter di persoalan <i>yang</i> Anda sudah tahu, tapi tetap seru.	Hubungan atributif
109	Hakim di perkara ini sama <i>dengan</i> hakim di perkara yang melibatkan perusahaan Trump tahun lalu.	Hubungan alat
110	Hakim di perkara ini sama dengan hakim di perkara <i>yang</i> melibatkan perusahaan Trump tahun lalu.	Hubungan atributif
111	Perusahaannya sendiri harus membayar denda. Tapi Trump terlepas dari masalah, <i>karena</i> ia bukan direksi di perusahaannya.	Hubungan sebab
112	Trump yakin popularitasnya justru naik. Dan itu dibenarkan oleh hasil jajak pendapat. Selama ini ia unggul 47 lawan 32 <i>dengan</i> calon potensial partai Republik lainnya: Gubernur Florida de Santis. Sekarang keunggulan itu menjadi 55-29.	Hubungan cara
113	“Mereka itu sudah <i>seperti</i> penganut aliran sesat.	Hubungan perbandingan
114	Tapi orang New York, <i>yang</i> akan jadi dewan juri nanti, bukan pengikut aliran sesat.	Hubungan atributif
115	Di New York Trump kalah telak di Pilpres <i>yang</i> membuatnya menang jadi presiden.	Hubungan atributif
116	Bukan di New York. Trump juga akan mempersoalkan Cohen <i>sebagai</i> seorang pembohong besar.	Hubungan perbandingan
117	Sungai Kanalan itulah <i>yang</i> memisahkan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun.	Hubungan atributif
118	Jadinya saya lebih sering ke kecamatan Jiwan <i>daripada</i> ke kecamatan sendiri di Bendo.	Hubungan perbandingan
119	Kadang diselingi luka <i>yang</i> bernanah.	Hubungan atributif
120	Luka itu bisa <i>karena</i> kena cangkul	Hubungan syarat
121	Atau ketika berjalan <i>dengan</i> kaki telanjang, jari kaki tersandung batu	Hubungan cara
122	Pernah juga luka <i>karena</i> menginjak kaca di jalan.	Hubungan sebab
123	Atau menginjak paku <i>yang</i> sudah betagar.	Hubungan atributif
124	Siapa saja <i>yang</i> perlu salep diolesi langsung	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	oleh petugas	
125	Maka salep tersebut menutup koreng yang sudah bercampur debu.	Hubungan atributif
126	Pulanginya salep itu tertutup lagi dengan debu baru.	Hubungan alat
127	Siapa yang bisa menyepak debu paling tinggi ia yang hebat.	Hubungan atributif
128	Apalagi kalau bisa mengenai muka temannya.	Hubungan syarat
129	Mungkin adik saya yang membersihkannya.	Hubungan atributif
130	Ibu berbaring di situ sejak tahun 1963, ketika saya berumur 12 tahun.	Hubungan waktu batas permulaan
131	Dulu, ketika kecil, ke makam ibu adalah acara tahunan: salat Idul fitri, selamatan ambeng (tiap rumah bikin ambeng, dibawa ke masjid untuk dimakan bersama), sungkeman di rumah nenek, lalu ke makam	Hubungan waktu bersamaan
132	Tidak ada yang memberi angpao seperti zaman sekarang.	Hubungan atributif
133	Tidak ada yang memberi angpao seperti zaman sekarang.	Hubungan perbandingan
134	Ayah tetap menduda sampai meninggalnya di usia 85 tahun.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
135	Satu-satunya pesan ayah adalah: jangan pernah ziarah ke makamnya sebelum ke makam KH Hasan Ulama.	Hubungan waktu berurutan
136	Itu kakek buyut saya dari ibu. Yang oleh ayah dianggap sebagai "guru" tardekatnya: tardekat Satariyah.	Hubungan perbandingan
137	Ayah merasa tidak menghormati "guru" kalau ada orang ke makamnya tanpa lebih dulu ke makam guru.	Hubungan syarat
138	Bahkan, ayah berpesan, kalau perlu tidak usah ke makam ayah. Cukup didoakan dari makam Hasan Ulama.	Hubungan syarat
139	Begitulah yang terjadi selanjutnya. Dimasukkan sumur hidup-hidup. Lalu ditimbun. Termasuk dua ustad kami yang didatangkan dari Mesir.	Hubungan atributif
140	Saya baru saja ke Takeran seminggu sebelum Safari Ramadan.	Hubungan waktu berurutan
141	Abdi kesayangan. Karena itu dikawinkan dengan ibu saya.	Hubungan cara
142	Saya ceritakan jasa dua wanita itu yang waktu	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	itu belum janda.	
143	Maka waktu Safari Ramadan kali ini istri saya lebih banyak bercengkerama <i>dengan</i> mereka.	Hubungan alat
144	Bagian dari wisata kuliner <i>yang</i> baru.	Hubungan atributif
145	Maka berada di situ terasa <i>seperti</i> di tengah dunia dan akhirat.	Hubungan perbandingan
146	Di Yogyakarta saya harus berbuka puasa bersama bos Yogya Mall dan Rich Hotel: Soekeno. Inilah hotel terbesar di Yogya: punya 500 kamar. Belum termasuk kamar di hotelnya <i>yang</i> lain.	Hubungan atributif
147	Usaha pertama <i>yang</i> dirintisnya adalah kios foto copy.	Hubungan atributif
148	Temannya saya, Aqua Dwipayana, <i>yang</i> mengatur buka bersama itu.	Hubungan atributif
149	Rupanya Trump sudah mendapat nasihat dari tim pengacaranya: di pengadilan, setiap ucapan <i>yang</i> tidak disiapkan dengan baik akan membawa konsekuensi hukum	Hubungan atributif
150	Rupanya Trump sudah mendapat nasihat dari tim pengacaranya: di pengadilan, setiap ucapan yang tidak disiapkan <i>dengan</i> baik akan membawa konsekuensi hukum.	Hubungan cara
151	Sejak mendengarkan dakwaan <i>yang</i> dibacakan hakim Juan Merchan kemarin, Trump bukan lagi satu-satunya pengatur skenario drama kehidupannya	Hubungan atributif
152	Itu adalah bagian dari kebebasan berbicara <i>yang</i> dijamin konstitusi.	Hubungan atributif
153	Hakim Juan Merchan bahkan menambahkan alasan: Trump adalah calon presiden <i>yang</i> harus banyak bicara.	Hubungan atributif
154	Tapi <i>dengan</i> imbauan agar tidak memancing ketegangan dan kerusuhan sosial, hakim akan terus memonitor apa yang akan berkembang.	Hubungan cara
155	Tapi dengan imbauan agar tidak memancing ketegangan dan kerusuhan sosial, hakim akan terus memonitor apa <i>yang</i> akan berkembang.	Hubungan atributif
156	Tulisan ini saya buat <i>sebelum</i> Trump berpidato di estatenya di Mar a Lago di Florida.	Hubungan waktu berurutan
157	Ia akan menumpahkan banyak hal <i>setelah</i> pulang dari penyerahan dirinya sebagai terdakwa di New York	Hubungan waktu berurutan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
158	Panggungnya dibuat <i>seperti</i> panggung acara tunggal yang besar.	Hubungan perbandingan
159	Panggungnya dibuat seperti panggung acara tunggal yang besar.	Hubungan atributif
160	Saya tidak tahu apakah isi pidatonya diubah dibanding yang direncanakan.	Hubungan atributif
161	Ia juga yang menghukum perusahaan Trump tahun lalu.	Hubungan atributif
162	Trump tidak diborgol. Ia memasuki ruang pengadilan dengan wajah serius cenderung merengut.	Hubungan alat
163	Konsisten terus seperti itu. Sampai ia meninggalkan ruang sidang.	Hubungan perbandingan
164	Pengacara berkilah hal itu karena Trump dalam keadaan frustrasi karena dikriminalisasi.	Hubungan sebab
165	Imbauan hakim tadi disampaikan setelah terjadi bantah membantah itu.	Hubungan waktu berurutan
166	Tapi proses pembayarannya itu yang kriminal karena penuh pemalsuan.	Hubungan atributif
167	Tapi proses pembayarannya itu yang kriminal karena penuh pemalsuan.	Hubungan sebab
168	"Terdakwa yang mengatakan tidak melakukan semua itu pun sudah kriminal," ujar jaksa.	Hubungan atributif
169	Mencatat penggantian itu sebagai pembayaran jasa pengacara kriminal.	Hubungan perbandingan
170	Melebihi penggantian yang itu agar cukup sekalian untuk pajaknya kriminal.	Hubungan atributif
171	Dewan jurilah yang akan menentukannya	Hubungan atributif
172	Sidang berikutnya baru akan dilangsungkan hampir setahun yang akan datang: tanggal 4 Desember 2023.	Hubungan atributif
173	Apalagi kalau ia benar-benar terpilih jadi calon presiden partai Republik.	Hubungan syarat
174	Di tengah heboh di sidang pengadilan itu dia kirim tweet: dari pada di bawah tuduhan lebih enak di bawah laki-laki yang seksi.	Hubungan atributif
175	Maka lanjutan serial Safari Ramadan pun kalah dengan artikel ini.	Hubungan alat
176	Ia sudah punya Trump Tower, gedung 58 lantai di Fifth Avenue yang iconic itu.	Hubungan atributif
177	Kulit putih perlu disebut karena Meili terasosiasi dengan gadis cantik Tionghoa.	Hubungan sebab
178	Kulit putih juga perlu disebut karena opini	Hubungan sebab

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	sudah terbentuk: kalau korbannya kulit putih asosiasi langsung menuju ke kulit hitam sebagai pelakunya.	
179	Dia juga dipukuli <i>sampai</i> kepalanya retak.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
180	Dia ditemukan dalam keadaan koma: sudah pukul 01.00 dini hari. Dan Meili tetap koma <i>sampai</i> iklan itu terbit	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
181	Akhir April adalah bulan <i>yang</i> sangat nyaman di New York.	Hubungan atributif
182	Pesepeda inilah <i>yang</i> lari dan kemudian melapor ke polisi.	Hubungan atributif
183	Ketika polisi tiba. Gerombolan remaja itu sudah tidak ada di Central Park. Polisi terus menyisir taman <i>yang</i> begitu luas: 3,5 km ²	Hubungan atributif
184	Di dalam Central Park polisi justru menemukan Meili <i>yang</i> tergeletak.	Hubungan atributif
185	Sampai tiga hari kemudian belum tahu kalau <i>yang</i> pingsan itu bernama Meili.	Hubungan atributif
186	Peristiwa ini sangat menarik perhatian: Central Park, gadis 28 tahun diperkosa, segerombolan remaja kulit hitam, pingsan belum siuman pun <i>setelah</i> 10 hari, luka-luka di sekujur badan, kepala retak.	Hubungan waktu berurutan
187	Akhirnya ditetapkan: lima anak <i>sebagai</i> pelaku Kegilaan Central Park Lima.	Hubungan perbandingan
188	Salam ternyata berumur 15 tahun juga. Mungkin awalnya ia kurang peduli <i>dengan</i> umur.	Hubungan alat
189	Seorang pendeta gereja ortodok Abisinia membuat pernyataan: setiap kali ada gadis kulit putih <i>yang</i> diperkosa pikiran orang langsung pada pelakunya pasti anak muda kulit hitam.	Hubungan atributif
190	Pengadilan membuat langkah <i>yang</i> ke arah objektif.	Hubungan atributif
191	Di sana "hakim siapa <i>yang</i> menangani perkara apa" ditentukan melalui undian.	Hubungan atributif
192	Maka khusus untuk perkara Central Park Lima ini hakim langsung ditunjuk <i>yang</i> reputasinya sudah diakui oleh publik.	Hubungan atributif
193	Dewan yuri memutuskan lima remaja itu bersalah. Tapi ada <i>yang</i> dinyatakan tidak ikut	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	memerkosa.	
194	Hukuman pada mereka antara 5 <i>sampai</i> 7 tahun. Satu orang <i>sampai</i> 12 tahun.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
195	Mereka juga dari kalangan <i>yang</i> secara ekonomi tidak miskin.	Hubungan atributif
196	Mereka mampu membayar uang jaminan <i>sampai</i> USD 25.000.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
197	Memang di pemeriksaan polisi <i>yang</i> pertama mereka juga mengaku melakukan perbuatan itu.	Hubungan atributif
198	Rekaman itulah <i>yang</i> diperdengarkan ke juri.	Hubungan atributif
199	Ketika pemeriksaan itu, Salam, <i>karena</i> sudah 16 tahun, tidak didampingi orang tua.	Hubungan sebab
200	Mereka hanya merasa mengganggu Meili tapi tidak sejauh <i>yang</i> dituduhkan.	Hubungan atributif
201	Mereka tidak tahu apa <i>yang</i> terjadi pada Meili malam itu.	Hubungan atributif
202	Akhirnya, satu minggu <i>setelah</i> ditangani pengacara, mereka menarik pengakuan.	Hubungan waktu berurutan
203	Di pengadilan mereka konsisten mengaku tidak bersalah. <i>Sampai</i> pun <i>ketika</i> hukuman dijatuhkan.	Hubungan waktu bersamaan
204	Saat hukuman itu dijatuhkan Salam membacakan pernyataan <i>dengan</i> gaya membaca puisi.	Hubungan cara
205	Penuh keyakinan. Semua media memuatnya, termasuk <i>sebagai</i> sumber tulisan ini: "Saya anggap hukuman ini sebagai tes.	Hubungan perbandingan
206	Semua <i>yang</i> saya dan teman-teman katakan adalah kebenaran.	Hubungan atributif
207	Saya tidak pernah merusak ajaran agama saya <i>dengan</i> berbohong"	Hubungan alat
208	Salah seorang dari mereka bertemu narapidana lain <i>yang</i> tidak ada hubungannya dengan Central Park Lima. Namanya: Matias Reyes.	Hubungan atributif
209	Salah seorang dari mereka bertemu narapidana lain yang tidak ada hubungannya <i>dengan</i> Central Park Lima. Namanya: Matias Reyes.	Hubungan cara
210	Apalagi mereka <i>sampai</i> sudah menjalani hukuman lima tahun. Belum juga menemukan	Hubungan waktu batas akhir terjadinya

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	kebenaran.	peristiwa atau keadaan
211	Akhirnya Reyes mendatangi petugas. Ia mengaku sebagai <i>yang</i> memerkosa gadis yang lagi jogging di Central Park itu.	Hubungan atributif
212	Tapi enam tahun <i>setelah</i> Meili diperkosa, riset DNA sudah sangat maju.	Hubungan waktu berurutan
213	Salam pun dibebaskan. Empat remaja lainnya dibebaskan. Yakni <i>setelah</i> berada di penjara lebih 5 tahun.	Hubungan waktu berurutan
214	Itu <i>karena</i> Salam membawa pembaharuan dalam pemeriksaan polisi.	Hubungan sebab
215	Salam bergabung dalam satu gerakan <i>yang</i> memperjuangkan ini: agar pemeriksaan di polisi harus direkam.	Hubungan atributif
216	Salam bergabung dalam satu gerakan <i>yang</i> memperjuangkan ini: <i>agar</i> pemeriksaan di polisi harus direkam.	Hubungan tujuan
217	Sejak awal <i>sampai</i> akhir.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
218	Gadis jogging itu sendiri, Trisha Meili, siuman <i>setelah</i> 12 hari.	Hubungan waktu berurutan
219	Dia harus menjalani rehabilitasi <i>selama</i> 6 bulan.	Hubungan waktu bersamaan
220	Meili masih punya sedikit masalah <i>dengan</i> pengembalian ingatan.	Hubungan cara
221	Saya hampir selalu jalan-jalan ke Central Park setiap ke New York <i>setelah</i> itu.	Hubungan waktu berurutan
222	Orang juga masih ingat iklan atraktif <i>yang</i> dipasang Donald Trump	Hubungan atributif
223	Bakat Trump <i>sebagai</i> provokator ternyata sudah terlihat sejak saat itu.	Hubungan perbandingan
224	Tidak jauh dari danau Panjalu <i>yang</i> dikeramatkan itu	Hubungan atributif
225	Dulu saya sering ke Pangandaran: <i>ketika</i> pantai itu masih menjadi bagian dari Kabupaten Ciamis	Hubungan waktu bersamaan
226	Bu Susi Pudjiastuti saja berkantor pusat di sini. Sejak jauh <i>sebelum</i> jadi menteri Kelautan dan Perikanan.	Hubungan waktu berurutan
227	Inilah satu-satunya perusahaan penerbangan <i>yang</i> berkantor pusat di ibu kota kecamatan kini ibu kota kabupaten Pangandaran.	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
228	Gunung Kidul contoh <i>yang</i> lebih dramatis.	Hubungan atributif
229	Pun <i>setelah</i> Pengandaran jadi kabupaten terpisah dari Ciamis.	Hubungan waktu berurutan
230	Belum terlihat kemajuan <i>yang</i> nyata.	Hubungan atributif
231	Tanpa kemauan rasanya hanya jalan tol jalur selatan Jawa <i>yang</i> akan membuat Pangandaran hidup sendiri.	Hubungan atributif
232	Tentu juga ada bandara rumput milik Bu Susi <i>yang</i> khusus untuk Susi Air pulang kandang.	Hubungan atributif
233	Tidak ada jalan. Pun <i>yang</i> setapak	Hubungan atributif
234	Menanjak tapi ada jalannya, meski rusak berat. "Belum ada orang ke bukit itu lewat potong Kompas <i>seperti</i> itu," kata mereka.	Hubungan perbandingan
235	Pesantren ini hanya 10 menit dari bukit itu. Mas Yanto, bos Radar Cirebon <i>yang</i> juga direktur Disway ikut meski hanya bersandal.	Hubungan atributif
236	Ini tidak ada apa-apanya <i>daripada</i> perjalanan kaki saya di pedalaman Papua kini provinsi Papua Pegunungan.	Hubungan perbandingan
237	Padahal, kala itu, berangkatnya <i>setelah</i> salat Subuh.	Hubungan waktu berurutan
238	Memantulkan sinar matahari <i>yang</i> nyentrong dengan teriknya.	Hubungan atributif
239	Memantulkan sinar matahari <i>yang</i> nyentrong <i>dengan</i> teriknya.	Hubungan cara
240	Tapi masih terasa <i>begitu</i> jauh untuk mencapainya.	Hubungan waktu berurutan
241	Harus dua jam saya baru <i>sampai</i> ke puncak	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
242	Jalan kembalinya lebih cepat: lewat penurunan <i>yang</i> memutar landai.	Hubungan atributif
243	Pesantren ini jauh lebih maju dibanding <i>yang</i> saya lihat 10 atau 12 tahun lalu.	Hubungan atributif
244	Copy saja sistem <i>yang</i> sudah terbukti maju di Magetan dan Kediri.	Hubungan atributif
245	Keinginan <i>yang</i> sama juga saya tawarkan ke pesantren grup ini di Randublatung, Blora.	Hubungan atributif
246	Lebih baik saya akui sendiri, <i>daripada</i> pasti dikritik perusuh. Kan masih selalu ada hari esok.	Hubungan perbandingan
247	Ia pesepeda <i>yang</i> andal.	Hubungan atributif
248	Setara <i>dengan</i> Azrul Ananda, anak menantunya Pak Iskan itu.	Hubungan cara

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
249	Pun ke puncak Gunung Bromo. Juga tur 1.200 km <i>sebelum</i> Ramadan	Hubungan waktu berurutan
250	Cukup satu jam. Cukup di lapangan <i>yang</i> sama.	Hubungan atributif
251	Bahkan pun <i>ketika</i> lagi di luar negeri tetap bisa saya lakukan.	Hubungan waktu bersamaan
252	Khususnya di musim <i>yang</i> masih dingin seperti sekarang ini.	Hubungan atributif
253	Dengan kaki <i>seperti</i> itu perjalanan Safari Ramadan 3 jam berikutnya pun tidak terasa lelah.	Hubungan perbandingan
254	Atau duet <i>dengan</i> Nela Kharisma.	Hubungan alat
255	Nicky, geulis Sunda kelahiran Surabaya <i>yang</i> pernah ikut perusuh ke Cikeusik itu suka duet dengan Doel Sumbang.	Hubungan atributif
256	Ke pulau kecil di tengahnya. Pulau <i>yang</i> dikeramatkan.	Hubungan atributif
257	Orang Tasik banyak <i>yang</i> tidak mau menyeberangi danau kecil yang teduh dan rimbun itu.	Hubungan atributif
258	Seperti orang Madiun <i>yang</i> percaya kalau kawin jangan memilih wanita di sebelah timur sungai Brantas.	Hubungan atributif
259	Maka kalau di situ lagu dangdut di mobil dihentikan itu bukan <i>karena</i> takut yang keramat itu.	Hubungan sebab
260	Memang sudah waktunya ganti lagu Sunda <i>yang</i> Kang Sahidin hafal semuanya.	Hubungan atributif
261	Itu sekaligus pertanda tidak lama lagi sampai Sirna Rasa. Bukan untuk <i>yang</i> pertama.	Hubungan atributif
262	Lalu pintu ke-3 nya Husein, putra Ali, <i>yang</i> juga tewas dibunuh di padang Karbala.	Hubungan atributif
263	Kalau sempat ada <i>yang</i> mengharamkan sepak bola itu karena bola dibayangkan sebagai kepala Husein.	Hubungan atributif
264	Pintu menuju Tuhan itu dibawa ke Indonesia <i>setelah</i> sekian generasi mursyid berikutnya.	Hubungan waktu berurutan
265	Yakni <i>sejak</i> pintu ke-34. Semua nama yang jadi pintu itu selalu didoakan dalam ritual tawasul oleh pengikut Qadiriyah Naqsabandiyah.	Hubungan waktu batas permulaan
266	Beberapa nomor pintu <i>yang</i> terkenal Anda juga sudah tahu : Zainal Abidin, anak Husein	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	dan Syech Abdul Qadir Jailani, pintu ke-19.	
267	Saya selalu terharu membaca sejarah <i>yang</i> penuh tragedi di kawasan itu.	Hubungan atributif
268	Tentu aliran tarekat <i>yang</i> lain juga memiliki pintu-pintunya sendiri.	Hubungan atributif
269	Banyak <i>yang</i> merasa mendapat amanah <i>sebagai</i> pemegang kunci pintu itu dari pemegang sebelumnya.	Hubungan perbandingan
270	Mereka juga merasa <i>sebagai</i> pemegang kunci pintu yang paling asli.	Hubungan perbandingan
271	Setidaknya ada 47 aliran tarekat <i>yang</i> dianggap muktabarah di Indonesia.	Hubungan atributif
272	Anggota aliran tarekat itu punya pintu sendiri-sendiri di rumah <i>yang</i> satu.	Hubungan atributif
273	Kelompok yang paling anti tarekat punya kata ejekan <i>yang</i> menyakitkan: mau berhubungan dengan Tuhan saja kok lewat calo.	Hubungan atributif
274	Kelompok yang paling anti tarekat punya kata ejekan yang menyakitkan: mau berhubungan <i>dengan</i> Tuhan saja kok lewat calo.	Hubungan cara
275	Kenapa tidak langsung saja. Seorang mursyid, <i>sebagai</i> pemegang kunci, dianggap calo Tuhan.	Hubungan perbandingan
276	Maka tidak saling memusuhi dan menghina adalah jalan menuju Tuhan <i>yang</i> sebenarnya.	Hubungan atributif
277	Tidak lama <i>setelah</i> itu, kata Abah Ghaos, Pak Harto mendirikan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila.	Hubungan waktu berurutan
278	Saat itulah saya tahu sikap Abah Ghaos soal bunga bank: tidak termasuk riba <i>yang</i> dilarang agama.	Hubungan atributif
279	Publik terbelah. Ada yang ingin Menko Polhukam gebrak terus dan ada <i>yang</i> ingin "selesaikanlah secara internal".	Hubungan atributif
280	Pendapat <i>yang</i> terakhir itu muncul lantaran Mahfud MD adalah bagian dari pemerintah.	Hubungan atributif
281	Pendapat pertama juga kenceng: <i>kalau</i> saja Mahfud tidak buka habis soal Rp 349 triliun itu bisa jadi hanya sebagian yang ditangani. Sebagian lagi akan tertutup oleh ramainya THR.	Hubungan syarat
282	Pendapat pertama juga kenceng: <i>kalau</i> saja Mahfud tidak buka habis soal Rp 349 triliun itu bisa jadi hanya sebagian <i>yang</i> ditangani.	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	Sebagian lagi akan tertutup oleh ramainya THR.	
283	Tentu ada <i>yang</i> bilang konflik antara Kemenko dan Kemenkeu ini seperti gajah lawan gajah.	Hubungan atributif
284	Tentu ada <i>yang</i> bilang konflik antara Kemenko dan Kemenkeu ini <i>seperti</i> gajah lawan gajah.	Hubungan perbandingan
285	Maka banyak juga <i>yang</i> memuji Mahfud MD: sekali tembak pelurunya mental ke sasaran lain.	Hubungan atributif
286	Mahfud <i>yang</i> memimpin rapat itu. Sebagai ketua Komite Pencegahan TPPU.	Hubungan atributif
287	Tidak ada perbedaan angka". Baik <i>yang</i> 349 maupun yang 189. Kesimpulan lain: sebagian sudah ditangani, sebagian lagi akan terus ditangani.	Hubungan atributif
288	Soal <i>yang</i> 189, ujar Mahfud, sudah dibawa ke ranah hukum.	Hubungan atributif
289	Dicarikan argumen <i>yang</i> baik <i>agar</i> pemerintah menang.	Hubungan tujuan
290	Pokok persoalannya: mengapa ekspor emas <i>yang</i> lalulintas transaksinya melibatkan 15 perusahaan dengan nilai agregat sampai Rp 189 triliun itu tidak dipungut bea.	Hubungan atributif
291	Anda sudah tahu jawabnya: eksporter mengatakan <i>yang</i> diekspor itu emas perhiasan.	Hubungan atributif
292	Akhirnya berlarut. Sampai ke pengadilan. Pun sampai tingkat terakhir: PK. Pengusahanya <i>yang</i> menang.	Hubungan atributif
293	Dalam case building itu nanti soal cerita tidak lagi penting. Sudah jelas. Yang penting adalah: bagaimana menyusun argumen <i>yang</i> jitu.	Hubungan atributif
294	Bisa jadi dalam proses peradilan <i>yang</i> lalu penyusunan argumennya kurang cerdas.	Hubungan atributif
295	Bahkan bisa jadi sengaja dibuatkan argumen <i>yang</i> tidak kuat agar pengusahanya yang menang.	Hubungan atributif
296	Bahkan bisa jadi sengaja dibuatkan argumen yang tidak kuat <i>agar</i> pengusahanya yang menang.	Hubungan tujuan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
297	Dalam rapat koordinasi di PPATK itu hadir juga menteri hukum dan hak asasi manusia. Adakah kementerian ini yang akan memproses case building? Atau Kejaksaan Agung? Polri? Atau Kemenko sendiri?.	Hubungan atributif
298	Apalagi perkaranya sudah diputus pengadilan sampai tingkat paling arsh: Peninjauan Kembali.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
299	Pak Menko menyebutkan secara umum: yang di Kemenkeu maupun yang di aparat penegak hukum.	Hubungan atributif
300	Harus ada pendalaman soal yang tersisa itu.	Hubungan atributif
301	Kecuali ada anggota Komisi III yang balik menyerang Pak Mahfud.	Hubungan atributif
302	Ketika saya selesai menulis naskah ini, rapat dengan Komisi III sudah berlangsung.	Hubungan alat
303	Memang kalau toh harus menyerang Mahfud, baiknya pakai cara yang lucu-lucu.	Hubungan syarat
304	Ia menganggap Mahfud salah sasaran ketika minta Komisi 3 meloloskan rancangan UU penyitaan aset di perkara TPPU.	Hubungan waktu bersamaan
305	Kelucuan itu tidak perlu saya ulang di sini: air mata Anda kan sudah habis berderai-derai waktu menonton videonya. Saya sendiri menonton sampai tiga kali.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
306	Saya tidak pernah merasa diserang ketika, kala itu, begitu banyak anggota Komisi VII yang... yah... begitulah.	Hubungan waktu bersamaan
307	Di satu kelas. Untuk membedakan mereka, diberilah nama panggilan yang simpel khas desa.	Hubungan atributif
308	Tiap selesai dipakai, Pacul itu ditaruh berjajar dengan tampilan yang atraktif. Dari situlah muncul nama julukan Bambang Pacul.	Hubungan cara
309	"Tidakkah berisiko bikin lelucon politik yang sensitif seperti itu?" tanya saya kepadanya, lewat WA.	Hubungan atributif
310	Tentu Bambang Pacul akan bisa jadi faktor peregang kalau rapat di Komisi III nanti tegang	Hubungan syarat
311	Yang menjawab itu calon kuat presiden Turkiye saat ini. Hasil jajak pendapat sementara ia unggul dari Tayyeb Erdogan.	Hubungan waktu bersamaan
312	Di bawah Erdogan Turkiye menjadi satu-	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	satunya anggota NATO yang mbalelo saat ini: tidak mau menyetujui Swedia menjadi anggota NATO.	
313	Padahal <i>ketika</i> Finlandia mengajukan diri menjadi anggota pakta pertahanan Atlantik Utara itu Erdogan menyetujui.	Hubungan waktu bersamaan
314	Sikap keras Erdogan itu terkait <i>dengan</i> dua hal	Hubungan cara
315	Dan rakyat Turkiye suka Erdogan <i>seperti</i> itu.	Hubungan perbandingan
316	Karena itu ia jarang berbicara soal agama. Sampai-sampai ada yang bertanya: agamanya apa.	Hubungan atributif
317	Nama Kemal menjadi sangat populer tahun 2017 <i>ketika</i> ia melakukan jalan kaki dari Ankara ke Istanbul.	Hubungan waktu bersamaan
318	Itu ia lakukan untuk menuntut keadilan dari pemerintah Erdogan yang dianggap otoriter.	Hubungan atributif
319	Di tengah perjalanan banyak pendukungnya bergabung. Total <i>sampai</i> 10.000 orang.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
320	Jarak itu ditempuh dalam 21 hari. Tentu ada usaha penghadangan di beberapa tempat. Termasuk tiba-tiba ada proyek pembongkaran jalan. Tapi banyak juga yang simpati sambil kasihan.	Hubungan atributif
321	Para dokter mengingatkan <i>agar</i> Kemal ganti sepatu.	Hubungan tujuan
322	Tapi Kemal tetap menyelesaikan demonya <i>dengan</i> sandal dan baju putihnya.	Hubungan alat
323	Sejak itu nama Kamal sering disebut <i>sebagai</i> Mahatma Gandhinya Turkiye.	Hubungan alat
324	Di lain pihak inflasi yang hyper di Turkiye membuat popularitas Erdogan menurun.	Hubungan atributif
325	Boleh dikata periode terakhir masa jabatan Erdogan kurang baik. Ndilalah kena gempa bumi pula, yang Anda belum lupa: begitu dahsyatnya.	Hubungan atributif
326	Tapi Erdogan dipandang <i>sebagai</i> orang kuat. Dua periode pertamanya pembangunan Turkiye luar biasa.	Hubungan perbandingan
327	Di perang Ukraina Turkiye <i>begitu</i> banyak berperan sebagai penjaga Selat Bosporus yang berwibawa.	Hubungan waktu berurutan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
328	Kini umur Erdogan 69 tahun. Di Turkiye belum muncul calon pemimpin <i>yang</i> lebih muda.	Hubungan atributif
329	Unggul 5 persen belum jadi jaminan Kemal akan menang. Apalagi keyakinannya pernah dianggap <i>sebagai</i> aliran sesat di Turkiye.	Hubungan perbandingan
330	Alevi sebenarnya satu aliran tarekat <i>yang</i> kini hanya ada di Turkiye dan sekitarnya.	Hubungan atributif
331	Alevi sebenarnya sama saja <i>dengan</i> aliran tarikat yang lain	Hubungan alat
332	Bedanya, pemegang kunci itu, akhirnya <i>sampai</i> ke Haji Bektash di pedalaman Turkiye.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
333	Ali, di mata mereka adalah satu kesatuan <i>dengan</i> Muhammad	Hubungan alat
334	Karena itu Alevi juga merayakan 10 Muharram, tanggal tewasnya putra Ali <i>yang</i> juga cucu Muhammad, besar-besaran.	Hubungan atributif
335	Dan Haji Bektash, mursyid besar Alevi, adalah orang Khurasan <i>yang</i> mengelana ke Turkiye.	Hubungan atributif
336	Begitu besarnya Alevi di pedalaman Turkiye <i>sampai</i> mereka punya "masjid" sendiri.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
337	Di zaman itu, abad 12-13, banyak orang menjadi Islam <i>karena</i> tarekat.	Hubungan sebab
338	Sampai ke India. Pun Tiongkok. Bahkan <i>sampai</i> ke Albania di Eropa.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
339	Awalnya hanya satu orang <i>yang</i> diusir Alice. Yakni anggota DPR dari partai Islam PAS, Datuk Awang Hasyim. Alice masih muda, 41 tahun.	Hubungan atributif
340	Itu rapat dengar pendapat <i>dengan</i> menteri lingkungan hidup dan perubahan iklim, Nik Azmi Nik Ahmad.	Hubungan alat
341	Juga menteri <i>yang</i> masih muda 41 tahun.	Hubungan atributif
342	Awang menuding Nik Azmi <i>sebagai</i> menteri pembohong	Hubungan perbandingan
343	Itu terkait dengan, katanya, hilangnya sebidang tanah <i>yang</i> dilindungi di Kedah.	Hubungan atributif
344	"Itu kata <i>yang</i> masih harus diklarifikasi. Harusnya Anda bertanya dulu apakah tanah	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	tersebut benar hilang dan bagaimana ceritanya.	
345	Demikian juga beberapa anggota <i>yang</i> lain.	Hubungan atributif
346	Asal Kelantan, dekat perbatasan <i>dengan</i> Thailand. Ia lulusan Universiti Utara Malaysia di Perlis.	Hubungan alat
347	Mendengar Guan Eng dikatakan penyamun, anggota DPR DAP dari Dapil Jelutong RSN Rayer ikut berdiri. "Biadab," katanya <i>sambil</i> menuding Shahidan.	Hubungan waktu berurutan
348	Alice minta <i>agar</i> yang mengucapkan kata "penyamun" dan "biadab" sama-sama mencabut kata-kata itu.	Hubungan tujuan
349	Rupanya Shahidan ini sangat berpengalaman. Ia sudah menjadi anggota DPR <i>sejak</i> tahun 1980 an.	Hubungan waktu batas permulaan
350	Ini yang berbeda <i>dengan</i> praktik politik di masa lalu.	Hubungan cara
351	Terutama di zaman UMNO berkuasa <i>selama</i> 60 tahun: pribumi diistimewakan.	Hubungan waktu bersamaan
352	Perjuangan membela pribumi ini, di Malaysia, disejajarkan <i>dengan</i> membela Islam.	Hubungan cara
353	Tapi di Malaysia Timur, Serawak, dan Sabah, ada jenis pribumi <i>yang</i> lain: suku Dayak.	Hubungan atributif
354	Pribumi <i>yang</i> di timur ini kini justru mulai menggugat ke pengadilan	Hubungan atributif
355	Agar status Malaysia <i>sebagai</i> negara Islam dihapus.	Hubungan perbandingan
356	Sebentar lagi akan kehilangan pula kendali di bidang politik," ujar tokoh <i>yang</i> dua kali menjabat perdana menteri itu	Hubungan atributif
357	Banyaknya nonpribumi di kabinet Anwar Ibrahim adalah contohnya. Dari 28 menteri kabinet, 6 orang <i>yang</i> Tionghoa. Termasuk Alice.	Hubungan atributif
358	Pun enam menteri itu sebenarnya masih belum mencerminkan komposisi penduduk Tionghoa <i>yang</i> sampai 40 persen di Malaysia	Hubungan atributif
359	Bahkan posisi tidak ada <i>yang</i> mendapat posisi wakil perdana menteri.	Hubungan atributif
360	Tapi jumlah 6 orang dari 28 anggota kabinet itu memang loncatan <i>yang</i> besar.	Hubungan atributif
361	Di kabinet sebelumnya, dari 70 menteri	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	(termasuk wakil menteri) hanya 3 orang <i>yang</i> Tionghoa.	
362	"Setelah saya berhenti <i>sebagai</i> perdana menteri yang pertama dulu pribumi kian miskin," katanya di berbagai kesempatan belakangan ini.	Hubungan perbandingan
363	"Buktikan <i>kalaupun</i> saya pernah menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi saya," ujar Mahathir.	Hubungan syarat
364	Kalau Kalbar satu negara, bisa-bisa punya problem <i>yang</i> sama.	Hubungan atributif
365	Begitu suku Melayunya pecah kongsi, <i>yang</i> jadi gubernur suku Dayak.	Hubungan atributif
366	Awal-awal <i>setelah</i> menjalani operasi ganti hati dulu, saya sering kontrol ke Tianjin.	Hubungan waktu berurutan
367	Kini sudah 17 tahun berlalu <i>dengan</i> selamat.	Hubungan cara
368	Maka <i>begitu</i> pintu ke Tiongkok dibuka, saya urus visa.	Hubungan waktu berurutan
369	Sekalian menanyakan apakah tingginya angka D-dimmer saya ada hubungannya <i>dengan</i> transplantasi.	Hubungan alat
370	Apalagi batuk saya tidak kunjung berhenti <i>setelah</i> pulang dari Arab Saudi.	Hubungan waktu berurutan
371	Konon hanya unta <i>yang</i> tidak batuk.	Hubungan atributif
372	Bahkan profesor matematika <i>yang</i> rajin senam itu harus masuk ICU.	Hubungan atributif
373	Covid yang masuk ke saya juga dari jenis <i>yang</i> sangat ringan: badan tidak panas, tidak batuk dan tidak kehilangan rasa makanan.	Hubungan atributif
374	Saya harus baik-baik dengan istri <i>karena</i> akan saya tinggal pergi.	Hubungan sebab
375	Terutama <i>setelah</i> diforsir di Makkah dan di Safari Ramadan.	Hubungan waktu berurutan
376	Murah sekali: tidak <i>sampai</i> empat juta rupiah.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
377	Di terminal 2 ini. Tinggal cari deretan kursi <i>yang</i> kosong.	Hubungan atributif
378	Saya sengaja tidak bermalam di kota Singapura, <i>yang</i> hotelnya saja bisa lebih mahal dari tiket pesawatnya.	Hubungan atributif
379	Tidur pun nyenyak <i>sambil</i> memeluk sandwich.	Hubungan waktu bersamaan
380	Saya mengandalkan logika: SQ ke Beijing	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	pasti berangkat dari terminal 3 <i>yang</i> istimewa.	
381	Saya saja <i>yang</i> sudah terlalu lama tidak naik SQ.	Hubungan atributif
382	Yakni <i>sejak</i> penerbangan dari Emirates tampil begitu perkasa.	Hubungan waktu batas permulaan
383	Yang penting <i>selama</i> lima di penerbangan ini HP jangan low battery.	Hubungan waktu bersamaan
384	Maka <i>begitu</i> duduk di pesawat, yang saya lihat pertama adalah: adakah colokan listriknya.	Hubungan waktu berurutan
385	Maka begitu duduk di pesawat, <i>yang</i> saya lihat pertama adalah: adakah colokan listriknya.	Hubungan atributif
386	Ternyata, sebelum boarding banyak <i>yang</i> harus dikerjakan.	Hubungan atributif
387	Atau setiba di Beijing nanti. Sudah tidak ada lagi kertas isian <i>seperti</i> itu.	Hubungan perbandingan
388	Saya harus amankan isian itu. Jangan <i>sampai</i> hilang.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
389	Kelak setelah mendarat di Beijing itulah <i>yang</i> pertama diproses.	Hubungan atributif
390	Saya lihat, <i>ketika</i> di Juanda, penumpang lain tidak sibuk mengisi apa pun di HP mereka.	Hubungan waktu bersamaan
391	Berarti saya sendiri <i>yang</i> kurang peduli mengenai apa saja yang harus saya lakukan sebelum ke Tiongkok.	Hubungan atributif
392	Di sana masih ada pakaian lama. Atau mungkin sudah dibelikan <i>yang</i> baru.	Hubungan atributif
393	Di situlah, 17 tahun <i>yang</i> lalu, saya memperpanjang umur.	Hubungan atributif
394	Itulah jalur kereta cepat pertama <i>yang</i> dibangun di Tiongkok.	Hubungan atributif
395	Mengapa saya menjalani transplantasi hati di rumah sakit Tianjin <i>setelah</i> Anda sudah tahu: dokter di Singapura menyatakan umur saya tinggal 6 bulan.	Hubungan waktu berurutan
396	Darah sudah sulit masuk liver: lalu tertahan di banyak tempat. Terutama di saluran pencernaan. Muncul banyak gelembung-gelembung darah di mana-mana. Lalu ada <i>yang</i> pecah.	Hubungan atributif
397	Itu <i>yang</i> membuat saya muntah darah.	Hubungan atributif
398	Mereka menyebut Bandung <i>dengan</i> Wanlong.	Hubungan alat

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	Tokyo dengan Dongjing.	
399	Kalau setiap 10 menit apakah juga bisa penuh: <i>agar</i> pengeluaran untuk listriknya tertutup.	Hubungan tujuan
400	Di Tiongkok ada empat kota <i>yang</i> berstatus provinsi	Hubungan atributif
401	Semua jurusan diberi nama singkatan dua kota <i>seperti</i> itu.	Hubungan perbandingan
402	Saya menuju <i>yang</i> Stasiun Selatan	Hubungan atributif
403	Saya lihat tidak satu pun <i>yang</i> tidak pakai.	Hubungan atributif
404	Termasuk harus lewat gate <i>yang</i> mana untuk pemegang paspor asing: yang ada petugas pemeriksanya.	Hubungan atributif
405	Cari <i>yang</i> ke jurusan rumah sakit	Hubungan atributif
406	Bandingkan <i>kalau</i> naik mobil: 1 jam.	Hubungan syarat
407	Ups... Kok ini bukan seperti Tianjin <i>yang</i> saya kenal.	Hubungan atributif
408	Yang pernah empat bulan saya tinggali <i>sambil</i> menung ada hati orang mati yang bisa dipasang di badan saya	Hubungan waktu bersamaan
409	Yang pernah empat bulan saya tinggali <i>sambil</i> menung ada hati orang mati <i>yang</i> bisa dipasang di badan saya	Hubungan atributif
410	Untuk berbuka puasa bersama. "Kami" <i>yang</i> dimaksud adalah sebagian mahasiswa Indonesia yang ada di Nanjing.	Hubungan atributif
411	Kami dipersilakan masuk. Tapi yang wanita harus mengambil tempat terpisah dari yang laki-laki.	Hubungan atributif
412	Di antara mahasiswa itu ada tiga <i>yang</i> Kristen.	Hubungan atributif
413	Saya minta maaf pada mereka <i>yang</i> bukan Islam: kok bikin janji di masjid.	Hubungan atributif
414	Pak Dosen menjelaskan sejarah masjid <i>yang</i> asalnya masjid tua. Sudah 300 tahun	Hubungan atributif
415	Ada dua meja <i>yang</i> juga dikelilingi kursi.	Hubungan atributif
416	"Tapi kami tadi diminta terpisah antara <i>yang</i> laki dan perempuan,"	Hubungan atributif
417	Boleh jadi satu meja," ujar sang Imam <i>sambil</i> minta para mahasiswi bergabung di meja mahasiswa.	Hubungan waktu bersamaan
418	Sepuluh menit <i>sebelum</i> waktu berbuka, kursi-kursi di seputar meja ruang bawah itu sudah penuh.	Hubungan waktu berurutan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
419	Agar ditirukan serentak <i>dengan</i> keras.	Hubungan cara
420	Ketika semua hafalan itu diajarkan, beberapa wanita berjilbab mengisi meja <i>dengan</i> kurma.	Hubungan cara
421	Juga <i>dengan</i> buah stroberi menor-menor. Lalu minuman botol.	Hubungan cara
422	Itulah takjil <i>yang</i> bisa dimakan.	Hubungan atributif
423	Kecuali di antara kami <i>yang</i> bukan Islam	Hubungan atributif
424	Saya lihat mulai banyak juga mahasiswa asing <i>yang</i> bergabung.	Hubungan atributif
425	Saya sudah terbiasa berjamaah <i>dengan</i> aliran mazhab Hanafi.	Hubungan alat
426	Selalu ada <i>yang</i> azan di halaman masjid. Tanpa pengeras suara.	Hubungan atributif
427	Di Nanjing ini saya lihat ada tiga wakil imam. Dengan igal kepala <i>yang</i> sama.	Hubungan atributif
428	Tapi di antara tiga itu hanya satu <i>yang</i> bajunya persis baju imam.	Hubungan atributif
429	Seperti jas panjang <i>dengan</i> gambar bendera Tiongkok di dada.	Hubungan cara
430	Di beberapa masjid lain, wakil imam itu <i>sampai</i> 6 orang.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
431	Saya pun sudah biasa: <i>ketika</i> imam selesai membaca Al Fatihah tidak perlu mengucapkan "amin" dengan suara keras dan panjang.	Hubungan waktu bersamaan
432	Cukup "amin" <i>dengan</i> lirih dan pendek. Saya selalu ingat zaman dulu.	Hubungan cara
433	Baik sehabis ruku maupun <i>sehabis</i> tahiyat. Juga tidak pakai wirid bersama.	Hubungan waktu berurutan
434	Begitu salam, jamaah bubar. Hanya sebagian kecil <i>yang</i> salat sunnah ba'dal magrib.	Hubungan atributif
435	Ada tujuh piring besar. Masing-masing penuh <i>dengan</i> makanan: sayur, daging, telur dadar, mie dan roti.	Hubungan alat
436	Kami memang sudah janji makan malam <i>dengan</i> para mahasiswa itu.	Hubungan cara
437	"Siapa <i>yang</i> pilih resto ini," tanya saya.	Hubungan atributif
438	Dengan satenya <i>yang</i> besar-besar.	Hubungan atributif
439	Selesai makan barulah mereka minta bisa diskusi <i>dengan</i> saya.	Hubungan alat
440	Sabtu buka puasa <i>dengan</i> ikan unik di Yangzhong.	Hubungan cara

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
441	Minggu buka puasa di masjid Nanjing, <i>dengan</i> para mahasiswa dari Indonesia.	Hubungan alat
442	"Kalau <i>begitu</i> bisakah Selasa besok berbuka puasa di Kedubes,"	Hubungan waktu berurutan
443	Selasa kemarin itu saya sudah ada janji: berbuka puasa <i>dengan</i> para mahasiswa di Tsinghua University	Hubungan alat
444	Banyak orang menyejajarkan Tsinghua <i>dengan</i> MIT-nya Amerika.	Hubungan alat
445	Ia juga bangga <i>bahwa</i> pengusaha Indonesia kini sudah memproduksi tempe di Shanghai.	Hubungan komplementasi
446	Dengan kereta cepat, jarak Nanjing-Beijing <i>yang</i> 1.200 km bisa ditempuh dalam 3,5 jam.	Hubungan atributif
447	Padahal di Shanghai, seperti <i>ketika</i> saya naik dari Hongjiao ke hotel saya di Xin Tian Di, sudah banyak yang lepas masker.	Hubungan waktu bersamaan
448	Padahal di Shanghai, seperti <i>ketika</i> saya naik dari Hongjiao ke hotel saya di Xin Tian Di, sudah banyak <i>yang</i> lepas masker.	Hubungan atributif
449	Hanya saja, saya lihat, baru 20 persen <i>yang</i> "berani" lepas masker.	Hubungan atributif
450	Begitu saya duduk, <i>yang</i> sebelah kanan saya berdiri. Pilih berdiri <i>daripada</i> di sebelah saya.	Hubungan perbandingan
451	Maka <i>yang</i> mendadak berdiri itu duduk kembali di sebelah saya.	Hubungan atributif
452	Maka saya berangkat satu jam <i>sebelum</i> jadwal.	Hubungan waktu berurutan
453	Ternyata saya harus minta maaf <i>karena</i> tiba setengah jam lebih awal dari janji.	Hubungan sebab
454	Maksud saya <i>agar</i> penjaga pintu di depan diberi info sehingga mobil bisa masuk.	Hubungan tujuan
455	Maksud saya agar penjaga pintu di depan diberi info <i>sehingga</i> mobil bisa masuk.	Hubungan hasil
456	Untuk membuat sarang burung berwarna putih-bening digunakan kimia <i>yang</i> dilarang.	Hubungan atributif
457	Pedagang <i>yang</i> baik ikut jadi korban kerakusan itu.	Hubungan atributif
458	Mereka terpaksa ekspor lewat Malaysia. Diakui <i>sebagai</i> produk Malaysia.	Hubungan perbandingan
459	Sebenarnya tahun 2013 Presiden SBY sudah berhasil menyepakati protokol baru <i>dengan</i> Perdana Menteri Wen Jiaobao.	Hubungan cara
460	Akhirnya berhasil juga. Awalnya hanya 12	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	pedagang <i>yang</i> dapat izin.	
461	Memang tidak mudah mengembalikan nama <i>yang</i> telanjur rusak.	Hubungan atributif
462	Tapi proses penambahan kuota terus dilakukan. Jadi 16. Naik lagi jadi 24. Saya pun kaget-kaget senang <i>ketika</i> kini sudah jadi 36.	Hubungan waktu bersamaan
463	Tentu masih banyak lagi <i>yang</i> antre untuk bersedia diteliti: apakah proses produksinya sudah sesuai dengan aturan bahan mentah makanan.	Hubungan atributif
464	"Sebenarnya kalau <i>yang</i> kita ekspor itu sarang burung yang sudah jadi makanan tidak perlu banyak prosedur," ujar Wadubes Dino.	Hubungan atributif
465	Tapi ia lihat banyak temannya <i>yang</i> belum lulus pun setelah 8 tahun kuliah.	Hubungan atributif
466	Bukan tidak pintar tapi <i>karena</i> di sana, waktu itu, paket ujiannya beda: tidak lulus satu mata kuliah dianggap tidak lulus semua.	Hubungan sebab
467	"Semua acara ini diurus oleh mahasiswa Indonesia <i>yang</i> ada di Beijing.	Hubungan atributif
468	Bukankah dia orang Indonesia <i>yang</i> sudah lama jadi orang internasional?	Hubungan atributif
469	Ternyata Bu Djauhari orang Kebumen. Di pegunungannya pula. Suaminya-lah <i>yang</i> kelahiran kepulauan Tanimbar, nun jauh di Maluku sangat selatan.	Hubungan atributif
470	Sudah lebih dekat ke Darwin <i>daripada</i> ke Ambon sekali pun.	Hubungan perbandingan
471	Pernah ke sana. Urusan listrik <i>yang</i> dulu gawat di sana.	Hubungan atributif
472	Hubungan <i>yang</i> begitu baik Indonesia-Tiongkok sekarang ini tentu salah satu hasil kerjanya	Hubungan atributif
473	Di dekat kampus <i>yang</i> luasnya hampir 500 hektare ini.	Hubungan atributif
474	Rupanya dua kamar <i>yang</i> bisa digabung di resto itu hanya cukup untuk 20 orang.	Hubungan atributif
475	Maka hanya pendaftar pertama <i>yang</i> bisa gabung. Cepet-cepetan.	Hubungan atributif
476	"Saya tidak dapat tempat," ujar Farhan asal Medan <i>yang</i> ayahnya kini tinggal di Lombok.	Hubungan atributif
477	Ia ambil jurusan energi dalam kaitannya <i>dengan</i> listrik di Tsinghua.	Hubungan alat

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
478	Dari 20 orang itu <i>yang</i> Islam hanya dua orang.	Hubungan atributif
479	Saya memanggil Benny <i>dengan</i> panggilan Xiao Huang.	Hubungan alat
480	Marganya memang Huang. Masih mempertahankan tetap bujangan <i>tanpa</i> pacar.	Hubungan alat
481	Xiao Huang berkeinginan untuk bekerja dulu <i>setelah</i> menjadi doktor otomotif.	Hubungan waktu berurutan
482	Ingin merintis sesuatu <i>yang</i> baru untuk Indonesia.	Hubungan atributif
483	Sudah punya modal bahasa Mandarin <i>sebelum</i> ke Tsinghua.	Hubungan waktu berurutan
484	Bahkan <i>yang</i> dua orang sekolah SMA-nyi di Hangzhou.	Hubungan atributif
485	Saya <i>begitu</i> ingin melihat kebesaran nama universitas ini.	Hubungan waktu berurutan
486	Lutfiya sendiri punya sepeda. Dia beli sepeda <i>setelah</i> satu minggu tiba di Tsinghua.	Hubungan waktu berurutan
487	Lutfiya beli sepeda <i>karena</i> kampus ini besar sekali.	Hubungan sebab
488	Kalau berjalan kaki bisa-bisa tidak bisa mengejar pelajaran di kelas <i>yang</i> berbeda.	Hubungan atributif
489	Yang Anda sudah tahu: banyak orang berfoto di situ. Tulisan di gerbangnya <i>seperti</i> bukan gerbang universitas: Taman Qing Hua.	Hubungan perbandingan
490	Inilah universitas yang dibangun oleh Amerika <i>sebagai</i> penebusan kesalahan negara-negara Barat.	Hubungan perbandingan
491	Penempatan gedungnya pun mirip <i>seperti</i> universitas besar di Amerika.	Hubungan perbandingan
492	Berada di dalam kampus Tsinghua tak bedanya <i>dengan</i> di Stamford atau di Harvard dan MIT.	Hubungan alat
493	Maka tanah Tiongkok dikapling-kapling. Tianjin <i>sampai</i> Beijing dan sekitarnya dikuasai Amerika.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
494	Harbin <i>sampai</i> Dakian untuk Rusia. Waktu itu Jepang dan Rusia bergabung di aliansi Barat.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
495	Di zaman inilah terjadi apa <i>yang</i> dalam literatur disebut zaman perampokan dan penjarahan harta termahal Tiongkok: emas, berlian, mahkota raja, benda-benda kuno...	Hubungan atributif
496	Zaman itu juga menimbulkan kebencian <i>yang</i>	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	meluas di masyarakat.	
497	Puncak kebencian itu terjadi tahun 1898. Di bulan Oktober <i>yang</i> mulai dingin.	Hubungan atributif
498	Kelak <i>ketika</i> terjadi perundingan perdamaian (1901) Tiongkok menuntut ganti rugi atas hilangnya harta karun kuno	Hubungan waktu bersamaan
499	Ini mirip Belanda meninggalkan Bir Bintang di Indonesia <i>yang</i> aslinya Anda sudah tahu.	Hubungan atributif
500	Di kota Harbin, di pojok Timur Laut Tiongkok, saya lihat <i>begitu</i> kuat peninggalan Rusia.	Hubungan waktu berurutan
501	Kian banyak pula mahasiswa kita <i>yang</i> belajar di kampus penuh sejarah ini.	Hubungan atributif
502	Dengan wajah yang sangat mirip. Dengan hobi <i>yang</i> sama: menyanyi. Bermusik.	Hubungan atributif
503	Ario Djatmiko adalah dokter pertama Indonesia <i>yang</i> mampu mendeteksi kanker payudara ketika penyakit itu belum bisa dilihat oleh alat: 4 mm.	Hubungan atributif
504	Ketika sang ibu akhirnya meninggal di usia 83 tahun itu bukan <i>karena</i> kankernya muncul kembali.	Hubungan sebab
505	Saya mengagumi dokter Mik <i>karena</i> prinsip hidupnya: hanya melihat dunia ini dari sudut baik dan buruk.	Hubungan sebab
506	"Dengan memegang prinsip itu saya tidak bisa menjadi pebisnis <i>yang</i> besar," ujarnya di rumahnya yang sepi di lingkungan orang kaya di Kertajaya Indah, Surabaya.	Hubungan atributif
507	"Dengan memegang prinsip itu saya tidak bisa menjadi pebisnis <i>yang</i> besar," ujarnya di rumahnya <i>yang</i> sepi di lingkungan orang kaya di Kertajaya Indah, Surabaya.	Hubungan atributif
508	Dokter Mik pernah tersinggung berat oleh orang <i>yang</i> memikirkan untung rugi.	Hubungan atributif
509	Lalu pemilik rumah sakit itu mengajaknya bicara: mengapa dari pasien <i>yang</i> begitu banyak hanya sedikit yang menjalani operasi.	Hubungan atributif
510	Lalu pemilik rumah sakit itu mengajaknya bicara: mengapa dari pasien yang begitu banyak hanya sedikit <i>yang</i> menjalani operasi.	Hubungan atributif
511	Rumah sakitnya tidak mau kalah. Ia menghendaki <i>agar</i> lebih banyak pasien menjalani operasi	Hubungan tujuan

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
512	Dokter Mik pun menjelaskan prinsip hidupnya <i>sebagai</i> dokter: mana yang terbaik untuk pasien.	Hubungan perbandingan
513	"Dokter tidak boleh <i>begitu</i> ," jawab dr Mik.	Hubungan waktu berurutan
514	Ketika Mik mendalami kanker payudara di Belanda, ia mendapat pujian <i>sebagai</i> ahli yang mumpuni.	Hubungan perbandingan
515	Tapi ia juga menerima nasihat dari profesornya di sana: semua <i>yang</i> Anda pelajari ini tidak ada gunanya kalau Anda tidak punya satu tim yang kuat	Hubungan atributif
516	Tapi ia juga menerima nasihat dari profesornya di sana: semua <i>yang</i> Anda pelajari ini tidak ada gunanya <i>kalau</i> Anda tidak punya satu tim yang kuat	Hubungan syarat
517	Banyak dokter ahli <i>yang</i> sulit bekerja sama dalam satu tim yang baik.	Hubungan atributif
518	Yang dikomplain mengakui kesalahannya, meski <i>yang</i> salah adalah patologinya.	Hubungan atributif
519	"Saya mengaku salah. Saya akan ganti seluruh biaya <i>yang</i> sudah dikeluarkan. Apa boleh buat," kenang Mik.	Hubungan atributif
520	Sejak itu dokter Mik ingin ada bagian kanker di Surabaya <i>yang</i> punya tim andal. Maka lahirlah lembaga penanganan kanker satu atap di RSUD dr Soetomo Surabaya.	Hubungan atributif
521	Dokter Mik tidak puas dengan lembaga <i>yang</i> sudah diberi nama satu atap itu.	Hubungan atributif
522	Cita-cita membentuk satu tim <i>yang</i> andal ingin ia wujudkan di klinik Onkologi Surabaya.	Hubungan atributif
523	Ia kirim banyak dokter muda ke luar negeri. Agar mereka bisa belajar pentingnya satu tim <i>yang</i> kuat.	Hubungan atributif
524	Ia membeli alat mamografi termahal <i>yang</i> pernah ada di Indonesia saat itu.	Hubungan atributif
525	Tapi <i>yang</i> ia utamakan tetap pembentukan tim <i>yang</i> andal.	Hubungan atributif
526	Prinsip baik-baru kalah <i>dengan</i> menang-kalah dan untung-rugi.	Hubungan alat
527	Dokter yang hebat tidak akan sukses <i>tanpa</i> tim yang kuat.	Hubungan alat
528	Mik juga melihat praktik <i>yang</i> kurang tepat di	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	rumah sakit: mengapa seorang yang operasi kanker payudara tidak bisa dilayani hanya satu malam	
529	Mik juga melihat praktik yang kurang tepat di rumah sakit: mengapa seorang <i>yang</i> operasi kanker payudara tidak bisa dilayani hanya satu malam	Hubungan atributif
530	Padahal <i>kalau</i> pasien tinggal seminggu di RS bisa ada kemungkinan akan terkena infeksi.	Hubungan syarat
531	Ide seperti itu tidak mungkin terlaksana <i>kalau</i> tidak punya rumah sakit sendiri.	Hubungan syarat
532	Tapi dengan prinsip "hanya perlu opname satu malam" rumah sakit 28 tempat tidur ini setara <i>dengan</i> 280 tempat tidur.	Hubungan alat
533	Latar belakang idealisme seperti itulah <i>yang</i> melahirkan RS Onkologi Surabaya	Hubungan atributif
534	"Apakah dokter Mok tidak peduli <i>dengan</i> kesehatan?" tanya saya.	Hubungan alat
535	Dicarilah ada apa <i>dengan</i> giginya. Tidak ditemukan keanehan.	Hubungan cara
536	Tahun lalu <i>ketika</i> tiba di Jakarta dari Melbourne, tulang lengan kanannya patah.	Hubungan cara
537	Yakni <i>ketika</i> ingin bangkit dari tempat duduk di pesawat. Tangannya menekan lengan kursi: kreek . Patah.	Hubungan waktu bersamaan
538	Setelah dilakukan pemeriksaan diketahuilah <i>bahwa</i> itu adalah kanker ginjal yang sudah menyebar.	Hubungan komplementasi
539	Dokter Mok ditangani <i>dengan</i> biaya "BPJS".	Hubungan alat
540	Termasuk diberikan obat terbaru <i>yang</i> kalau harus membeli sendiri harganya Rp 8 miliar.	Hubungan atributif
541	Tidak lama <i>setelah</i> di Jakarta dr Mok lumpuh.	Hubungan waktu berurutan
542	Ia juga pilih menjalani proses paliatif: sekadar <i>agar</i> tidak menderita karena sakitnya bukan main.	Hubungan tujuan
543	Persis satu minggu <i>sebelum</i> acara itu dokter Mok meninggal dunia.	Hubungan waktu berurutan
544	Saya pun memberi tahu dua teman <i>bahwa</i> dokter Mik meninggal. Lalu buru-buru saya ralat.	Hubungan komplementasi
545	Keduanya merayu pimpinan Unair <i>agar</i> bisa diterima. Setelah dites akhirnya diterima.	Hubungan tujuan
546	Suatu saat Maria Basir, teman baik Lia,	Hubungan cara

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	datang ke rumahnya <i>dengan</i> pacarnya: Mok.	
547	Inilah Lebaran pertama bagi Mik <i>tanpa</i> Mok.	Hubungan alat
548	Padahal ada lagi komentar pembaca <i>yang</i> ingin saya komentari.	Hubungan atributif
549	Yakni komentar pembaca <i>yang</i> begitu banyak	Hubungan atributif
550	Terutama sepulang dari umrah <i>yang</i> langsung disambung safari Ramadan ke Tasikmalaya	Hubungan atributif
551	Bersama cucu kecil <i>yang</i> masih lucu -yang sekarang sudah hampir tamat SMA: Icha Iskan.	Hubungan atributif
552	Akhirnya kami <i>sampai</i> di Forbidden City . Kami memang ke istana kuno 999 kamar itu.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
553	Tidak ada tempat duduk. Tidak ada taksi <i>yang</i> boleh berhenti di kawasan itu. Semua taksi terlihat melaju kencang di jalur cepat.	Hubungan atributif
554	Kadang saya berpikir, <i>sebelum</i> maju, dulu Beijing lebih fleksibel. Di kejadian darurat seperti ini bisa dapat angkutan apa saja.	Hubungan waktu berurutan
555	Akhirnya dia mengeluh: sakit sekali. Sebentar-sebentar kami istirahat. Saya merasa <i>begitu</i> bersalah.	Hubungan waktu berurutan
556	Toh kini masih ada satu lutut <i>yang</i> made i n Germany itu	Hubungan atributif
557	Tentu kami masih harus menemukan cara <i>agar</i> beliau mau operasi sekali lagi.	Hubungan tujuan
558	"Anda baiknya nggak usah ikut ke Beijing ya?" kata saya <i>sambil</i> menyerahkan paspor untuk disimpan lagi.	Hubungan waktu bersamaan
559	Sakit paru adalah komorbid <i>yang</i> paling berat kalau sampai kena Covid.	Hubungan atributif
560	Maka saya pilih ingat masa-masa menjadi wartawan: lebih senang sendirian meliput peristiwa besar <i>daripada</i> bergerombol dengan wartawan lain.	Hubungan perbandingan
561	Kesendirian itu pula <i>yang</i> mewarnai sikap hidup saya selanjutnya.	Hubungan atributif
562	Maka saya setuju <i>dengan</i> ide anak-anak dan menantu saya ini: di saat Lebaran tidak hanya istri yang cium lutut suami. Ganti, suami juga harus cium lutut istri.	Hubungan cara
563	Negara miskin ini bertetangga <i>dengan</i> negara miskin semua.	Hubungan cara
564	Itu pun karena ingat masa lalu konsolidasi	Hubungan waktu

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	militer Indonesia <i>setelah</i> perang kemerdekaan.	berurutan
565	Dulu kita juga punya problem <i>seperti</i> itu: ketika tentara rakyat pejuang harus digabung dengan tentara resmi	Hubungan perbandingan
566	Omar berkuasa di Sudan <i>selama</i> 30 tahun.	Hubungan waktu bersamaan
567	Setingkat dengan panglima tentara nasionalnya <i>yang</i> resmi: Jenderal Abdel Fattah al-Burhan.	Hubungan atributif
568	Mereka pun berhasil menyusun konstitusi Sudan <i>yang</i> baru.	Hubungan atributif
569	UUD itu ditandatangani di gedung baru <i>yang</i> amat megah: Gedung Persahabatan.	Hubungan atributif
570	Itulah gedung <i>yang</i> dibangun Tiongkok untuk Sudan.	Hubungan atributif
571	Tapi mereka tidak bisa dibubarkan <i>begitu</i> saja.	Hubungan cara
572	Konflik pun meledak secara terbuka: tentara nasional melawan tentara <i>yang</i> akan diintegrasikan.	Hubungan atributif
573	Jenderal Besar Omar <i>selama</i> itu ternyata memelihara dua macan.	Hubungan waktu bersamaan
574	Tapi setelah macan itu sendiri <i>yang</i> memimpin negara keduanya saling cakar.	Hubungan atributif
575	Mungkin Tiongkok <i>yang</i> bisa mendamaikan	Hubungan atributif
576	Atau membiarkan <i>sampai</i> salah satu kalah.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
577	Sudan Selatan sendiri, <i>setelah</i> merdeka, menjadi negara tanpa pantai.	Hubungan waktu berurutan
578	Sudan 2023 ternyata masih mengalami apa <i>yang</i> terjadi di Indonesia tahun 1945-1955.	Hubungan atributif
579	Tapi ke Wuhan kali ini beda: <i>seperti</i> apa Wuhan setelah jadi sumber virus Covid-19.	Hubungan perbandingan
580	Yang juga menjual berbagai macam binatang <i>yang</i> bisa dimakan.	Hubungan atributif
581	Di sana semua <i>yang</i> berkaki empat bisa dimakan kecuali meja.	Hubungan atributif
582	Penjual binatang itulah <i>yang</i> mati pertama karena Covid-19. Konon binatang itu sumber virusnya.	Hubungan atributif
583	Menjelang waktu berbuka puasa. Saya diajak	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	makan di resto pinggir sungai besar Chang Jiang (Sungai Yangtse) <i>yang</i> terkenal itu.	
584	Dari resto ini terlihat Wuhan <i>yang</i> sudah seperti kelebihan doa.	Hubungan atributif
585	Sudah jarang <i>yang</i> pakai masker.	Hubungan atributif
586	Saya turun ke <i>yang</i> paling pinggir air	Hubungan atributif
587	"Pasarnya sudah ditutup. Tetap mau ke sana?" tanya temannya teman saya <i>yang</i> mengemukakan Mercy itu.	Hubungan atributif
588	Kami menikmati cahaya lampu <i>yang</i> seperti tidak mikir tarif listrik.	Hubungan atributif
589	Ternyata <i>yang</i> penting semua pemilik gedung mengizinkan disorot lampu <i>yang</i> dikendalikan dari komputer sentral.	Hubungan atributif
590	Kelihatannya hanya saya <i>yang</i> memperhatikan bekas lokasi pasar itu.	Hubungan atributif
591	Tidak ada pengemudi <i>yang</i> menengok ke pasar itu.	Hubungan atributif
592	Pagi harinya, setelah berolahraga di pinggir air, saya minta diantar ke rumah sakit terkenal itu: <i>yang</i> dibangun hanya 10 hari itu.	Hubungan atributif
593	Di seberang jalan utara RS terlihat ada bangunan satu lantai <i>yang</i> banyak.	Hubungan atributif
594	ketika Amerika merumorkan Tiongkok <i>sebagai</i> pembawa virus,	Hubungan perbandingan
595	Tiongkok membalas <i>dengan</i> rumor pula: Atlet Amerika lah <i>yang</i> datang ke Wuhan membawa virus.	Hubungan alat
596	Di sekitar RS itu kini sudah <i>begitu</i> banyak hunian modern.	Hubungan waktu berurutan
597	Bintangnya bersinar sangat lama <i>sebagai</i> kiper nasional.	Hubungan perbandingan
598	Changsha juga melahirkan Prof Yuan Longping, si penemu padi hibrida. Ia dianggap sosok <i>yang</i> menyelamatkan ratusan juta rakyat Tiongkok dari kelaparan.	Hubungan atributif
599	Ia beberapa kali diusulkan <i>sebagai</i> calon pemenang hadiah nobel.	Hubungan perbandingan
600	Sekarang sudah jadi kota baru <i>yang</i> penuh gedung tinggi	Hubungan atributif
601	Yang di kiri kucing hitam, <i>yang</i> di kanan kucing putih.	Hubungan atributif
602	Yang kalimat mantranya Anda sudah hafal: tidak peduli kucing itu berwarna hitam atau	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	putih, <i>yang</i> penting bisa menangkap tikus.	
603	Zaman Revolusi Kebudayaan itu semua pejabat tinggi sealiran <i>dengan</i> Deng harus dikirim ke desa terpencil	Hubungan alat
604	Tapi rakyat kian menderita <i>dengan</i> revolusi itu.	Hubungan cara
605	Apalagi, sebelum itu rakyat sudah kelaparan akibat kebijakan Mao <i>yang</i> lain: "Lompatan Jauh ke Depan"	Hubungan atributif
606	Deng dianggap sosok pimpinan tinggi <i>yang</i> diam-diam tidak setuju dengan dua langkah besar Mao itu	Hubungan atributif
607	Deng harus disingkirkan. Terutama oleh Geng Empat <i>yang</i> sangat dekat dengan Mao.	Hubungan atributif
608	Hanya saja ia dinobatkan <i>sebagai</i> penyusun konsep ekonomi baru agar Tiongkok keluar dari kehancuran.	Hubungan perbandingan
609	Dijatuhi hukuman mati <i>yang</i> kemudian diubah menjadi seumur hidup.	Hubungan atributif
610	Deng Xiaoping kian kukuh <i>sebagai</i> pemimpin utama Tiongkok.	Hubungan perbandingan
611	Tapi tetap <i>tanpa</i> jabatan sebagaimana mestinya.	Hubungan cara
612	Itulah satu dari lima gunung utama Tiongkok. "Kalau sudah ke Huangshan tidak ada perlunya lagi mendaki empat gunung lainnya". Itulah kalimat <i>yang</i> terkenal di Tiongkok.	Hubungan atributif
613	Di Huangshan, Deng bertemu rakyat jelata <i>yang</i> sangat menderita.	Hubungan atributif
614	Kesepakatan itu mereka tandai <i>dengan</i> cap jempol darah: pilih mati daripada membuka rahasia.	Hubungan alat
615	Kesepakatan 20 petani itu dilakukan <i>karena</i> terpaksa.	Hubungan sebab
616	Sistem garapan sawah Komunis tidak memungkinkan menghasilkan tanaman pangan <i>yang</i> cukup untuk makan.	Hubungan atributif
617	Pemerintahlah <i>yang</i> menjajah makanan ke penduduk.	Hubungan atributif
618	Akibatnya tidak ada petani <i>yang</i> sungguh-sungguh menggarap tanah.	Hubungan atributif
619	Yang seperti itu, kalau ketahuan, bisa	Hubungan waktu batas

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	dihukum mati. Itulah sebabnya mereka <i>sampai</i> tanda tangan darah.	akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
620	Kini dibangun museum di desa Xiao Gang. Saya ke museum itu. Melihat dokumen <i>yang</i> diberi cap jempol darah.	Hubungan atributif
621	Sampai di museum Deng di Nanchang hasil pemeriksaan kesehatan saya belum juga <i>sampai</i> di HP saya	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
622	"Kita pakai mobil saja. Lebih fleksibel. Di Huangshan bisa ke mana-mana <i>dengan</i> mobil," kata teman itu.	Hubungan alat
623	Teman itu lantas memandangi saya. Seperti tiba-tiba ingat saya sudah berumur 71 tahun. Apakah akan kuat mendaki ke Huangshan <i>yang</i> 2.600 meter.	Hubungan atributif
624	Dua hari lima gunung ternama <i>yang</i> disebut itu.	Hubungan atributif
625	Berarti tidak perlu lagi kedua gunung <i>yang</i> lain.	Hubungan atributif
626	Saya mencoba bertahan: Deng Xiaoping mampu naik gunung Huangshan di usianya <i>yang</i> 71 tahun.	Hubungan atributif
627	Dia ingin istirahat dulu. Dia pun duduk di batu di jalan tangga <i>yang</i> sempit ini.	Hubungan atributif
628	Bukan hanya karena lelah, tapi lebih pada takut: apakah <i>kalau</i> saya nanti gemetar tidak membuat pegangan saya itu melemah.	Hubungan syarat
629	Lalu oksigen <i>yang</i> masuk ke otak berkurang.	Hubungan atributif
630	Tapi bisa juga terjadi efek domino: semua <i>yang</i> di bawah saya ikut menggelundung.	Hubungan atributif
631	Bisa sih mereka menyalip, tapi berbahaya bagi <i>yang</i> tua.	Hubungan atributif
632	Harus ditarik oleh kekuatan tangan <i>yang</i> berpegang di tali.	Hubungan atributif
633	Dalam posisi seperti itu, <i>yang</i> selalu hidup di pikiran: saya tidak boleh emosi.	Hubungan atributif
634	Hanya uangnya <i>yang</i> kelewat banyak yang bisa membuat ia sembuh.	Hubungan atributif
635	Kini memang sudah ada cable car untuk melewati terjal <i>yang</i> terbawah.	Hubungan atributif
636	Mungkin saya tidak mampu <i>sampai</i> puncak kalau tidak dibantu itu.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
637	Yang jelas tidak ada tandu untuk dakian <i>yang</i>	Hubungan atributif

No. Urut	Kalimat Konjungsi Subordinatif	Hubungan Konjungsi
	paling atas.	
638	Sebenarnya tidak harus semua orang <i>sampai</i> ke puncak itu.	Hubungan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan
639	Dan memang itu air sungguhan. Dalam wujudnya <i>yang</i> lain: kabut.	Hubungan atributif

D. Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

No. Urut	Kalimat Konjungsi Antarkalimat	Hubungan Konjungsi
1	Sejak muda Cohen termasuk yang mengidolakan Trump. Ingin dekat Trump. <i>Bahkan</i> ia beli rumah di gedung Trump. Juga beli kantor di gedung itu.	Hubungan penegasan
2	Mengapa Jaga Dara ngotot membawa temuan ini ke ranah hukum? Itu karena Jaga Dara berpendapat yang diekspor itu emas batangan. Harus bayar bea. <i>Sebaliknya</i> , pedagang mengatakan emas yang diekspor itu emas perhiasan. Bebas bea.	Hubungan pertentangan
3	Dulu, ketika kecil, ke makam ibu adalah acara tahunan: salat Idul fitri, selamatan ambeng (tiap rumah bikin ambeng, dibawa ke masjid untuk dimakan bersama), sungkeman di rumah nenek, lalu ke makam. <i>Setelah itu</i> baru unjung-unjungke rumah famili. Tidak ada yang memberi angpao seperti zaman sekarang.	Hubungan urutan
4	Ayah merasa tidak menghormati "guru" kalau ada orang ke makamnya tanpa lebih dulu ke makam guru. <i>Bahkan</i> , ayah berpesan, kalau perlu tidak usah ke makam ayah. Cukup didoakan dari makam Hasan Ulama.	Hubungan penegasan
5	Dokter Mik tidak puas dengan lembaga yang sudah diberi nama satu atap itu. "Atapnya memang satu tapi sekat-sekatnya banyak," guraunya. <i>Itulah sebabnya</i> dr Mik membangun sendiri poliklinik kanker. Cita-cita membentuk satu tim yang andal ingin ia wujudkan di klinik Onkologi Surabaya	Hubungan kesimpulan

Keterangan Nomor Data:

A.100

A = Jenis Konjungsi

100 = Urutan Data dalam Tabel



Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kampus 1
Jl. K.H. Ahmad Dahlan
P.O. Box 202 Purwokerto 53182
Telp. 0281- 636751, 630463
Fax. 0281- 637239

Kampus 2
Jl. Letjen Soepardjo Roestam
P.O. Box 229 Purwokerto 53181
Telp. 0281- 6844252, 6844253
Fax. 0281- 6844253

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : Dadin Mukti Wibowo
NIM : 1801040004
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut telah melakukan pengecekan plagiasi naskah skripsi yang berjudul **JENIS KONJUNSI DAN HUBUNGAN SEMANTISNYA DALAM WACANA RUBRIK DISWAY RADAR BANYUMAS EDISI APRIL 2023** di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan hasil *similarity index* 34 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purwokerto



Akhmad Fauzan, M.Pd.
NIK.2160440

skripsi dadin 2

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	skanaa.com Internet Source	3%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	disway.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	2%
6	repository.ump.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
9	vitobele.blogspot.com Internet Source	1%